LAPORAN TUGAS AKHIR

MOUNTAIN RESORT HOTEL DIKAWASAN AGRO WISATA PALUTUNGAN KUNINGAN JAWA BARAT

PENGGUNAAN UNSUR – UNSUR ALAMIAH DALAM PENATAAN RUANG DALAM DAN RUANG LUAR DALAM MENCIPTAKAN CITRA RUANG

MOUNTAIN RESORT HOTEL AT PALUTUNGAN AGRO TOURISM AREA IN KUNINGAN WEST JAVA

THE USE OF NATURAL ELEMENTS IN INDOOR AND OUTDOOR SPACE TO CREATE SPATIAL IMAGE

Disusun oleh :

BAYU ANDHIKA FERDYANSYAH

01 . 512 . 006

Dosen Pembimbing :

Ir . FAJRIYANTO . MT

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2004 / 2005

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

MOUNTAIN RESORT HOTEL DI KAWASAN AGROWISATA PALUTUNGAN KUNINGAN JAWA BARAT

Penggunaan Unsur-Unsur Alamiah dalam Penataan Ruang Dalam dan Ruang Luar dalam Menciptakan Citra Ruang

MOUNTAIN RESORT HOTEL AT PALUTUNGAN AGROTOURISM AREA IN KUNINGAN WEST JAVA

The Use of Natural Elements in Indoor and Outdoor Space to Create Spatial Image

Disusun oleh :

NAMA : BAYU ANDHIKA FERDYANSYAH
NO. MHS : 01512006

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Jogjakarta,

Ir.H. Revianto Budi Santoso, M. Arch
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Ir. H. Fajriyanto, MT
Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan kenikmatan, keselamatan , kekuatan serta kesehatan sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar.

Shalawat dan salam tidak lupa saya haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah serta ajaran islam kepada seluruh umat manusia di bumi ini.

Setelah enam bulan berlalu dengan proses yang sangat panjang, Alhamdulillah tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu. Walaupun banyak terdapat banyak kekurangan saya berharap tulisan ini mampu menjadikan jembatan bagi saya untuk melangkah dari dunia kampus menuju kehidupan yang lebih realistic atau nyata yang penuh dengan realitas dari pada hanya sekedar teori.

Tugas akhir ini dapat terwujud berkat semua pihak yang telah membantu dan membimbing saya, untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Revianto B Santosa, M. Arch, selaku Ketua Jurusan Arsitektur FTSP UII.
2. Bapak Ir. Fajriyanto, MT , selaku dosen pembimbing tugas akhir ini yang telah membantu dan membimbing saya dalam setiap proses tugas akhir ini. Terima kasih atas ilmunya , masukan yang diberikan dan semua kritik membangun dari bapak, semoga semua yang telah bapak berikan menjadi ilmu yang sangat bermanfaat bagi saya dan semuanya.
3. Bapak Ir. Handoyotomo, MSA, selaku dosen penguji yang banyak sekali memberikan kritik membangun dan masukan untuk tugas akhir ini.
4. Bapak Sadwono , selaku dosen tamu yang banyak memberikan kritik dan saran membangun dalam tugas akhir ini.
5. Ibu Inung Purwanti , St , M.Si, terima kasih atas semua masukkan dan kritiknya, sehingga saya menjadi lebih siap dan mantap dalam menjalani proses tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen jurusan Arsitektur atas transfer ilmunya.
7. Mas Tutut dan mas Sarjiman, atas informasi dan kesabarannya membantu kami semua.

8. ***Mamaku dan Bapakku*** tercinta yang selalu memberikan saran, masukan, kritik membangun, semangat, do'a, kesabaran dan semua hal yang menjadikan aku mampu dan kuat menjalani semua tantangan dan hambatan dalam kehidupan ini. Bagaimana anakmu tidak bangga memiliki Orang tua seperti ini. " thank's ALLAH SWT karena kau telah memberikan anugerah yang sangat indah kepadaku. I LOVE YOU MOM'S AND I LOVE YOU DAD'S, selamanya kalian adalah semangat utamaku dan kan kupersembahkan kemenangan demi kemenangan buat kalian berdua".aku tidak ingin kehilangan senyum dari wajah kalian.
9. ***My little brother Dek Visa***, makasih banget atas semua dukunganmu, sumbangsih sarannya dan semua yang aku butuhkan dalam menghadapi setiap cobaan hidup yang aku alami. Thank's ngebantu aku untuk belajar menjadi seorang kakak yang dewasa dan juga aku banyak banget belajar tentang sesuatu hal yang aku belum ketahui, thank's sudah menemaniku sampai saat ini, seharusnya kamu yang keluar duluan dan menjadi kakak. " I Love You Boy'z, dan jadilah selalu semangat utamaku ".
10. Keluarga besar ***Sastro Sugiman***, Eyang Kakung , Eyang Putri, Tante Tutik, Tante Anik , Om Supri, Dek Alma , Dek Ayas, Dek Ridwan. Terima kasih atas do'anya sehingga dalam menghadapi ujian ini saya jauh lebih kuat, tenang, sabar dan optimis bahwa saya bisa mewujudkan semua mimpi – mimpi saya dan kalian semua. "Jadilah selalu semangatku ".
11. Keluarga besar ***Sarbini***, Eyang Kakung (Alm) , Eyang Putri , Om Herry, Om Wawan dan Bu-lek, makasih atas bantuan do'anya.
12. Buat semangatku , harapanku, impianku dan akal sehatku makasih buanget selalu mengingatkanku akan sebuah hal penting yang harus dicapai, bukan sekedar wanita , bukan sekedar harta dan lainnya. tapi sebuah cita – cita tentang masa depan yang harus diraih. Thank's udah mengingatkanku tentang perjuangan ke dua orang tuaku.
13. ***Adriani-ku*** yang ada di Bandung, makasih banyak buanget. Makasih atas persahabatanmu yang tulus,makasih selalu ngasih spirit saat aku jatuh, makasih atas kepercayaanmu padaku, dukungan spiritmu sangat kubutuhkan selalu. Aku selalu butuh sahabat sepertimu. "you'r My Best Friend's Girl " dan " Jadilah selalu Semangatku ", met ketemu diBandung.

14. ***Mia Jaben***, makasih atas dorongan spiritnya, do'anya dan pinjaman semangatmu. Nggak lupa juga selalu mengingatkan aku dan memberikan saran bagiku. Teruskan perjuanganmu, thank's telah menjadi temen baikku.
15. ***Aries Risdianto***, makasih banget atas bantuannya, menjadi temen ngobrolku dan menjadi bagian dari kepercayaan bagi langkahku. Thank's boy'z, jadilah selalu pendorong semangatku dan kaki dari kepercayaan itu, dan ternyata kamu heboh juga ya!, dan makasih kamu udah mengajarkan aku banyak tentang kedewasaan.
16. ***Friska Damayanti*** yang ada dibandung, thank's selalu mengisi dan membuka jiwaku, mengingatkanku akan sesuatu didalam diriku yang sangat penting. Aku berharap kita dapat bertemu lagi.
17. ***Gita Pramestyani*** buat persahabatannya, tetaplah menjadi sahabatku dan temanku sampai kapanpun. Thank's banget atas semuanya.
18. ***Cherlin*** yang ada di Bandung, kenapa kamu bener-bener ngilang. Makasih atas semuanya, do'anya dan selalu membuat aku tertawa. Aku harap persahabatan kita nggak sampe sini aja.
19. ***Andiz, Dian*** dan ***Sarie***, makasih banyak atas dorongannya , bantuannya, ketawanya dan semuanya. Aku akan selalu mengingat kalian sebagai teman yang aku percaya.
20. ***Nelvita (Arch 04)*** makasih banget udah jadi temen ngobrolku, temen ketawa dan temen sharing, Thank's atas persahabatannya, sarannya dan aku banyak belajar kedewasaan dari kamu.
21. ***Dewi "Preman" Ria Indriana*** makasih banyak atas sarannya, kejujurannya, ilmunya dan semuanya. Jujur aku salut sama kamu. Thank's atas persahabatannya. Dan aku harus banyak belajar dari kamu.
22. Anak – Anak penghuni ***"TWIN HOUSE"*** : Kibo (Arif W), Dedi Agung,Mona (Arif P),Jabrix (Ridho), Bangun, Kokom , Waming , Fajar. Makasih atas semua dukungannya, dan bantuannya dalam tugas akhir ini juga dalam me-make overku. Thank's all.
23. Dewi Pj , Tiwuk, Poetoet , Urny , Silvia, Maria Ulfa, Nina (Ne2x's), Kakex's (Nur) dan Ranita. Makasih ya atas semua dukungan dan sarannya bagi semua langkahku. Thank's juga udah jadi temen yang baek, ingatlah bahwa persahabatan lebih baik dari sekedar pacar, setidaknya kalo pacar kita kabur

masih ada sahabat yang selalu ngasih dukungan dan semangatnya. Dan cobalah kalian mampu untuk melihat kebenaran dan kejujuran orang.

24. Temen- temen dari Smunda Kuningan dan temen – temen KKN UII unit 108, makasih atas bantuan dan semua spiritnya.
25. Makasih buat ***Frank L Wright*** atas ide – idenya yang cemerlang, yang menjadi sumber inspirasi designku yang berwawasan alam. Makasih atas ilmunya.
26. Buat semua jiwa yang memiliki impian , harapan dan semangat. Thank's selalu menyemangatiku.
27. Buat semua anak – anak arch 2001 : Aloen , Iqbal , Koplak , and all.
28. Buat Anak – Anak Arch 2004 : Nelvita, Adhit , Maya , Kiki, Rian, Putri, Dian dan semuanya yang sudah menemani adekku, menceriakannya dan thank's dah mau jadi temenku juga.
29. Buat temen – temen yang aku kenal dilain jurusan, makasih ya!
30. Buat komputerku , makasih banget selama studio kamu gak rewel, "I LOVE MY COMPUTER "
31. Buat Shogun 97 ku, hitam manis yang selalu menemaniku dan menggantikan kakiku, menemani kemanapun aku pergi. Thank's banget.
32. Maz Arman Maulana & Giginya, System Of a down , Simple plan , good charlotte dan yang lainnya, makasih banget udah menghibur tiap hari dengan musiknya.
33. Temen – temen diStudio, ada Igoen , Rio , Nisa, Sony , Mas Heru dan Teddy.
34. buat Maz Barep , makasih atas jasa printerannya.
35. Makasih buat The Legend Architecture "Masuri"

Tulisan ini jauh dari sempurna, untuk itu kritik beserta sarannya dari anda semua sangat diharapkan untuk dapat memperkaya khasanah keilmuan saya dan membuka cakrawala berfikir saya yang mungkin masih salah dan kurang.

Wabillahittaufiq wal hidayah

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, September 2005

Penulis

Bayu Andhika Ferdyansyah

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL x
LEMBAR PENGESAHAN xx
LEMBAR PERSEMBAHAN xxx
KATA PENGANTAR xxxx
DAFTAR ISI i
ABSTRAKSI v

Chapter I
1. Latar Belakang 1
   1.1. Latar Belakang Permasalahan 3
      1.1.1. Pentingnya Resort Hotel sebagai Sarana Akomodasi 3
      1.1.2. Tinjauan Back To Nature 3
   1.2. Permasalahan 4
      1.2.1. Umum 4
      1.2.2. Khusus 4
   1.3. Spesifikasi Proyek 4
      1.3.1. Pengguna Bangunan (User) 4
      1.3.2. Lokasi dan Site Proyek 5
      1.3.3. Karakteristik Kawasan Agro Wisata Palutungan 7
      1.3.4. Potensi Dan Peluang Kawasan Agro Wisata palutungan 9
   1.4. Tujuan dan sasaran 9
      1.4.1. Tujuan 9
      1.4.2. Sasaran 9
   1.5. Lingkup Pembahasan 10
      1.5.1. Pembahasan Non Arsitektural 10
      1.5.2. Pembahasan Arsitektural 10
   1.6. Strategi Perencanaan dan Perancangan 11
   1.7. Keaslian Penulis 11
   1.8. Sistematika Penulisan 12
   1.9. Kerangka Analisa 13
   1.10. Diagram Pola Pikir 14

Chapter II
1. Pengertian , Hakekat , Fungsi dan Status Hotel 15
   1.1. Pengetian Hotel 15
   1.2. Hakekat Hotel 17
   1.3. Fungsi Hotel 17
   1.4. Status Hotel 18
2. Kesimpulan Pengertian Mountain resort Hotel 18
3. karakteristik Hotel Resort 18
   3.1. Lokasi 18
   3.2. Fasilitas 18
   3.3. Segmen Pasar 19

3.4. Arsitektur Dan Suasana 19
4. Bentuk Hotel Resort 20
5. Hotel Ditinjau dari Kriteria Bintang 21
6. Fungsi Resort Hotel 23
6.1. Akomodasi 23
6.2. Rekreasi 24
6.3. Kesehatan 24
7. Jenis Resort Hotel 24
8. Department – Department Dalam Hotel 27
9. Standard Besaran FAsilitas Resort Hotel 29
10. Pelaku 36
11. Aktivitas 36
12. Karakteristik kawasan Agro Wisata Palutungan 39
13. Aktivitas Masyarakat 44
14. Aktivitas Bersifat Kultural 44
15. Tinjauan Umum Citra Ruang 45
15.1. Pengertian Citra Ruang 45
15.2. Alam Sebagai Pola Perencana 45
16. Penekanan Mountain Resort hotel 46
16.1. Kesatuan Site dan bangunan 46
1. Hubungan kontur dan Massa 47
2. Pola Tata Massa dan Bentuk 48
3. View Dan Vista 49
4. Vegetasi 49
5. Iklim 50
16.2. Ruang Terbuka 51
1. Keterbukaan Dan Ketertutupan 51
2. Skala dan Proporsi 51
3. Volume 52
16.3. Hubungan Interior dan Eksterior 53
1. Ruang Transisi 53
2. Material 55
3. Bukaan – Bukaan 56
16.4. Sirkulasi 56
1. Sistem Pergerakan Di Dalam Bangunan 57
2. Sistem Pergerakan Di Luar Bangunan 57
3. Sistem Pejalan Kaki 57
4. Pencapaian 58
5. Hubungan Jalur dengan Ruang 58
6. Bentuk Ruang Sirkulasi 58
16.5. Kegiatan Dan Site 59
17. Studi Banding 59
18. Studi Preseden 64

Chapter III

1. Profil Konsumen Mountain resort Hotel 67
2. Penentuan kelas dan kebutuhan Kamar 69
3. Kelompok Fungsi 72
4. Program Ruang Dan organisasi ruang 82
5. Analisa Kesatuan bangunan dan Site 84
   5.1. Hubungan Kontur Dan Massa 84
   5.2. Pola tata massa dan Bentuk 85
   5.3. View dan Vista 90
   5.4. Vegetasi 91
   5.5. Iklim 94
6. Analisa Ruang Terbuka 96
7. Analisa Hubungan interior dan Eksterior 97
   7.1. Ruang Transisi 97
   7.2. Material 100
   7.3. Bukaan – Bukaan 104
8. Analisa Sirkulasi 106
   8.1. pencapaian 107
   8.2. Hubungan jalur dan ruang 108
   8.3. bentuk Ruang Sirkulasi 110
9. Analisa Kenyamanan Bangunan 111
   9.1. Penghawaan 111
   9.2. Pencahayaan 112
   9.3. orientasi kamar tidur 113
10. Analisa landscape 113
11. Pendekatan konsep dasar Penampilan Bangunan 114

Chapter IV

1. Konsep dasar lokasi 116
   1.1. Akses Menuju Site 116
   1.2. Luas Site 116
2. Konsep Dasar Pengolahan Site 117
   2.1. Kelompok kegiatan 117
   2.2. Zooning 118
3. Konsep Dasar Keseimbangan Lingkungan 119
4. Konsep Dasar pencahayaan 119
5. Konsep dasar Penghawaan 121
6. Konsep Dasar Sirkulasi 122
   6.1. Sirkulasi Kendaraan 122
   6.2. Sirkulasi Manusia 122
   6.3. Pencapaian 123
   6.4. Hubungan jalur dengan Ruang 123
   6.5. bentuk Ruang Sirkulasi 124
7. Konsep Dasar Hubungan Interior Dengan Eksterior 124
   7.1. Ruang Transisi 124
   7.2. Material 125

7.3. Bukaan – Bukaan 127
8. Konsep Dasar Kesatuan Site dan bangunan 128
8.1. Hubungan Kontur dengan Massa 128
8.2. Pola tata Massa dan bentuk 129
8.3. Orientasi Bangunan 129
8.4. View dan vista 130
8.5. Vegetasi 130
9. Konsep Dasar Ruang Terbuka 131
10. Konsep Dasar Kegiatan dan Site 132
11. Konsep Dasar Besaran Ruang 133
12. Konsep Dasar Utilitas 133

SKEMATIK DESIGN 135
DESIGN REPORT 168
DAFTAR PUSTAKA v v
LAMPIRAN GAMBAR

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 : Suasana di Kecamatan Cigugur Kuningan 6
- Gambar 1.2 : Peta Kabupaten Kuningan 6
- Gambar 1.3 : Keadaan sekitar site 6
- Gambar 1.4 : Keadaan alam di Palutungan 7
- Gambar 1.5 : Hutan pinus dikawasan agro wisata palutungan 8
- Gambar 1.6 : Area pertanian di desa cisantana 8
- Gambar 1.7 : Mata air yang jernih 8
- Gambar 1.8 : Kerangka Analisa 13
- Gambar 1.9 : Pola pikir 14
- Gambar 2.1 : Bentuk convention 20
- Gambar 2.2 : Bentuk cottage 20
- Gambar 2.3 : Bentuk kombinasi 21
- Gambar 2.4 : Hutan pinus di kawasan agrowisata palutungan 40
- Gambar 2.5 : Karakteristik pohon pinus 40
- Gambar 2.6 : Curug Ciputri 41
- Gambar 2.7 : Perjalanan menuju lokasi 41
- Gambar 2.8 : Pemandangan di Palutungan 42
- Gambar 2.9 : Typical Bangunan 43
- Gambar 2.10: Tatanan massa bangunan 43
- Gambar 2.11: Massa bangunan menyebar 43
- Gambar 2.12: Bentuk massa 43
- Gambar 2.13: Rutinitas masyarakat 44
- Gambar 2.14: Atraksi budaya Sapton 44
- Gambar 2.15: Siteplan Maya Ubud hotel 59
- Gambar 2.16: Tampak bangunan 60
- Gambar 2.17: Pemandangan 60
- Gambar 2.18: Pemandangan di Pacung Resort hotel 61
- Gambar 2.19: Kolam Renang 62

- Gambar 2.20: Tatanan massa bangunan 62
- Gambar 2.21: Material kolom 63
- Gambar 2.22: Interaksi air dan bangunan 63
- Gambar 2.23: Fallin water, Frank Wright 64
- Gambar 2.24: Fallin water, Frank Wright 64
- Gambar 2.25: Sketsa Wisconsin house 65
- Gambar 2.26: Wisconsin house 65
- Gambar 3.1 : Skema kelompok kegiatan 73
- Gambar 3.2 : Zooning ruang 81
- Gambar 3.3 : Perletakan massa menempel langsung 84
- Gambar 3.5 : Perletakan massa masuk ke dalam tanah 84
- Gambar 3.6 : Perletakan massa berada diatas site 85
- Gambar 3.7 : Bentuk terpusat 86
- Gambar 3.8 : Bentuk linier 86
- Gambar 3.9 : Bentuk radial 87
- Gambar 3.10: Bentuk cluster 87
- Gambar 3.11: Bentuk grid 87
- Gambar 3.12: Sumbu 88
- Gambar 3.13: Simetri 88
- Gambar 3.14: Hirarki 89
- Gambar 3.15: Irama 89
- Gambar 3.16: Datum 89
- Gambar 3.17: Transformasi 90
- Gambar 3.18: Orientasi View 91
- Gambar 3.19: Visual control 92
- Gambar 3.20: Climate control 93
- Gambar 3.21: Climate control 93
- Gambar 3.22: Climate control 93
- Gambar 3.23: Erosian control 93
- Gambar 3.24: Aestetic value 94

- Gambar 3.25: Arah tiupan angin 95
- Gambar 3.26: Pencahayaan alami 96
- Gambar 3.27: Taman 98
- Gambar 3.28: Plaza 98
- Gambar 3.29: Pedestrian 98
- Gambar 3.30: Koridor massa convention 99
- Gambar 3.31: Ruang transisi 100
- Gambar 3.32: Ruang transisi 100
- Gambar 3.33: Material interior yang menggunakan batu alam 103
- Gambar 3.34: Bukaan pada bidang 105
- Gambar 3.35: Bukaan pada bidang 105
- Gambar 3.36: Bukaan diantara bidang 105
- Gambar 3.38: Sirkulasi langsung 107
- Gambar 3.39: Sirkulasi tersamar 108
- Gambar 3.40: Sirkulasi berputar 108
- Gambar 3.41: Melalui ruang – ruang 109
- Gambar 3.42: Menembus ruang – ruang 109
- Gambar 3.43: Berakhir dalam ruang 109
- Gambar 3.45: Tertutup 110
- Gambar 3.46: Terbuka pada salah satu sisinya 110
- Gambar 3.47: Terbuka pada kedua sisinya 111
- Gambar 3.48: Bukaan yang lebar mempermudah udara masuk 112
- Gambar 4.1 : Site mountain resort hotel 117
- Gambar 4.2 : Kelompok kegiatan 117
- Gambar 4.3 : Zooning 119
- Gambar 4.4 : Orientasi bangunan 120
- Gambar 4.5 : Orientasi arah datang sinar matahari 121
- Gambar 4.6 : Ruang transisi 125
- Gambar 4.7 : Penggunaan material & struktur kayu pada bangunan 127
- Gambar 4.8 : Perletakkan massa 128

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 : Klasifikasi hotel 23
- Tabel 3.1 : Data pengunjung per tahun 69
- Tabel 3.2 : Kebutuhan ruang 80
- Tabel 3.3 : Klasifikasi bahan bangunan ekologis 101
- Tabel 4.1 : Besaran ruang 133

DAFTAR SKEMA

- Skema 2.1 : Alur kegiatan pengunjung 37
- Skema 2.2 : Alur kegiatan pengelola 38
- Skema 3.1 : Ruang terbuka pada kamar hunian 97
- Skema 4.1 : Arah view dan potensi alam 130
- Skema 4.2 : Ruang terbuka 131

DAFTAR DIAGRAM

- Diagram 3.1 : Profil konsumen 67
- Diagram 3.2 : Prioritas konsumen 68
- Diagram 3.3 : Program ruang 82
- Diagram 3.4 : Organisasi ruang 83

MOUNTAIN RESORT HOTEL DI KAWASAN AGRO WISATA PALUTUNGAN KUNINGAN JAWA BARAT

PENGGUNAAN UNSUR – UNSUR ALAMIAH DALAM PENATAAN RUANG DALAM DAN RUANG LUAR DALAM MENCIPTAKAN CITRA RUANG

MOUNTAIN RESORT HOTEL AT PALUTUNGAN AGRO TOURISM AREA IN KUNINGAN WEST JAVA

THE USE OF NATURAL ELEMENTS IN INDOOR AND OUTDOOR SPACE TO CREATE SPATIAL IMAGE

ABSTRAKSI

Permasalahan yang diketengahkan adalah bagaimana mewujudkan bangunan komersial yang dalam hal ini berupa resort hotel berbintang ** , dengan pendekatan pada penataan ruang dalam dan ruang luar dalam menciptakan citra ruang. Sehingga perencanaan dan perancangan bangunan hotel beserta fasilitasnya yang tetap mempertahankan konservasi alam dan lahan yang ada disekitarnya. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk merancang bangunan hotel resort yang memiliki daya tarik lebih bagi para wisatawan dan menjadikannya point of interest dari kawasan agro wisata Palutungan serta merancang bangunan hotel resort yang ramah lingkungan dan menjaga kelestarian alam sekitarnya.

Metoda pola pikir yang digunakan dengan mengumpulkan data – data yang relevan dengan pokok permasalahan dan menganalisis berdasarkan teori yang ada serta factor yang terkait didalamnya. Sehingga dari analisis data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan, dimana kesimpulan tersebut dijadikan dasar pemikiran dalam perencanaan dan perancangan.

Persoalan yang diketengahkan adalah bagaimana bangunan dapat merespon iklim untuk dimanfaatkan sebagai pencahayaan dan penghawaan alami dari alam , dan bagaimana iklim yang ada di daerah tersebut dapat mempengaruhi gagasan dari perencanaan dan perancangan bangunan. Bagaimana memanfaatkan vegetasi yang ada pada site dapat memberikan point tersendiri yang dapat menjadi nilai tambah tersendiri bagi bangunan tersebut.

Bagaimana merencanakan dan merancang hotel yang dapat menyatukan suasana yang terdapat pada site ke dalam bangunan resort hotel. Bagaimana pembangunan resort hotel dengan penggunaan unsur – unsur alami dapat menyatukan citra ruang dalam dan ruang luar bangunan secara visual dan suasana yang dihadirkan.

Pemecahan masalah yang digunakan adalah dengan menganalisa kondisi tapak mengenai iklim, orientasi matahari , arah mata angin , vegetasi, kesatuan bangunan dan site dan lainnya yang terkait dengan teori. Menganalisa kelompok kegiatan , melakukan penzoningan dari gubahan massa bangunan. Menganalisa material bangunan dan penciptaan citra ruang dengan arahan ke alamiahan. Sehingga analisa yang dilakukan nantinya akan menjadi konsep dalam perencanaan dan perancangan bangunan yang meliputi penataan ruang dalam dan ruang luar dalam menciptakan citra bangunan yang kental dengan nuansa alaminya.

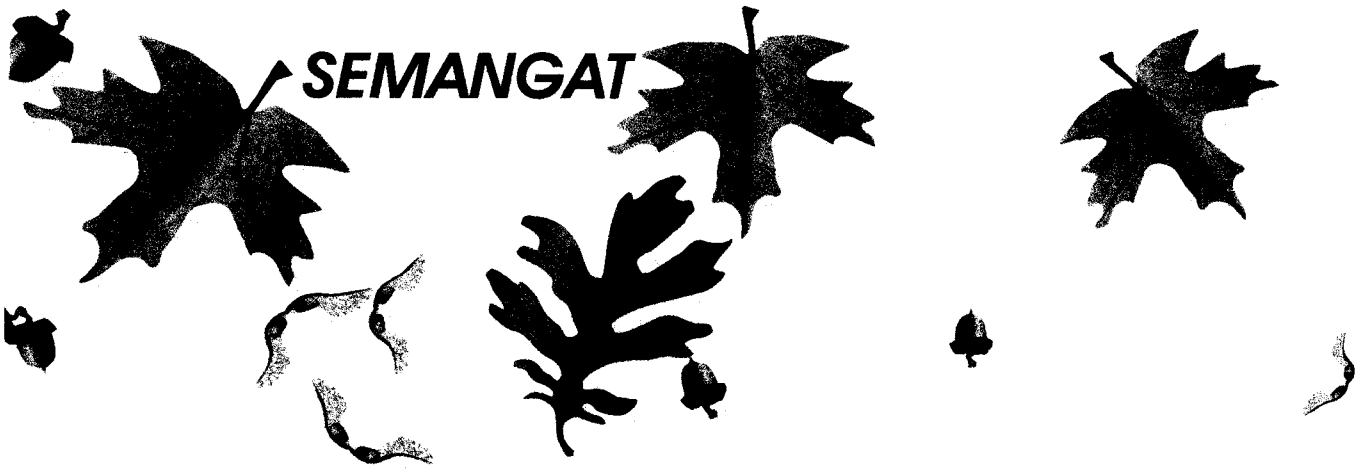
SEMANGAT

CHAPTER 1

PROPOSAL

1. LATAR BELAKANG

Diawal pertengahan tahun millennium ini perkembangan budaya manusia semakin maju dan kompleks, dengan kompleksitas permasalahan yang mereka hadapi tentunya mereka perlu untuk mengistirahatkan pikiran dan jiwa mereka untuk menyegarkan kembali kondisinya. Dan di zaman yang sekompleks seperti sekarang ini pariwisata telah menjadi suatu industri yang dalam perkembangannya mengalami kemajuan yang sangat pesat dan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi bagi manusia untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya, seperti yang dituliskan oleh Setyono P Santosa dalam bukunya yang berjudul " Pengetahuan Kepariwisataan " dimana dia menuliskan bahwa saat ini kebutuhan manusia bukan saja kebutuhan pangan , sandang dan papan akan tetapi ada satu tambahan yaitu jalan – jalan atau rekreasi. Menurut para ahli futurology seperti John Naisbaitt telah memperkirakan bahwa pada abad 21 industri pariwisata akan menjadi industri terbesar berdasarkan riset dan penelitian yang dilakukan pada 400 orang pimpinan dari perusahaan – perusahaan besar di seluruh dunia.

Dari tahun ke tahun industri pariwisata selalu menunjukkan peningkatan dalam hal jumlah pengunjung serta objek wisatanya sendiri. Hal ini merupakan salah satu alat yang penting bagi pembangunan di Indonesia terutama sebagai penghasil devisa bagi Negara , dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat , dapat memperkenalkan keindahan alam , melestarikan seni dan budaya serta sebagai akselelator pertumbuhan ekonomi bagi daerah, jika kita melihat potensi Indonesia yang memiliki seni dan budaya yang beragam , serta kondisi alamnya yang indah tentunya kita dapat merasakan bahwa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya daerah dan memiliki alam yang indah, dan hal tersebut perlu dikembangkan menjadi suatu tujuan wisata yang bersifat budaya dan alam.

Kabupaten Kuningan merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki ciri khas seni dan budaya serta keindahan alam tersendiri. Potensi yang dimiliki Kabupaten Kuningan sebagai Kabupaten yang secara geografis menempati posisi strategis dengan pusat Ibukota propinsi dan juga Ibukota Negara. Hal ini merupakan potensi dan peluang yang dapat diunggulkan dan sangat menguntungkan dalam hal menjaring wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara.

Kawasan agro wisata palutungan merupakan objek wisata alam yang banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara dan mancanegara, dan merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang utama di Kabupaten Kuningan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengunjung wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kuningan tiap tahunnya.dimana setiap tahun mengalami peningkatan sebesar 15.93 % / tahun. Untuk dapat menunjang

kelangsungan hidup dari objek wisata agro palutungan ini maka selain perlunya diadakan promosi mengenai keindahan alam yang terdapat dikawasan ini maka diperlukan juga fasilitas akomodasi yang mendukung kawasan ini berupa penginapan , restorant , toko cinderamata dan lain – lain. Dengan adanya fasilitas akomodasi tersebut diharapkan jumlah wisatawan yang berkunjung kekawasan ini akan mengalami peningkatan yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Hal ini juga akan menjadi daya tarik tersendiri bagi kawasan ini yang dapat menarik wisatawan nusantara dan mancanegara untuk berkunjung ke kawasan agro wisata palutungan. Karena itu keberadaan suatu hotel resort harus dapat memenuhi kebutuhan seperti hal diatas yang sangat diperlukan bagi kawasan agro wisata palutungan. Sehingga wisatawan dapat menikmati keindahan alam pegunungan dengan kondisi tenang dan nyaman. Selama ini wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kuningan belum mendapatkan kepuasan berlibur seperti yang mereka inginkan. Karena kurangnya fasilitas yang menunjang dalam kegiatan rekreasi mereka.

Kehidupan masyarakat dikota yang sibuk , monoton dengan berbagai aktivitas kerja mereka sehari – hari. Hiruk pikuk kehidupan di perkotaan yang telah membuat masyarakat kota menjadi penat dan jenuh. Hal tersebut mengundang tingkat kestreesan masyarakat kota semakin tinggi. Untuk mengatasi hal tersebut maka masyarakat kota membutuhkan relaksasi dan penyegaran kembali dengan rekreasi menikmati alam dan mengunjungi tempat yang nyaman serta tenang , indah dan jauh dari permasalahan kehidupan kota yang komplek. Menenangkan diri serta menjernihkan pikiran dari beban – beban berat yang mereka alami . dengan cara ini mereka dapat menemukan dan mendapatkan kesegaran kembali jiwa dan tubuh mereka serta pikiran yang dipenuhi oleh beban. Sehingga ketika mereka kembali ke kota untuk memulai aktivitas mereka, mereka dapat bekerja dengan baik, dengan pikiran jernih , hati yang tenang dan tubuh yang segar.

Pada zaman yang seperti sekarang , banyak orang didunia yang menginginkan suatu suasana yang kembali pada alam (Back To Nature) atau yang memiliki suasana pedesaan yang lebih alami , sederhana , tenang serta nyaman. Hal ini merupakan salah satu teknik dan cara dalam merelaksasikan diri , menenangkan diri dan pikiran. Back to nature merupakan obat yang dapat mengobati penyakit yang berhubungan dengan pikiran atau kepenatan hidup. Kembali pada alam merupakan solusi yang cukup banyak dilakukan setiap orang didunia dalam mengobati kepenatan tersebut. Kita semua tentu sangat memerlukan istirahat dan penyegaran kembali dengan melakukan perjalanan di alam terbuka yang masih alami. Bagi mereka perjalanan di alam terbuka yang masih alami merupakan saat yang paling berharga dan dikenang. Melihat pohon – pohon , bermain air dan mendaki gunung adalah aktivitas yang cukup menyenangkan di alam terbuka dan merupakan cara manusia untuk merenung tentang keindahan alam yang luas serta kebesaran Tuhan YME. Dan hal ini merupakan proses penenangan diri yang paling efisien

1.1. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

1.1.1. Pentingnya Resort Hotel Sebagai Sarana Akomodasi yang Mewadahi Kegiatan Rekresi dan Kesehatan

Sebagian besar masyarakat Indonesia dan dunia hidup dengan kesibukan dan kemonotonan. Hal ini menimbulkan tingkat kejenuhan dan tingkat kestreesan masyarakat meningkat tiap tahunnya. Kehidupan yang sangat kompleks dan beragam telah membuat sebagian besar masyarakat menjadi rumit dan menjemukan. Mereka perlu untuk menenangkan diri , mencari sumber inspirasi , mencari ketenangan dan memanjakan diri mereka. Sehingga saat mereka kembali pada kehidupan dan aktivitasnya mereka akan merasa lebih segar dan menemukan sesuatu hal yang baru dalam aktivitas mereka.

Dengan kondisi seperti di atas maka perlunya suatu wadah yang dapat memenuhi keinginan mereka dalam mencari ketenangan , suatu kesenangan dan suatu tempat dengan penuh ekspresi dan inspirasi. Sehingga mereka dapat menemukan suatu wadah yang komplit sebagai wadah dan realisasi dari kebutuhan yang mereka inginkan yang dapat memenuhi kebutuhan rekreatif mereka dan juga kebutuhan akan kesehatan.

Salah satu jalan yang dapat dilakukan adalah dengan menghadirkan suatu bangunan di suatu tempat dengan suatu suasana yang alamiah , sederhana dan tenang sebagai wadah dari kebutuhan rekreatif dan kesehatan. Wadah ini dapat di wujudkan dalam bentuk bangunan berupa resort hotel yang dapat menciptakan suasana yang alami , menyatu dengan alam , tenang dan rekreatif.

1.1.2. Tinjauan Back To Nature

Back to nature merupakan suatu kata yang memiliki arti yang dalam dan luas. Secara umum kata ini dapat diartikan kembali kepada alam , kembali kepada kesederhanaan dan menyatukan sesuatu dengan alam. Masyarakat kota pada umumnya menginginkan suatu suasana yang penuh dengan kesederhanaan dan jauh dari kemewahan ketika mereka ingin mengunjungi suatu tempat dalam hal memenuhi kebutuhan rekreatif mereka. Mereka perlu suatu suasana yang sederhana tapi menyenangkan. Suasana ini tentunya tidak bisa di ciptakan hanya dengan suatu bentuk bangunan yang sederhana dan berada di tengah alam bebas, akan tetapi lebih jauh lagi dan lebih dalam lagi. Bangunan ini harus menyatu dengan alam dan semua unsur yang ada didalamnya. Sehingga untuk menciptakan suasana yang back to nature bangunan tersebut harus dapat merespon alam yang ada di sekitar lingkungannya sebanyak – banyaknya. Sehingga apa yang ada di alam dapat di tangkap dan dimasukkan ke dalam suasana bangunan tersebut.

Bangunan yang dapat merespon alam dengan baik akan menciptakan keserasian dan kesatuannya dengan bangunan. Hal

ini akan tercipatka dari suatu citra dan suasana bangunan di dalam ataupun di luar bangunan. Ketika kita di dalam bangunan kita dapat merasakan bahwa alam merupakan bagian dalam ruang tersebut dan merupakan suatu pengikat dua unsur yang berbeda. Back to nature merupakan suatu pemecahan yang cukup baik mengingat masyarakat secara umumnya menginginkan suatu suasana yang sederhana , tenang dan menyatu dengan alam. Dan sebagian besar masyarakat di dunia menginginkan hal tersebut dan mereka akan lebih memilih suatu suasana yang menyatu dengan alam karena hal ini akan dapat menimbulkan suatu kesan terhadap tempat tersebut sangat dalam dan di kenang. Sehingga mereka akan sering mengunjungi tempat tersebut untuk mendapatkan suasana yang mereka inginkan dan sebagai pemuas kebutuhan mereka dalam hal rekreatif dan kesehatan.

1.2 PERMASALAHAN

1.2.1 Permasalahan Umum

- Bagaimana merancang mountain resort hotel di kawasan agrowisata palutungan yang dapat memenuhi kebutuhan rekreatif wisatawan, khususnya dalam kaitannya dengan kenyamanan dan kemudahan akses.
- Bagaimana merancang Mountain Resort Hotel yang sesuai dengan karakteristik kawasan agrowisata palutungan serta fasilitas yang juga berfungsi sebagai pengikat potensi yang ada pada kawasan tersebut, yang diwujudkan dalam penataan kawasan yang rekreatif dan mampu menciptakan rasa nyaman yang dapat menciptakan pengalaman tersendiri bagi pengunjungnya.

1.2.2 Permasalahan Khusus

- Bagaimana merancang bangunan resort hotel dengan penataan ruang luar dan ruang dalam yang berbasis pada alam dan dititik beratkan pada penggunaan dan pemanfaatan unsur – unsur yang bersifat alami dalam menciptakan citra ruang pada bangunan.

1.3 SPESIFIKASI UMUM PROYEK

1.3.1 Pengguna Bangunan (User)

Para pengguna hotel ini diantaranya adalah :

- Pengunjung / Tamu
  1. Tamu Menginap

Para pengguna yang datang berkunjung untuk bermalam di Hotel dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh hotel tersebut.

2. Tamu Tidak Menginap

   para pengguna yang hanya datang , mengunjungi dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh Hotel.

- Pelayan tamu

  Pegawai hotel yang berhubungan langsung dengan tamu dan melayani secara aktif keperluan yang dibutuhkan oleh tamu atau pengunjung hotel.

- Pengelola

  Pegawai hotel yang mengelola kegiatan yang ada di dalam hotel baik secara intern maupun eksteren.

- Penyewa

  Orang yang menyewa ritel – ritel yang tersedia di hotel sebagai fasilitas dan sarana penunjang bagi hotel.

1.3.2 Lokasi dan site proyek

- Lokasi

Lokasi Mountain Resort Hotel ini terletak di kaki gunung ciremai. Tepatnya di Desa Cisantana , Kecamatan Cigugur , Kabupaten Kuningan ,Propinsi Jawa Barat mempunyai batas secara administrative sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kec. Jalaksana dan Kec. Kramat Mulya

Sebelah Selatan : Kec. Nusaherang

Sebelah Timur : Kec. Kuningan

Sebelah Barat : Kec. Majalengka.

Kawasan Agro wisata Palutungan berada di salah satu kaki Gunung Ciremai. Agro wisata Palutungan terletak di Kec . Cigugur , Kabupaten Kuningan. Dalam skala kecil terletak pada posisi geografis antara 6° 45' - 7° 10' LS dan 105° 20' - 108° 40' BT. Agro wisata Palutungan terletak Kurang lebih 10 Km dari Pusat Kota Kuningan yang dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 15 menit perjalanan darat.

Gambar 1.1 : suasana di Kec. Cigugur Kuningan.
Sumber : Dokumen Pribadi

❖ Site Proyek / Lokasi

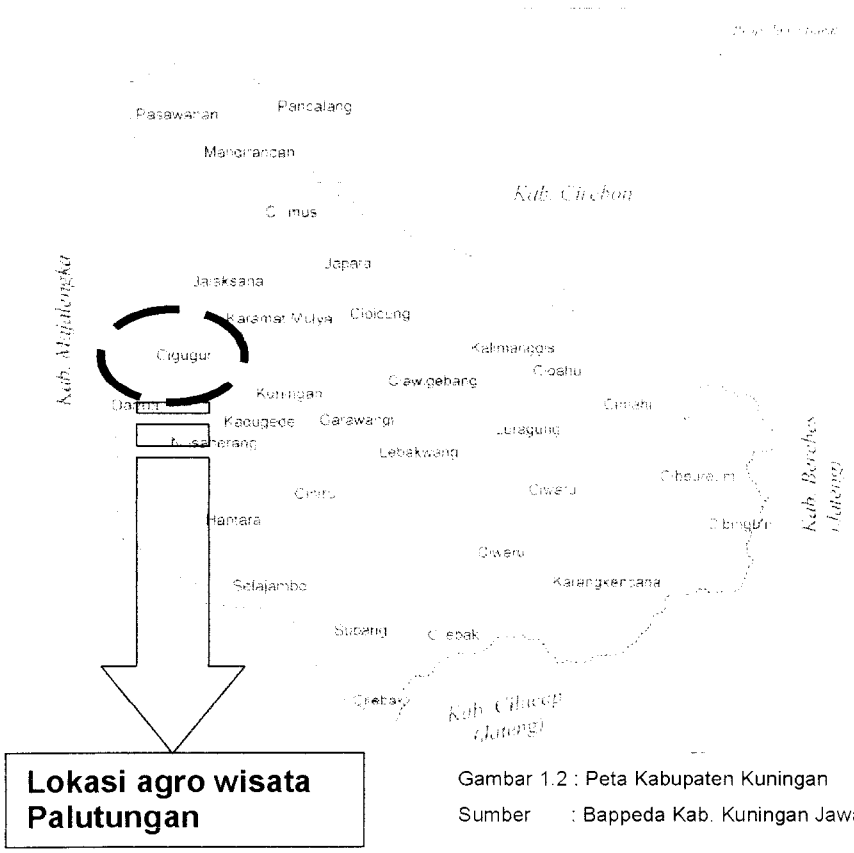

Gambar 1.2 : Peta Kabupaten Kuningan
Sumber : Bappeda Kab. Kuningan Jawa Barat

Gambar 1.3 : Keadaan Site Di dekat Kawasan agro wisata Palutungan
Sumber : Dokumen Pribadi

1.3.3 Karakteristik Kawasan Agro Wisata Palutungan

Kawasan agro wisata Palutungan berlokasi di kaki Gunung Ciremai, Kabupaten Kuningan Jawa Barat dan kurang lebih 10 Km dari pusat kota Kuningan. Kawasan Agro Wisata Palutungan terletak antara 6° 45' - 7° 10' LS dan 105° 20' - 108° 40' BT. Dengan melihat hal tersebut maka daerah kuningan seperti daerah yang lain di Indonesia merupakan daerah dengan iklim tropis.

Waduk darma , Pemandangan kota Kuningan dapat terlihat dari sini. Selain panorama pegunungan yang tidak kalah menariknya dan sangat cocok untuk kegiatan penelitian , mendaki gunung , berkuda dan berjalan – jalan menikmati keindahan alam dan segarnya alam pegunungan. Cara pencapaian ke agro wisata palutungan dapat dikombinasikan dengan perjalanan menuju Gunung Ciremai.semua objek wisata alam yang disediakan dapat ditempuh dengan menggunakan jalan raya utama menuju objek wisata tersebut. Kawasan agro wisata memiliki keistimewaan antara lain :

- Panorama Gunung Ciremai yang sangat menarik dan alami. Dari kawasan ini kita dapat melihat kebeberapa arah yang memiliki keindahan alam dan view yang sangat menarik.

Gambar 1.4 : keadaan alam di palutungan
Sumber : Dokumen Pribadi

- Hutan Pinus yang membentang Luas

  Kawasan agro wisata Palutungan memiliki hutan pinus yang sangat luas, vegetasi yang ada di kawasan tersebut sangat beragam.

Gambar 1.5 : Hutan pinus di kawasan agro Palutungan
Sumber : Dokumen Pribadi

- Area Pertanian dan Perkebunan.

  Di sekitar kawasan agro wisata Palutungan banyak sekali terdapat area pertanian dan perkebunan masyarakat. Dimana maasyarakat membudidayakannya sebagai mata pencaharian bagi mereka.

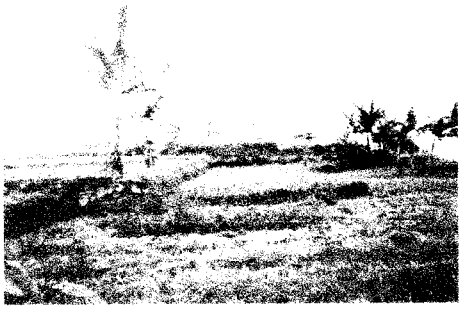

Gambar 1.6 : Area pertanian masyarakat di Cisantana
Sumber : Dokumen Pribadi

- Air Terjun Ciputri dan mata air.

  Didalam kawasan agro wisata Palutungan terdapat air terjun ciputri dimana airnya berasal dari Gunung Ciremai dan juga mata air ciputrinya sendiri.

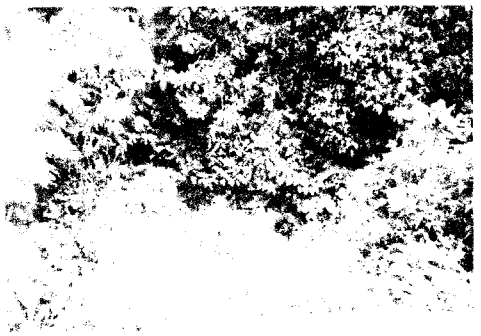

Gambar 1.7 : Mata Air yang jernih
Sumber : Dokumen Pribadi

- Udara yang Segar

  Sangat cocok untuk menenangkan diri , berolah raga dan mendaki gunung atau hiking di alam bebas.

- Pedesaan yang Alami dan Asri

  Didekat kawasan agro wisata Palutungan terdapat desa yang sangat alami , sederhana dan asri. Dan cocok bagi para wisatawan yang menginginkan suasana pedesaan yang alami dan sederhana.

1.3.4 Potensi dan Peluang Kawasan didekat Agro Wisata Palutungan Sebagai Lokasi dari Mountain Resort Hotel

Sebagian besar daerah yang dekat dengan kawasan Agro wisata memiliki bentuk topografi yang berkontur dengan kemiringan yang beragam yaitu antara 15 % sampai dengan 40 %. Lokasi ini berada di ketinggian 900 – 1500 meter DPL. Tanahnya sendiri terdiri dari material Vulkanik (hasil letusan gunung api) yang teridentifikasi sebagai daerah undifferentiated – volcanic. Kawasan agro wisata Palutungan memiliki keanekaragaman vegetasi , mata air dan ar terjun yang jernih serta udara yang sangat segar dan sejuk. Dan didukung pula dengan pemandangan alam yang sangat indah. Karena kawasan agro wisata cukup potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan objek wisata maka perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana, dengan berbasis tetap mempertahankan kelestarian alam dan lingkungan yang terdapat disekitarnya. Dalam hal ini sarana tersebut berupa Mountain resort hotel , sehingga dapat menampung wisatawan dalam jangka waktu yang relative lama, dan menikmati keindahan alam yang disajikan oleh kawasan agro wisata palutungan dengan nyaman , tenang dan alami.

1.4. TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah merumuskan konsep perencanaan dan perancangan hotel dengan memasukkan unsur – unsur alamiah yang merupakan karakteristik kawasan agro tersebut kedalam bangunan, baik dalam penataan ruang dalam dan ruang luar serta building material sehingga dapat menciptakan citra ruang pada bangunan.

1.4.2 Sasaran

- Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan bangunan hotel dengan memasukkan unsur – unsur alamiah

kedalam penataan ruang dalam dan ruang luar serta building material.

- Pemanfaatan tapak bangunan yang dapat menampilkan suasana alamiah.
- Penampilan ruang dalam dan ruang luar yang kontekstual dengan unsur – unsur alamiah yang ada di lingkungan sekitarnya khususnya kawasan agro wisata palutungan

1.5. LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan akan dibatasi dalam 2 masalah disiplin ilmu arsitektur dan pembahasan non arsitektur yang bermaksud mempertajam dan melengkapi pembahasan utama.

1.5.1 Lingkup Pembahasan Non Arsitektural

- Pembahsan mengenai pengertian hotel pada umumnya dan pengertian hotel resort pada khususnya
- Tinjauan umum mengenai kondisi kabpaten Kuningan, prospek pariwisata dikuningan dan kondisi serta prospek agrowisata dipalutungan cigugur Kuningan.

1.5.2 Lingkup Pembahasan Arsitektural

- Pembahasan mengenai perancangan arsitektur bangunan hotel resort yang memeiliki fasilitas bintang empat.
- Pembahasan mengenai tata ruang dan massa bangunan yang tetap mempertahankan konservasi lingkungan alam dan kondisi sekitarnya.
- Perancangan tampilan ruang luar dan ruang dalam dengan menuangkan atau memasukkan unsur – unsur atau konsep konsep perancangan yang berbasiskan alam / naturally yang mencakup tampilan fisik, bentuk , tekstur , warna, struktur material bangunan.
- Pembahasan mengenai pengolahan lahan tapak terpilih dalam penataan letak tata massa, sirkulasi, vegetasi , yang didukung dengan jaringan utilitasnya.

1.6. STRATEGI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Strategi yang digunakan adalah dengan cara mengkompilasikan data baik secara factual maupun teoritikal, yang pada tahap selanjutnya dianalisa dan diteruskan dengan perumusan masalah dan penyusunan konsep. Adapun konsep yang ditekankan adalah pada perancangan fasade dan bentuk bangunan yang berbasis pada kelamiahan , kesederhanaan dengan memegang konsep arsitektur alamiah sebagai pemecahan permasalahan arsitektur.

Data factual diperoleh atau dilakukan dengan cara mengamati / survey langsung ke lokasi. Pengambilan foto dan gambar, serta wawancara pada instansi atau pihak terkait. Secara teoritikal diperoleh dari literature atau studi kepustakaan tentang teori – teori yang berhubungan dengan mountain resort hotel dan konsep bangunan yang menggunakan arsitektur yang bersifat alamiah sebagai media.

1.7. KEASLIAN PENULIS

- Resort hotel dikawasan wisata watudodol banyuwangi
  Oleh : Dimas Febriyanto (98.512.040) UII
  Permasalahan : merancang fasilitas hotel di kawasan wisata watudodol banyuwangi.
  Persamaan : penggunaan unsur – unsur alamiah dalam menciptakan citra ruang.
  Perbedaan : kontekstual pada lingkungan fisik dan konsep. Pelestarian alam dan lingkungan.
- Hotel resort di teluk penyu Cilacap
  Oleh : Ade rosyid Iskandar (95.340.009) UII
  Permasalahan :merumuskan konsep perencanaan dan perancangan hotel wisata teluk penyu
  Persamaan : penggunaan elemn pada ruang dalam
  Perbedaan : terletak di tepi pantai
- Hotel resort waduk batu tegi di Tanggamus
  Oleh : Dewi Fadilasari (98.512. 075) UII
  Permasalahan : konsep perencanaan dan perancangan yang berbasis eko - arsitektur
  Persamaan : penggunaan bahan atau material alamiah dalam bangunan
  Perbedaan : terletak di tepi waduk
- Resort hotel dikawasan wisata watudodol banyuwangi
  Oleh : Dimas Febriyanto (98.512.040) UII
  Permasalahan : merancang fasilitas hotel di kawasan wisata watudodol banyuwangi.

Persamaan	: penggunaan unsur – unsur alamiah dalam menciptakan citra ruang.
Perbedaan	: kontekstual pada lingkungan fisik dan konsep. Pelestarian alam dan lingkungan.

1.8. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika pembahasan akan di kelompokkan menjadi empat bagian pokok yang saling berkesinambungan dan mengarah ke dalam suatu kesimpulan akhir yang lengkap dan mendalam. Ke empat bagian ini akan di susun dalam bab – bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang yang mendasari pemilihan judul , permasalahan yang diangkat , tujuan dan sasaran , lingkup pembahasan , spesifikasi umum proyek , keaslian penulis , strategi perencanaan dan perancangan , diagram pola pikir dan diagram analisa.

Bab II Tinjauan Umum Hotel , Resort Hotel , Tinjauan umum Citra Ruang dan Tinjauan Tentang Penekanan Hotel Resort .

Bab ini berisi tentang tinjauan umum hotel dan resort hotel , citra ruang secara umum , tinjauan karakteristik kawasan agro wisata Palutungan , serta penekanan mountain resort hotel yan akan menjadi topic pembahasan pada proyek yang akan dirancang.

Bab II Analisa Bangunan Dalam Menciptakan Citra Ruang dan Di Dukung dengan Penekanan Untuk Memperoleh Citra Ruang Yang Kontekstual dengan Lingkungan dan Site Berada.

Pada bab ini berisi tentang pembahasan dalam lingkup batasan unsure – unsure permasalahan yang sudah di pilih yaitu penggunaan unsur – unsur alamiah dalam menciptakan citra ruang pada bangunan. Dan pada bab ini mencoba menguraikan dan menemukan variable pemecahan masalah dari ungkapan teori – teori sebagai dasar argument yang kemudian akan diungkapkan lebih jelas tentang data serta analisanya. Dan tentunya analisa yang bersifat umum dan khusus atau lebih jauh tentang penekanan pada bangunannya sendiri.

Bab II Konsep Pemecahan Permasalahan

Bab ini berisi tentang prinsip – prinsip yang akan digunakan untuk criteria pemecahan permasalahan sebagai analisa sebelumnya. Sehingga hasil analisa tersebut kemudia akan di olah dan menjadi suatu gagasan konsep perencanaan dan perancangan pada bangunan mountain resort hotel ini.

1.9 Kerangka Analisa

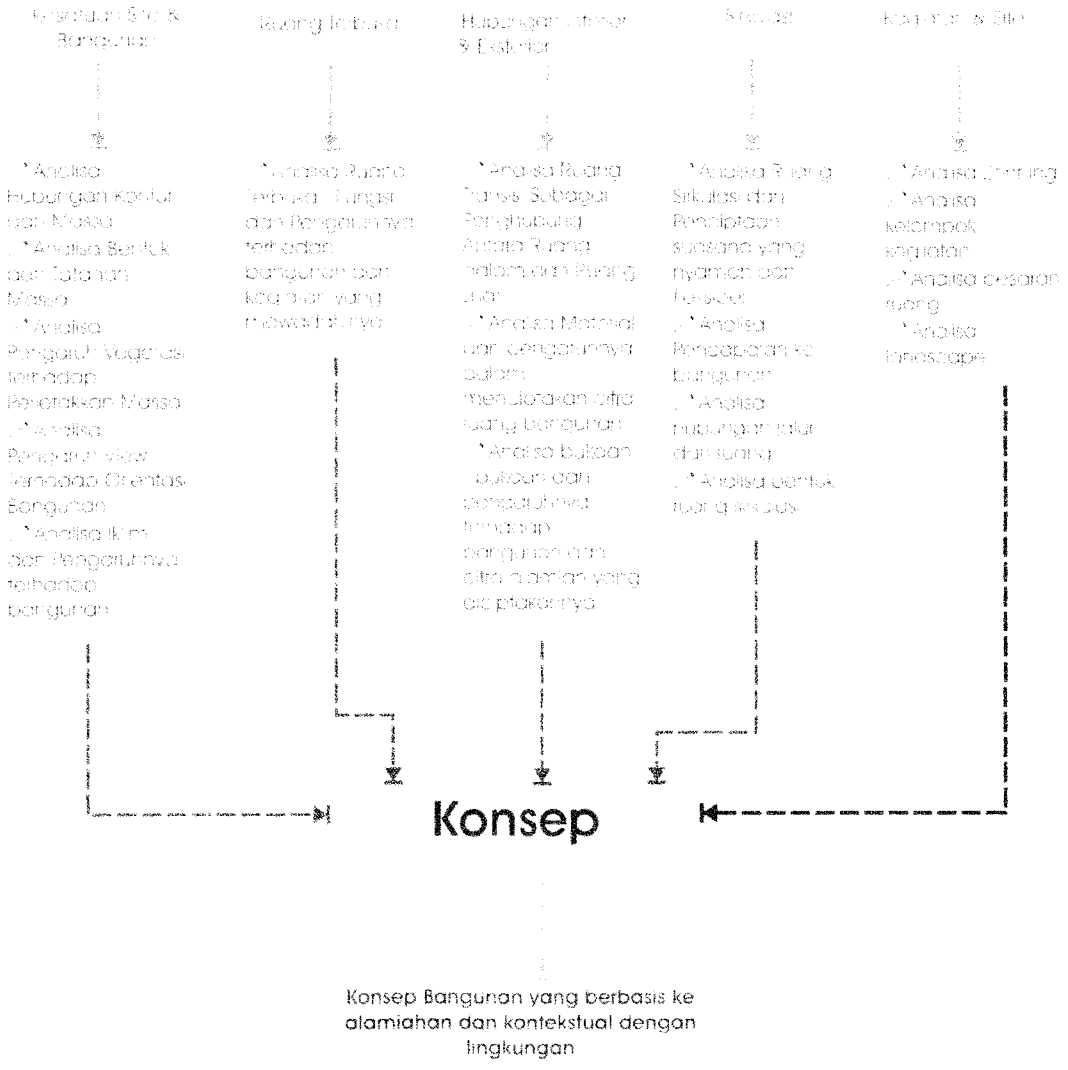

Gambar 1.8 : Kerangka Analisa

1.8. **Diagram Pola Pikir**

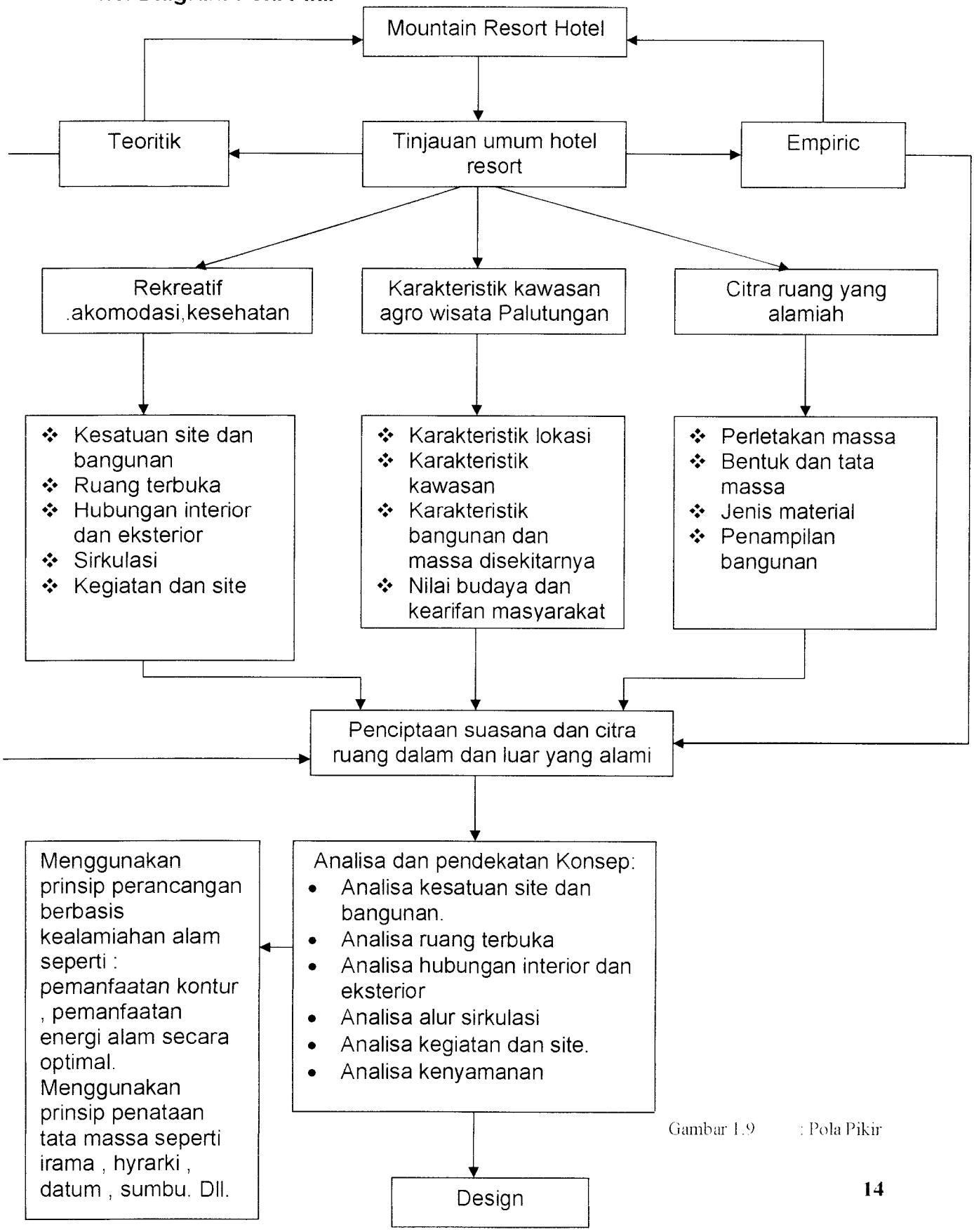

Gambar 1.9 : Pola Pikir

CHAPTER 2

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian , Hakekat , Fungsi dan Status Hotel.

1.1. Pengertian Hotel

Secara harfiah kata hotel dahulunya berasal dari kata *hospitium* (bahasa latin) yang berarti rungan tamu yang berada dalam suatu bangunan. Yang kemudian kata *hospitium* di Prancis dipadukan dengan *hospes*, lalu menjadi *hospice.*untuk beberapa waktu lamanya kata *hospice* tidak mengalami perubahan , dalam perkembangannyaselanjutnya setelah melalui proses pengertian yang sangat lama. Untuk membedakan antara *Guest house* dengan *mansion house* (sebuah rumah besar) maka rumah tersebut disebut *hostel.* Setelah kata hostel ini terus menerus digunakan orang , lambat laun huruf " S " pada kata *hostel* hilang , kemudian berubah menjadi hotel.[1]

Dalam perkembangannya ada beberapa definisi tentang hotel, antara lain

1) Hotel adalah perusahaan yang menyediakan jasa dalam bentuk penginapan (Accomodation) serta menyajikan aneka hidangan serta fasilitas lainnya yang memenuhi syarat syarat comfort (kenyamanan) dan bertujuan komersial.[2]
2) Suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial , disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan berikut makan dan minum.[3]
3) Suatu tempat penginapan yang dapat memenuhi syarat – syarat kepuasan , kesenangan , kesehatan dan kebersihan .[4]
4) Suatu tempat penginapan yang disediakan untuk orang – orang yang sedang melakukan perjalanan dengan segala fasilitasnya yang memenuhi persyaratan kesehatan.kepuasana dan kesenangan.[5]

---

[1] Opeid 10
[2] R.G.Soekadijo . Anatomi Pariwisata .Pt Gramedia Pustaka Utama.Jakarta.1996.hal 88 - 91
[3] SK Menteri Perhubungan No.PM 10 / PW 301/Phb 77
[4] Pendit S.Pariwisata
[5] Pasek, ketut . hotel wisata parang tritis . TGA Ars . FT UGM

5) Hotel adalah : suatu jenis Akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan , makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial. Serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan didalam ketentuan pemerintah.[6]
6) Suatu usaha yang dikelola dengan menyediakan jasa pelayanan , makanan dan minuman serta kamar – kamar tidur bagi pejalan yang mampu mebayar dengan tidak membuat perjanjian khusus.[7]
7) Hotel adalah suatu bangunan atau suatu lembaga yang menyediakan kamar untuk menginap , makan dan minum , serta pelayanan lainnya , untuk disewakan bagi para tamu atau orang – orang yang tinggal sementara waktu.[8]
8) Hotel adalah suatu bangunan atau lembaga yang menyediakan kamar untuk menginap , makan dan minum serta pelayanan lainnya untuk umum.[9]
9) Definisi sebuah hotel dikanada adalah sebuah tempat tinggal yang berada didalam gedung. Memiliki pintu sendiri , kamar pribadi, dan pelayanan kebersihan sehari – hari.
10) Hotel adalah bangunan tempat orang yang sedang dalam perjalanan dapat menginap dan makan.[10]
11) Hotel adalah suatu fasilitas umum yang menawarkan perjalanan dan kunjungan yang dikelola secara komersial dengan dua dasar pelayanan yaitu akomodasi dan makan minum.[11]
12) Hotel adalah suatu bangunan yang dimana para traveler dan yang lainnya memperoleh makanan dan naungan , juga sering menyediakan hiburan serta menyediakan pelayanan lainnya.[12]

---

[6] Kep Dirjen Pariwisata . No 14 / U /II/88
[7] Hotel proprietors act . 1956
[8] AHMA : American Hotel and Motel Assosiation
[9] Badan Pusat Statistik prosinsi Jawa Tengah, Statistik Tingkat Penghunian kamar Hotel Ja-Teng 1998.
[10] Kamus Besar Bahasa Indonesia
[11] Fred R . Lawson, Hotels & Resort Planning, design and Refurbishment
[12] William Dudley Hunt, Jr,Encyclopedia of American Architecture

13) Hotel adalah bangunan dengan penginapan dan pelayanan lain , sering menyediakan makanan pokok untuk para pemondok sementara yang sangat jarang untuk tinggal lebih lama.[13]

14) Mountain adalah gunung atau pegunungan[14]

15) Resort adalah suatu kawasan yag terencana dan tidak hanya sekedar untuk menginap tetepi juga untuk istirahat dan rekreasi.[15]

16) Resort adalah tempat beristirahat , tempat untuk tetirah atau tempat pesiar musim panas.[16]

17) Resort adalah suatu kawasan dengan luas tertentu yang dibangun khusus untuk sektor pariwisata, isisnya hotel , sarana dan prasarana pendukung lainnya seperti lapangan golf dan lain – lain, resort bisajuga seperti di contohkan bias juga yang terbuka seperti puncak , tretes , prapat dan lain – lain.[17]

18) Hotel resort adalah suatu bangunan tempat tamu/ orang yang melakukan perjalanan (wisata), hotel ini terletak pada kawasan gunung, pantai , danau atau tempat – tempat rekreasi yang dapat digunakan untuk pengunjung berlibur.[12]

19) Hotel resort adalah hotel yang terletak dikawasan wisata dimana sebagian besar tamu yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha.[18]

1.2. Hakekat Hotel[19]

Merupakan kompleks bangunan (*Building Complex*)sebagai tempat tinggal sementara (tidak untuk dimiliki) para tamu dengan sejumlah fasilitas yang memenuhi syarat – syarat kenyamanan (comfort)[20]

1.3. Fungsi Hotel

---

[13] Cyvril M. Harris, Dictionary of Architecture and Construction
[14] John M.Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia
[15] Chuck Y. Gee,1988, Resort Development And Management
[16] John M.Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia
[17] Forum URDI,Paparan dari ibu Myra P. Gunawan
[18] Ir.Endar Sugiarto, BA dan Sri Sulartiningrum, BA Pengantar Akomodasi dan Restoran,1996.
[19] Agustinus Darsono,"Front Office".Pt.grasindo,Jakarta,1993.
[20] Agustinus Darsono . Front Office.hal 2

Sebagai Fasilitas akomodasi (*accomodation Facility*) kepada tamu yang dilakukan dengan profesionalisme.

1.4. Status Hotel

Jasa komersial dengan fasilitas – fasilitas yang ada dalam bangunan tersebut yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjungatau tamu

2. **Kesimpulan pengertian mountain resort hotel**

Mountain resort hotel adalah bangunan yang dikelola secara komersial dengan dua dasar pelayanan yaitu jasa akomodasi dan makan – minum dengan disertai beberapa fasilitas pendukung dan lokasinya dekat dengan objek wisata pegunungan atau pada daerah pegunungan yang cukup menarik sebagai atraksi andalannya.

3. **Karakteristik Hotel Resort**

Hotel resort memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenis hotel lainnya. Baik ruangan maupun pelayanannya. Karak teristik yang menjadi factor pertimbangan tersebut adalah :

3.1. Lokasi

Pada umumnya hotel resort terletak didaerah yang memiliki pemandangan alam yang sangat indah seperti pantai, pegunungan , pinggiran kota, tepi sungai , tepi danau yang jauh dari pusat kota sehingga terbebas dari keramaian kota kebisisngan dan polusi.

Lokasi memegang peranan penting bagi suatu hotel resort dikaitkan dengan perjalanan dan waktu kedatangan . pada hotel resort , kedekatan pada atraksi utama dan hubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan berpengaruh pada harganya.[21]

3.2. Fasilitas

Secara umum fasilitas yang disediakan pada sebuah hotel resort terdiri dari dua kategori yaitu fasilitas umum dan fasilitas yang disediakan dari aspek lokasi Khusus.[22]

---

[21] Boud – Bovy, Mnual & Fred awson,Tourism And Recreation Development,The Architecture Press Ltd,London 1977.

[22] Boud – Bovy, Mnual & Fred awson,Tourism And Recreation Development,The Architecture Press Ltd,London 1977.

Fasilitas umum sama dengan semua type hotel yaitu menyediakan kebutuhan umum seperti akomodasi , pelayanan , hiburan , relaksasi.

Fasilitas yang disediakan pada lokasi khusus memanfaatkan kekayaan alam yang terdapat pada lokasi site dan sekitarnya untuk kegiatan rekreasi yang lebih spesifik , yang menggambarkan kealamian resort. Dalam hal ini tamu hotel berusaha berpartisispasi dalam berbagai aktivitas hotel untuk mencari suatu pengalaman baru , penyediaan fasilitas yang unik pada hotel resort akan memberi kesan mendalam bagi para tamu yang berkunjung.

3.3. Segmen pasar

Pengunjung hotel resort bertujuan untuk berlibur , bersenang – senang , mengisis waktu luang dan melupakan rutinitas kerja sehari – hari yang membosankan. Dan mereka mencari fasilitas hotel yang bersifat rekreatif dan meberi pola pelayanan yang memuaskan.

Pada hotel resort ini harus ada beberapa asset yang menjadi daya tarik bagi segmen pasar[23] . asset tersebut antara lain dapat berupa lingkungan alam , kebudayaan dan heritage , iklim , pelayanan dan fasilitas.

3.4. Arsitektur dan Suasana.

Wisatawan berkunjung ke hotel resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus , yang berbeda dengan jenis hotel lain, suasana yang khusus ini akan membentuk suatu image sehingga akan meninggalkan kesan menadalam bagi tamu hotel.

Banyak wisatawan pengguna yang lebih menyukai hotel yang bertemakan " back to Nature " bukan saja bangunannya tapi juga fasilitasnya. Dan semuanya mengacu pada alam dari mulai bentuk fasade, interior bangunan.

---

[23] Huffadine,Margareth,Resort Design.Planning,Architecture and Interiors,Mc Graww-ill Book companies,USA,!999.Hal 38.

4. **Bentuk Hotel Resort** [24]

1. Bentuk Convention / bangunan bertingkat

   Hotel semacam ini terdiri dari massa bangunan yang besar dan terdiri dari beberapa lantai dalam satu massa atau system vertical.

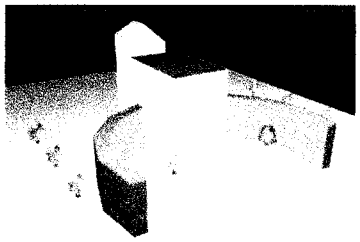

Gambar 2.1 : Bentuk Convention

Sumber : Pengembangan Pemikiran dari W.S Wattret and Partners,th.1962

2. Bentuk cottage / bangunan dengan massa menyebar

   Bangunan dengan type ini terdiri dari beberap massa bangunan yang menyebar , sehingga aktifitas secara horizontal . dan untuk menyatukannya biasanya dibuat satu massa yang dominan.

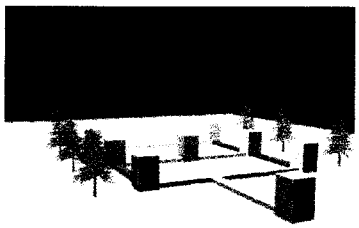

Gambar 2.2 : Bentuk Cottages

Sumber : Pengembangan Pemikiran dari W.S Wattret and Partners,th.1962

3. Bentuk Kombinasi antara cottage dengan convention

   Bentuk ini merupakan gabungan dari kedua type diatas taitu terdapat bangunan yang menyebar dan bangunan yang tersusun secara vertical.

[24] W.S.Watire and Partners, Hotels,Restaurant and Bars, th 1962, hal 16

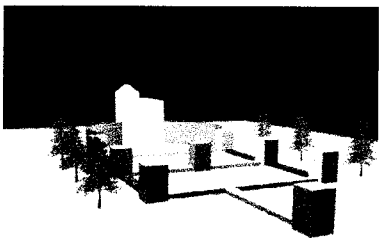

Gambar 2.3: Bentuk Kombinasi

Sumber : Pengembangan Pemikiran dari W.S Wattret and Partners,th.1962

Dengan melihat kondisi site dan untuk memenuhi standar jumlah kamar hotel ** dengan fasilitas bintang ***, maka dipilihlah bentuk gubahan massa kombinasi antara cottages dan convention.

5. **Hotel Ditinjau Dari Kriteria bintang**

Untuk mengetahui criteria dari akomodasi , dengan menentukan golongan berbintang atau melati berapa, dapat diketahui dengan criteria yang akan membatasinya.

Untuk criteria golongan hotel berbintang. Antara lain :

- * (berbintang satu) dengan fasilitas.
  1) Jumlah minimum kamar standar : 15 kamar.
  2) Dilengkapi kamar mandi dalam.
  3) Luas minimum kamar standar : 20 m².
- ** (berbintang dua) dengan fasilitas.
  1) Jumlah minimum kamar standar : 20 kamar.
  2) Dilengkapi kamar mandi dalam.
  3) Luas minimum kamar standar : 22 m².
  4) Jumlah minimum kamar suite : 1 kamar.
  5) Luas kamar minimum kamar suite : 44 m²
- *** (berbintang tiga) dengan fasilitas.
  1) Jumlah minimum kamar standar : 30 kamar.
  2) Dilengkapi kamar mandi dalam.
  3) Luas minimum kamar standar : 24 m².
  4) Jumlah minimum kamar suite : 2 kamar.
  5) Luas minimum kamar suite : 48 m².
- **** (berbintang empat) dengan fasilitas.

1) Jumlah minimum kamar standar : 100 kamar.
2) Jumlah minimum kamar suite : 3 kamar
3) Dilengkapi kamar mandi dalam.
4) Luas minimum kamar standar : 24 m².
5) Luas minimum kamar suite : 48 m².

❖ ***** (berbintang lima) dengan fasilitas.

1) Jumlah minimum kamar standar : 100 kamar.
2) Jumlah kamar suite : 4 kamar
3) Dilengkapi kamar mandi dalam.
4) Luas minimum kamar standar : 26 m².
5) Luas minimum kamar suite : 52 m²

Table ketentuan klasifikasi hotel[25]

• Jumlah Bintang	Bintang I (25 – 50 kamar) Bintang II (51 – 100 kamar) Bintang III (100 – 350 Kamar) Bintang IV (350 – 600 kamar) Bintang V (lebih dari 600 kamar)
• Jumlah kamar	Hotel kecil (= 25 kamar) , hotel menengah (25 -100 kamar) hotel sedang (100- 300 kamar) , hotel besar (lebih dari 300 kamar)
• Para Tamu	Keluarga , pengusaha , wisatawan.
• Lama Tinggal Tamu	Transient hotel (hanya beristirahat) Resident Hotel (minimum 1 tahun) Semi resident (tahun)
• Lama Buka (setahun)	Seasonal Hotel (6 atau 9 bulan) Year around hotel (sepanjang tahun)
• Lokasi	• City Hotel (hotel yang terletak dikawasan kota) • Beach Hotel (hotel yang berada di tepi pantai) • Mountain Hotel (hotel yang berada di

[25] Agustinus Darsono,Front Office,Hal 2

6.2 Rekreasi

Resort hotel yang ada di kawasan wisata agro palutungan tidak hanya sebagai sarana akomodasi menginap wisatwan tetapi juga berfungsi sebagai objek wisata dalam usahanya mendukung keberadaan kawasan wisata. Keindahan alam pegunungannya dengan latar Gunung Ciremai dan pesona hutan pinusnya sangat ditonjolkan untuk menarik wisatawan selain itu berbagai fasilitas wisata ditawarkan antara lain :

- Mendaki Gunung
- Pemancingan
- Rumah makan / restoran
- Penelitian
- Kolam renang
- Panjat tebing
- Arena permainan berburu
- Taman bermain

6.3 Kesehatan

Resort hotel di fungsikan untuk kesehatan dan kebugaran , pegunungan dan hutan dapat digunakan sebagai olah raga misalnya : jogging , permainan bola, tempat berlama – lama menghirup udara segar dipagi hari , bebatuan untuk pijat refleksi , spa sebagai sarana kebugaran tubuh , tempat yang tenang untuk terapi psikis , dan kolam renang sebagai sarana kebugaran.

7. **Jenis - Jenis Resort Hotel** [26]

- Hotel ditinjau dari tata letak
  1. Resort Hotel → Hotel yang berlokasi ditempat tempat pariwisata atau daerah peristirahatan.
  2. Mountain Hotel → hotel yang berlokasi didaerah pegunungan.
  3. Beach Hotel → hotel yang berlokasi didaerah pantai.
  4. City Hotel → hotel yang terletak didaerah kota , menampung tamu dengan tujuan bisnis.

[26] I Made Lastra,"pengantar perhotelan",Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata Bali Nusa Dua,1992.

Menurut Setiawan Teguh dalam bukunya Resort Hotel sebagai Fasilitas akomodasi pada kawasan wisata pegunungan. Pada seminar Perancangan Arsitektur Ugm tahun 1995.

Adapun jenis – jenis hotel resort sebagai berikut :[28]

- Village resort Hotel. Hotel ini menekankan pada lokasi yang memiliki keunikan cultural dan etnik lokasi sebagai daya tarik.menyelami kebudayaan masyarakat sekitar. Bergabung dengan berbagai kegiatan masyarakat , meninggalakan gaya hidup modern dan larut dalam kehidupan masyarakat pedesaan.
- Mountain Resort Hotel . hotel ini terletak didaerah pegunungan yang mempunyai pemandangan indah dan potensi wisata alam. Fasilitas ditekankan pada hal – hal yang bersifat hiburan alam seperti mendaki gunung , hiking , sumber mata air panas dan lain sebagainnya. Biasanya dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti lapangan tennis , golf atau ski.
- Beach Hotel Resort . hotel ini memanfaatkan potensi alam pantai dan laut sebagai daya tarik . pemandangan yang lepas kearah laut , keindahan pantai dan fasilitas olah raga (renang , layer , selancar air dan menyelam .)menjadi pertimbangan utama. Hotel ini juga dapat dilengkapi dengan fasilitas tennis dan golf course.
- Marina hotel resort . hotel ini hampir sama dengan beach hotel , tetapi ditujukan bagi wisatawan yang mempunyai minat terhadap olah raga dan kegiatan yang berhubungan dengan air.penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan aktivitas tersebut sangat diutamakan.
- Sight – seeing Resort Hotel . hotel ini terletak didaerah yang memiliki potensi khusus seperti tempat – tempat menarik, pusat perbelanjaan , kawasan bersejarah, tempat – tempat yang antic dan tempat – tempat hiburan.

[28] Setiawan Teguh.resort otel sebagai fasilitas akomodasi pada kawasan wisata pegunungan.1995

8. **Departemen – Departemen Dalam Hotel.**[29]

Hotel sebagai suatu usaha pelayanan jasa menghasilkan , menyediakan dan melayani tamu dalam bentuk barang dan jasa. Dari segi wujudnya produk – produk industri hotel terdiri dari dua bagian , yaitu :

- Tangiable Product (Produk yang berwujud)

  Yang dimaksud adalah produk hotel yang secara nyata dapat dilihat , diraba atau secara langsung terlihat dalam wujud benda , seperti kamar atau tempat tidur. Yang rapi , makanan , minuman dan lain – lain.

- Intangiable Product (Produk yang tak berwujud benda)

  Yang dimaksud adalah produk hotel yang secara nyata tidak terlihat secara nyata dalam wujud benda , tetapi sangat berpengaruh terhadap nilai atau mutu dari tangiable product misalnya suasana lingkungan , ketenangan , keamanan , ketentraman , kehangatan , keramah-tamahan, jaminan kesehatan , kebersihan dan lain-lain.

  Dalam penyelenggaraan kerjanya hotel terbagi dalam beberapa departemen utama atau bagian bagian pokok antara lain :

- Front Office department (bagian kantor depan)

  Yaitu bagian terdepan yang bertugas menerima pesanan , memberikan informasi , menerima dan mengakomodasi tamu , termasuk melaksanakan pembayaran dan menerima pembayaran dari tamu.

- Housekeeping department (Bagian Tata Graha)

  Yaitu bagian yang bertugas memelihara kebersihan , kerapian dan kelengkapan kamar – kamar tamu , restoran , bar , dan tempat – tempat umum lainnya dalam hotel, termasuk tempat – tempat karyawan , kecuali tempat – tempat yang menjadi tanggung jawab steward , misalnya kitchen area (dapur) , washing area (area pencucian alat – alat) dan garbage area (tempat sampah).

- Food and Baverage department (bagian Makanan dan Minuman)

---

[29] Opicd 10

b) Cost control departemen (bagian pengendalian biaya) departemen ini untuk hotel – hotel kecil dibawah accounting departemen.

- ODD (Other Operation Departement)

  Yaitu bagian – bagian yang termasuk dalam kelompok – kelompok lain , misalnya.

  a) Secretarial service
  b) Sport club.
  c) Discothequel, steam bath , massage.

9. **Standard Besaran Fasilitas Resort Hotel**

Untuk guest room berdasarkan keputusan Dirjen Pariwisata No.14/11/1988, yaitu :

- Standard Room : 24 m² - 28 m² (single bed dan double bed)
- Deluxe Room : 24 m² - 28 m² (single bed dan double bed)
- Suite Room : 48 m²

(untuk area kamar hotel semuanya 62 % dari jumlah kamar untuk penginapan)

1. Area Penginapan [30]

   Adapun pembagian area penginapannya adalah sebagai berikut :

   - <u>Deluxe</u>

     Luasan : 40 m²

     Fasilitas : 1 king atau 2 twin beds, k . mandi dan balkon.

   - <u>Superior</u>

     Tipe : Cottages , satu lantai.

     Luasan : 60 m²

     Jumlah Kamar : 1 buah

     Fasilitas : 1 king bed, 1 kamar mandi , r. keluarga , teras

   - <u>Junior Suite</u>

     Tipe : cottages , dua lantai.

     Luasan : 80 m²

[30] Time Saver Standard, Hal 740

11. toilet : 30 m²

akses menuju ke fasilitas lain (termasuk dalam sirkulasi dan utilitas).

Ruang pada front office :

R.receptionist terdiri dari area untuk kasir , akuntan , reservasi , operator telephone , faksimii , pusat system alarm kebakaran , monitor security , ruang safe – deposit box.

R.Reservation and front desk controller

R.Accounting, terdiri dari ruang untuk seorang pengontrol , r . assisten pengontrol, r. manager pembayaran didukung dengan ruang computer, area sekretaris , storage.

R . General manager dan executive.

R. Direktur pemasaran , r. Public relalation , r. Catering manager , r.convention manager , r. bangquet manager , r . sales representatives , r . function book , secretarial pool.

R . Executive bagi fasilitas unggulan hotel.

Ruang spesialis untuk kepala departemen dan staf senior dari kitchen , laundry , housekeeping.

Standard luasan total : 1.5 m² / guest rooms.

- Lounge ada 3 kategori

  Lobby lounge (terletak dekat dengan main lobby)

  Pool side lounge (terletak di dekat swimming pool)

  Garden lounge (terletak disekitar taman)

- Shopping Arcade[32]

Florist shop	: 10 m²
Gift , jewelry , souvenir shop	: 25 m²
Cake and Bakery	: 30 m²
Book shop and newspaper	: 40 m²
Boutique dan baju rekreasi	: 60 m²

[32] Huffaine,Margareth,resort Design:Planning,Architecture and interior,Mc-Graww Hill Book Companies,USA,1999,Hal 164-165.

Art gallery	: 40 m²
Beauty salon	: 60 m²

- Swimming Pool and Garden

  Terdiri dari sebuah kolam renang outdoor dengan design rekreatif , dan dikelilingi oleh taman.

  Ruang pada area swimming pool :

Swimming pool	: 450 m²
Lockers	: 1 m² / unit
Toilets	: 2 m² / unit
Shower	: 1.8 m² / unit
Equipment storage	: 30 m²
Pool pump / filter	: 30 m²
Manajemen	: 25 m²

- Lapangan Tennis [33]

Lapangan tennis	: 215 m²
Lockers , toilets , shower	: sda
Equipment storage	: 30 m²
Manajemen	: 25 m²

- Fitness Centre [34]

Fitness centre	: 120 m²
Sauna	: 25 m²
Massage room	: 25 m²
Jacuzzi	: 10 m²
Lockers , toilets , shower	: sda
Equipment storage	: 30 m²
Manajemen	: 25 m²

- Gelanggang Terbuka

Berupa lapangan basket , luas	: 370 m²
Taman bermain anak , luas	: 200 m²

- Plaza

---

[33] Neufert,Ernest,Architecture Data,Granada Publishing,Great Britain,th 1980,hal 339

[34] Neufert,Ernest,Architecture Data,Granada Publishing,Great Britain,th 1980,hal 117

Area terbuka sebagai area untuk menyambut para tamu , luas : 400 m²

Area terbuka sebagai pengikat seluruh fasilitas yang ada , luas : 400 m².

- Adventure

Reception	: 20 m²
Lockers , toilets , shower	: sda
Equipment storage	: 50 m²
Manajemen	: 15 m²
Menara pandang	: 50 m²

- Parking area [35]

Mobil	: 30 m²
Bus pariwisata	: 156 m²

3. Food and Baverage [36]

- Restaurant

Standard	: 1.9 m² / person
Toilets	: sda
Main kitchen	: 140 m²
Room service area	: 25 m²
Dishwashing	: 15 m²
Dry food storage	; 90 m²
Refrigerated baverage sto	: 30 m²
China , silver , glass sto	: 60 m²
Food controller office	: 30 m²
Baverage storage	: 45 m²
Refrigerated food sto	: 60 m ²

- Coffe shop and bar

Standard	: 1.4 m² / person

[35] Neufert,Ernest,Architecture Data,Granada Publishing,Great Britain,th 1980,hal 249

[36] Huffaine,Margareth,resort Design:Planning,Architecture and interior,Mc-Graww Hill Book Companies,USA,1999,Hal 179.

Toilets	: sda
Main kitchen	: 80 m²
Dishwashing	: 15 m²
Dry food storage	: 60 m²
Refrigated food sto	; 20 m²

- Poolside bar

Standard	: 1.5 m² / person
Preparation area	: 15 m²

- Night club

Standard	: 1.9 m²
Dance floor	: 30 m²
Toilets	; sda
Preparation area	: 15 m²
Bar	: 30 m²
Main kitchen	: 50 m²
Dishwashing	: 15 m²
Dry food storage	: 60 m²
Refrigerated food sto	: 20 m²
China , silver , glass sto	: 20 m²

- Converence area

Standard	: 1.9 m² / person
Toilets	: sda

4. Area Service

- Receiving and storage

Loading dock	: 60 m ²
Receiving office	: 75 m ²
Receiving area	: 36 m²
Purchasing office	: 36 m²
Garbage empty	: 20 m²
Trash holding area	: 45 m²
Refrigerated garbage	: 24 m²
Can wash	: 30 m²

Compactor	: 45 m²
Ground equipment storage	: 60 m²
General storage	: 300 m²
Locked storage	: 40 m²
Empty bottle storage	: 30 m²

- Housekeeping

Executive office	: 30 m²
Assisten executive office	: 20 m²
Supervisor	: 20 m²
Housekeeping room	: 30 m².
Clean linen storage	: 42 m²
Soiled linen storage	: 30 m²
Laoundry	: 200 m²
Maintenance storage	: 43 m²
Silver , glass , china storage	: 20 m²
Supplies storage	: 15 m²

- Engineering and mechanical

Engineering office	: 20 m²
Assisten engineering	: 20 m²
Workshop	: 90 m²
Boiler	: 40 m²
Chiller	: 40 m²
Ground water tank & pump	: 300 m²
Gen – set	: 300 m²
Panel control	: 60 m²
Plumbing	: 60 m²
Water treatment room	: 300 m²
Elevator machine room	: 30 m²
Telephone equipment room	: 30 m²

- Security

Chief security office	: 15 m²
Assisten chief security	: 15 m²

Pos keamanan	: 15 m²
Security monitor control	: 30 m²
❖ Employee area	
R . Pegawai & control	: 50 m²
R . Ganti & locker	: 5 m² / unit
General manager suites	: 80 m²
Penginapan pegawai	: @ 9 m²
Km / wc	: 4 m² / unit
Kafetaria , kitchen &	
R . makan	: 6.5 m² / person
Mushola	: 0.75 m² / person
Klinik	: 30 m²

10. **Pelaku**

Para pelaku kegiatan pada hotel resort ini antara lain :

- ❖ Tamu , yaitu para pengguna yang dating , mengunjungi , menginap dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia.
- ❖ Pelayan tamu yaitu pegawai hotel yang berhubungan langsung dengan tamu dan melayani secara aktif keperluan yang dibutuhkan tamu atau pengunjung hotel.
- ❖ Pengelola yaitu pegawai hotel yang mengelola kegiatan yang ada didalam hotel baik secara intern maupun ekstern.

11. **Aktivitas**

- ❖ Aktivitas pengunjung

  Aktivitas para pengunjung dapat dilihat pada skema berikut ini.[37]

[37] Huffaine,Margareth,resort Design:Planning,Architecture and interior,Mc-Graww Hill Book Companies,USA,1999,Hal 162.

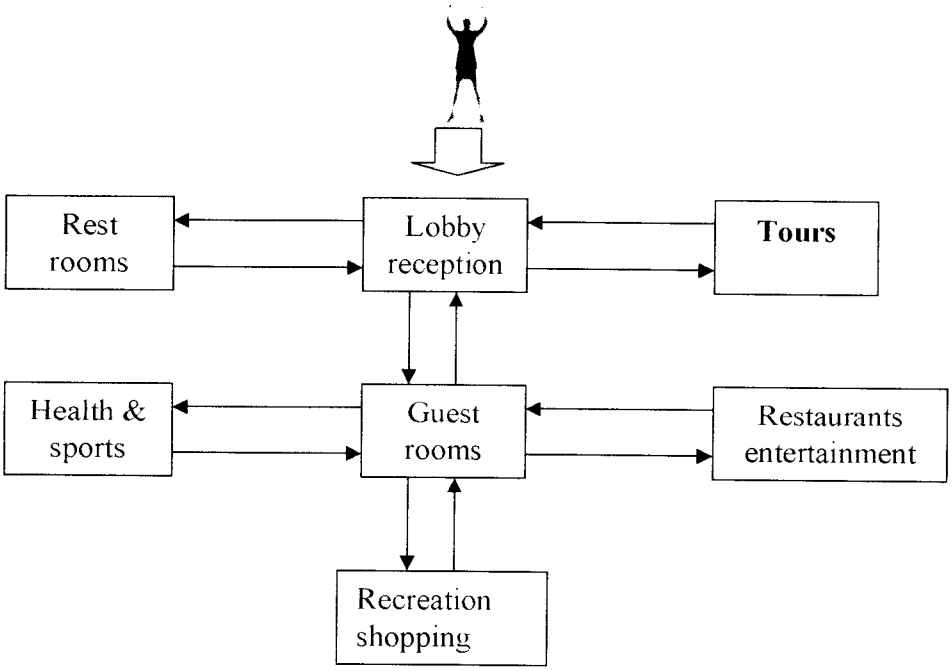

Skema 2.1 : Alur kegiatan pengunjung

Sumber: Resort design

❖ Aktivitas pada back of house

Aktivitas pada back of house dapat dilihat pada skema berikut ini.

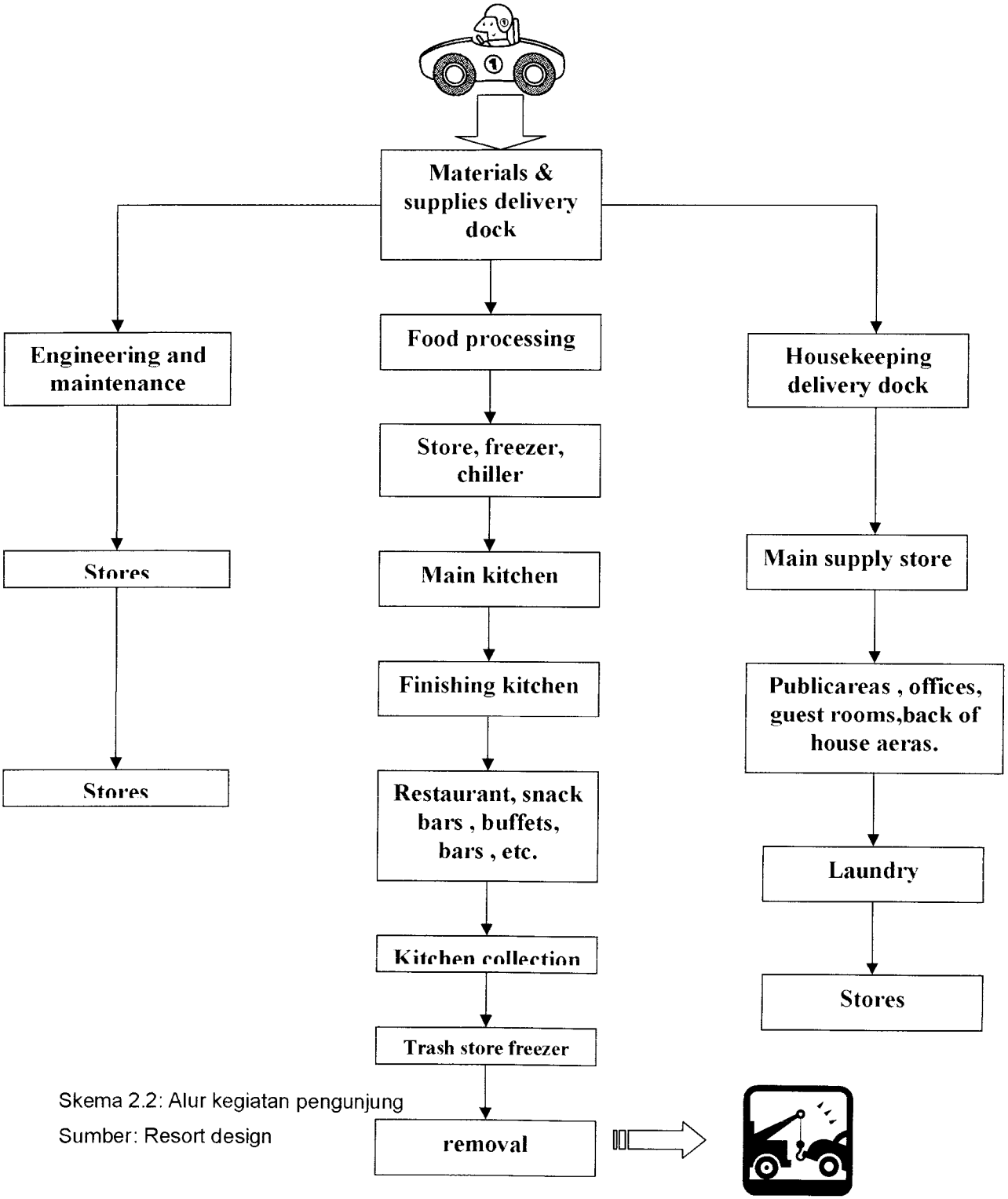

Skema 2.2: Alur kegiatan pengunjung

Sumber: Resort design

12. **Karakteristik Kawasan Agro wisata Palutungan**

Kawasan agro wisata Palutungan berlokasi di kaki Gunung Ciremai, Kabupaten Kuningan Jawa Barat dan kurang lebih 10 Km dari pusat kota Kuningan. Kawasan Agro Wisata Palutungan terletak antara 6° 45' - 7° 10' LS dan 105° 20' - 108° 40' BT. Dengan melihat hal tersebut maka daerah kuningan seperti daerah yang lain di Indonesia merupakan daerah dengan iklim tropis.

Waduk darma , Pemandangan kota Kuningan dapat terlihat dari sini. Selain panorama pegunungan yang tidak kalah menariknya dan sangat cocok untuk kegiatan penelitian , mendaki gunung , berkuda dan berjalan – jalan menikmati keindahan alam dan segarnya alam pegunungan. Cara pencapaian ke agro wisata palutungan dapat dikombinasikan dengan perjalanan menuju Gunung Ciremai.semua objek wisata alam yang disediakan dapat ditempuh dengan menggunakan jalan raya utama menuju objek wisata tersebut.

Seperti yang telah ditulis diatas bahwa kondisi awal kawasan agro wisata palutungan lebih dikenal dengan kawasan hutan pinus dan bumi perkemahan yang pada nantinya akan dikembangkan menjadi kawasan tujuan wisata alam.jadi boleh dikatakan bahwa kawasan agro wisata palutungan merupakan wadah bagi aktivitas yang berhubungan dengan alam.

Mengacu pada kebijakan pemerintah Kabupaten Kuningan mengenai rencana tata ruang dan kota. Kawasan agro wisata palutungan akan menjadi kawasan yang dikembangkan menjadi daerah yang memiliki fasiltas untuk mewadahi kebutuhan aktivitas para pengunjungnya .

Adapun karakteristik yang terdapat di kawasan tersebut adalah:

❖ Hutan Pinus

Gambar 2.4 : hutan pinus di kawasan agro Palutungan
Sumber : dokumen pribadi

Kawasan wisata agro palutungan merupakan kawasan hutan pinus yang berjejer dan membentang luas. Kawasan ini sebagian besar ditubuhi oleh pohon pinus yang secara alamiah tumbuh.

Karakteristik dari hutan pinus sendiri adalah :

- posisi atau penempatan tumbuhan tersebut tidak beraturan karena tumbuh secara alami dikawasan tersebut.
- Sebagian besar dari tumbuhan ini memiliki ketinggian batang yang berbeda beda sesuai dengan umum tumbuhan tersebut.
- jenis kulit kayu yang kasar dan daun berbentuk jarum

Gambar 2.5 : karakteristik pohon pinus
Sumber : dokumen pribadi

Secara umum daun dari pohon pinus tersebut membentuk canopy. Hal tersebut dikarenakan letak tumbuhan pinus yang tidak beraturan. Ada yang dekat dan jauh sehingga sinar matahari sukar untuk dapat menembus. Daerah ini selain ditumbuhi oleh tumbuhan pinus juga ditumbuhi oleh vegetasi lain.akan tetapi kebanyakan dari jenisnya merupakan semak belukar saja.

❖ Curug Ciputri dan Curug Landung

Daerah sekitar palutungan merupakan daerah air terjun (Curug). Didalam kawasan agro wisata palutungannya sendiri terdapat 2 buah air terjun yaitu air terjun ciputri dan air terjun landung. Letak air terjun ini berada disebelah utara dari kawasan agro wisata palutungan dan merupakan bagian dari kawasan wisata ini.

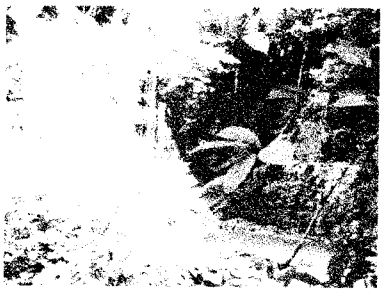

Gambar 2.6 : curug ciputri
Sumber : dokumen pribadi

Karakteristik dari air terjun ciputri dan air terjun landung adalah :

- Air yang jernih dan bersih yang berasal dari mata air gunung ciremai.
- Disekitar air terjun terdapat bebatuan yang besar
- Terdapat vegetasi berupa semak dan pohon – pohon perdu

❖ Panorama Perjalanan

Sepanjang jalan menuju kawasan agro wisata palutungan menyajikan atraksi alam yang cukup baik, para wisatawan dapat menikmati atraksi tersebut berupa pepohonan yang beraneka ragam , dan juga tanah perkebunan masyarakat serta suasana desa dan atraksi alam lainnya yang dapat dinikmati.

Gambar 2.7 : Perjalanan menuju lokasi
Sumber : dokumen pribadi

❖ Pemandangan dikawasan palutungan

Dikawasan agro palutungan kita dapat menikmati pemandangan yang cukup menarik, karena kawasan ini letaknya berada pada ketinggian 1000 – 1500 m DPL. Sehingga pada lokasi ini kita dapat menikmati pemandangan yang ada dibawahnya. Dikawasan ini kita dapat menimati pemandangan kota kuningan , waduk darma dan pemandangan alam lainnya.

Gambar 2.8 : pemandangan di palutungan
Sumber : dokumen pribadi

- Kawasan Desa Palutungan

Secara umum suasana desa palutungan cukup sejuk dan nyaman serta tradisional, walaupun typical bangunan sudah terpengaruh dengan bangunan modern pada beberapa bangunan yang ada di desa tersebut, akan tetapi masih tampak suasana yang sederhana dan tradisional dikampung tersebut.

Secara garis besar bentuk bangunan di desa palutungan berasal dari bentuk dasar yang sama yaitu bentuk persegi empat yang sangat sederhana.

Tatanan massa dari tiap bangunan berbeda – beda ada yang mengelompok dan juga ada beberapa yang tersebar.

Letak dan posisi bangunannya lebih banyak mengikuti kontur / menyesuaikan kontur. Pada sebagian rumah disekitar desa palutunganterdapat kolam yang digunakan untuk penangkaran ikan dan sebagai point of interest bagi masyarakat sekitar.

Gambar 2.9: typical bangunan
Sumber : dokumen pribadi

Gambar 2.10: tatanan massa bangunan
Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 2.11 :massa bangunan menyebar
Sumber : dokumen pribadi

Gambar 2.12: Bentuk massa
Sumber : Dokumen Pribadi

Dari hal karakteristik yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik site dan kawasan agro wisata palutungan adalah : kawasan agro wisata palutungan berada dikaki gunung ciremai , sehingga tanahnya berkontur dan memiliki kemiringan tanah berkisar antara 15 – 40 %, pada site juga terdapat air terjun ciputri dan air terjun landung yang merupakan suatu atraksi alam tersendiri bagi kawasan tersebut selain hutan pinusnya yang letaknya tidak beraturan serta karakteristik kayunya yang kasar .serta memiliki banyak tanah perkebunan. Kawasan desanya berada disekitar kawasan agro wisata palutungan. Suasana desa palutungan menampilkan suasana kehidupan yang cukup sederhana dan tradisional dengan aktivitas masyarakatnya yang beranekaragam dari mulai bertani hingga beternak. Dari sisi tatanan massa dan typical bangunan yang masih banyak bangunan dengan typical bangunan tradisional.

13. **Aktivitas Masyarakat**

Aktivitas masyarakat di desa palutungan, merupakan salah satu objek pada kawasan agro wisata palutungan dan aktivitas tersebut dapat menjadi atraksi tersendiri bagi pengunjung, aktivitas tersebut antara lain :

- Rutinitas masyarakat yaitu bertani , bercocok tanam , berternak.
- Menuai padi dan memetik sayuran.
- Istirahat di gubuk tani.

Gambar 2.13 : rutinitas masyarakat
Sumber : dokumen pribadi

14. **Aktivitas bersifat cultural.**

Aktivitas ini dilakukan secara umum dan merupakan bagian dari tradisi masyarakat desa palutungan dan lebih umum masyarakat kecamatan cigugur.tradisi ini dinamakan " paseban tri panca tunggal " yaitu pesta menyambut panen masyarakat yang intinya merupakan rasa terima kasih kepada tuhan. Hal ini merupakan salah satu potensi dan daya tarik wisata di palutungan. Masyarakat mengadakan atraksi wisata setiap satu bulan sekali secara berurutan yaitu :

- Kuda lumping
- Lomba kesenian
- Kesenian calung
- Goong renteng
- Sapton
- Sandiwara
- Reog

Gambar 2.14 : Atraksi budaya sapton
Sumber : dinas Pariwisata

- Tari buyung
- Dan lain – lain

15. **Tinjauan Umum Citra Ruang**

15.1. Pengetian Citra Ruang [38]

Citra sebetulnya hanya menunjuk suatu " gambaran " (image,suatu kesan penghayatan yang menangkap arti bagi seseorang.citra gedung istana yang megah tentulah melambangkan kemegahan juga. Citra tidak jauh dengan guna,tetapi lebih bertingkat spiritual.lebih menyangkut derajat dan martabat manusia yang berumah.citra menunjuk pada tingkat kebudayaan.[1]

Citra merupakan lambang yang membahasakan segala yang manusiawi,indah dan agung dari dia yang membangunnya:kesederhanaan dan kewajaran yang memperteguh hati setiap manusia.

Dari hal diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa citra merupakan suatu gambaran, kesan dan penghayatan yang lebih menunjuk pada tingkat kebudayaan dan dibahasakan dalam sesuatu yang indah dengan kesederhanaan dan kewajaran yang dapat meneguhkan hati manusia.

15.2. Alam Sebagai Pola Perencana

Menurut dasar eko – arsitektur.Alam sebagai pola perencana bagi bangunan. Hal tersebut dapat disimpulkan dari persyaratan dibawah ini :[39]

- Penyesuaian pada lingkungan alam setempat
- Menghemat sumber energi alam yang tidak dapat diperbaharui dan mengirit penggunaan energi
- Menghemat sumber lingkungan
- Memelihara dan memperbaiki peredaran alam
- Mengurangi ketergantungan pada system pusat energi dan limbah

[38] Y.B.Mangun Wijaya,Wastu citra.Pt Gramedia pustaka Utama,Jakarta,1992.Hal 31 – 32.
[39] Frick.Heinz.Dasar – Dasar Eko Arsitektur.Kanisius.Yogyakarta.1998.Hal 68 - 72

- Penghuni ikut secara aktif pada perencanaan,pembangunan dan pemeliharaan bangunan
- Tempat kerja dan permukiman dekat
- Kemungkinan penghuni menghasilkan sendiri kebutuhannya sehari – hari.
- Menggunakan teknologi sederhana

16. **Penekanan Mountain Resort Hotel**

Resort hotel yang berada di kawasan agro wisata Palutungan menekankan pada penggunaan dan pemanfaatan unsur – unsur alamiah dalam menciptakan citra ruang baik di dalam dan di luar bangunan.hal ini ditujukan agar karakteristik yang terdapat di kawasan agro wisata tersebut melekat erat pada bangunan mountain resort hotel dan hal tersebut yang membedakannya dengan bangunan resort yang lainnya. selain itu citra ruang dalam dan ruang luar yang ingin ditampilkan adalah untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan dalam menikmati fasilitas – fasilitas yang ada di mountain resort hotel ini.

Adapun lingkup yang ingin ditekankan pada mountain resort ini dalam menciptakan citra ruang dalam dan ruang luar menyangkut beberapa aspek yang pada akhirnya akan menciptakan sebuah gagasan konsep yang dapat menjelaskan masalah mengenai citra ruang bangunan tersebut.adapun lingkup analisa yang akan diangkat adalah :

16.1. Kesatuan site dan bangunan

Kita boleh mendesign unsure – unsure struktur bangunan untuk menyatukan dan menekankan bentuk lahan.sebagai contoh adalah light house dimana bangunan ini menyatukan kedua unsure tersebut.yaitu bentuk benteng dengan tebing,bukit. Aplikasinya ini sangat jelas dan nyata menjadi penempata suatu kolam yang digunakan sebagai penekanan terhadap bentuk dan wujud yang alami yang menegaskan suatu bak dengan latar pemandangan dan lembah.hal ini sangat sulit untuk dipisahkan sekalipun begitu perencana seharusnya sadar lingkungan untuk digunakan dan

ditekankan pada suatu titik atau format yang dapat diterima secara baik.[40]

Struktur bangunan dan lokasi benar – benar terkait oleh perawatan terhadap area tersebut. Yang secara ilmu bangunan merupakan sebuah elemen. Memotong tebing atau tanggul untuk membuat sebuah teras. Harus memiliki control design. Kebanyakan villa di italic secara ilmu bangunan .perawatan mereka bahwa keseluruhan hubungan dinding ke dinding menjadi sebuah komposisi yang sangat baik.dimana didalam dan diluar bangunan menjadi suatu wahana yang mosaic.jajaran alas tiang yang menyatukan dinding menjadi integrasi antara lokasi dan arsitektur menjadi lengkap.[41]

Sesuatu yang besar tidak dapat dipisahkan kualitasnya dari unsure – unsure alami dari lokasi tersebut mengenai tumbuhan. Topografi, air yang semuanya perlu dihargai oleh perencana yang dapat memberikan gambar yang penuh ekspresi.[42]

Lokasi dan struktur adalah terkait dalam menyatukan openspace diruang umum.teras dan halaman sebagai contoh. Pemandangan yang menonjolkan halaman penerima sebagai aspek.bermacam – macam kondisi seperti posisi .iklim dan pencahayaan, air hujan,embun dan lain – lain menjadi penuh pemahaman tersendiri.[43]

Elemen – elemen yang menjadi bagian kesatuan site dan bangunan adalah :

(1) Hubungan kontur dengan massa.

Bangunan – bangunan juga dapat berbentuk garis,terutama bila didalamnya terdiri dari pengulangan ruang – ruang yang diatur sepanjang alur sirkulasi,bentuk bangunan linear memiliki kemampuan untuk melingkupi ruang – ruang eksterior dan kondisi lingkungan suatu tapak.[44]

---

[40] Simond,John Ormsbee,Landscape Architecture,New York,Mc Graw-Hill Book Company.1983.Hal 122
[41] Simond,John Ormsbee,Landscape Architecture,New York,Mc Graw-Hill Book Company.1983.Hal 123
[42] Simond,John Ormsbee,Landscape Architecture,New York,Mc Graw-Hill book Company.1983.Hal 123
[43] Simond,John Ormsbee,Landscape Architecture,New York,Mc Graw-Hill book Company.1983.Hal 123
[44] Francis .D.K.Ching.Arsitektur Brntuk, Ruang dan Tatanan.Erlangga.2000.Hal 12 – 13

(2) Pola tata massa dan bentuk

Tata massa bangunan merupakan perpaduan atau kombinasi dari bentuk tata massa conventional dengan cottage.hal ini dipilih karena prinsip yang harus menjaga atau melestarikan keberadaan alam dan lingkungan yang ada disekitarnya.

Bentuk arsitektural adalah titik temu antara massa dan ruang.bentuk – bentuk arsitektural,tekstur,material,pemisahan antara cahaya dan bayangan,warna,merupakan perpaduan dalam menentukan mutu atau jiwa dalam penggambaran ruang.mutu arsitektur akan ditentukan oleh keahlian seorang perancang dalam menggunakan dan menyatukan unsur – unsur disekeliling bangunan.[45]

penataan tidak hanya berupa aturan geometric tetapi lebih pada suatu kondisi dimana setiap bangunan dari seluruh komposisi salang berhubungan dengan bagian lain dengan tujuan untuk menghasilkan suatu susunan yang harmonis.[46]

dalam tatanan tersebut terdapat suatu keragaman dan kerumitan alami dalam kebutuhan program untuk bangunan – bangunan.bentuk dan ruang setiap bangunan harus menyatakan hirarki yang melekat dalam fungsi – fungsi yang dimiliki.para pemakai yang dilayani,tujuan – tujuan atau arti yang disampaikan.lingkup atau konteks yang dipaparkan semua itu mengakui adanya keanekaragaman kerumitan dan hirarki alam didalam membuat program perancangan dan pembuatan bangunan – bangunan dimana prinsip – prinsip penataannya sudah dibicarakan.[47]

penataan tanpa variasi akan mengakibatkan sifat monoton dan membosankan,variasi tanpa penataan menimbulkan

---

[45] Edmund .N.Bacon,perancangan Kota .1974

[46] Francis .D.K Ching.Arsitektur bentuk, Ruang dan tatanan.Erlangga.2000.Hal 320

[47] Francis .D.K Ching.Arsitektur bentuk, Ruang dan tatanan.Erlangga.2000.Hal 320

kekacauan.kesan untuk menyatukan berbagai variasi merupakan suatu yang ideal.[48]

(3) View dan Vista

Pemandangan akan benar – benar dihubungkan dengan struktur dan oriantasi suatu ruang atau area dalam beberapa corak landscape.oleh suatu pandangan.[49]

Ukuran dan letak bukaan akan menentukan sifat pemandangan yang terlihat.[50]

Suatu panorama dari suatu titik tertentu, membentang di seberang suatu daerah yang luas dan tidak benar – benar memusat kepada salah satu keistimewaan tapak, pemandangan dari sebauh tapak dan tata guna tapak harus bersesuaian jika meraka harus memberi pemakai pengalaman terkaya yang mungkin.suatu pemandangan juga berubah sebagaimana seseorang bergerak melalui ruang tersebut membuat rangkaian total dari pemandangan lebih penting didalam menentukan karakter ruang dari pada suatu vignette tunggal.[51]

vista adalah pemandangan yang terbatasi , biasanya diarahkan kepada suatu ruang atau element terminal.vista dikendalikan di dalam keseluruhannya oleh perancang. Suatu kekeliruanumum didalam mengusahakan untuk mencipta suatu vista adalah melupakan bahwa ruang adalah mungkin dialami pada lebih daripada satu arah.[52]

(4) Vegetasi

tetumbuhan,pepohonan merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam menyatukan hubungan antara site dan bangunan,sehingga bangunan tersebut menyatu dengan lingkungan tersebut.

---

[48] Francis .D.K Ching.Arsitektur bentuk, Ruang dan tatanan.Erlangga.2000.Hal 320

[49] Simond,John Ormsbee,Landscape Architecture.New York.Mc Graw-Hill book Company,1983.Hal 124-125

[50] Francis .D.K Ching.Arsitektur bentuk, Ruang dan tatanan.Erlangga.2000.Hal 184

[51] Kim . W.Todd.Site,Space and Structure.Bandung>Intermatra.hal 45

[52] Kim . W.Todd.Site,Space and Structure.Bandung>Intermatra.

Tidak ada yang menyangkal , vegetasi dan rerumputan merupakan salah satu fakta yang harus dipikirkan dalam perencanaan.tidak dipungkiri mereka merupakan karakter dari lokasi.mereka menahan tanah , mempengaruhi iklim,melindung dari angin dan menjadi barrier terhadap cahaya dan menyesuaikan dengan area tersebut.

Vegetasi di dalam suatu landscape merupakan suatu populasi yang eksisting dan selalu berkembang.hal tersebut menandakan eksistensinya terhadap kenyamanan dari lokasi tersebut.secara logika kita harus menjaga dan melindungi mereka.[53]

(5) Iklim

Secara umum iklim menjadi hal yang sangat principal.karena iklim juga akan sangat berpengaruh terhadap bangunan yang akan kita bangun.

Karakteristik – karakteristik dan teori – teori rancangan yang sama yang dipergunakan pada rancangan eaung esterior dan pada peralihan – peralihan diantara tapak , ruang , dan struktur juga dapat memberikan suatu dasar bagi penanganan yang peka pada masalah – masalah lingkungan yang berhubungan dengan iklim. Rancangan untuk mengendalikan iklim dan menghemat energi seraya secara serempak memberikan suatu lingkungan yang menarik dan berbagai pengalaman bagi pemakai dapat diselesaikan jika perancang memahami elemen – elemen yang diperlukan pada pengendalian iklim.

Iklim pada semua tingkatan pada semua zona adalah tercipta oleh interaksi dari empat unsure utama dengan pengaruh penting dari suatu factor kelima,keempat factor utama tersebut adalah pola –p pola angina , radiasi matahari, suhu dan hujan.[54]

16.2. Ruang terbuka

---

[53] Simond,John Ormsbee,Landscape Architecture,New York.Mc Graw-Hill book Company,1983

[54] Kim . W.Todd.Site,Space and Structure.Bandung>Intermatra.

Ruang terbuka akan menentukan citra ruang luar.hal tersebut dapat menggambarkan kesesuaian ruang luar dengan lingkungannya terjalin erat.

16.2.1. Keterbukaan dan ketertutupan

salah satu kualitas dari sebuah bangunan yang paling mudah dirasakan oleh pengamat yaitu keterbukaan , keterkurungan atau lingkungan yang diungkapkan. Pengaturan proporsi rongga terhadap padat secara cermat adalah salah satu alat yang paling berguna bagi perancang. Pilihan – pilihan dasar tentang rongga dan padat jelaslah mempengaruhi perasaan tentang suatu skala bangunan, seperti bagian pilihan yang lebih halus tentang rongga dan padat, seperti bagaimana peralihan rongga padat dan massif akan diolah dan bagaimana variasi – variasi dalam ukuran dan karakter pembukaan pada tingkat atau tempat yang berbeda dalam sebuah bangunan akan direncanakan.[55]

Jarang keterlingkupan lengkap akan diinginkan karena sebuah tapak yang secara total diberi dinding oleh elemen – elemen pelingkup menghadapkan belakangnya pada dunia sebeleh luar. Dengan menyediakan pembukaan – pembukaan pada vertical sehingga mata pemakai di arahkan kepada keistimewaan – keistimewaan di luar tapak , tapak dapat dibuat meluas diluar batas – batas legalnya, dan jangkauan pengalaman dapat dibuat melalui apa yang sebaiknya mungkin tersedia.[56]

16.2.2. Skala dan proporsi

Dalam konstruksi arsitektur . unsur –unsur struktur terbentang diatas ruang – ruang dan menyalurkan seluruh beban melalui tumpuan – tumpuan vertical sampai pada system fondasi bangunan, ukuran dan proporsi unsure – unsure ini berkaitan langsung dengan tugas struktur yang dibentuk dan karenanya

---

[55] Frank Orr. Scale in Architecture.Bandung.Abdi Widya.1987.Hal 28

[56] Kim . W.Todd.Site.Space and Structure.Bandung>Intermatra.

dapat menjadi indicator visual dari ukuran dan skala ruang – ruang yang dilingkupinya.[57]

Bila proporsi bertitik tolak kepada suatu tatanan hubungan matematis antara dimensi suatu bentuk atau ruang . maka skala bertitik tolak dari bagai mana kita memandang atau menilai besarnya suatu dalam hubungannya dengan sesuatu yang lain , dalam permasalahan skala biasanya kita selalu membandingkan suatu hal dengan hal lainnya.[58]

Keberadaan objek atau ruang dapat dibandingkan dengan unit yang sudah diterima atau suatu standard ukuran.[59]

16.2.3. Volume

Orang timur sudah lama mengerti bahwa ruang yang signifikan harus dan pasti melingkupi dan baik itu ukuran , bentuk dan karakter keterlingkupan yang menentukan kualitas dari ruang. Bukaan – bukaan atau open space , pelubangan dan permukaan yang luas itu tidaklah cukup . itu hanya akan menimbulkan kekosongan.

Volume ruang luar mungkin tak terbatas jangkauannya, terbatas pada sebuah garis pandang atau hal tersebut mungkin sebagai batas dari ruang diantara dua buah pohon. Dalam pembentukkan volume ruang luar sang perancang tidak hanya terbatas pada arsitektur atau teknik konstruksi dengan material , bentuk atau ukuran. Salah satu mungkin menggunakan tidak hanya keseluruhan menggunakan material hasil fabrikasi tetapi juga menggunakan material dari alam.

Volume ditepi laut mungkin dibentuk dari taburan kulit kerang yang alamiah , alunan ombak , terang langit dan angina yang menggerakkan ombak laut yang ganas.[60]

---

[57] Francis .D.K Ching.Arsitektur bentuk, Ruang dan tatanan.Erlangga.2000.Hal 278
[58] Francis .D.K Ching.Arsitektur bentuk, Ruang dan tatanan.Erlangga.2000.Hal 313
[59] Francis .D.K Ching.Arsitektur bentuk, Ruang dan tatanan.Erlangga.2000.Hal 313
[60] Simond,John Ormsbee,Landscape Architecture,New York.Mc Graw-Hill book Company,1983.Hal 151

16.3. Hubungan Interior dengan Eksterior

Hubungan ruang dalam dan ruang luar tentunya sangat diperlukan untuk dapat menyatukan dan menciptakan citra ruang yang berbasis pada alam.

Hal tersebut dapat tercipta dari unsur – unsur bangunan yang dapat menciptakan citra ruang yang menyatu dengan alam.unsur – unsur tersebut dapat berupa :

16.3.1. Ruang Transisi

Dua buah ruang yang terpisah oleh jarak dapat dihubungkan atau dikaitkan satu sama lain oleh ruang ketiga yaitu ruang perantara. Hubungan visual dan hubungan keruangan antara kedua ruang tergantung pada sifat ruang ketiga digunakan bersama – sama.ruang perantara dapat berbeda dalam bentuk dan orientasi dari kedua ruang lainnya untuk menunjukkan fungsinya sebagai penghubung kedua ruang seperti juga ruang perantaranya dapat setara dalam wujud dan ukuran dan membentuk serangkaian ruang – ruang linear .ruang perantara dapat berbentuk linear untuk menghubungkan kedua ruang yang berjarak atau menghubungkan seluruh rangkaian ruang – ruang yang tidak mempunyai hubungan langsung satu sama lain dan mampu mengorganisisr sejumlah ruang yang terkait.

Bentuk ruang perantara dapat terjadi dengan sendirinya atau ditentukan oleh bentuk dan orientasi dari kedua ruang yang terkait.[61]

Ada beberapa hal yang perlu dipikirkan dalam menciptakan kesatuan ruang yaitu:[62]

Ruang peralihan sebagai elemen pemersatu :

Tidak peduli betapa peka dan menariknya rancangan dari ruang – ruang individual,jika pengalaman pergerakan dari satu ruang ke ruang lain kekurangan kesatuan dikarenakan peralihan yang

[61] Francis .D.K Ching.Arsitektur bentuk, Ruang dan tatanan.Erlangga.2000.Hal 188
[62] Kim . W.Todd.Site,Space and Structure.Bandung>Intermatra.

terancangn dengan buruk, potensi bagi ruang – ruang tersebut tidak akan terwujud.

Pada rancangan ruang dan struktur, ruang – ruang peralihan utama adalah ruang – ruang diantara struktur dengan lingkungan binaan yang berdekatan dan ruang – ruang diantara lingkungan binaan dengan kawasan lahan yang tak terbina atau alamiah.

Pada ruang peralihan tumbuh – tumbuhan asli harus dipergunakan, meskipun rancangan bergerak pada suatu ruang yan singkat dari binaan ke bukan binaan. Bahan – bahan internal dan eksternal harus bertemu pada ruang itu dan terpadu dengan baik.

16.3.1.1. Aksen structural dari karakter alamiah.

Untuk menangkap perasaan dari membawakan ruang luar masuk kedalam dan membawakan ruang dalam keluar (atau,dalam kata lain,untuk menciptakan peralihan – peralihan halus di antara tipe ruang yang bebeda – beda).perancang dapat memilih untuk menggunakan suatu elemn structural untuk menonjolkan suatu karakter alamiah yang ada sebelumnya.elemen tersebut dapat berupa elemen alamiah yang dominant seperti batu kasar atau tonjolan karang.

Cara lain untuk membentuk suatu peralihan halus diantara ruang – ruang binaan dan bukan binaan adalah dengan mengolah suatu elem alamiah secara arsitektural.

16.3.1.2. Penyelingan berupa elemen – elemen alamiah dan buatan.

Metoda lain yang dapat menciptakan peralihan – peralihan halus adalah dengan menyelingi karakter alamiah dengan karakter buatan atau structural.elemen – elemen yang didirikan harus diselingi dapat sesederhana seperti jalan yang diperkeras atau bangku – bangku dan meja – meja yang berdiri bebas.

Satu hal yang perlu diperhatikan tentang penggunaan penyelingan untuk menciptakan peralihan adalah bahwa zona – zona peralihan

yang lebih kecil dibentuk pada tiap satu dari keistimewaan – keistimewaan structural atau buatan yang tengah diselingi.

- Orientasi
- Kontras
- Irama dan perulangan
- Keserupaan
- Urut-urutan
- Skala umum
- Penggunaan suatu elemen dominant.

16.3.2. Material

Material merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam menciptakan citra ruang dalam dan ruang luar yang selaras dengan lingkungan disekitarnya.hal ini tentunya sangat berkaitan dengan bahan / material yang ada kaitannya dengan alam yang ada disekitarnya.bahan bangunan alam yang tradisional seperti batu alam,kayu,bamboo,tanah liat dan sebagainya tidak mengandung zat kimia yang mengganggu kesehatan.lain dengan bahan modern seperti tegel keramik,pipa plastic. Dll.

Beberapa penggolongan bahan bangunan menurut bahan mentah dan tingkat transformasinya :[63]

- Bahan bangunan yang dapat dibudidayakan kembali
- Bahan bangunan alam yang dapat digunakan kembali
- Bahan bangunan buatan yang dapat didaur ulang
- Bahan bangunan yang mengalami perubahan transformasi sederhana
- Bahan bangunan yang mengalami beberapa tingkat perubahan transformasi

16.3.3. Bukaan - bukaan

Tidak ada kontinuitas ruang maupun visual yang mungkin terjadi dengan ruang – ruang disekitarnya tanpa adanya bukaan pada

[63] Frick,Heinz,Dasar – Dasar Eko Arsitektur,Kanisius,Yogyakarta.1998.

bidang – bidang penutup dari suatu daerah ruang.pintu – pintu memberikan jalan masuk dalam ruang dan menentukan pola gerakan serta penggunaan ruang didalamnya .jendela – jendela akan mendorong masuknya cahaya kedalam ruang dan memberikan penerangan pada permukaan ruang.menawarkan suatu pemandangan dari dalam ruang ke luar ruang.membangun hubungan visual antara suatu ruang dengan ruang – ruang yang berdekatan.serta memberikan ventilasi alamiah dalam ruang.[22]

Jika bukaan – bukaan memberikan kontinuitas dengan ruang – ruang didekatnya maka bukaan tersebut tergantung pada ukuran,jumlah dan penempatannya dapat mengurangi ketertutupan ruang,bukaan – bukaan ini juga mempengaruhi orientasi dan aliran ruang,kualitas pencahayaan,penampilan dan pemandangan serta pola penggunaan dan pergerakan didalamnya.[64]

16.4. Sirkulasi

System sirkulasi ke,dari dan didalam sebuah tapak dan ruang sangat perlu bagi penggunanya, dan dalam banyak hal sistem – sistem itu dapat menentukan tata letak tapak seluruhnya.suatu tipe gerakan melalui ruang adalah suatu bentuk sirkulasi.

Sirkulasi adalah perlu untuk tinggal , bekerja, bermain, dan terlibat dalam pembicaraan sederhana

Berbagai ragam cara untuk mengalami sebuah tapak (dan berbagai cara pencapaian menuju tapak) dapat diciptakan melalui perubahan – perubahan pada system sirkulasi.sistem sirkulasi juga mengisi suatu kebutuhan yang genting didalam menggerakan orang – orang dari tempat ke tempat dan didalam melayani orang – orang dengan informasi yang segar.[65]

Sirkulasi dibedakan menjadi 2 topik pembahasan yaitu :

16.4.1. Sirkulasi pergerakan didalam ruang

---

[64] Francis .D.K Ching.Arsitektur bentuk. Ruang dan tatanan.Erlangga.2000.Hal 158

[65] Francis .D.K Ching.Arsitektur bentuk. Ruang dan tatanan.Erlangga.2000.

Alur gerak kita dapat dibayangkan sebagai benang yang menghubungkan ruang – ruang pada suatu bangunan atau suatu rangkaian ruang – ruang interior maupun eksterior , bersama – sama.karena kita bergerak dalam WAKTU, melalui suatu TAHAPAN, didalam RUANG, maka kita merasakan suatu ruang dalam hubungan akan dimana kita berada dan dimana kita menetapkan tempat tujuan.[25]

16.4.2. Sirkulasi pergerakan di luar ruang

Pada dasarnya ada tiga buah tipe system sirkulasi yang mempunyai pengaruh berbeda pada tapak,ruang dan struktur tipe – tipe ini adalah :[66]

16.4.3. System pejalan kaki

System pejalan kaki dicirikan oleh kelonggaran dan fleksibilitas dari gerakan , berkecepatan rendah, skala manusia dan kecil.flesibilitas gerakan ini dapat menciptakan masalah – masalah , bagaimanapun karena pejalan kaki pada dasarnya dapat berjalan kemana saja mereka mau.terlalu banyak kekauan pada rancangan dari sitem pejalan kaki akan mendapat hambatan terlalu sedikit kendali akan mengakibatkan banyak bagian tapak akan terinjak – injak untuk mencapai rute yang lebih pendek menuju tujuan mereka.[67]

Jaringan pejalan kaki yang paling cermat dirancang pun tidak dapat diharapkan untuk menjaga orang – orang pada rute - rute yang direncanakan sepanjang waktu.keperluan orang – orang untuk kecepatan sering kali akan timbul pada jalan pintas.

- System sepeda
- System kendaraan .

16.4.4. Pencapaian

Pendekatan ke sebuah bangunan dan jalan masuknya mungkin berbeda – beda dalam waktu tempuh,dari beberapa langkah

---

[66] Francis .D.K Ching.Arsitektur bentuk, Ruang dan tatanan.Erlangga.2000.
[67] Kim . W.Todd.Site,Space and Structure.Bandung>Intermatra.

menuju ruang – ruang singkat hingga suatu jalur panjang dan berbelok – belok.jalur tersebut mungkin tegak lurus langsung terhadap muka utama bangunan atau miring (tersamar,sifat pendekatan mungkin berlawanan dengan apa yang terlihat pada akhirnya atau mungkin menerus sampai kedalam rangkaian ruang – ruang interior bangunan,sehingga mengaburkan perbedaan antara suasana didalam dan diluar bangunan.[68]

16.4.5. Bentuk ruang sirkulasi [69]

Jalan mungkin dihubungkan dengan ruang – ruang dengan cara – cara berikut ini :

- Melalui ruang – ruang
- Menembus ruang – ruang
- Berakhir dalam ruang

16.4.6. Bentuk ruang sirkulasi [70]

Ruang – ruang pergerakan membentuk suatu kesatuan bagian dari setiap organisasi bangunan dan memakan volume bangunan yang cukup besar.jika dilihat hanya sebagai alat penghubung fungsional,maka jalur sirkulasi tidak ada akhirnya,seolah ruang yang menyerupai koridor.bagaimanapun juga,bentuk dan skala suatu ruang sirkulasi harus menampung gerak manusia pada waktu mereka berkeliling,berhenti sejenak,beristirahat atau menikmati pemandangan sepanjang jalannya.bentuk sebuah ruang sirkulasi dapat bermacam – macam berdasarkan :

(a) Batas – batas yang ditetapkan

(b) Bentuknya yang berkaitan dengan bentuk ruang- ruang yang dihubungkannya.

(c) Kualitas skala, proporsi,cahaya dan pemandangan yang dipertegas.

(d) Terbukanya jalan masuk kedalamnya.

---

[68] Francis .D.K Ching.Arsitektur bentuk, Ruang dan tatanan.Erlangga.2000.
[69] Francis .D.K Ching.Arsitektur bentuk, Ruang dan tatanan.Erlangga.2000.
[70] Francis .D.K Ching.Arsitektur bentuk, Ruang dan tatanan.Erlangga.2000.

Gambar 2.16 : Tampak Bangunan
Sumber : Karya Arsitek Indonesia

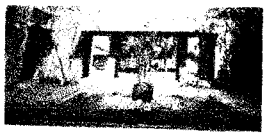

Hotel ini terletak disuatu ketinggian diantara lembah sungai dan sisi kawasan mitologis sungai pakerisan yang dimitoskan dan sungai petanu yang sarat akan aktivitas penyucian penyucian religius. Serta peninggalan – peninggalan sejarah bali . distulah maya ubud berada disepanjang jarak 800 m semenanjung ini yang menggunakan lahan 12 Ha yang tadinya merupakan padang kering alang – alang yang membujur dari arah utara dan menurun perlahan kearah selatan.

Dalam rancangan yang menghargai ala mini garis utama (ceremonial walk) digurat sepanjang punggung bukit membentuk raung terbuka sebagai urat nadi kegiatan yang menghubungkan bagian arrival courtyard. Lobby hotel disisi utara dan kompleks spa diujung selatan disepanjang sisi as inilah ditempatkan unit – unit hunian berupa massa bangunan lepas.

Guratan yang dinamakan as kaja kelod ini secara simbolis menempatkan maya ubud seperti pada tradisi bali lama yang terinspirasi dari desa – desa kuno di bali aga.seperti ditenganan. Dalam hal ini as penghubung antara gunung agung berada dibali tengah dan laut sekitarnya dipakai sebagai ruang terbuka dipanggung bukit tempat bangunan berada[1].

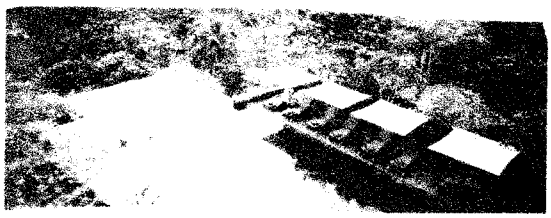

Gambar 2.17 :pemandangan
Sumber : Karya Arsitek Indonesia

Pada hotel ini orientasi bangunan menghadap kearah view berupa alam yang hijau.lokasinya berada diatas bukit dan memiliki vegetasi yang beragam.

Fasilitas yang dimiliki oleh maya ubud bali secara umum sama dengan fasilitas hotel yang sekelas dengannya. Di maya ubud bali fasilitas yang ditawarkan adalah toko , butik , restoran , kantor pengelola , back of house , kolam renang , restoran fine dining dan accommodation wings.dll.

Resort hotel ini dibangun dengan pendekatan alamiah dan pendekatan terhadap konsep – konsep bangunan pedesaan lam bali. Dimana kedua hal tersebut mendominasi bangunan ini.

Ada dua macam interior yang kontras. Yaitu modernist dan recycle..kamar tidur modern putih , menggunakan lantai ubin Pc hijau daun dan batu kali andesit dipoles sedangkan perabotannya menggunakan warna –warna dasar seperti kuning dan poleng bali. Hotel ini menggunakan rangka bamboo dan atap alang – alang serta kolom pohon kelapa dan dinding batu bata.

Pada bagian interior villa diupayakan menggunakan bahan – bahan daur ulang yaitu kayu daur ulang

18. Pacung resort hotel

Pacung mountain resort di bali, hotel ini memberikan berbagai fasilitas yang dapat digunakan bagi para pengunjung. Dari denpasar airport dapat ditempuh selam 70 menit dan 15 menit dari bedugul.

Gambar 2.18 : Pemandangan di pacung mountain resort hotel

Sumber : www.pacunghotel.com

Bangunan ini diorientasikan menghadap kearah hamparan tanah pertanian yang hijau. Dan berada disisi tebing.bangunan resort hotel ini mencoba menyelaraskan bangunan dengan alam yang ada disekitarnya dalam hal penggunaan material yang berbasis alami.hotel ini mencoba menghadirkan suasana air sehingga suasana tersebut dapat mempengaruhi suasana didalam ruang penginapan tersebut.

Vegetasi yang ada disekitar lokasi dipertahankan dan mejadi atraksi alam tersendiri bagi hotel tersebut.

Gambar 2.19 : kolam renang

Sumber : www.pacunghotel.com

Tatanan massa bangunan menyebar dan diletakkan didekat lereng bukit sehingga pengunjung dapat menikmati alam yang ada disekitarnya secara lebih nyaman.

Gambar 2.20 : tatanan massa bangunan

Sumber : www.pacunghotel.com

Material yang digunakan pada bangunan hotel ini adalah pada bagian atapnya menggunakan atap dari alang – alang.pada bagian kolom menggunakan bahan bamboo dan kayu. Serta bagian dinding pada bagian tertentu menggunakan anyaman bamboo lain halnya dengan dinding bagi kamar hunian terbuat dari pasangan batu bata.

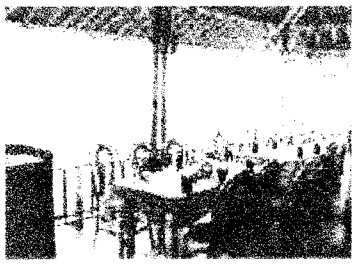

Gambar 2.21 : material kolom
Sumber : www.pacunghotel.com

Gambar 2.22: interaksi air dan bangunan
Sumber : www.pacunghotel.com

Kesimpulan dari studi banding diatas adalah :

Dari maya ubud bali resort dan pacung resort hotel terdapat kesamaan yang mendasar pada bangunan serta konsep yang ingin diciptakannya.hal – hal tersebut terlihat dari.design yang menyatu dengan alam dan ingin menyatukannya dengan pedesaan tradisional balipemanfaatan lokasi yang dikelola dengan baik sehingga tuntutan aktivitas pengunjunga dapat terpenuhi

Pada aspek view pada kedua bangunan diatas view diarahkan pada alam yang hijau dan memiliki vegetasi yang beragam.

Kedua bangunan ini dibangun dnegan pendekatan konsep alamiahdan pendekatan terhadap konsep – konsep bangunan pedesaan bali.pada bangunan maya ubud bali interior bangunannya merupakan perpaduan gaya modernist dan recycle.sedangkan pada pacung resort hotel gaya interiornya kebanyakan recycle.

Material yang digunakan kebanyakan merupakan material yang berasal dari daerah tersebutseperti bamboo, alang – alang, pohon kelapa,batu bata dll. Dimana material yang digunakan merupakan material – material yang dapat didaur ulang.

Vegetasi yang ada disekitar bangunan dipertahankan dan menjadi atraksi alam tersendiri yang menyatu dengan bangunan.

18. **Studi Preseden**

19. Falling Water. Frank Llyod Wright

Gambar 2.23 : fallingwater.frank l Wright

Sumber : website

Fallingwater adalah sebuah karya besar. Suatu karya hasil penemuan dan pengalaman dari Frank Llyod Wright didunia.dalam suatu tulisannya dia mengatakan bahwa falling water merupakan bangunan yang mengkoordinasikan dari ekspresi simpatik pada prinsip besar yang telah dia respon.dimana hutan, sungai kecil dan bebatuan serta semua elemen dari struktur yang dikombinasikan menciptakan suasana yang tenang. Alunan musik dari sungai kecil tersebut akan masuk kedalam bangunan[2]

Gambar 2.24 : fallingwater.frank l Wright

Sumber : frank llyod wright

Bangunan ini dibangun dengan beberapa citra yang menangkap suatu babak dari iklim yang ada dinegara tersebut.

Dilain pihak kebutuhan privacy ditempat tinggalnya tersebut berhubungan dengan alam dan hal ini merupakan aspek penting buat manusia dan alam serta lingkungan.hal ini dikupas secaradalam oleh wright.prinsip – prinsipnya seperti halnya dimiliki oleh seorang

photografi. Dari bawah dia melihat air terjun kearah atas dan dari situ dia menentukan kantilever balkon dan teras.

Material yang digunakan adalah material yang dapat diketemukan sehari – hari disekitar lokasi berada .pada ruang utama dapat melihat view kearah hutan atau pepohonan.

20. Wisconsin House. Frank Llyod Wright

John pew memilih rumah yang sangat terbatas.maksudnya dengan jarak yang sempit dan tertutup dari berbagai sisi.berada disisi lereng yang curam diatas tepian air dan diantara pepohonan.dan hal ini menjadi mungkin bagi wright untuk merancang bangunan ini.

Gambar 2.25: Sketsa Wisconsin house

Sumber : frank llyod wright

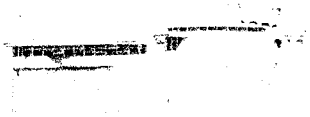

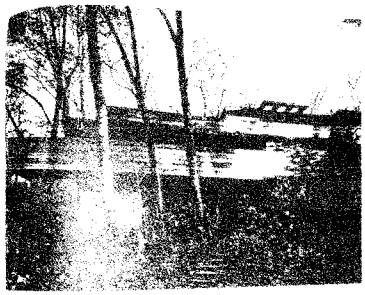

Gambar 2.26 : Wisconsin house

Sumber : frank llyod wright

Bangunan ini banyak sekali menggunakan material local yang diambil dari material yang berada disekitar lingkungan bangunan berada. Penggunaan batu dan kayu sangat mendominasi bangunan ini.adanya keselarasan bangunan dengan alam serta suasana yang dimasukkan kedalam ruangan sangat alami.

Kesimpulan dari kedua bangunan milik frank lltod wright diatas adalah bangunan yang dibangun wright dapat menciptakan suasana yang menyatu dengan alam. Dia mencoba mengkoordinasikan ekspresi

simpatik pada prinsip besar yang telah dia respon.dari segi bahan wright banyak menggunakan material –material yang ada di sekitar lokasi tersebut.secara bentuk bangunan ini mencoba menyelaraskan dengan apa yang ada dialam seperti air terjun , lereng dan lembah.

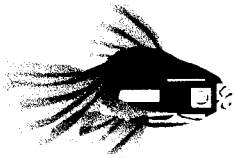

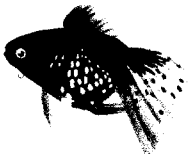

DO'A

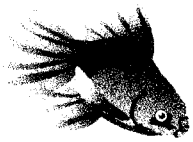

CHAPTER 3
ANALISA

1. Profil Konsumen Mountain Resort Hotel

- **Karakteristik Wisatawan Sebagai Konsumen Mountain Resort hotel dan Kegiatan**

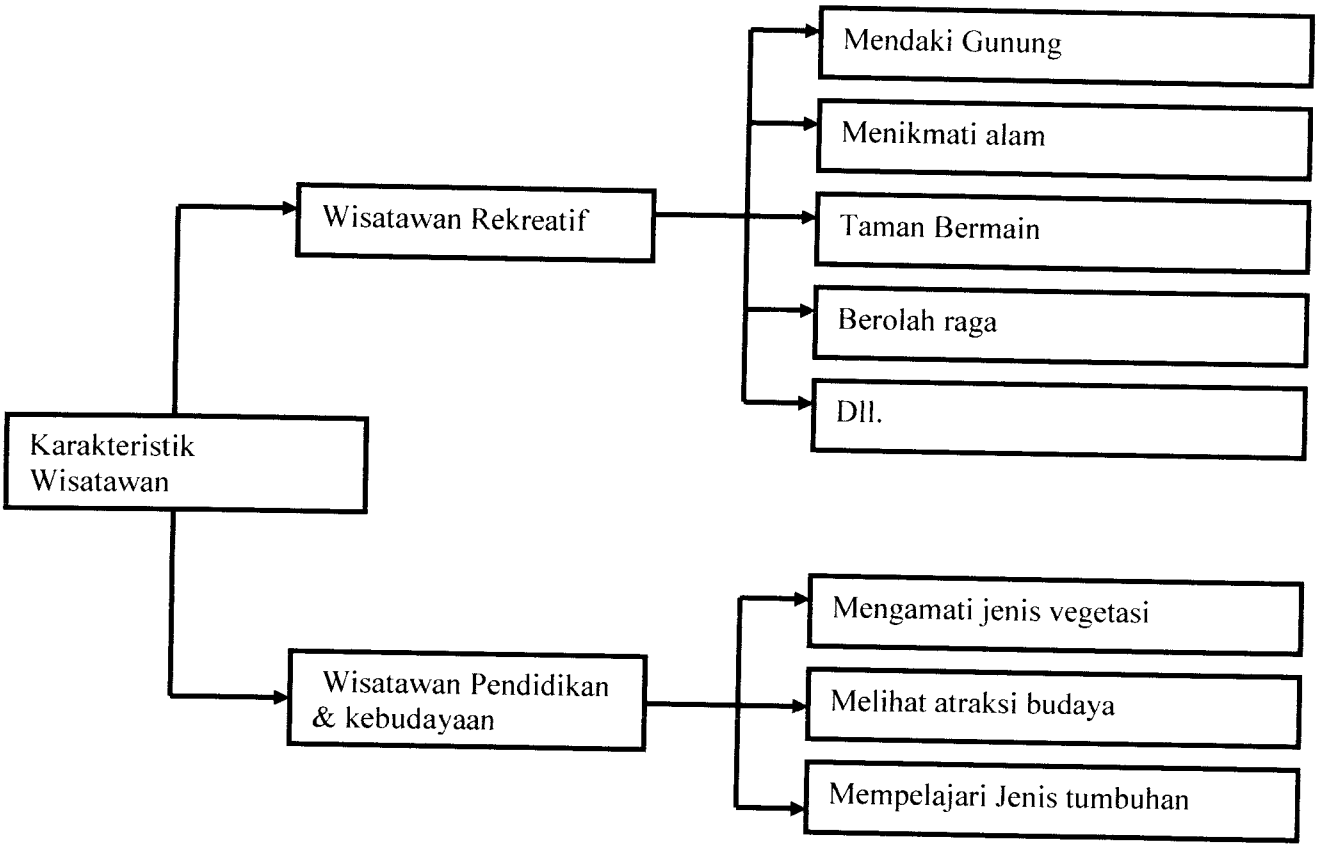

Diagram 3 . 1 : Profil Konsumen

Sumber : Analisa

❖ **Prioritas Utama " Konsumen " Mountain Resort Hotel**

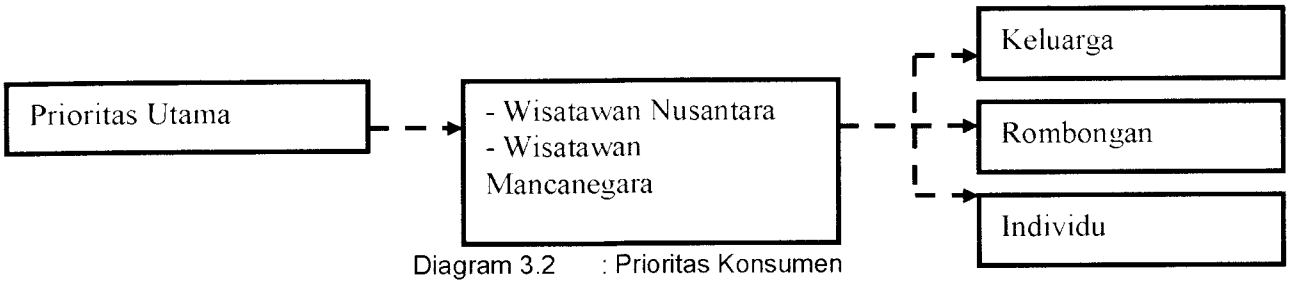

Diagram 3.2 : Prioritas Konsumen

Sumber : Analisa

Wisatawan Nusantara :

Adalah wisatawan yang berasal dari dalam negeri, wisatwan nusantara yang berkunjung ke kawasan agro wisata palutungan tipa tahunnya mengalami kenaikan sebesar 15.93 %, hal ini yang mendasari kelompok ini sebagai kelompok prioritas utama konsumen dari mountain resort hotel, adapun kelompok wisatwan tersebut dapat dibagi menjadi :

❖ Domestik Lokal

Wisatwan yang dimaksud disini adalah wisatawan yang berasal dari Kabupaten Kuningannyasendiri dan wilayah yang berada disekitar Kabupaten Kuningan.

❖ Domestik Regional

Wisatwan yang berasal dari luar kota atau luar wilayah Kabupaten Kuningan tetapi masih dalam wilayah Indonesia, kelompok wisatawan ini biasanya tidak hanya mengunjungi kawasan agro wisata Palutungan saja tetapi objek – objek wisata lain yang berada di wilayah Kabupaten Kuningan.

2. Penentuan Kelas Hotel dan Kebutuhan Kamar

DATA PENGUNJUNG HOTEL & OBJEK WISATA
KE KABUPATEN KUNINGAN
TAHUN 2003 - 2004

NO	NAMA	JUMLAH KUNJUNGAN			
		Tahun 2003		Tahun 2004	
		Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara
1	Hotel	101.325	16	120.486	62
2	Objek Wisata	484.187	85	566.190	602

Tabel 3 . 1 : Data Pengunjung Per Tahun

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Kuningan

Dari prediksi jumlah kunjungan wisatwan ke Kabupaten Kuningan dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2004 (lihat table). akan dapat diketahui jumlah kebutuhan kamar dan kelas hotel yang akan dibangun.melihat data kunjungan wisatawan pada tahun 2003 yang berjumlah 101 341 dengan kenaikan wisatwan sekitar 15.93 % dapat diprediksikan jumlah wisatawan pada tahun 2014 (10 tahun perencanaan) atau 10 tahun dari tahun 2004 .

Prosentase peningkatan pengunjung dari tahun 2003 – 2004 adalah 15,93 %, untuk 10 tahun yang akan dating diperkirakan akan mengalami perkembangan dan dihitung menggunakan rumus

$$P = PO (1 + r) t$$

Keterangan :

P = Jumlah pengunjung pada 10 tahun yang akan datang

PO= jumlah pengunjung pada awal tahun

r = pertambahan pengunjung 10 tahun mendatang

t = kurun waktu pengunjung dalam 10 tahun

dengan demikian perkiraan pengunjung 10 tahun mendatang adalah :

$P = 120\ 548\ (1 + 0.1593)^{10}$

$= 120\ 548\ (1.1593)^{10}$

$= 120\ 548\ (4.384)$

$= 528\ 589$

Wisatawan yang berkunjung setiap harinya pada 10 tahun mendatang adalah : 528 589 / 365 = 1448. sedangkan waktu berkunjung (rata – rata tinggal) diasumsikan 2.60 hari.

Perhitungan jumlah kamar

1 . jumlah wisatawan tahun 2004 = 120 548

2 .prediksi jumlah wisatawan tahun 2014 = 528 589 orang sehingga mengalami kenaikan sebesar 408 041 orang.

3 . rata – rata lama tinggal adalah 2,60 hari sehingga kebutuhan kamar akan meningkat sebesar 2,60 x 408 041 = 1.060.907

4 . berdasarkan peak season rata – rata yang menginap adalah 60 % dan bulan ramai dalam 1 tahun adalah 4 bulan, jadi rata – rata pengunjung adalah 60 % / 4 = 15 %

5 . peningkatan permintaan untuk tempat tidur pada bulan ramai setiap bulan sebesar 15 % x 1.060.907 = 159.136

6 . pada bulan ramai rata – rata (30 hari) kebutuhan tempat tidur setiap hari pada bulan ramai adalah 159.136 / 30 = 5305

7 . diasumsikan wisatawan berkunjung terdiri dari 35 % pasangan 15 % sendiri, 30 % rombongan dan 20 % keluarga maka untuk 100 orang wisatawan membutuhkan :

Standar room : 35 / 3 = 11.6

Suite room : 50 / 4 = 12,5

Single room : 15 / 2 = 7,5

= 31.6 kamar = 31 %

Sehingga kebutuhan kamar untuk hotel resort yang akan dibangun adalah 31 % x 5305 = 1645 kamar

8 . dengan memperhitungkan pihak lain yang akan membangun fasilitas akomodasi diKabupaten tersebut, maka hotel resort hanya akan menyediakan 5 % dari keseluruhan kebutuhan kamar sehingga jumlah kamarnya menjadi 5 % x 1645 = 80 kamar

Perhitungan jumlah kamar hotel yang dibutuhkan pada tahun 2004

Jumlah Hotel melati 1 : 9 buah

Jumlah Hotel melati 2 : 19 buah

Jumlah Hotel Melati 3 : 3 buah

Jumlah Hotel Bintang I : 1 buah

Jumlah Hotel Bintang II : 1 buah

Jumlah Hotel Bintang III : 1 buah

Jumlah kamar yang diketahui pada tahun 2004 adalah :

Bintang I : 50 Kamar

Bintang II : 100 Kamar

Bintang III : 350 Kamar

Melati I : 45 Kamar

Melati II : 190 Kamar

Melati III : 45 Kamar

Jumlah : 780 Kamar

Perhitungan jumlah kamar

1 . jumlah wisatawan tahun 2004 = 120 548

3 . rata – rata lama tinggal adalah 2,60 hari sehingga kebutuhan kamar akan meningkat sebesar 2,60 x 120 548= 313425

4 . berdasarkan peak season rata – rata yang menginap adalah 60 % dan bulan ramai dalam 1 tahun adalah 4 bulan, jadi rata – rata pengunjung adalah 60 % / 4 = 15 %

5 . peningkatan permintaan untuk tempat tidur pada bulan ramai setiap bulan sebesar 15 % x 313425 = 47014

6 . pada bulan ramai rata – rata (30 hari) kebutuhan tempat tidur setiap hari pada bulan ramai adalah 47014 / 30 = 1567

7 . diasumsikan wisatawan berkunjung terdiri dari 35 % pasangan 15 % sendiri, 30 % rombongan dan 20 % keluarga maka untuk 100 orang wisatawan membutuhkan :

Standar room : 35 / 3 = 11.6

Suite room : 50 / 4 = 12,5

Single room : 15 / 2 = 7,5

= 31.6 kamar = 31 %

Sehingga kebutuhan kamar untuk hotel resort yang sudah ada adalah 31 % x 1567 = 486 kamar

Jadi jumlah kamar pada tahun 2004 yang dibutuhkan adalah 486 kamar dengan masa tinggal 2,60 hari.

3. Kelompok Fungsi

Secara umum kegiatan yang akan diwadahi pada perancangan mountain resort hotel mencakup fasilitas akomodasi dengan fasilitas penunjangnya serta wisata alam.

❖ Kelompok kegiatan

Dalam perencanaan dan perancangan kawasan mountain resort hotel, ada beberapa kelompok kegiatan yang rencananya akan diwadahi.adapun kelompok kegiatan tersebut antara lain :

- Kelompok kegiatan menginap dimana didalamnya tercakup kegiatan sebagai berikut : hotel, restoran. Swimming pool , dan lain – lain.
- Kelompok kegiatan wana wisata berupa kegiatan wisata alam atau hutan. Kegiatan yang tercakup didalamnya adalah : tracking , sepeda alam , jogging , berolah raga , hiking, mendaki , dan lain – lain.
- Kelompok kegiatan penelitian. Kegiatan yang tercakup diantaranya adalah : meneliti jenis – jenis vegetasi.

Kelompok kegiatan tersebut dibagi berdasarkan kedekatan fungsi dilihat dari segi pembagian lokasi kegiatan tersebut direncanakan seperti dibawah ini.

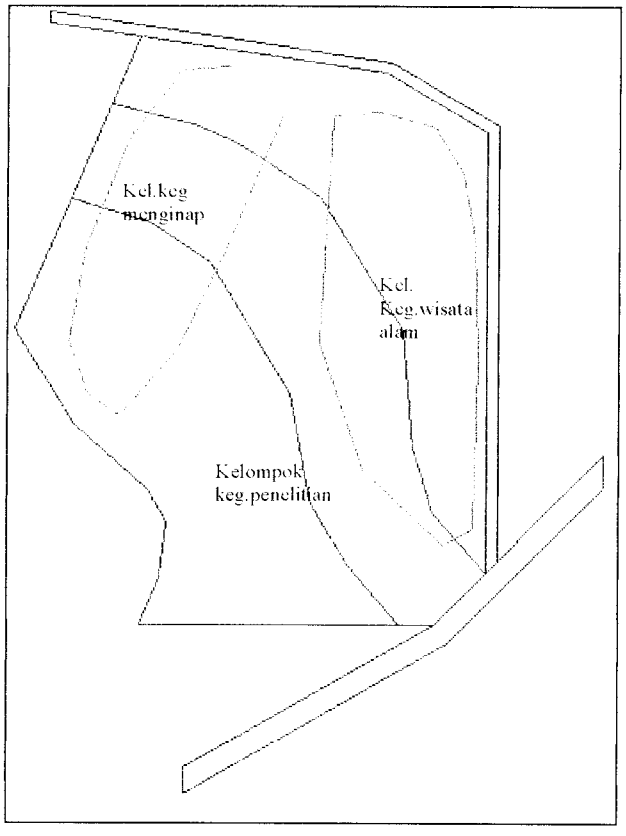

Gambar 3.1 : Skema Kelompok Kegiatan

Sumber : Analisa

❖ Besaran dan Fungsi Ruang.

berdasarkan pengelompokan kegiatan diatas, maka kebutuhan dan besaran ruang pada mountain resort hotel ini adalah sebagai berikut :

- Area Penginapan

  Area penginapan dibedakan menjadi dua jenis yaitu yang tergabung pada satu bangunan dalam bentuk convention dan yang terpisah dalam bentuk cottages.dengan kelas kamar sebagai berikut

Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang

1. Fasilitas Akomodasi

Ruang	Besaran Ruang	Jumlah Unit	Kebutuhan Ruang
1. Unit Family Suite • Ruang duduk • Dapur / Pantry • Teras • Kamar tidur dewasa + kamar mandi • Kamar tidur anak + Kamar mandi • Balkon • sirkulasi	3 m x 3 m = 9 m^2 2 m x 3 m = 6 m^2 3 m x 4 m = 12 m^2 6 m x 8 m = 48 m^2 2 m x 6 m = 24 m^2 2 m x 3 m = 6 m^2 105 m^2 20% x kebutuhan ruang	1 buah unit family suite	1 unit x 105 m^2 = 105 m^2. Sirkulasi 20 % : 105 m^2 x 20 % = 21 m^2. Total kebutuhan ruang: 105 m^2 + 21 m^2 = 126 m^2.
2. Unit Double Suite • Ruang duduk • Dapur / Pantry • Teras • Kamar tidur + kamar mandi • Balkon • sirkulasi	3 m x 3 m = 9 m^2 2 m x 3 m = 6 m^2 3 m x 3 m = 9 m^2 6 m x 8 m = 48 m^2 2 m x 3 m = 6 m^2 78 m^2 20 % x kebutuhan ruang	1 buah unit double suite	1 unit x 78 m^2 = 78 m^2. Sirkulasi 20 % : 78 m^2 x 20 % = 15.6 m^2. Total kebutuhan ruang: 78 m^2 + 15.6 m^2 = 93.6 m^2.
3. Unit Family Standard • Ruang duduk • Teras • Kamar tidur dewasa + kamar mandi • Kamar Tidur anak +	3 m x 3 m = 9 m^2 3 m x 3 m = 9 m^2 6 m x 4 m = 24 m^2 5.5 m x 4 m = 22 m^2	17 buah unit Family standard	17 unit x 70 m^2 = 1190 m^2. Sirkulasi 20 % : 1190 m^2 x 20 % = 238 m^2. Total kebutuhan ruang:

Kamar mandi • Balkon • sirkulasi	 2 m x 3 m = 6 m^2 70 m^2 20 % x kebutuhan ruang		1190 m^2 + 238 m^2 = 1428 m^2.
4. Unit Double standard • Teras • Kamar tidur + kamar mandi • sirkulasi	 2 m x 3 m = 6 m^2 6 m x 4 m = 24 m^2 30 m^2 20% x kebutuhan ruang	9 buah unit single standar	9 unit x 30 m^2 = 270 m^2. Sirkulasi 20 % : 270 m^2 x 20 % = 54 m^2. Total kebutuhan ruang: 270 m^2 + 54 m^2 = 324 m^2.
5. Unit single standard • Teras • Kamar tidur + kamar mandi • sirkulasi	 2 m x 3 m = 6 m^2 5.5 m x 4 m = 22 m^2 28 m^2 20% x kebutuhan ruang	3 buah unit single standar	3 unit x 28 m^2 = 84 m^2. Sirkulasi 20 % : 84 m^2 x 20 % = 16.8 m^2. Total kebutuhan ruang: 84 m^2 + 16.8 m^2 = 100.8 m^2.

2. Fasilitas Pendukung

1. Tempat Parkir • Mobil Pribadi • Bus • Motor • Sirkulasi	 15 m^2/ bh x 20 = 300m^2 42 m^2/bh x 2 = 84 m^2 1.5 m^2/bh x 10 = 15 m^2 100% x kebutuhan ruang	1 buah tempat parker pengunjung	300 m^2 + 84 m^2 + 15 m^2 = 399 m^2 Sirkulasi : 399 m^2 x 100 % = 399 m^2. Total kebutuhan ruang : 399 m^2 + 399 m^2 = 798 m^2.

2. Tempat Parkir pengelola • Mobil Pribadi • Pick up • Motor • Sirkulasi	15 m^2/ bh x 10 = 150m^2 15 m^2/bh x 2 = 30 m^2 1.5 m^2/bh x 20 = 30 m^2 100% x kebutuhan ruang	1 buah tempat parker pengelola	150 m^2 + 30 m^2 + 30 m^2 = 210 m^2 Sirkulasi : 210 m^2 x 100 % = 210 m^2. Total kebutuhan ruang : 210 m^2 + 210 m^2 = 420 m^2.
3. Pos Jaga	2 m^2 x 2 m^2 = 4 m^2	2 buah pos jaga	2 unit x 4 m^2 = 8 m^2

3. Fasilitas Kegiatan

1. Ruang Penerima			
• Hall	0.25 m^2 x 150 org = 37.5 m^2	1 buah	37.5 m^2
• Informasi	2 m x 4 m = 8 m^2	1 buah	8 m^2
• Front office	4 m x 6 m = 24 m^2	1 buah	24 m^2
• Lobby	100 m^2	1 buah	100 m^2
• Lounge	0.5 m^2 x 52 km = 26 m^2	2 buah	52 m^2
• Save deposit	2.5 m^2 x 2.5 m^2 = 6.25 m^2	1 buah	6.25 m^2
• Warpostel	0.15 m^2 x 52 km = 7.8 m^2.	1 buah	7.8 m^2.
• Travel agent	0.15 m^2 x 52 km = 7.8 m^2.	1 buah	7.8 m^2.
• Lavatory pria	0.15 m^2 x 52 km = 7.8 m^2.	1 buah	7.8 m^2.
• Lavatory wanita	0.15 m^2 x 52 km = 7.8 m^2	1 buah	7.8 m^2.
	0.25 m^2 x 52 km = 13 m^2.	1 buah	13 m^2.
• Sirkulasi	30% x kebutuhan ruang		Sirkulasi : 297.95 m^2 x 30% = 89,385 m^2 Total kebutuhan ruang: 297.95 m^2 + 89,38 ^{2} = 387,335 m^2.

2. Ruang Administrasi			
• General manager	0.4 m^2 x 52 km = 20,8 m^2	1 buah	20,8 m^2
• Assisten GM	0.4 m^2 x 52 km = 20,8 m^2	1 buah	20,8 m^2
• Sales manager	0.4 m^2 x 52 km = 20,8 m^2	1 buah	20,8 m^2
• Purchasing manager	0.3 m^2 x 52 km = 15,6 m^2	1 buah	15,6 m^2
• Engineer office	0.3 m^2 x 52 km = 15,6 m^2	1 buah	15,6 m^2
• Food and baverage ofiice	0.4 m^2 x 52 km = 20,8 m^2	1 buah	20,8 m^2
• Personalia manager	0.4 m^2 x 52 km = 20,8 m^2	1 buah	20,8 m^2
• Accounting officer	0.3 m^2 x 52 km = 15,6 m^2	1 buah	15,6 m^2
• R. administrasi	2,25 m^2 x 51 kar = 114,75 m^2	1 buah	114,75 m^2
• R.asrama karyawan	3 m x 3 m = 9 m^2	10 buah	90 m^2
• R . karyawan	0.6 m^2 x 10 kar = 6 m^2	1 buah	6 m^2
• R . tamu	4 m x 5 m = 20 m^2	1 buah	20 m^2
• R . rapat	2,5 m^2 x 52 km = 130 m^2	1 buah	130 m^2
• R .makan	1,3 m^2 x 51 kar = 66,3 m^2	1 buah	66,3 m^2
• R . keamanan	3 m x 3 m = 9 m^2	1 buah	9 m^2
• Lavatory pria	0.15 m^2 x 52 km = 7.8 m^2.	1 buah	7.8 m^2.
• Lavatory wanita	0.15 m^2 x 52 km = 7.8 m^2	1 buah	7.8 m^2
•	0.25 m^2 x 52 km = 13 m^2.	1 buah	13 m^2.
• Sirkulasi	30% x kebutuhan ruang		Sirkulasi. 615,45 m^2 x 30 % = 184,635 m^2. Total kebutuhan ruang: 615,45 m^2 + 184,635 m^2. = 279,5 m^2

3. kelompok servis			
• house keeping	0.2 m^2 x 52 km = 10,4 m^2	1 buah	10,4 m^2
• Laundry	1 m^2 x 52 km = 52 m^2	1 buah	52 m^2
• Mechanical Electrical	3 m x 3 m = 9 m^2	1 buah	9 m^2
• Lavatory Pria	0.15 m^2 x 52 km = 7.8 m^2.	1 buah	7.8 m^2
• Lavatory Wanita	0.15 m^2 x 52 km = 7.8 m^2	1 buah	7.8 m^2
	0.25 m^2 x 52 km = 13 m^2.	1 buah	13 m^2.
• Food and baverage store	0.4 m^2 x 52 km = 20,8 m^2	1 buah	20,8 m^2
	0.5 m^2 x 52 km = 26 m^2	1 buah	26 m^2
• Gudang perabot	0.6 m^2 x 10 km.kar = 0,6 m^2	1 buah	0,6 m^2
• R.Karyawan	1,3 m^2 x 52 km = 67,6 m^2	1 buah	67,6 m^2
• R. makan karyawan			215 m^2
			Sirkulasi ;
	30% x kebutuhan ruang		215 m^2 x 30% = 64,5 m^2
• Sirkulasi			
			Total kebutuhan ruang 215 m^2 + 64,5 m^2 = 279,5 m^2

4. Fasilitas penunjang , rekreasi dan olah raga

1. Kolam Renang			
• Kolam utama	8 m x 22,5 m = 180 m^2	1 buah	180 m^2
• Kolam anak	8 m x 11,25 m = 90 m^2	1 buah	90 m^2
• R . ganti	0.5 m^2 x 50 km = 25 m^2	2 buah	50 m^2
• R.bilas	0.5 m^2 x 50 km = 25 m^2	2 buah	50 m^2
• Locker	0.2m^2x102 km=20,4 m^2	1 buah	20,4 m^2
• Poolbar	4 m x 4 m = 16 m^2	1 buah	16 m^2
• Lavatory pria	0.15m^2x52 km= 7.8 m^2.	1 buah	7.8 m
• Lavatory wanita	0.15 m^2x 52km= 7.8 m^2	1 buah	7.8 m^2
	0.25 m^2x 52km= 13 m^2.	1 buah	13 m^2
• Sauna	1.9 m^2 x 20 org = 38 m^2	1 buah	38 m^2
			Sirkulasi ;
	30% x kebutuhan ruang		473 m^2 x 30% = 141,9

• sirkulasi			m^2 Total kebutuhan ruang 473 m^2 + 141,9 m^2 = 614,9 m^2
2. Taman Bermain anak • Taman bermain • Lavatory • Sirkulasi	 100 m^2 0.15 m^2x 52km= 7.8 m^2 30% x kebutuhan ruang	 2 buah 1 buah	 200 m^2 7.8 m^2 Sirkulasi 207,8 m^2 x 30 % = 32,34 m^2 Total kebutuhan ruang 207,8 m^2 + 32,34 m^2 = 270,14 m^2
3. fitness centre • R . fitness • R. ganti • Locker • Lavatory pria • Lavatory wanita • Gudang • Sirkulasi	 6 m x 10 m = 60 m^2 0.5m^2 x 50 km= 25 m^2. 0.5m^2 x 50 km= 25 m^2. 0.15 m^2x 52km= 7.8 m^2 0.25 m^2x 52km= 13 m^2. 0.50m^2x52 km= 26 m^2. 30% x kebutuhan ruang	 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah	 60 m^2 25 m^2. 25 m^2. 7.8 m^2 13 m^2 26 m^2. Sirkulasi 164,6 m^2 x 30 % = 49,38 m^2 Total kebutuhan ruang 164,6 m^2 + 49,38 m^2 = 213,98 m^2
4. Restauran • Main dining room • Bar & ocktail • Coffee shop • Dapur utama • Dapur tambahan	 1.5m^2 x 52 km= 78 m^2. 1.1m^2 x 52km= 57,2 m^2. 1.3m^2 x 52 km= 67,6 m^2. 40 % x 78 m^2 = 31,2 m^2 40 % x 67.6 m^2 = 27,04 m^2	 2 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah	 156 m^2. 57,2 m^2 67,6 m^2 31,2 m^2 27,04 m^2

• Sirkulasi	30% x kebutuhan ruang		Sirkulasi 339,04 m^2 x 30 % = 101,712 m^2 Total kebutuhan ruang 339,04 m^2 + 101,712 m^2 = 440,775 m^2
• Tempat ibadah • Souvenir shop • Cake shop • Fruit shop • Drug shop • Flower shop • Informasi pariwisata • Money changer • Poliklinik • Mini market • Sirkulasi	25 m^2 0,15m^2 x 52 km= 7,8 m^2. 0,15m^2 x 52 km= 7,8 m^2. 0,15m^2 x 52 km= 7,8 m^2. 0,15m^2 x 52 km= 7,8 m^2. 0,15m^2 x 52 km= 7,8 m^2. 0,15m^2 x 52 km= 7,8 m^2. 0,15m^2 x 52 km= 7,8 m^2. 3 m x 6 m = 18 m^2 3 m x 6 m = 18 m^2	2 buah 5 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah	50 m^2 39 m^2. 7,8 m^2 7,8 m 7,8 m^2 18 m^2 7,8 m^2 7,8 m 18 m^2 7,8 m^2 Sirkulasi 171,8 m^2 x 30 % = 51,54 m^2 Total kebutuhan ruang 171,8 m^2 + 51,54 m^2 = 223,34 m^2
Total luas kebutuhan ruang			**6007,87 m^2.**

Tabel 3 . 2 : Kebutuhan Ruang

Sumber : Analisa

❖ Penzoningan

Pembagian zone pada site berguna untuk mengetahui dan mengelompokkan massa bangunan dan kaitannya dengan fungsi ruang . Penzoningan area servis diletakkan pada bagian depan,hal ini dikarenakan area servis harus dekat dengan area parkir.kendaraan roda empat hanya dapat menjangkau main entrance yang kemudian

penempatan area parkirnya sendiri berada di bagian depan. Kegiatan rekreasi ditempatkan pada bagian yang dekat dengan air terjun,sedang kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan wisata alam didekatkan dengan hutan pinus.

Penzoningan private area terletak dekat dengan public area dan fasilitas yang telah disediakan oleh pihak hotel. Hal tersebut dikarenakan private Area merupakan daerah ruang penginapan dimana ruang tersebut ditempatkan dekat dengan zone public.

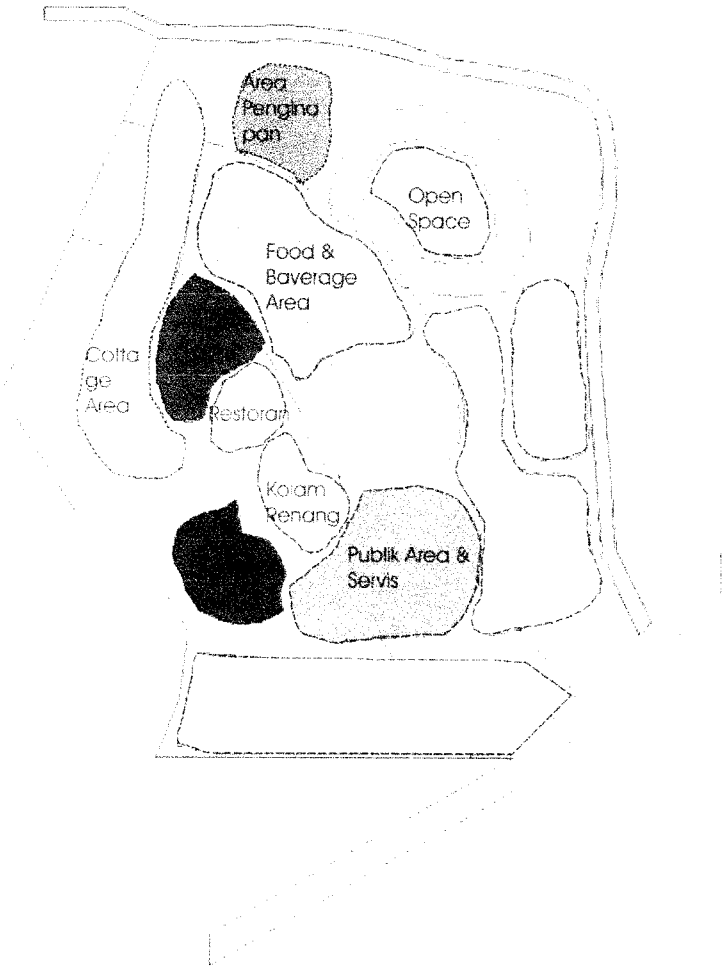

Gambar 3 . 2 : Zooning Ruang

Sumber : Analisa

4. Program Ruang dan Organisasi Ruang

- Program Ruang

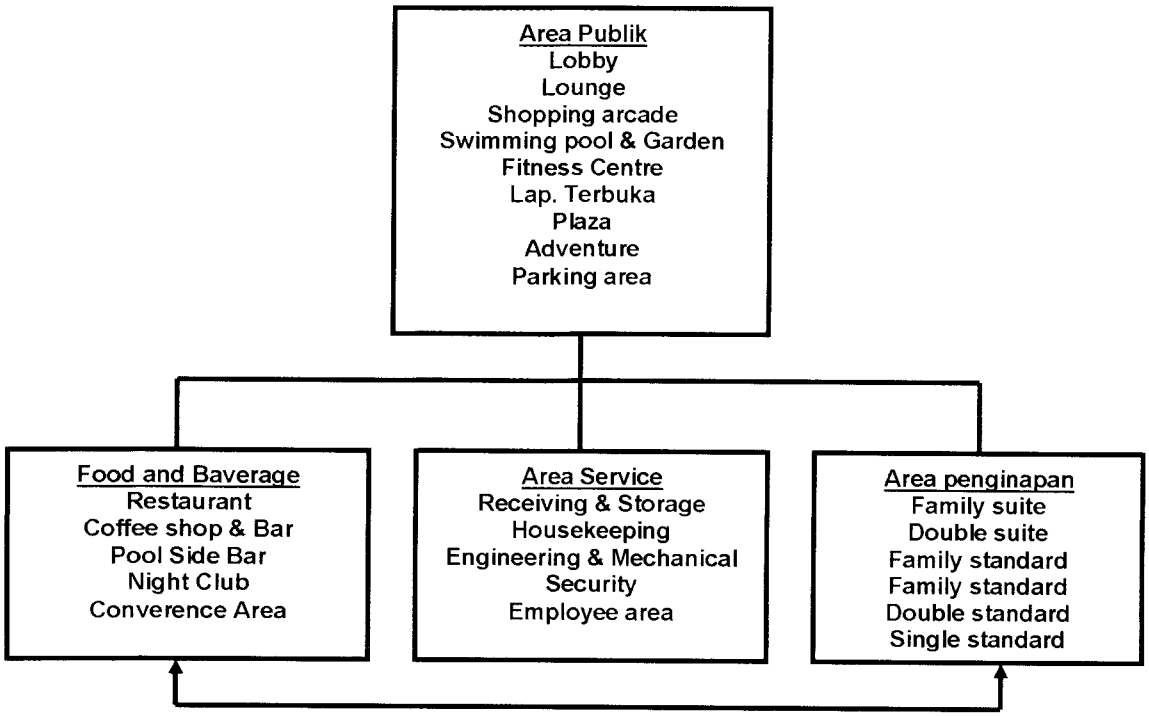

Diagram 3. 3 : Program ruang

Sumber: analisa

- Organisasi Ruang

  Organisasi ruang dapat dilihat pada skema dibawah ini:

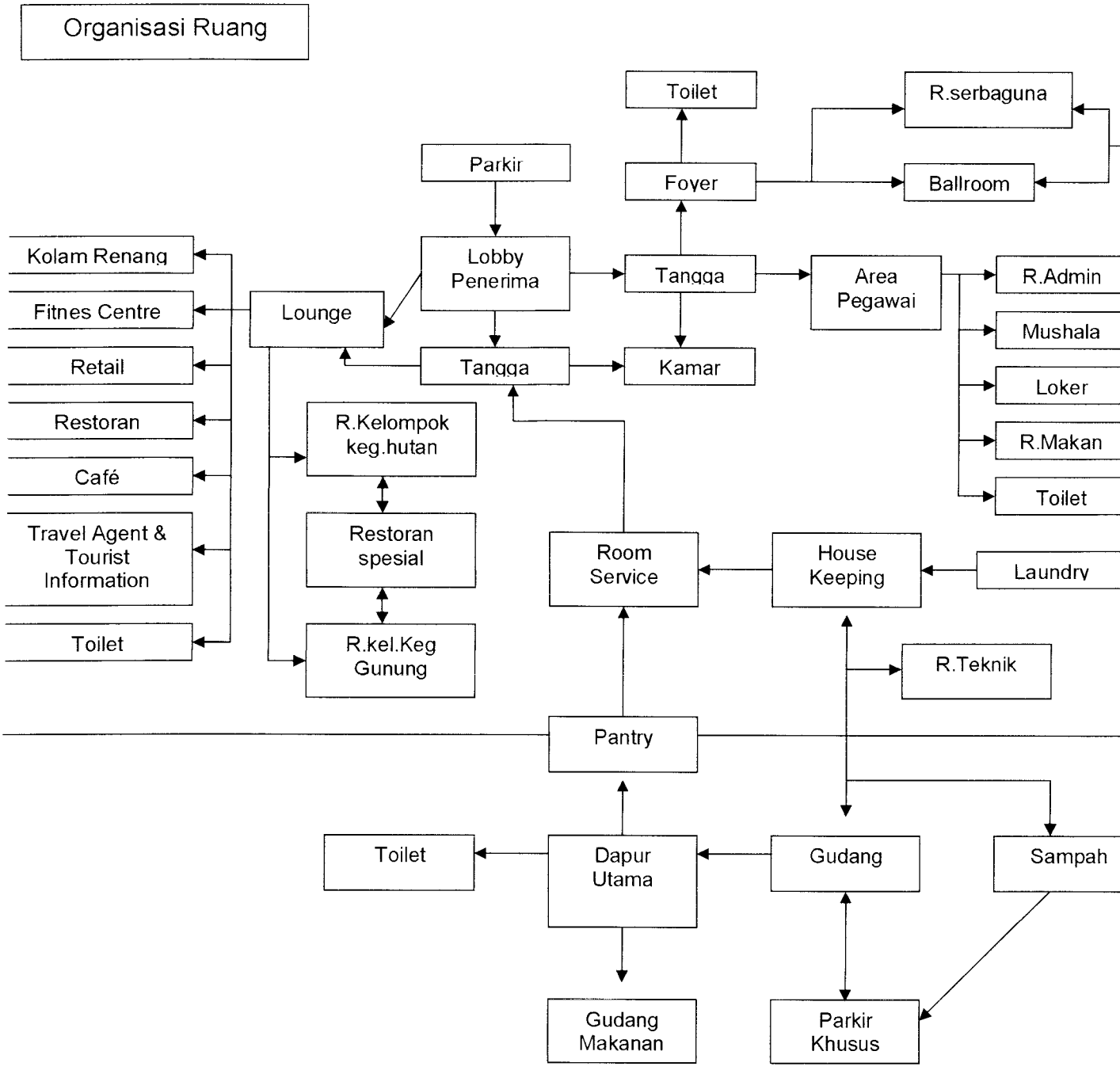

Diagram 3 . 4 : Organisasi Ruang

Sumber : Analisa

5. **Analisa Kesatuan Site dan Bangunan**

- **Hubungan Kontur dengan Massa**

Massa bangunan yang akan dibangun setidaknya dapat menyatukan diri dengan kondisi lingkungannya. Pada daerah atau lokasi yang memiliki kontur ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menempatkan massa – massa tersebut, diantaranya :

- Massa bangunan menempel langsung pada tanah.

  Massa bangunan secara langsung menempel pada site, tanpa merubah kondisi kontur yang ada di lokasi tersebut. Bangunan secara structural langsung diletakkan diatas site. Secara ekonomi biaya yang digunakan tidak mahal karena tidak perlu ada pekerjaan tanah yang merubah kontur.

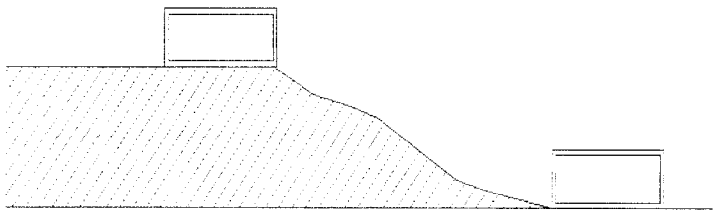

Gambar 3 . 3 : Perletakkan Massa Menempel Langsung
Sumber : Analisa

- Massa bangunan yang masuk ke tanah

  Massa bangunan ini secara umum akan merubah kondisi site khususnya kontur yang ada di lokasi tersebut. Karena dalam pengerjaannya akan memotong site sehingga dari aspek biaya akan mahal karena perlu memotong site pada pengolahan tata lahannya.

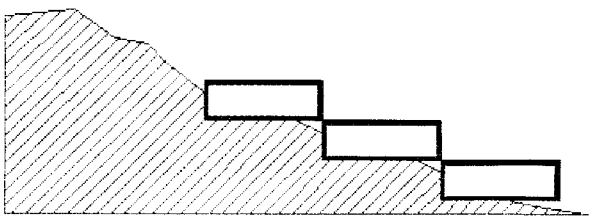

Gambar 3. 5 : Perletakkan Massa Masuk Ke Tanah
Sumber : Analisa

- Massa bangunan yang berada diatas site

  Massa bangunan ini tidak menempel langsung pada tanah . tetapi berada diatas tanah dengan diropang oleh struktur – struktur bangunan tersebut.dilihat dari aspek biaya. Bangunan dengan system ini akan cukup mahal pada struktur. Akan tetapi secara visual dan pemanfaatan terhadap lokasi menjadi lebih baik karena tidak merubah alam dan kondisinya.

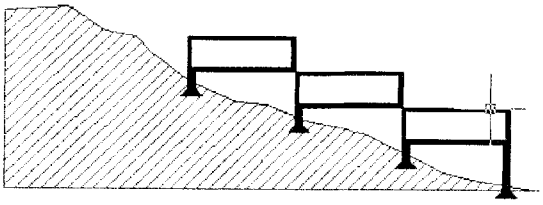

Gambar 3. 6 : Perletakkan Massa Berada Diatas Site

Sumber : Analisa

Kesimpulan :

Letak massa bangunan yang akan digunakan adalah kombinasi dari massa bangunan yang berada di atas site dan massa bangunan yang menempel langsung dengan tanah.

Massa bangunan yang berada di atas site akan digunakan pada bagian yang memiliki kontur yang cukup terjal dan hal tersebut tidak memungkinkan untuk perletakkan massa bangunan secara langsung diatas tanah. hal ini diambil untuk menjaga kondisi tanah yang sudah ada. Perletakan seperti ini akan digunakan pada bangunan dengan bentuk cottages. Sehingga penghuni dapat melihat view yang diinginkan. Pada kondisi kontur yang cukup landai dan relative datar perletakkan yang akan digunakan adalah perletakkan massa yang langsung menempel pada tanah. hal ini di ambil untuk memudahkan dalam konstruksi bangunannnya serta dari segi biaya akan lebih murah. Serta memudahkan perletakkan bangunan pada bagian kontur yang landai dan relative datar. Dan orientasi bangunan pada dengan perletakkan massa bangunan seperti ini tidak mengesampingkan potensi dan pemandangan yang ada di lokasi tersebut.

- **Pola Tata Massa Bangunan dan Bentuk**

Pola tata massa dan bentuk bangunan merupakan perpaduan antara bentuk conventional dengan bentuk cottages. Hal ini diambil karena untuk mengatasi pengeksploitasian terhadap tata guna lahan pad site. Sehingga kondisi lingkungan yang ada disekitar bangunan termasuk site akan tetap terjaga. Adapun bentuk – bentuk massa yang akan digunakan adalah :[71]

- Bentuk terpusat

  Terdiri dari sejumlah bentuk sekunder yang mengelilingi satu netuk dominant yang berada tepat dipusatnya.

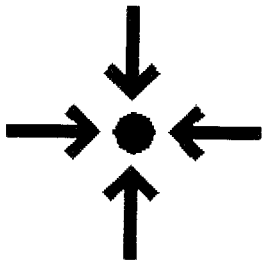

Gambar 3 . 7 : Bentuk terpusat

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan (D. K . Ching)

- Bentuk Linier

  Terdiri atas bentuk – bentuk yang diatur berangkaian pada sebuah garis. Bentuk linier dapat diperoleh dari perubahan secara proporsional dalam dimensi suatu bentuk atau melalui pengaturan sederet bentuk – bentuk sepanjang garis.

Gambar 3 . 8 : Bentuk Linier

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan (D. K . Ching)

- Bentuk Radial

  Merupakan suatu komposisi dari bentuk – bentuk linier yangberkembang kearah luar dari bentuk terpusat dalam arah radial.

[71] Francis .D.K Ching.Arsitektur bentuk, Ruang dan tatanan.Erlangga.2000.Hal 57

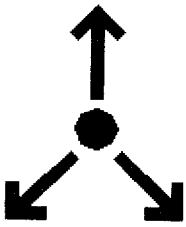

Gambar 3 . 9 : Bentuk Radial

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan (D. K . Ching)

- Bentuk Cluster

  Sekumpulan bentuk – bentuk yang tergabung bersama – sama karena salig berdekatan atau saling memberikan kesamaan sifat visual.

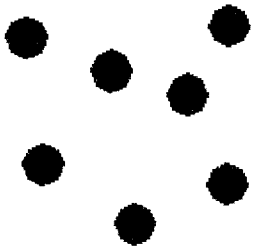

Gambar 3 . 10 : Bentuk Cluster

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan (D. K . Ching)

- Bentuk Grid

Merupakan bentuk modular yang dihubungkan dan diatur oleh grid – grid tiga dimensi.

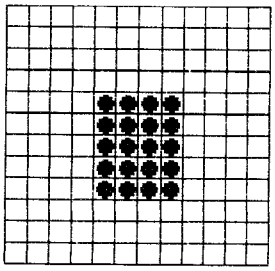

Gambar 3 . 11 : Bentuk Grid

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan (D. K . Ching)

Kesimpulan :

Bentuk massa bangunan yang akan digunakkan pada bangunan resort ini adalah bentuk linier. karena bentuk linier terdiri atas bentuk yang dapat diatur berangkaian dan dapat diperoleh dari perubahan secara proporsional

dalam dimensi suatu bentuk atau melalui pengaturan sederet bentuk – bentuk yang dapat merupakan pengulangan atau memiliki sifat serupa. Bentuk ini dapat dipotong – potong dan dibelokkan sebagai penyesuaian terhadap kondisi topografi , pemandangan tumbuh – tumbuhan , maupun keadaan lain yang ada dalam tapak. Bentuk massa ini akan digunakan pada bangunan dengan massa conventional. Dengan dasar pertimbangan bahwa bentuk bangunan pada bagian massa conventional memerlukan bentukan massa yang besar dan memanjang sebagai pusat kegiatan menginap pada kelas kamar standard room serta kegiatan pendukung lainnya. Sedangkan pada massa Cottages bentukkan linier akan mengorganisasikan dan mengarahkan bangunan pada view – view tertentu. Adapun pola penataan massanya. Terdiri dari beberapa macam yaitu :[72]

- Sumbu

Sebuah garis yang terbentuk oleh 2 buah titik di dalam ruang dimana bentuk – bentuk dari ruang dapat disusun dalam sebauh paduan yang simetri dan seimbang.

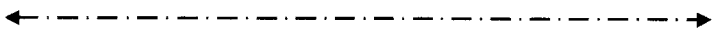

Gambar 3 . 12 : Sumbu

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan (D. K . Ching)

- Simetri

Distribusi dan susunan yang seimbang dari bentuk – bentuk dan ruang – ruang yang sama pada sisi yang berlawanan terhadap suatu garis atau bidang pembagi ataupun terhadap titik pusat atau sumbu.

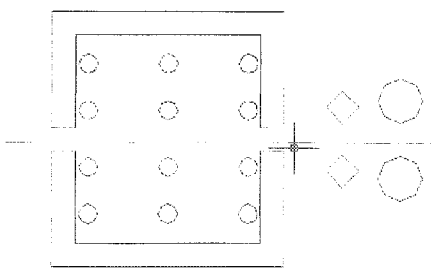

Gambar 3 . 13 : Simetri

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan (D. K . Ching)

[72] Francis .D.K Ching.Arsitektur bentuk, Ruang dan tatanan.Erlangga.2000.

- Hirarki

Penekanan kepentingan atau keutamaan suatu bentuk atau ruang menurut ukuran , wujud atau penempatannya. Relative terhadap bentuk – bentuk atau ruang – ruang lain dari suatu organisasi.

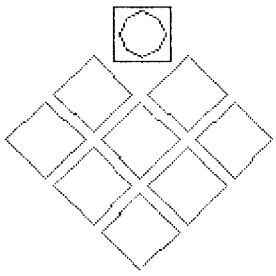

Gambar 3 . 14 : Hirarki

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan (D. K . Ching)

- Irama

Pergerakan yang mempersatukan . yang dicirikan dengan pengulangan berpola atau pergantian unsure atau motif formal dalam bentuk yang sama atau dimodifikasi.

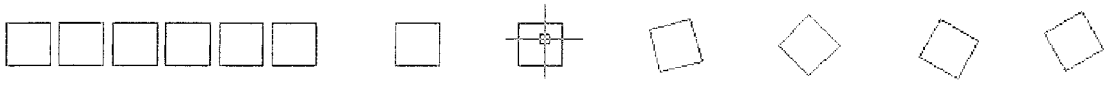

Gambar 3 . 15 : Irama

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan (D. K . Ching)

- Datum

Sebuah garis , bidang atau volume yang oleh karena kesinambungan dan keteraturan . berguna untuk mengumpulkan , mengukur dan mengorganisir suatu pola bentuk – bentuk yang sama atau dimodifikasi.

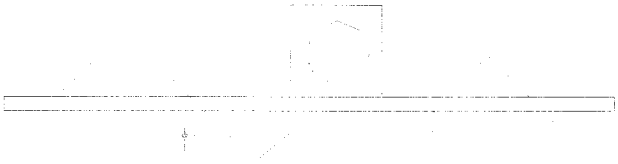

Gambar 3 . 16 : Datum

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan (D. K . Ching)

- Transformasi

Prinsip bahwa konsep arsitektur , struktur atau organisasi dapat diubah melalui serangkaian manipulasi dan permutasi dalam merespon suatu lingkup atau kondisi yang spesifik tanpa kehilangan konsep atau identitasnya.

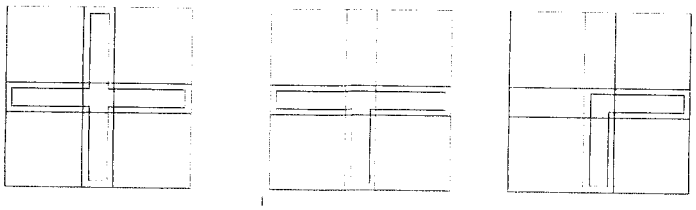

Gambar 3 . 17 : Transformasi

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan (D. K . Ching)

Kesimpulan :

Pola penataan massa yang akan digunakan adalah pola kombinasi antara pola irama dengan pola trasformasi. Hal ini didasarkan kepada bentuk massa yang akan digunakan merupakan bentuk yang sama dalam hal bentuk massa bangunan. Dan ada beberapa yang dimodifikasi. Pola tata massa ini di ambil karena dapat mengorganisasi sederat unsur – unsur yang berulang dan resultan irama visual yang dihasilkan. Serta dapat diubah melalui permutasi dan manipulasi dalam merespon lingkup atau kondisi yang spesifik tanpa kehilangan identitas bangunannya sendiri.

- **View dan Vista**

View dan vista merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi suasana di dalam ataupun di luar bangunan. View dan vista merupakan factor penting dalam menghadirkan suasana yang alami dan selaras dengan lingkungannya. Dan bagaimana suatu ruangan dapat merespon aspek tersebut yang kemudian dimasukkan kedalam suasana ruang tersebut. Sehingga akan tercipta integrasi antara ruang dalam bangunan dengan alam yang sudah ada.

Secara umum view dan vista akan ditentukan oleh bagaimana struktur bangunan dapat menangkap hal tersebut, tentunya struktur yang fleksibel akan lebih dapat merespon view dan vista ke dalam bangunan tersebut. Dilain hal orientasi bangunan akan menentukan kualitas view dan vista yang

dihasilkan , sehingga seharusnya orientasi bangunan dihadapkan pada suatu titik yang memiliki view dan vista yang baik.

Ukuran dan letak bukaan sangat berpengaruh terhadap sejauh mana view dan vista dapat dilihat atau dinikmati. Ukuran dan letak bukaan yang untuk menangkan view dan vista ditentukan oleh skala dan titik terminal tertentu.

Pada permasalahan diatas orientasi bangunan akan dihadapkan kepada view dan vista yang menarik. Seperti pada sebelah selatan pemandangan waduk darma dari jauh. Sebelah barat merupakan hutan pinust,perbukitan dan gunung ciremai. Sebelah utara pemandangan hutan dan perbukitan dan sebelah timur pemandangan kota kuningan dan perkebunan masyarakat.

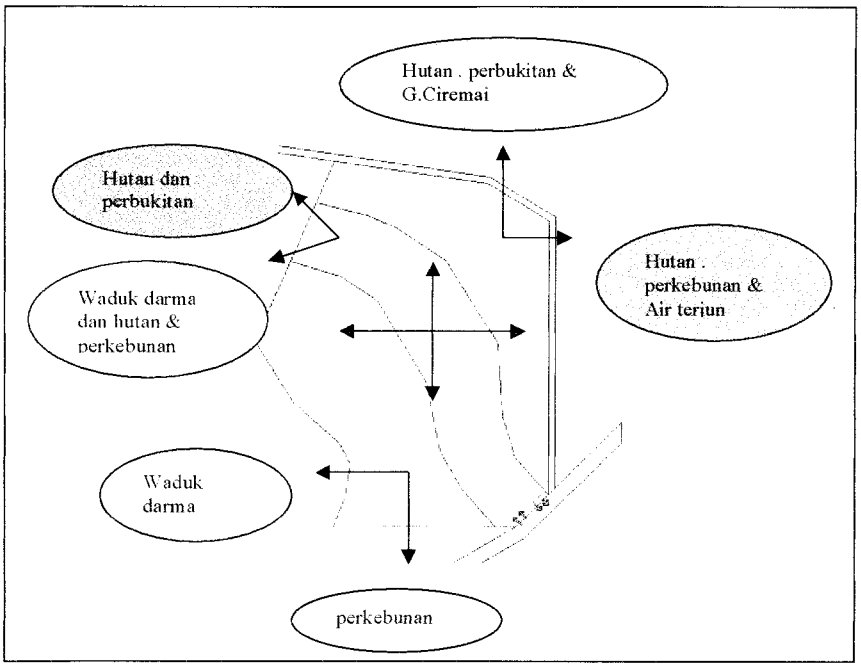

Gambar 3. 18 : Orientasi View

Sumber : Analisa

- **Vegetasi**

Tanaman atau vegetasi merupakan soft material / sebuah elemen. Bagi seorang arsitek lingkungan , keseimbangan alam dan perpaduan alam , manusia , makhluk hidup lainnya dan elemen buatan manusia serta elemen

alami. Maka materi tanaman merupakan salah satu factor penting dalam perencanaan landscape.[73]

Vegetasi yang ada di lokasi atau pada site akan dilestarikan. Dan menjadi point of intersent terhadap bangunannya sendiri. Vegetasi yang ada didalam site akan mempengaruhi tata letak massa bangunan yang akan didirikan.vegetasi yang ada pada site akan menjadi penentu dari perletakkan massa dan pola massa serta penentu dari perletakkan fasilitas yang nantinya akan dibangun pada area tersebut.

Pada bangunan utama yang berbentuk convention tentunya akan menyita banyak ruang dan lahan sehingga ada beberapa bagian dari vegetasi yang akan di potong atau ditebang untuk memenuhi kebutuhan dari hotel tersebut. Dan sedapat mungkin pemotangan vegetasi tersebut dapat di minimalkan.

Vegetasi yang ada didalam site akan dipertahankan , namun ada pula yang di potong untuk memenuhi kebutuhan ruang pada bangunan, namun hal tersebut tetap memperhatikan kondisi alam terutama vegetasi yang ada didalam site tersebut. Pemotongan terhadap vegetasi yang ada didalam site tersebut tidak semua vegetasi akan dipotong , akan tetapi hanya sebagian kecil saja , hal ini di ambil karena kebutuhan struktur bangunan itu sendiri.

Vegetasi yang ada didalam site dapat difungsikan sebagai :[74]

- Visual Control

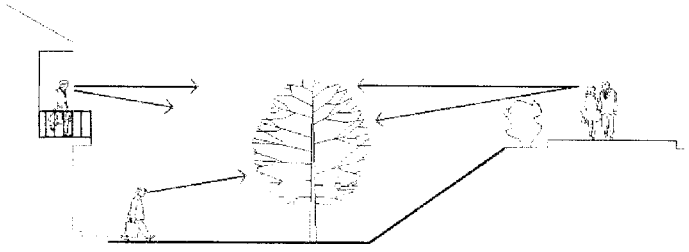

Gambar 3 . 19 : Visual Control

Sumber : Unsur Perancangan Arsitektur Lansekap (Ir. Rustam Hakim)

- Physical Barrier
- Climate Control

[73] Ir.Rustam Hakim.Unsur Perancangan Arsitektur Lansekap.Bina Aksara.Jakarta.1987.Hal 161
[74] Ir.Rustam Hakim.Unsur Perancangan Arsitektur Lansekap.Bina Aksara.Jakarta.1987.Hal 163

Gambar 3 . 20 : Climate Control

Sumber : Unsur Perancangan Arsitektur Lansekap (Ir. Rustam Hakim)

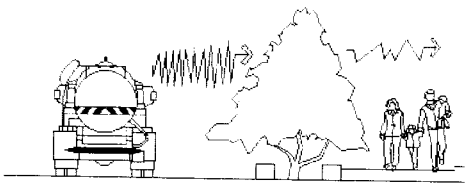

Gambar 3 . 21 : Climate Control

Sumber : Unsur Perancangan Arsitektur Lansekap (Ir. Rustam Hakim)

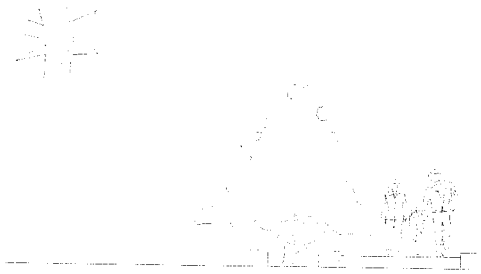

Gambar 3 . 22 : Climate Control

Sumber : Unsur Perancangan Arsitektur Lansekap (Ir. Rustam Hakim)

- Erosian Control

Gambar 3 . 23 : Erosian Control

Sumber : Unsur Perancangan Arsitektur Lansekap (Ir. Rustam Hakim)

- Wildlife Habitats.
- Aesthetic value.

Gambar 3 . 24 : Aestetic Value

Sumber : Unsur Perancangan Arsitektur Lansekap (Ir. Rustam Hakim)

- **Iklim**

Pada umumnya Iklim dan curah hujan kecamatan Cigugur termasuk golongan daerah sedang , temperature bulanan berkisar antara 18 ° - 22°C, curah hujan berkisar antara 2.000 – 3.000 mm/th, menurut scmidt dan ferguson , 1951 , Kecamatan Cigugur rata – rata mempunyai nilai 16,4 mm curah hujan per hari , dengan 100 bulan basah , 1 bulan kering dan 1 bulan lembab.sehingga area ini sesuai untuk area peristirahatan dan kegiatan alam lainnya.keadaan setempat pada siang hari sering diselimuti oleh kabut.

Iklim akan mempengaruhi bentuk dan jenis pelindung bangunan. Bangunan yang dibangun harus dapat merespon secara baik kondisi alam yang ada di kawasan tersebut.[75]

Dua point iklim yang dapat mempengaruhi bangunan , yaitu :

- Sinar Matahari

Pada bangunan hal ini akan dimanfaatkan dalam system orientasi bukaan pada ruang dan bangunan. Untuk mendapatkan pencahayaan pada waktu siang hari.

Selain itu dapat juga dimanfaatkan sebagai penentu arah dimana view yang baik akan ditangkap hanya pada bulan – bulan tertentu saja. Dan bulan tersebut adalah bulan maret hingga mei karena pada bulan ini matahari akan sangat terik dan di daerah ini sedang mengalami musim kering

[75] Bappeda Kab Kuningan.RUTR Kab Kuningan Jawa Barat.

sehingga dedaunan banyak yang rontok danhal tersebut menjadi dasar orientasi terhadap view pada waktu – waktu tertentu.

Orientasi bangunan yang baik akan menghadap dari selatan. Karena area tersebut termasuk area yang nyaman dan tidak panas paling baik. Karena sinar matahri dapat masuk ke dalam bangunan.

- Angin

Arah tiupan angin pada umumnya bertiup dari arah utara keselatan.karena daerah kabupaten kuningan merupakan daerah pegunungan sehingga pada siang hari angina yang berhembus dari arah laut dari kota Cirebon.sedangkan pada malam hari akan terjadi angina gunung.

Dengan arah tiupan tersebut dapat dijadikan orientasi pendirian bangunan karena penghawaan didalam gedung diusahakan menggunakan penghawaan alami.karena udara yang ada dikawasan agro wisata palutungan sangatlah sejuk dan segar.

Untuk angin – angin yang agak besar tiupannya yaitu pada malam hari. Maka bangunan akan di protect dengan penanaman vegetasi pada area datangnya angina yang berasala dari laut ataupun gunung. Sehingga dengan penanaman atau pemanfaatan vegetasi tersebut kecepatan angin tidak terlalu besar dan dapat dikendalikan sehingga angin yang masuk ke dalam ruangan adalah angin yang berhen=mbs dengan kecepatan rendah.

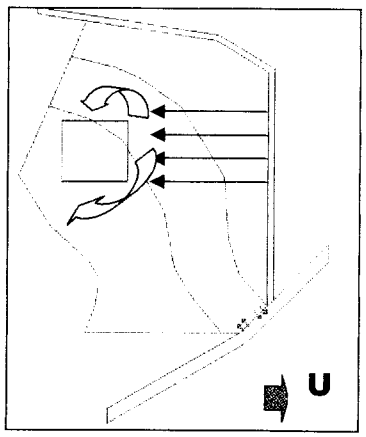

Gambar 3. 25 : arah tiupan angin

Sumber: analisa

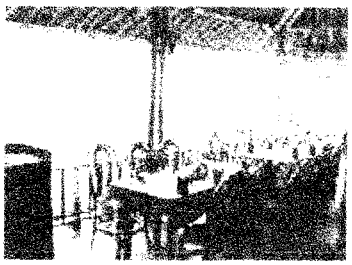

Gambar 3. 26 : Pencahayaan alami

Sumber: website

6. Analisa Ruang Terbuka

Ruang terbuka merupakan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan aktivitas tertentu dari warga lingkungan tersebut. Baik secara individu ataupun secara kelompok.

Menurut sifatnya ruang umum dapat dibagi menjadi dua yaitu :[76]

- Ruang umum tertutup adalah ruang umum yang terdapat didalam bangunan
- Ruang umum terbuka adalah ruang yang diluar dari pada bangunan.

Fungsi dari ruang terbuka adalah :[77]

- Tempat bermain
- Tempat bersantai
- Tempat komunikasi social
- Tempat peralihan
- Dan lain – lain.

Pada bangunan dengan bentuk massa bangunan berbentuk cottages. Ruang terbuka berfungsi untuk mempersatukan massa satu dengan yang lainnya.fungsi dari ruang terbuka tersebut sebagai pengarah gerak , ruang relaksasi dan ruang bersosialisasi dengan pengguna lainnya.

---

[76] Ir.Rustam Hakim.Unsur Perancangan Arsitektur Lansekap.Bina Aksara.Jakarta.1987.Hal 16

[77] Ir.Rustam Hakim.Unsur Perancangan Arsitektur Lansekap.Bina Aksara.Jakarta.1987.Hal 18

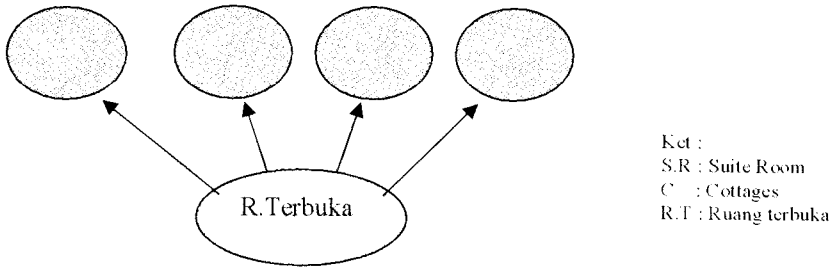

Skema 3 . 1 : Ruang Terbuka Pada Kamar Hunian

Sumber : Analisa

Sedangkan pada bangunan dengan bentuk conventional ruang terbuka akan diwujudkan dalam taman dan plaza sebagai wadah aktivitas dan kegiatan para pengguna. Pada ruang terbuka secara umum akan memanfaatkan vegetasi yang sudah ada dan vegetasi tambahan hal ini diambil untuk menjadikan ruang terbuka sebagai ruang yang nyaman , bernuansa alamiah karena langsung berhubungan langsung dengan lingkungan site. Dari segi materialyang akan digunakan adalah batu alam sebagai lantai dan kolam ikan yang dilapisi oleh batu alam.

Pada ruang terbuka akan menggunakan skala manusia sehingga pengguna akan merasa intim dengan alam , terlingkupi dan berkesan meruang.

Pada ruang terbuka akan membutuhkan furniture yang sesuai dengan alam sekitarnya. Maka pada sekitar ruang terbuka akan ditempatkan furniture – furniture sehingga pengguna dapat beristirahat atau menikmati alam.

7. Analisa Hubungan Interior dan Eksterior

Hubungan antara interior dan eksterior sangatlah penting dalam menciptakan citra ruang yang menyatu dengan lingkungan dan alam yang ada disekitarnya.

Pokok – pokok yang dapat menyatukan hubungan antara interior dengan eksterior adalah :

- Ruang Transisi

Fungsi ruang transisi adalah menyatukan dua buah ruangan dari segi visual dan keruangan, secara bentuk ruang transisi dapat sama ataupun berbeda dari bentuk kedua ruangan tersebut.

Orientasi ruang transisi perlu diperhatikan . dalam hal kenyamanan dan kebutuhan visual pengguna, kenyamanan dan visual pengguna harus dapat diorientasikan pada objek yang dapat memberikan suasana yang alami.

Ruang – ruang transisi dapat di wujudkan dalam bentuk:

- Taman

Gambar 3 . 27 : Taman

Sumber : Gambar Perspektif

- Plaza

Gambar 3 . 28 : Plaza

Sumber : Gambar Perspektif

- Koridor
- Pedestrian

Gambar 3 . 29 : Pedestrian

Sumber : Gambar Perspektif

Taman dan plaza dapat dijadikan point of interest atau objek yang menarik dan suatu perjalanan yang menarik.secara fungsi plaza dan taman merupakan pengikat antara massa yang satu dengan yang lainnya.

Koridor dan pedestrian merupakan ruang transisi antar ruang dan massa bangunan. Letak dan orientasi korodor harus dibuat nyaman dan dapat menyatukan suasana alam yang ada.

Kesimpulan :

Ruang transisi akan digunakan pada selasar atau koridor terbuka yang menghubungkan ruang satu dengan yang lainnya dimana letak dan posisi ruang tersebut langsung berhubungan dengan ruang luar dan alam sekitar.

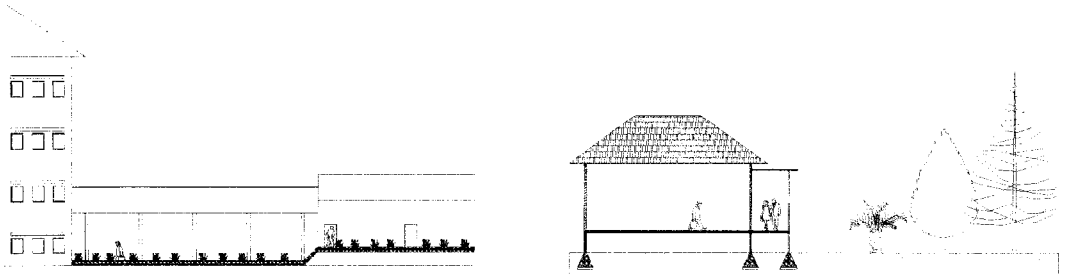

Gambar 3 . 30 : Koridor / Selasar Pada Massa Conventional dan Cottages

Sumber : Analisa

Ruang transisi juga akan diwujudkan dalam bentuk plaza yang menghubungkan massa satu dengan yang lainnya. Dimana plaza tersebut berfungsi sebagai elemen penyatu antara ruang terbuka dengan alam. Dimana kegiatan yang ada didalamnya berupa kegiatan relaksasi dimana plaza tersebut dapat merefleksikan suasana yang ada di lokasi tersebut.

Ruang transisi yang berfungsi sebagai taman akan ditempatkan di ruang – ruang sirkulasi terutama bagi para pejalan kaki sehingga mereka dapat menikmati suasana alam sekitar. Ruang transisi sebagai taman juga akan di wujudkan pada bangunan yang berbentuk cottages dimana ruang tersebut sebagai ruang peralihan diantara ruang tidur dengan ruang luar atau alam bebas. Sehingga saat penghuni berdiri di ruang transisi tersebut mereka bisa melihat langsung alam bebas.

Gambar 3.31 : Ruang Transisi Berupa Taman
Sumber : Spece For Silence

Gambar 3.32 : R.Transisi ada Ruang tidur
Sumber : Space For Silence

- Material

Material bangunan yang digunakan pada interior dan eksterior menggunakan material local yang dapat mencerminkan karakteristik tapak yang ada dikawasan tersebut. Selain itu bahan bangunan yang mudah didapat dan ramah lingkungan. Dalam hubungannya dengan ruang dalam dan ruang luar. Perlu adanya penyelingan karakter alamiah dan karakter buatan atau structural dalam menciptakan peralihan suasana yang halus.

Material yang digunakan pada bangunan ini merupakan bahan bangunan yang ramah lingkungan dan tidak mengganggu kesehatan. Bahan – bahan yang digunakan merupakan bahan – bahan tradisional yang mudah didapatkan .

Dibawah ini adalah klasifkasi bahan bangunan yang ekologis:[78]

Golongan	Bahan bangunan	Contoh bahan
Bahan bangunan alam	Anorganik : • Batu alam • Tanah liat • Tras organik : • Kayu • Bamboo • Daun – daun, dsb.	 • batu kali,kerikil,pasir • batu merah • batako (tras , kapur dan pasir) • jati,meranti,kamper.dll • petung,ori,gading.dll • rumbia,ijuk,alang – alang,dll.

[78] Frick,Heinz,Dasar – Dasar Eko Arsitektur,Kanisius,Yogyakarta.1998.hal 109

Bahan bangunan buatan	Yang dibakar	Batu merah , genting , pipa tanah liat.dll
	Yang di lebur	Kaca
	Yang tidak di bakar	Pipa dan genting beton , batako dan konblok
	Teknik kimia	Plastic , bitumen , kertas, kayu lapis , cat,dll.
Bahan bangunan logam	Logam mulia	Emas , perak , dsb.
	Logam setengah mulia	Air raksa.nikel.kobalt.dsb.
	Logam biasa dengan berat > 3.0 Kg / dm^3	Besi,plumbum,dsb.
	Logam biasa dengan berat < 3.0 kg / dm^3	Alumunium,dsb.
	Logam campuran	Baja, kuningan, perunggu.dll.

Table 3. 3 : klasifikasi bahan bangunan ekologis

Sumber : Dasar Eko Arsitektur (Heinz Frick)

Berdasarkan table diatas maka bahan bangunan yang digunakan pada hotel resort ini adalah sebagai berikut:

- Bagian Struktur

  Pada bagian kolom akan menggunakan beton mengingat massa pakai yang tahan lama,konstruksi lantainya akan menggunakan konstruksi kayu.beton dan batu akan digunakan pada bagian kamar mandi.pada konstruksi tangga menggunakan konstruksi kayu,sedangkan konstruksi atap akan menggunakan konstruksi kayu.

- Bagian Sekunder

  Pada penginapan dengan bentuk cottages,dinding pemisah antar ruang akan menggunakan batu bata serta dinding kayu.hal tersebut mengantisipasi suhu udara yang relative dingin.pada bagian bangunan yang bukan cottages menggunakan bahan batu bata.

Dinding partisi pada cottages berupa dua lapis dinding kayu dan transram untuk bagian kamar mandi.pada bagian selain cottages menggunakan batu bata dan transram.

Pada bagian lantai,bahan yang akan lebih dominant adalah menggunakan material kayu.sedangkan pada bagian kamar mandi menggunakan batu alam.perkerasan pedestrian dan alur sirkulasi out door menggunakan batu alam.

Kusen pintu dan jendela menggunakan kayu, dengan jendela kaca ataupun tanpa kaca untuk pencahayaan disiang hari .pada bagian pintu juga akan sama halnya dengan jendela.

Penutup atap menggunakan genting tanah liat.karena bahan tersebut mudah diperoleh didaerah ini.selain itu genting tanah liat dapat menyimpan panas dengan baik.

- Bagian Finishing

  Langit – langit bangunan menggunakan bahan gypsum dengan tetap mengekspose konstruksi atap.untuk dinding batu bata tidak dilakukan finishing,sementara dinding kayu dan konstruksi kayu dilaukan finishing berupa dilapisi oleh cat kayu dengan warna yang natural dibagian dalam dan luarnya.sedangkan kolom beton pada bagian luar akan dilapisi oleh kayu ataupun batu alam.

- Bagian Teknik

  Saluran air bersih dan kotor menggunakan pipa PVC,sedangkan saluran untuk air panas menggunakan pipa baja.

  Bahan bangunan yang digunakan oleh mountain resort hotel ini banyak menggunakan material kayu.

Kesimpulan :

Pada bangunan utama yaitu massa bangunan yang berbentuk conventional akan banyak menggunakan material – material yang merupakan gabungan antara material modern dengan material yang alami. Pada ruang lobby ,hall, restoran dan standard room. Akan menggunakan material gabungan modern dengan alami. diantaranya pada bagian lantai akan menggunakan parket kayu , pada

bagian struktur dinding akan menggunakan dinding batu bata yang dilapisi dengan dua lapis kayu, serta kolom beton yang dilapisi oleh batu alam atau kayu . hal ini didasarkan pada bentuk massa bangunan yang conventional dimana bangunan ini terdiri dari beberapa lantai sehingga konstruksi dan struktur bangunan harus kuat serta tahan lama. Sehingga dipilihlah material bangunan yang modern dan alami. Sehingga bangunan dengan bentuk convention tidak kehilangan identitas dari konsep dalam ruang yang berbasis dan bernuansakan alaminya.

Gambar 3. 33 : Material Interior Yang Menggunakan Batu Alam
Sumber : Space For Silence

Sedangkan pada bangunan dengan massa berbentuk cottages material yang mendominasi adalah material yang bernuansakan alam , seperti kayu dan batu alam. Pada bagian struktur lantai akan menggunakan parket kayu dan pada dinding menggunakan dinding batu bata yang dilapisi oleh dua lapis kayu, pada bagian kolom akan menggunakan kolom beton dan kolom kayu. Sedangkan pada kamar mandi struktur lantainya akan menggunakan batu alam. Hal ini didasarkan karena pada bangunan dengan bentuk cottages lebih menonjolkan suasana alamiahnya.

- Tekstur Dan Warna

Pada tekstur dan warna bangunan akan dominant menggunakan warna – warna yang bernuansakan alami, serta mengadopsi tekstur – tekstur yang ada pada

lingkungan tersebut. Tekstur pada bangunan lebih merefleksikan suatu elemen pada alam seperti kulit pohon pinus yang tumbuh disekitar site.

Sedangkan masalah warna ditentukan dan diambil dari warna – warna alami yang berasal dari site dan lingkungan sekitarnya, adapun warna – warna tersebut adalah :

Warna biru melambangkan ketenangan yang sempurna. Mempunyai kesan menenangkan pada tekanan darah, denyut nadi, dan tarikan nafas

Alami, Sehat, Keberuntungan, Pembaharuan

Energy, Keseimbangan, Kehangantan

Tanah/Bumi, Reliability, Comfort, Daya Tahan.

Kesucian, Kebersihan, Ketepatan, Ketidak bersalahan, Setril, Kematian

Intelek, Masa Depan (kayak warna Milenium), Kesederhanaan, Kesedihan

Kesimpulan :

Warna – warna yang akan digunakan adalah warna – warna yang memiliki kesamaan dengan warna – warna yang ada dialam baik matahari , pepohonan , tanah , air dan lain – lain. Sehingga bangunan dapat menyatu dengan alam yang ada. Dari tekstur menggunakan tekstur – tekstur yang bernuansakan alami yang berasal dari tekstur tektur elemen elemen alam seperti kulit pohon pinus yang tumbuh disekitar bangunan. Penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan ruang tersebut.

- Bukaan - Bukaan

Bukaan – bukaan bangunan merupakan penghubung antara ruang luar dan ruang dalam bangunan. Arah dan orientasi bukaan akan menentukan view , pencahayaan , penghawaan dan alur gerak bagi penggunanya.

Ada beberapa macam perletakan bukaan yaitu :[79]

- Pada Bidang

Sebuah bukaan dapat ditempatkan seluruhnya pada sebuah bidang dinding atau langit – langit dan dikelilingi oleh permukaan – permukaan bidang pada semua sisinya.

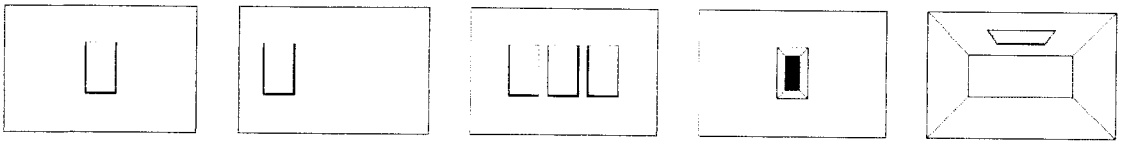

Gambar 3 . 34 : Bukaan Pada Bidang

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan

Sebuah bukaan dapat ditempatkan pada salah satu sisi atau sudut suatu bidang dinding atau langit – langit . semua bukaan disini terletak pada sudut suatu ruang.

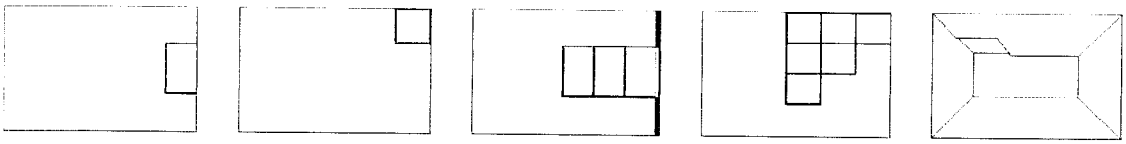

Gambar 3 . 35 : Bukaan Pada Bidang

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan

- Diantara bidang - bidang

Sebuah bukaan dapat diperluas secara vertical diantara bidang lantai dan langit – langit atau secara horizontal diantara 2 bidang dinding. Ukuran bukaan tersebut dapat berkembang sehingga mengahabiskan seluruh dinding dalam sebuah ruang.

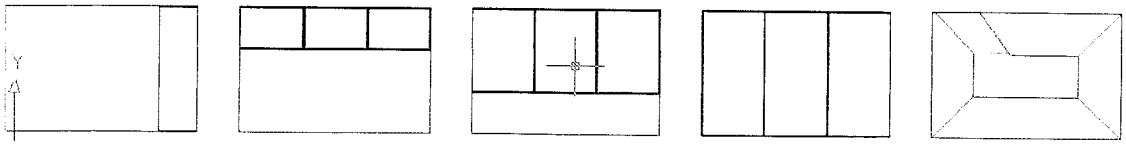

Gambar 3 . 36 : Bukaan Diantara Bidang

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan

Kesimpulan :

Bukaan – bukaan bangunan akan ditentukan oleh alur gerak dari pengguna bangunan selain itu bukaan akan ditentukan oleh view yang akan ditangkap dan

[79] Francis .D.K Ching.Arsitektur bentuk, Ruang dan tatanan.Erlangga.2000.

dimasukkan ke dalam ruang tersebut. Bukaan merupakan penghubung antar ruang, bukaan – bukaan yang berfungsi sebagai pengarah gerak akan ditempatkan di antara koridor dan ruang – ruang yang berhubungan dengan ruang luar seperti balkon atau teras. Serta yang menghubungkan ruang satu dengan yang lainnya. Sedangkan bukaan yang berupa pengarah view akan diorientasikan pada potensi – potensi site yang menarik seperti pemandangan hutan , gunung , bukit dan lainnya. Orientasi dari bukaan berupa jendela akan sangat menentukan kualitas dari view yang akan dihasilkan. Bukaan ini akan sangat menentukan seberapa besar hubungan antara ruang dalam dan ruang luar dalam menciptakan suasana yang alamiah dan kontekstual dengan lingkungannya.

8. Analisa Sirkulasi

Melihat bentuk site yang berkontur. Maka peruangan pada hotel resort akan dibedakan menjadi bentuk multi massa.antara bangunan yang satu dengan yang lainnya akan dihubungkan dengan jalur sirkulasi , dimana alur sirkulasi tersebut dibedakan lagi menjadi beberapa bagian pokok pembahasan, diantaranya :

- Sirkulasi pergerakan di dalam ruang

Sirkulasi di dalam ruang diwujudkan dalam bentuk koridor yang menghubungkan ruang satu dengan yang lainnya. Ruang sirkulasi juga diwujudkan dalam bentuk hall , lobby dan ruang – ruang lainnya.

- Sirkulasi pergerakan di luar ruang

Sirkulasi di ruang luar bangunan di bagi menjadi tiga macam yaitu :

- System pejalan kaki
- System sepeda
- System kendaraan

Kesimpulan :

Pada sirkulasi di dalam ruang akan menggunakan koridor sebagai ruang gerak dari para pengguna bangunan ini hal ini akan diwujudkan pada bangunan yang berbentuk conventional karena pada bangunan ini akan menggunakan banyak koridor sebagai penghubung antar ruang. Dalam area sirkulasi di dalam ruang akan terdapat hall , lobby dan ruang lainnya sebagai ruang gerak yang lebih

leluasa dan area ini sebagai pemersatu antara ruang sirkulasi yang satu dengan yang lainnya.

Pada area sirkulasi di luar bangunan, area pejalan kaki akan mengutamakan area sirkulasi dengan bentuk yang fleksibel dan nyaman serta akan dijauhkan dengan area sirkulasi bagi kendaraan bermotor. Area sirkulasi bagi kendaraan hanya akan samapai main entrance dan area parker hal ini dikarenakan agar tidak mengganggu kenyamanan dari para pengguna yang lain dan polusi yang disebabkan oleh kendaraan bermotor hanya akan terdapat pada satu tempat yang jauh dari area utama penginapan dan rekreasi alam.

- Pencapaian

Pendekatan ke sebuah bangunan dan jalan masuknya mungkin berbeda – beda dalam waktu tempuh. dari beberapa langkah menuju ruang – ruang singkat hingga suatu jalur panjang dan berbelok – belok.jalur tersebut mungkin tegak lurus langsung terhadap muka utama bangunan atau miring (tersamar,sifat pendekatan mungkin berlawanan dengan apa yang terlihat pada akhirnya atau mungkin menerus sampai kedalam rangkaian ruang – ruang interior bangunan,sehingga mengaburkan perbedaan antara suasana didalam dan diluar bangunan.

Ada beberapa macam cara pencapaian, diantaranya :[80]

- Langsung

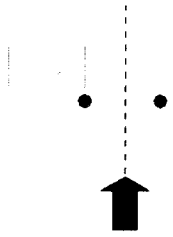

Gambar 3 . 38 : Sirkulasi Langsung

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan

- Tersamar

[80] Francis .D.K Ching.Arsitektur bentuk, Ruang dan tatanan.Erlangga.2000.

Gambar 3 . 39 : Sirkulasi Tersamar

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan

- Berputar

Gambar 3 . 40 : Sirkulasi Berputar

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan

Kesimpulan :

Pada konfigurasi pencapaian akan menggunakan konfigurasi langsung dan tersamar. Hal ini diambil karena konfigurasi langsung akan dapat memudahkan para pengunjung untuk mengakses ke bangunan dengan mudah. Sehingga para pengunjung tidak terlalu lelah dalam pencapaian ke bangunan. Sedangkan pada jalur sirkulasi dengan konfigurasi tersamar akan digunakan bagi pengunjung yang sedang menikmati alam atau melakukan kegiatan relaksasi dengan jalan kaki. Pencapaian dengan menggunakan kendaraan tentunya akan menggunakan pencapaian yang langsung karena area ini akan didekatkan dengan jalan utama. Sehingga area parker tidak berdekatan dengan area penginapan.

Disepanjang alur jalan dari main entrance hingga lobby diberikan tanaman dan juga menjaga konservasi vegetasi yang sudah ada dikawasan tersebut yang kemudian menjadi daya tarik dan keunggulan tersendiri bagi kawasan tersebut

- Hubungan jalur dengan ruang [81]

Jalan akan dihubungkan dengan ruang – ruang dalam cara – cara berikut :

- Melalui ruang – ruang

[81] Francis .D.K Ching.Arsitektur bentuk, Ruang dan tatanan.Erlangga.2000.

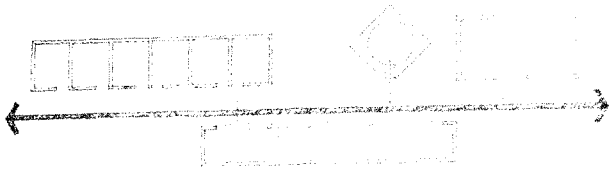

Gambar 3 . 41 : Melalui Ruang - Ruang

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan

- Menembus ruang – ruang

Gambar 3 . 42 : Menembus Ruang Ruang

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan

- Berakhir dalam ruang

Gambar 3 . 43 : Berakhir dalam Ruang

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan

Kesimpulan :

Hubungan jalur dan ruang tentunya akan mengkombinasikan bentuk dan konfigurasi seperti melalui ruang – ruang , menembus ruang – ruang dan berakhir dalam ruang – ruang. Hal ini didasarkan pada letak dan posisi ruang tersebut di dalam bangunan. Pada bangunan dengan massa conventional hubungan jalur akan menggunakan jalur melalui ruang – ruang . karena ruang – ruang yang terdapat pada bangunan dengan bentuk conventional akan sangat banyak sekali dan letaknya berderet Dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga kesatuan dari ruang – ruang dapat dipertahankan.serta konfigurasi jalan dan ruang gerak yang fleksibel. sehingga jalur ini sangat sesuai dengan system pergerakan antar ruang pada bangunan tersebut. Pada bangunan conventional hubungan jalur yang berakhir pada ruang dan menembus

ruang penggunaannya akan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dari letak dan posisi ruang tersebut didalam bangunan.

Sedangkan pada massa dengan bentuk cottages jalur sirkulasi akan menggunakan melaui ruang – ruang sebagai penghubung antara massa bangunan yang satu dengan yang lainnya serta penghubung antar ruang di dalam bangunan.

- Bentuk ruang dan sirkulasi [82]

Ruang – ruang sirkulasi dapat berbentuk :

- Tertutup

Membentuk galeri umum atau koridor pribadi yang berkaitan dengan ruang – ruang yang dihubungkan melalui pintu – pintu masuk pada bidang dinding.

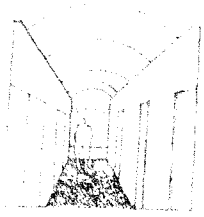

Gambar 3 . 45 : Tertutup

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan

- Terbuka pada salah satu sisinya.

Membentuk balkon atau galeri yang memberikan kontinuitas visual dan kontinuitas ruang dengan ruang – ruang yang dihubungkan.

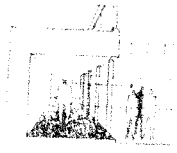

Gambar 3 . 46 Terbuka Pada Salah Satu Sisisnya

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan

- Terbuka pada kedua sisinya

Membentuk deretan kolom untuk jalan lintas yang menjadi sebuah perluasan fisik dari ruang yang ditembusnya.

[82] Francis .D.K Ching.Arsitektur bentuk, Ruang dan tatanan.Erlangga.2000.

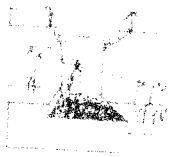

Gambar 3 . 47 : Terbuka Pada Ke dua Sisinya

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan

Kesimpulan :

Pada bangunan dengan massa conventional bentuk ruang sirkulasi merupakan gabungan dari beberapa macam bentuk sirkulasi diatas. Pada bangunan conventional kamar – kamar penginapan akan berderet mengikuti bentuk bangunan sehingga bentuk ruang sirkulasi pada ruang koridor tersebut adalah bentuk tertutup. Sedangkan pada bangunan dengan massa cottages akan menggunakan bentuk terbuka pada salah satu sisinya karena koridor penghubung antara cottages satu dengan yang lain akan langsung berhubungan dengan ruang luar sedangkan ruang yang berseberangan merupakan area penginapan.

9. Analisa Kenyamanan Bangunan

Analisa kenyamanan bangunan akan di fokuskan terhadap system penghawaan dan pencahayaan. Karena pada bangunan ini system penghawaan dan pencahayaannya akan menggunakan system alami . pada system pencahayaan, pada siang hari akan lebih terfokus pada penggunaan cahaya alami.

Tuntutan fungsi kamar tidur dan toilet yang sehat di wujudkan dengan adanya lubang penghawaan dan pencahayaan yang memenuhi kebutuhan ruang dengan perletakannya yang tetap menjaga privasi ruang dalam.

- Penghawaan

System penghawaan pada bangunan ini akan menggunakan system penghawaan alami.terutama pada bangunan yang berbentuk cottages. Pada bangunan cottages penghawaan alami akan digunakan secara optimal, untuk merealisasikan hal tersebut maka bukaan – bukaan pada bangunan akan di perbesar dan diperbanyak serta pada bagian jendela tidak perlu penutup seperti kaca, sehingga udara dapat masuk ke dalam ruang dengan leluasa.

Pada bagian ruang tidur akan langsung berhubungan dengan ruang luar sehingga perputaran udara akan lebih baik.

Pada bangunan berbentuk conventional penghawaan akan menggunakan penghawaan alami dan buatan . hal ini didasarkan pada kebutuhan thermal

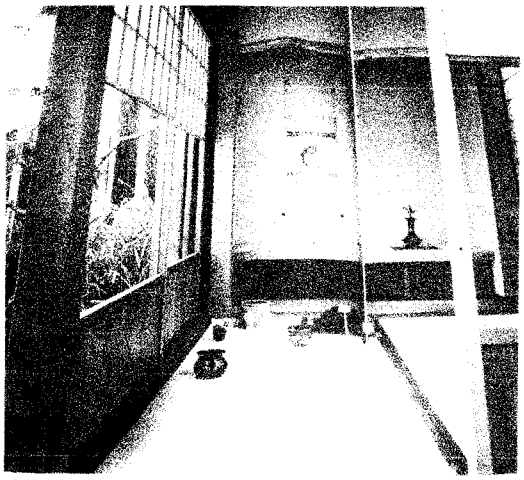

Gambar 3. 48 : Bukaan – Bukaan yang lebar memudahkan udara masuk

Sumber: Space For Silence

setiap ruang berbeda – beda dikarenakan fungsi dan kegiatan yang ada di dalamnya. Pada bagian penginapan akan menggunakan system penghawaan alami karena letak atau posisi ruang berhubungan langsung dengan ruang luar sehingga udara akan lebih mudah masuk. Sedangkan pada ruang – ruang yang bersifat public seperti hall , restaurant termasuk ruang pengelola system penghawaan akan menggunakan system penghawaan alami dan buatan, karena pada area ini suhu ruangan akan mempengaruhi kenyamanan bagi penggunanya.

- Pencahayaan

System pencahayaan yang akan digunakan pada bangunan adalah system pencahayaan alami pada siang hari, hal ini untuk menghemat energi yang digunakan. Letak dan posisi bukaan akan sangat menentukan cahaya yang masuk ke dalam ruang. Orientasi bangunan akan dihadapkan pada arah dan garis edar matahari. Orientasi bangunan akan dihadapkan pada arah dimana sunrise dan sunset dapat ditangkap oleh bangunan.

Pada malam hari pencahayaan yang akan digunakan adalah pencahayaan buatan , karena pada malam hari pencahayaan alami sangat minim sekali, sehingga bangunan memerlukan system lain yang dapat menerangi bangunan pada malam hari.

- Orientasi kamar tidur.

Secara umum massa yang ada akan berorientasi pada view alam sekitarnya yaitu pada posisi gunung Ciremai yang berada disebelah barat , waduk darma yang berada disebelah selatan, air tejun ciputri yang berada disebelah utara,dan pemandangan kota kuningan yang berada disebelah timur.

Pemisahan antara satu unit dengan yang lainnya dilakukan dengan penataan massa yang saling berdekatan dan ada juga yang menggunakan batas berupa dinding massif. Hal ini didasarkan kepada kebutuhan pengguna yang banyak sedangkan lahan tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Orientasi kamar tidur selain ditentukan oleh view juga ditentukan oleh arah datang sinar matahari dengan angin.bukaan sedapat mungkin dapat menangkap view tersebut sebanyak – banyaknya.

Pembatas atau pemisah antara unit hunian yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan cara antara lain :

- Permainan ketinggian bidang dasar.
- Menghadirkan unsur vertical sebagai pembentuk ruang.

Lokasi kamar tidur akan ditempatkan pada zone yang paling tenang dan memiliki lingkungan yang hijau sehingga menyegarkan , dan untuk tempat tidurnya sebaiknya tidak langsung terlihat dari entrance.sedangkan lokasi toilet disesuaikan dengan keberadaan kamar tidur dan jika menginginkan toilet yang juga memiliki view yang bagus maka perletakannya juga perlu lebih diperhatikan karena menyangkut privasi.

10. Analisa Landscape

Dalam penataan landscape akan menggunakan banyak unsure –unsur alam yang telah ada dengan sedikit merapikan.prinsip penataan landscape yang menerapkan konsep ekologis yang holistic adalah : [83]

- ❖ penuh pengertian , tuntutan ini menghemat kebutuhan jalan raya,kendaraan bermotor serta meningkatkan kualitas hidup.pada jalan

[83] Frick,Heinz,Dasar – Dasar Eko Arsitektur,Kanisius,Yogyakarta.1998.hal 109

penghubung terdapat jalur hijau dimana fungsinya sebagai peneduh bagi pejalan kaki dan sepeda.

- Menghemat tanah. Penggunaan tanah hanya berdasarkan kebutuhan.tidak membangun penghalang yang tingginya > 2 M agar angin dapat masuk ke area penginapan.
- Tanggung Jawab atas pengunaan energi.bertanggung jawab atas energi yang digunakan.mengurangi penggunaan AC.penggunaan kendaraan umum.menggunakan energi yang berasal dari alam secara efektif seperti air sungai,air terjun,angin,matahari.
- Tenang,dengan kurangnya lalu lintas maka kebisingan dapat ditekan sebaik mungkin.hal tersebut dapat meningkatkan ketenangan dan kenyamanan.
- Lingkungan yang sehat,bangunan di buat dari bahan bangunan alam yang pengelolaannya tidak membutuhkan banyak energi sserta sumber bahan bangunan mudah didapat.

Kesimpulan :

Penataan landscape akan tetap memperhatikan konservasi lahan dan alam sekitarnya serta potensi – potensi yang dimiliki oleh site tersebut. Padapenggunaan lahan bangunan berusaha untuk menghemat penggunaan lahan sebagai konsep dalam pemeliharaan tata guna lahan , maka bangunan yang akan didirikan berbentuk kombinasi dari bentuk conventional dan bentuk cottages. Sehingga jumlah massa dan penggunaan lahan dapat diminimalkan.

Pada system penggunaan energi bangunan akan menggunakan system kombinasi, contohnya pencahayaan alami dengan buatan. Hal tersebut di ambil berdasarkan kebutuhan ruang pada bangunannya sendiri.

11. Pendekatan Konsep Dasar Penampilan Bangunan

- Bentuk Bangunan

  Harmonisasi bentuk bangunan berpedoman pada bentuk dasar bangunan tradisional jawa barat yang banyak menggunakan kayu sebagai material bangunan.pendekatan ini bertolak dengan dasar arsitektur jawa barat yang mengutamakan kesederhanaan dan keseimbangan dengan alam.harmonisasi ini akan tercapai dengan pemanfaatan elemen alam

sebagai bahan pembentuknya,seperti : penutup atap dari genting dan konstruksi dinding dari kayu dan batu bata, tiang – tiang memanfaatkan kayu dan beton.

- Karakter Bangunan

  Dari segi fungsi , fasilitas akomodasi tersebut diperuntukkan bagi tempat menginap dan berekreasi yang menuntut suasana tenang , santai dan dinamis . untuk itu dalam merancang bangunan diarahkan pada bentuk dan karakter yang dinamis non formal dengan tetap melestarikan nilai budaya jawa barat dan factor dasar penentu dalam rancangan selanjutnya.

CHAPTER 4
KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Hotel yang akan dibangun ini merupakan hotel resort dengan kelas bintang ** yang memiliki fasilitas bintang ***.dan merupakan perpaduan dengan viilage resort hotel.

1. **Konsep Dasar Lokasi**

   Hotel resort yang akan dibangun ini berlokasi di kawasan agro wisata Palutungan, Kabupate Kuningan Jawa Barat. Site dipilih karena kawasan agro wisata palutungan memiliki banyak potensi alam yang dapat dikembangkan dan diunggulkan sebagai salah satu objek wisata alam pegunungan. Selain itu kawasan agro wisata Palutungan oleh pemerintah setempat akan dikembangkan menjadi salah satu kawasan terbangun dengan fasilitas – fasilitas penunjang dan merupakan salah satu objek wisata unggulan daerah dengan menonjolkan segala potensi alam yang ada.

   1.1. **Akses Menuju Site**

   Site berjarak ± 10 Km dari pusat Kota Kuningan dan berjarak ± 150 Km dari Pusat Ibukota Propinsi yaitu Bandung.perjalanan yang dapat ditempuh yaitu melalui jalur darat.

   1.2. **Luas Site**

   Site yang diambil untuk mountain resort hotel ini seluas ±15000 m² atau sekitar 1,5 Ha.adapun batasan site adalah.

   - Sebelah Utara : Desa Palutungan
   - Sebelah Selatan : Hutan dengan potensi wisata alam
   - Sebelah Timur : Lahan perkebunan dan pertanian masyarakat
   - Sebelah Barat : Hutan dengan potensi wisata alam.

   Berikut adalah gambar site mountain resort hotel .

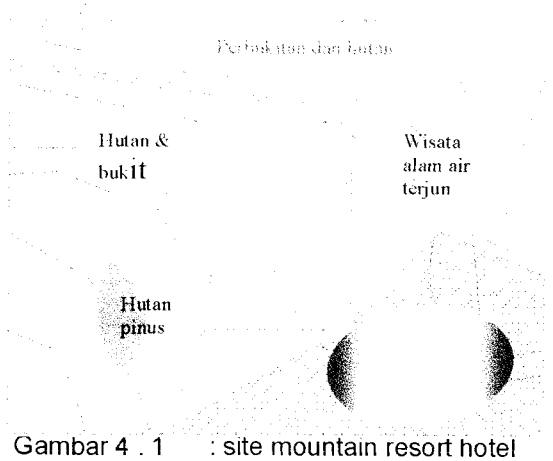

Gambar 4 . 1 : site mountain resort hotel

Sumber : Analisa

2. **Konsep Dasar Pengolahan Site**

2.1. kelompok kegiatan

Dalam perencanaan dan perancangan hotel resort ini akan mewadahi beberapa kelompok kegiatan , antara lain :

- Kelompok kegiatan menginap
- Kelompok kegiatan wisata alam berupa hutan pinus, air terjun.
- Kelompok kegiatan Penelitian

Kelompok kegiatan tersebut dibagi berdasarkan potensi yang terdapat pada site.

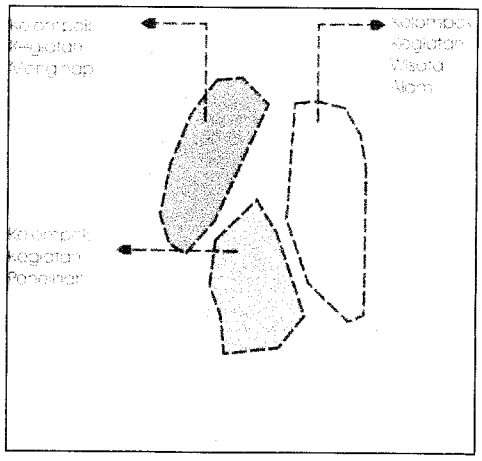

Gambar 4. 2 : Kelompok Kegiatan

Sumber : Analisa

2.2. Konsep Zoning

Pada site di bagi menjadi 4 zona , yaitu zone kegiatan utama , zone kegiatan pendukung , zone pedestrian , zone pelayanan untuk parker. Didalam zone – zone tersebut , terdapat 3 tingkatan (Publik , Semi Publik , dan privat).

Pada zone utama atau hunian diletakan dibagian selatan dari site . yaitu tepatnya diantara pepohonan pinus . karena daerah ini jauh dari kebisingan sehingga pengunjung dapat menikmati suasana dari hutan pinus yang ada dikawasan tersebut.

Sedangkan zona pendukung utama diletakkan ditengah site , karena akan lebih mudah di akses dan sirkulasi kesemua zona, sehingga diharapkan tidak akan terjadi kekacauan sirkulasi dalam site.

Zona pedestrian utama menggunakan elemen air dan pepohonan . yaitu dengan dibuat sungai buatan yang melintas ditengah site dari arah barat dimana sumber mata air alami berada dari arah tersebut kearah timur.zona ini akan melewati zona pendukung dan melewati zona hunian.

Zona parker terdapat disebalah pinggir site bagian terluar dan berdekatan dengan jalan utama. Zona ini dijauhkan dari zona hunian karena dikawatirkan akan menimbulkan kebisingan dan mengganggu pengunjung yang beristirahat. Zona ini nantinya akan ditanami dengan vegetasi atau memanfaatkan vegetasi yang sudah ada untuk menghambat kebisingan.

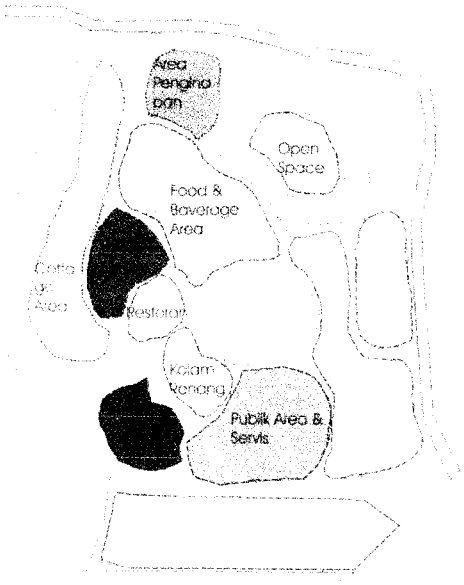

Gambar 4. 3 : Zooning

Sumber : Analisa

3. **Konsep Dasar Keseimbangan Lingkungan**

Pendekatan keseimbangan lingkungan dicapai dengan penempatan elemen – elemen alam , batu ,air dan tumbuhan yang ditata sedemikian rupa pada sisi ruang – ruang disekitar site sehingga diharapkan dapat dicapai keseimbangan lingkungan yang mewadahi dengan bangunan fisik.

4. **Konsep Dasar Pencahayaan**

Pencahayaan pada siang hari menggunakan sinar matahari.hal ini dimaksudkan untuk menghemat energi. Arah terbitnya matahari dapat dilihat pada gambar berikut ini.

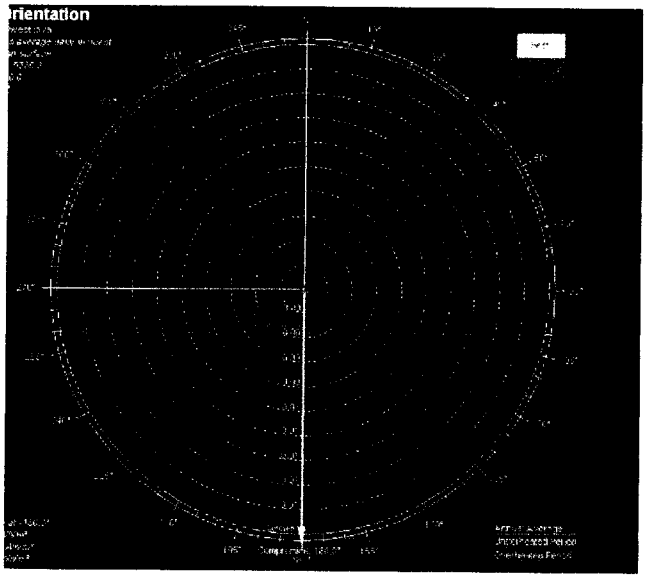

Gambar 4. 4 : Orientasi Bangunan

Sumber : Ecotech

Sistem pencahayaan yang akan digunakan pada bangunan adalah pencahayaan alami pada siang hari. Karena pada siang hari pencahayaan akan dibantu dengan adanya sinar matahari. Hal ini juga di dasarkan pada penghematan energi yang digunakan bangunan.letak posisi bukaan akan dihadapkan pada arah datangnya sinar matahari sehingga orientasi bangunan dapat menerima cahaya matahari seoptimal mungkin sehingga cahaya matahari akan dapat masuk ke dalam ruang. Letak , posisi dan besarnya bukaan akan sangat menentukan cahaya yang masuk ke dalam ruang dalam bangunan tersebut sehingga pada bangunan akan memperbanyak bukaan sehingga cahaya tersebut dapat masuk ke dalam ruang bangunan dan dapat menjadi suatu komposisi dalam bangunan tersebut.

Pada malam hari system pencahayaan akan menggunakan system pencahayaan buatan karena minimnya cahaya alami yang akan menyinari bangunan sehingga bangunan memerlukan system untuk menerangi dan memberikan cahaya pada ruang dan bangunan, maka dipilihlah system pencahayaan buatan.

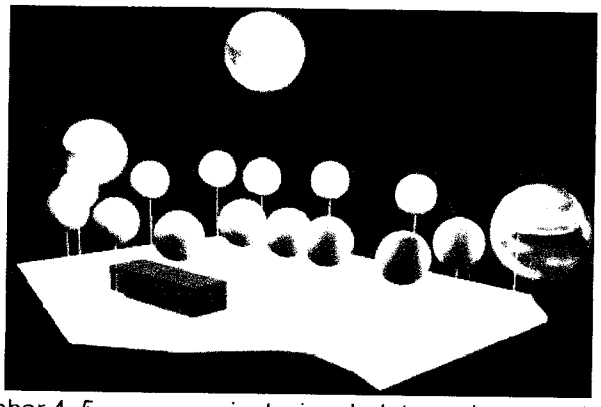

Gambar 4. 5 ; orientasi arah datang sinar matahari

Sumber : analisa

Pada gambar terlihat bahwa penyusunan massa mengikuti bentuk site. Hal ini memungkinkan bangunan untuk memperoleh sinar matahari dari timur secara merata . untuk mengantisipasi panas matahari dari arah barat maka pada site bangunan akan memanfaatkan vegetasi yang sudah ada di tambah dengan vegetasi yang baru untuk mengantisispasi dari panas matahari sehingga bangunan akan tetap nyaman dan tersinari matahari pada siang harinya.

5. **Konsep Dasar Penghawaan.**

Berdasarkan letak geografisnya yang berada pada ketinggian 1000 DPL maka bangunan hotel ini akan menggunakan system penghawaan alami yang dikombinasikan dengan system penghawaan buatan. System penghawaan alami akan banyak direalisasikan pada bangunan dengan massa cottages. Maka pada bukaan – bukaan massa ini akan diperbesar atau dioptimalkan sehingga udara dan alur udara yang bergerak didalam ruang akan baik dan teratur. Pada bagian penutup bukaan dibiarkan tanpa penutup atau tanpa kaca sehingga aliran udara akan lebih mudah masuk ke dalam ruang bangunan. Sedangkan pada bagian ruang tidur akan langsung berhubungan dengan ruang luar dan fasade bangunan akan dikurangi proposrsinya sehingga pengguna dapat secara langsung merasakan udara yang ada dilokasi site tersebut.

Sedangkan pada bagian bangunan dengan bentuk convention akan menggunakan system penghawaan kombinasi antara alami dan buatan.hal

ini dikarenakan perbedaan kegiatan dan aktivitas yang terkumpul disuatu ruang berbeda – beda. Pada bagian ruang tidur system penghawaan akan menggunakan system penghawaan alami karena leak dan posisi kamar berada pada bagian luar sehingga ruang – runag tersebut akan berhubungan langsung dengan ruang luar. Sedangkan pada bagian yang berada di tengah massa seperti hall, restaurant , front office dan ruang public lainnya akan menggunakan system penghawaan buatan karena pada area ini aliran udara akan sangat minim sekali dan kemungkinan kecil suhu ruangan menjadi kurang nyaman sehingga dipilihlah system penghawaan buatan agar aktivitas yang diwadahi di dalamnya menjadi nyaman.

6. **Konsep Sirkulasi**

6.1. **Sirkulasi Kendaraan**

Pada sirkulasi kendaraan bermotor (roda 2 ataupun roda 4) membutukan sarana yang penting untuk sirkulasinya yaitu tempat parker yang memadai dan menggunakan bahan – bahan yang ramah terhadap lingkungan seperti con – blok , batu alam. Selain tempat parkir , juga membutuhkan jalan dengan kontur yang halus serta lebar yang disesuaikan dengan kebutuhan jenis kendaraannya.

6.2. **Sirkulasi Manusia**

Untuk menciptakan sirkulasi ruang yang mencerminkan images atau citra ruang yang alami, maka perlu menampilkan elemen – elemen alam pada pedestriannya yang dapat menunjang terciptanya suatu karakter dan citra alami dalam penataan ruang sirkulasi bagi pejalan kaki.

Vegetasi yang sudah ada akan tetap dipertahankan , sehingga pengunjung dapat menikmati suasana asli dari lokasi tersebut.pada pemanfaatan vegetasi pada ruang sirkulasi.pada bagian tertentu akan ditambah dengan vegetasi lain yang dapat menciptakan kesan meruang dan citra kealamiahannya sendiri.

Pada alur sirkulasi akan dipasang lampu – lampu hias sehingga pada malam hari alur sirkulasi menjadi jelas .

6.3. **pencapaian ke bangunan**

untuk mengatasi kelelahan pengguna maka dipilihlah konfigurasi jalur pencapaian yang langsung, sehingga pengguna akan jelas dalam akhir dalam pencapaian ke bangunan. Dan hal ini untuk menghindari para pengguna yang memotong jalur karena mereka merasa lelah dan ingin cepat mencapai tujuan mereka. Perletakan konfigurasi ini akan ditempatkan pada main entrance menuju bangunan.

Sedangkan untuk konfigurasi jalur dengan tersamar diperuntukkan bagi pengguna yang ingin melihat bangunan secara 3 dimensi dan melihat ala sekitar dengan perspektif yang berbeda. Jalur ini akan digunakan bagi pengguna yang menginginkan suasana yang santai , nyaman dan tidak buru – buru. Sehingga akan kecil kemungkinan para pengguna akan memotong jalur. Perletakkan konfigurasi ini berada di main entrance dan di sekitar ruang terbuka.

6.4. **hubungan jalur dengan ruang**

Karena letak dan posisi ruang satu dengan yang lainnya berbeda maka konfigurasi jalur akan disesuaikan dengan hal tersebut. Dimana secara umum bangunan akan mengkombinasikan hubungan jalur dan ruang yang telah ada.

Pada bangunan dengan massa conventional hubungan jalur akan menggunakan jalur melalui ruang – ruang . karena ruang – ruang yang terdapat pada bangunan dengan bentuk conventional akan sangat banyak sekali dan letaknya berderet Dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga kesatuan dari ruang – ruang dapat dipertahankan.serta konfigurasi jalan dan ruang gerak yang fleksibel. sehingga jalur ini sangat sesuai dengan system pergerakan antar ruang pada bangunan tersebut. Pada bangunan conventional hubungan jalur yang berakhir pada ruang dan menembus ruang penggunaannya akan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dari letak dan posisi ruang tersebut didalam bangunan.

Sedangkan pada massa dengan bentuk cottages jalur sirkulasi akan menggunakan melaui ruang – ruang sebagai penghubung antara massa

bangunan yang satu dengan yang lainnya serta penghubung antar ruang di dalam bangunan. Hal ini didasarkan pada letak bangunan cottages yang berderet dan saling berhubungan satu dengan yang lain terutama dengan ruang terbuka.

6.5. **bentuk ruang sirkulasi**

pada bangunana conventional , kamar – kamar akan berderet mengukuti bentuk bangunan sehingga bentuk ruang sirkulasi yang akan terbentuk adalah bentuk tertutup terutama pada bagian koridor pada bagian dalam sedangkan pada bangian koridor pada bagian luar akan menggunakan betuk yang terbuka pada salah satu sisinya hal ini dikarenakan bentuk koridor sebagai penghubung antar ruang juga terdapat diluar bangunan sehingga pengguna dapat mengakses kamar mereka dari dua sisi yaitu luar dan dalam. Hal ini pada akhirnya akana menciptakan suasana yang berbeda dari penempatan koridor seperti itu. Koridor yang ada di dalam bangunan akan lebih terkesan individual di bandingkan koridor pada bagain dalam.

Pada massa berbentuk cottages bentuk ruang sirkulasi akan berbentuk terbuka pada satu sisi yaitu terdapat disekitar area penginapan. Karena pada salah satu sisinya merupakan fasade dari bangunan. Sedangkan pada bagian koridor yang menghubungkan massa conventional dan massa berbentuk cottages akan menggunakan bentuk terbuka pada ke dua sisinya hal ini karena untuk menciptakan suasana yang menyatu dengan alam sehingga dalam perjalanannya pengguna akan merasa nyaman dan santai.

7. **Konsep Hubungan Ruang Interior dan Eksterior**

7.1. **Ruang Transisi**

Ruang transisi yang menyatukan massa satu dengan yang lain atau menyatukan ruang satu dengan ruang yang lain sangat diperlukan supaya terjalin hubungan interaksi antara pengguna dengan pengguna yang lain serta antara pengguna dengan alam yang ada di lokasi tersebut. Ruang transisi tersebut akan berbentuk plaza, koridor , pedestrian dan taman.

Ruang transisi yang berfungsi sebagai selasar atau koridor terbuka akan diletakkan pada ruang –ruang yang langsung berhubungan dengan ruang

luar bangunan sehingga pengguna dapat menikmati keindahan alam yang ada disekitarnya.

Ruang transisi akan diwujudkan juga dalam bentuk plaza dimana ruang ini berfungsi sebagai ruang pemersatu antara ruangsatu dengan yang lainnya.serta pemersatu massa satu dengan yang lainnya. Plaza akan berfungsi sebagai wadah dari kegiatan relaksasi , rekreasi dan refleksi dari alam yang ada disekitarnya.

Ruang transisi sebagai taman juga akan di wujudkan pada bangunan yang berbentuk cottages dimana ruang tersebut sebagai ruang peralihan diantara ruang tidur dengan ruang luar atau alam bebas. Sehingga saat penghuni berdiri di ruang transisi tersebut mereka bisa melihat langsung alam bebas.

Ruang transisi yang berfungsi sebagai taman akan ditempatkan di ruang – ruang sirkulasi terutama bagi para pejalan kaki sehingga mereka dapat menikmati suasana alam sekitar.

Gambar 4. 6 : R.Transisi

Sumber : Spece for Silence

7.2. **Material**

- Bagian Struktural

  Pada bangunan resort ini pemisah antara ruang luar dengan ruang dalam berupa perpaduan antara dinding batu bata dengan dua lapis dinding kayu.

- Bagian Sekunder

  Dinding partisi di dalam bangunan berupa dua lapis dinding kayu dan transram untuk kamar mandi.

Untuk bagian lantai. Pada semua bangunan akan menggunakan parket kayu. Tapi pada bagian tertentu dilapisi dengan permadani. Sedangkan pada kamar mandi menggunakan batu alam. Perkerasa pada jalur pedestrian dan alur sirkulasi outdoor menggunakan batu alam.

Kusen pintu dan jendela menggunakan kayu , penutup atap menggunakan genting tanah liat dan sebagian kecil menggunakan atap alang – alang.

- Bagian Finishing

  Langit – langit bangunan menggunakan bahan kayu dengan tetap mengekspose konstruksi atapnya. Untuk dinding batu bata ada yang di finishing dan ada pula yang tidak. Dinding kayu dan konstruksi kayu dilakukan finishing dengan cara dilapisi cat kayu dengan warna yang natural.sedangkan untuk kolom beton bagian luarnya dilapisi dengan kayu atau batu alam. Untuk kolom kayu hanya di cat dengan warna yang natural.

Material yang digunakan pada bangunan merupakan material gabungan antara material alami dan material buatan. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dan guna menguatkan struktur dari bangunan tersebut.

Pada ruang lobby ,hall, restoran dan standard room. Akan menggunakan material gabungan modern dengan alami. diantaranya pada bagian lantai akan menggunakan parket kayu , pada bagian struktur dinding akan menggunakan dinding batu bata yang dilapisi dengan dua lapis kayu, serta kolom beton yang dilapisi oleh batu alam atau kayu . hal ini didasarkan pada bentuk massa bangunan yang conventional dimana bangunan ini terdiri dari beberapa lantai sehingga konstruksi dan struktur bangunan harus kuat serta tahan lama. Sehingga dipilihlah material bangunan yang modern dan alami. Sehingga bangunan dengan bentuk convention tidak kehilangan identitas dari konsep dalam ruang yang berbasis dan bernuansakan alaminya.

Gambar 4 . 7 : Penggunaan Struktur dan Material Kayu Pada Bangunan

Sumber : Vacation House

Sedangkan pada bangunan dengan massa berbentuk cottages material yang mendominasi adalah material yang bernuansakan alam , seperti kayu dan batu alam. Pada bagian struktur lantai akan menggunakan parket kayu dan pada dinding menggunakan dinding batu bata yang dilapisi oleh dua lapis kayu, pada bagian kolom akan menggunakan kolom beton dan kolom kayu. Sedangkan pada kamar mandi struktur lantainya akan menggunakan batu alam. Hal ini didasarkan karena pada bangunan dengan bentuk cottages lebih menonjolkan suasana alamiahnya.

7.3. Tekstur Dan Warna

Tekstur dan warna diambil dari tekstur dan warna – warna yang bersifat alami, pada bangunan convention penggunaan warna alami seperti cokelat dan biru akan lebih banyak digunakan sebagai warna pemersatu antara bangunan dan alam. Pada bangunan cottages tektur kasar yang diambil dari pohon pinus digunakan pada bagian ruang tangga dan ruang transisi dimana finishingnya menggunakan material tertentu dengan tekstur yang kasar , sedang warna pada fasade bangunan menggunakan warna hijau sehingga bangunan dan alam berupa pohon – pohon dapat menyatu.sehingga dapat menciptakan keserasian dan keseimbangan antara bangunan dan alam.

7.4. Bukaan - Bukaan

Bukaan – bukaan bangunan akan ditentukan oleh alur gerak dari pengguna bangunan selain itu bukaan akan ditentukan oleh view yang akan ditangkap dan dimasukkan ke dalam ruang tersebut. Bukaan merupakan penghubung antar ruang, bukaan – bukaan yang berfungsi sebagai pengarah gerak akan ditempatkan di antara koridor dan ruang – ruang yang berhubungan dengan ruang luar seperti koridor, balkon atau

teras. Serta yang menghubungkan ruang satu dengan yang lainnya. Sedangkan bukaan yang berupa pengarah view akan diorientasikan pada potensi – potensi site yang menarik seperti pemandangan hutan , gunung , bukit dan lainnya. Orientasi dari bukaan berupa jendela akan sangat menentukan kualitas dari view yang akan dihasilkan. Bukaan ini akan sangat menentukan seberapa besar hubungan antara ruang dalam dan ruang luar dalam menciptakan suasana yang alamiah dan kontekstual dengan lingkungannya.

8. **Konsep Kesatuan Site dan Bangunan**

8.1. Hubungan Kontur Dengan Massa

Berdasarkan keadaan tanah yang berkontur maka beberapa pola perletakan bangunan yang dipilih adalah pola perletakan diatas tanah. Karena untuk menjaga kondisi tanah dan alam yang ada disekitarnya, perletakkan di atas tanah juga dapat menjaga keawetan dari struktur lantai yang menggunakan parket kayu, Sehingga struktur lantai tidak mudah lapuk , dimakan rayap dan keropos.

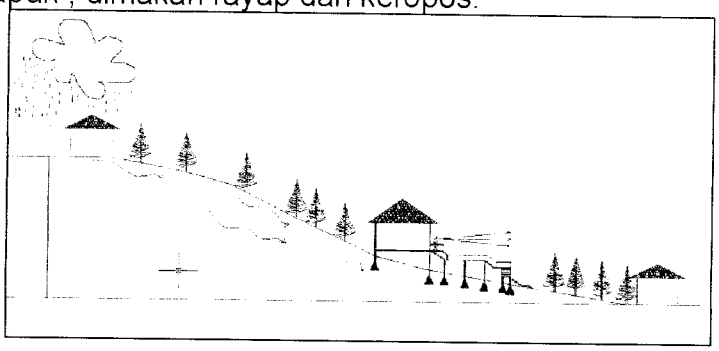

Gambar 4. 8 : Perletakkan Massa

Sumber : Analisa

Konstruksi yang digunakan pada bangunan ini adalah dengan menggunakan tiang – tiang atau kolom – kolom penyangga yang terbuat dari beton atau kayu sehingga bangunan yang berdiri secara structural akan kuat. Konstruksi perletakkan diatas tanah hanya akan digunakan pada massa bangunan cottages dan berada pada kondisi topografi yang agak curam. Sehingga untuk mengantisipasi nya digunakanlah system perletakan ini.

Sedangkan pada pola perletakkan yang langsung pada tanah akan di wujudkan dalam bangunan dengan bentuk conventional karena untuk memudahkan dalam konstruksi bangunan serta strukturnya dan dari segi biaya akan lebih mudah. Perletakkan ini akan digunakan pada kondisi topografi yang cukup landai yang memungkinkan bangunan untuk berdiri secara kuat dan stabil.

8.2. Pola Tata Massa Dan Bentuk

Tata massa pada bangunan ini , menggunakan massa gabungan antara bentuk massa cottages dengan konvensional.hal ini diambil karena untuk mewujudkan suatu bangunan resort hotel yang tidak mengeksploitasi kawasan agro wisata dan alam yang ada dikawasan tersebut, sehingga bangunan ini tetap menjaga konservasi lahan dan alam yang ada disekitarnya.

Bentuk massa bangunan akan menggunakan bentuk linier karena pada bentuk ini dapat menyesuaikan dengan kondisi topografi , pemandangan tumbuhan dan keadaan lainnya. Bentuk ini juga dapat melingkupi ruang eksterior yang disesuaikan dengan kondisi tapaknya.

Pada pola tata massanya bangunan ini menggunakan pola gabungan antara irama dengan transformasi. Karena dapat mengorganisisr sederetan unsur – unsur yang berulang dan resultan irama visual yang dihasilkan.

8.3. Orientasi Bangunan

Orientasi massa bangunan akan dihadapakan pada arah dating sinar matahari dengan mempertimbangkan arah mata angin dan view yang ada pada site tersebut. Orientasi bangunan akan memperoleh sinar matahari yang banyak sehingga bangunan pada system pencahayaan disiang hari akan didomonasi oleh pencahayaan alaminya. Terlepas dari hal tersebut orientasi bangunan juga tetap berusaha untuk dapat menangkap view dan udara yang baik. Sehingga orientasi bangunan akan tetap memperhitungkan bagaimana ke tiga aspek tersebut dapat masuk ke dalam bangunan maka orientasi bangunan yang akan didirikan mengahadap ke arah timur dan memanjang ke arah barat. Sehingga

ketiga aspek tersebut dapat di serap oleh bangunan dan kemudian diwujudkan dalam suasana bangunan yang alami.

8.4. View dan Vista

Orientasi bangunan beserta bukaannya akan diarahkan ke view dan pemandangan seperti:

Arah Selatan: Waduk darma , perkebunan , perbukitan dan hutan pinus.

Arah barat : hutan pinus , perbukitan dan Gunung Ciremai.

Arah Utara : Hutan , Perkebunan dan air terjun.

Arah Timur : Terdapat perkebunan masyarakat

Sehingga suasana dan pemandangan tersebut dapat dihadirkan ke dalam ruang. Sehingga penghuni dapat merasakan suasana yang lebih alami dan menyatu dengan alam.

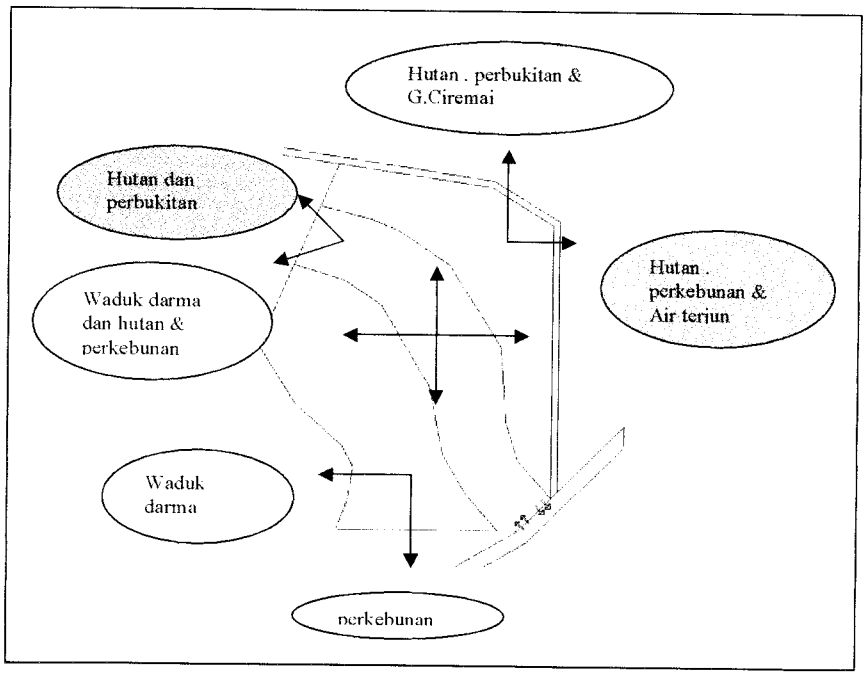

Skema 4 . 1 : Arah View dan Potensi Alam Site

Sumber : Analisa

8.5. Vegetasi

Berdasarkan letak dan posisi vegetasi yang sudah ada tidak beraturan , maka komposisi dan tatanan massa bangunan akan mengikuti komposisi dan konfigurasi dari tata letak vegetasi yang sudah ada sebelumnya. Pada bagian – bagian tertentu vegetasi yang sudah ada akan di potong

untuk memenuhi kebutuhan dari bangunan tersebut terutama pada bangunan berbentuk conventional yang memerlukan luasan lantai dan ruang – ruang yang besar. Sehingga ada beberapa bagian vegetasi yang ada harus ditebang.

Pada bangunan dengan massa cottages, vegetasi yang sudah ada akan dibiarkan dan ditambah dengan jenis vegetasi baru yang dapat menciptakan suasana alami yang lebih terasa. Pola tataletak massa pada cottages akan mengikuti konfigurasi vegetasi yang sudah ada karena bentuk cottages ini dapat menyesuaikan dengan keadaan alam sekitar khususnya vegetasi. Serta bentuk massa cottages dapat di pisah – pisah berdasarkan fungsi dan massanya. Sehingga akan lebih mudah dalam perletakkannya.

9. **Konsep Ruang Terbuka**

Pada bangunan dengan bentuk massa bangunan berbentuk cottages. Ruang terbuka berfungsi untuk mempersatukan massa satu dengan yang lainnya.fungsi dari ruang terbuka tersebut sebagai pengarah gerak , ruang relaksasi dan ruang bersosialisasi dengan pengguna lainnya. Sedangkan pada bangunan cottages dengan kelas suite room. Ruang terbuka selain menjadi ruang pemersatu antar

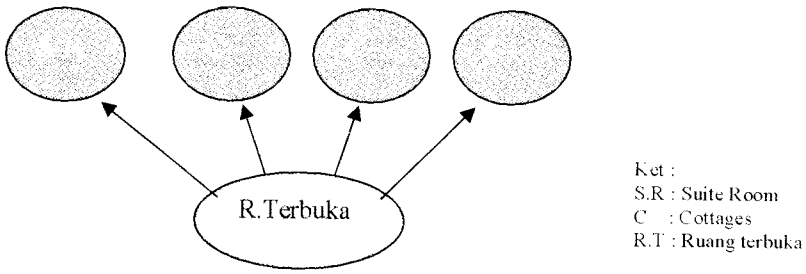

Skema 4. 2 : R.Terbuka

Sumber : Analisa

massa juga sebagai tempat berelaksasi dan untuk memenuhi kebutuhan kenyamanan dan ketenangan bagi penghuni secara individual.

Sedangkan pada bangunan dengan bentuk conventional ruang terbuka akan diwujudkan dalam taman dan plaza sebagai wadah aktivitas dan kegiatan

para pengguna. Pada ruang terbuka secara umum akan memanfaatkan vegetasi yang sudah ada dan vegetasi tambahan hal ini diambil untuk menjadikan ruang terbuka sebagai ruang yang nyaman , bernuansa alamiah karena langsung berhubungan langsung dengan lingkungan site. Dari segi material yang akan digunakan adalah batu alam sebagai lantai dan kolam akan yang dilapisi oleh batu alam.

Pada ruang terbuka akan menggunakan skala manusia sehingga pengguna akan merasa intim dengan alam , terlingkupi dan berkesan meruang.

Pada ruang terbuka akan membutuhkan furniture yang sesuai dengan alam sekitarnya. Maka pada sekitar ruang terbuka akan ditempatkan furniture – furniture sehingga pengguna dapat beristirahat atau menikmati alam yang ada disekitarnya.

10. **Konsep Dasar Kegiatan dan Site**

Konsep tata ruang di dasarkan atas pengelompokkan karakteristik kegiatan Yaitu :

1. Kegiatan yang bersifat umum
   - Parkir area
   - Plaza
   - Receptionist
2. kelompok ruang menginap
   - R. tidur
   - Kamar mandi / wc
   - Teras
3. kelompok ruang rekreasi
   - rekreasi terbuka
4. kelompok ruang servis
   - lavatory umum
   - mushala
   - gudang penyimpanan
   - mekanikal dan elektrikal
   - dapur

5. kelompok ruang pengelola
   - r. pimpinan
   - r.administrasi
   - gardu jaga

11. **Konsep Dasar Besaran Ruang**

Adapun konsep besaran ruang yaitu :

Kelompok ruang	Luas (m^2)	Sirkulasi 30 %(m^2)	Total (m^2)
Area Akomodasi	2085	668,8	2753,8
Area Pendukung	617	819	1436
Area kegiatan	1128,4	338,52	1466,92
Area penunjang, rekreasi dan olah raga	1356,24	376,872	1733,112
		Total	7389,832

Tabel 4. 1 : Besaran Ruang

Sumber : Analisa

12. **Konsep Dasar Utilitas**

12.1. Air Bersih

Sumber air bersih terdiri dari air tanah , sungai dan PDAM yang di tampung pada suatu bak penampungan air , dan kemudian disalurkan ke bangunan dengan system pemipaan.

12.2. Jaringan Air Limbah

Untuk limbah dan air kotor , akan disediakan treatment yang khusus , sehingga alam dan lingkungan yang ada disekitarnya tidak tercemari dan setelah air buangan tersebut di treatment akan dibuang ke peresapan. Dan kemudian di baung ke sungai.

12.3. Pembuangan Sampah

Sampah disini dibedakan menjadi sampah organic dan anorganik. Dalam pengolahannya ke dua sampah tersebut akan dipisahkan. Untuk sampah organic pada hasil akhirnya akan dijadikan pupuk kompos bagi tanaman. Sedangkan pada sampah anorganikakan dikelola dan selanjutnya akan disalurkan ke pabrik berdasarkan bahannya untuk didaur ulang.

12.4. Jaringan Listrik dan Telefon

Jaringan listrik akan menggunakan PLN dan generator sebagai cadangan tenaga listrik.

12.5. Pemadam Kebakaran.

Sarana pemadam kebakaran merupakan salah satu factor yang penting mengingat kawasan hotel ini cukup luas. Disamping material bangunan yang secara dominant menggunakan bahan kayu ditambah lagi area di lokasi yang banyak terdapat pohon – pohon dan tumbuhan lainnya yang rentan terhadap bahaya kebakaran. Maka pengantisipasiannya akan di lakukan perletakan fixture – fixture pemadam kebakaran berupa hydrant , Siamese – Siamese di sekitar area hotel.


IMPIAN

CHAPTER 5
SCHEMATIK DESIGN

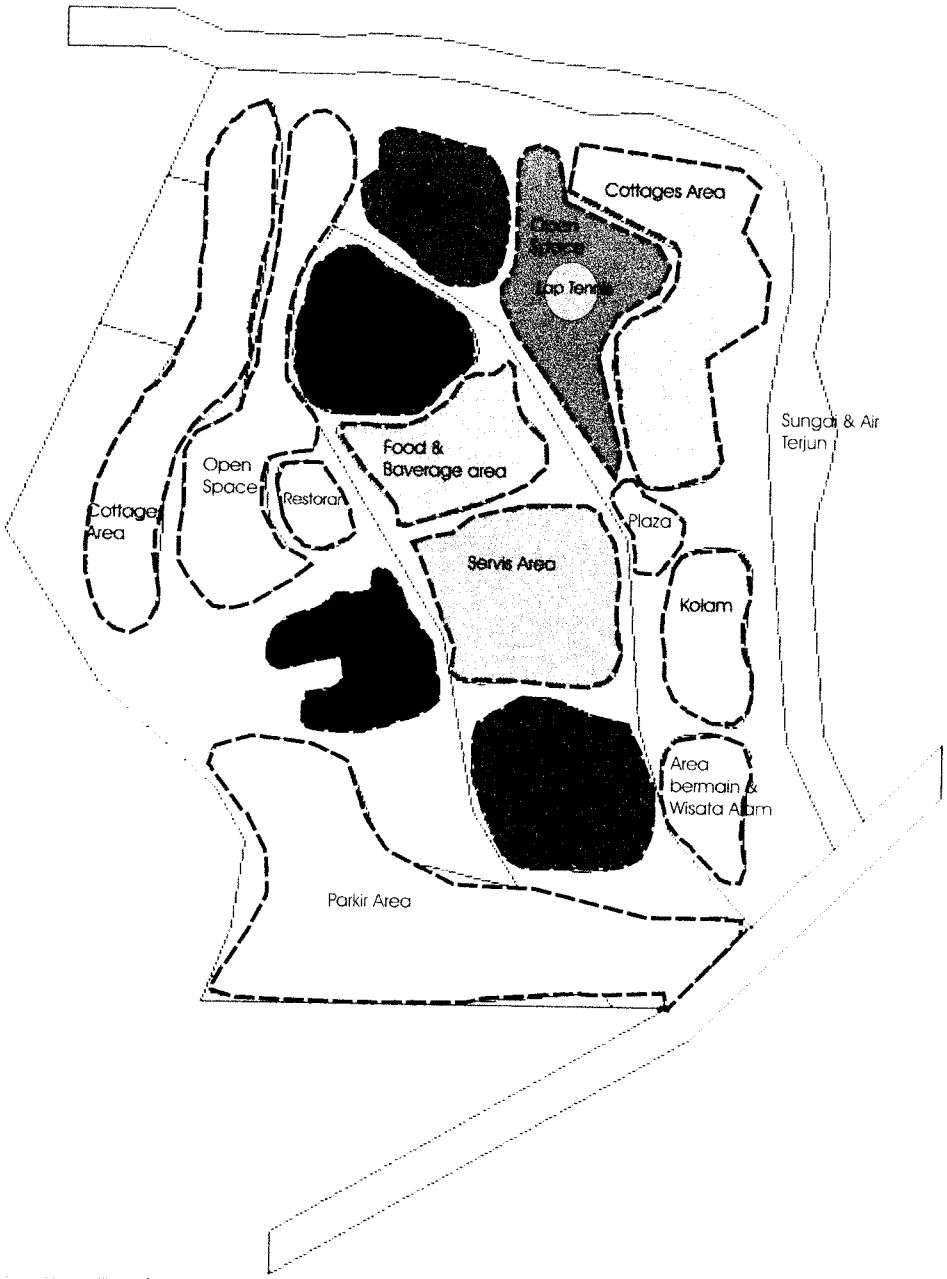

Diagram Pengelompokkan Kegiatan

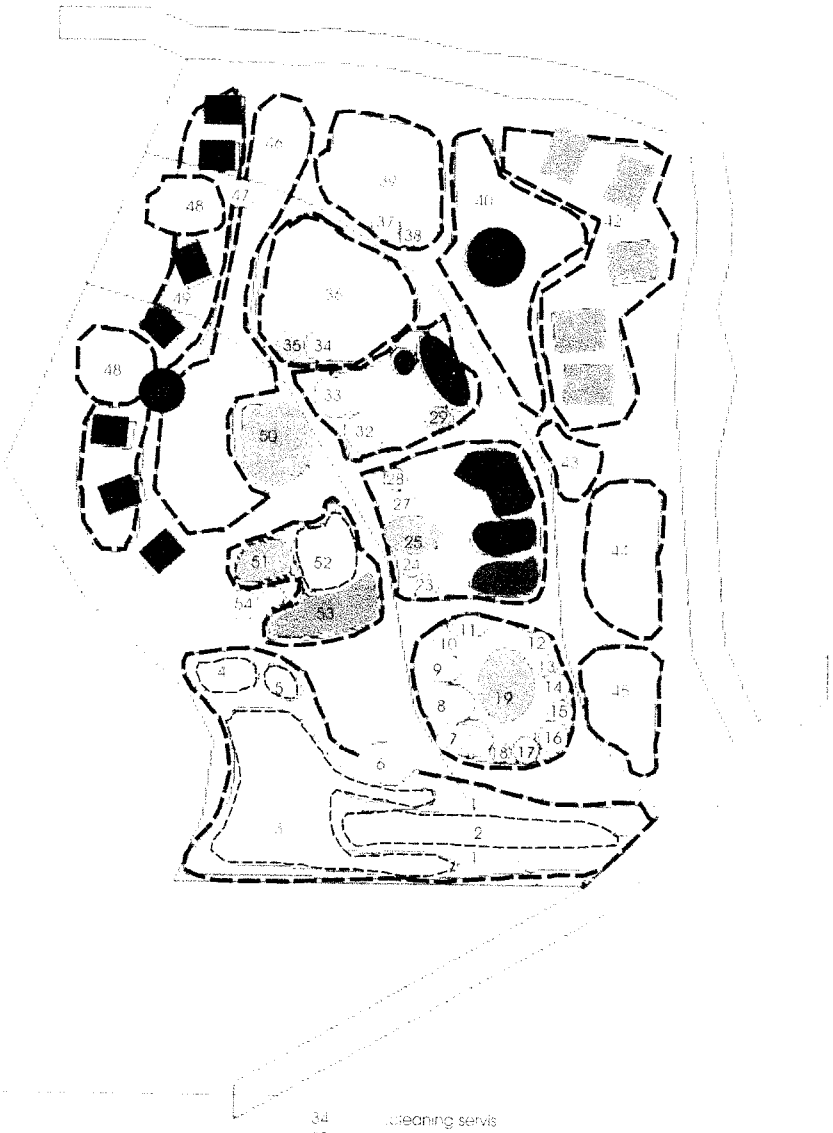

1 P Sirkulasi
2 Taman
3 Area Parkir luar 1
4 Area Parkir pengelola
5 Area Parkir luar 2
6 Plaza
7 Receptionis
8 Reservasi
9 Bellboy office
10 front office
11 R gardener
12 souvenir shop
13 mini market
14 boutique
15 flower shop
16 drug store
17 money changer
18 souvenir shop
19 lobby & sitting area
20 Kerawan
21 laundry
22 meeting
23 lavatory pria
24 toilet pria
25 toilet pria
27 toilet wanita
28 lavatory wanita
29 F & B office
30 mess center
31 Coffee shop
32 night club
33 sauna

34 cleaning servis
35 housekeeping
36 area pengintipan
37 housekeeping
38 cleaning servis
39 area pengintipan
40 open space
41 lapangan tennis
42 cottages area
43 plaza
44 kolam
45 taman bermain & rekreasi anak
46 open space
47 plaza
48 Plaza terbuka
49 cottages area
50 restoran
51 kolam renang anak - anak
52 kolam renang remaja
53 kolam renang dewasa
54 ruang ganti dan deuche v.

Secara umum sistem drainasi air hujan akan mengalir dari tempat yang tinggi ke rendah, maka sistem drainasi alami mengarah ke arah tenggara dari site karena posisinya semakin landai

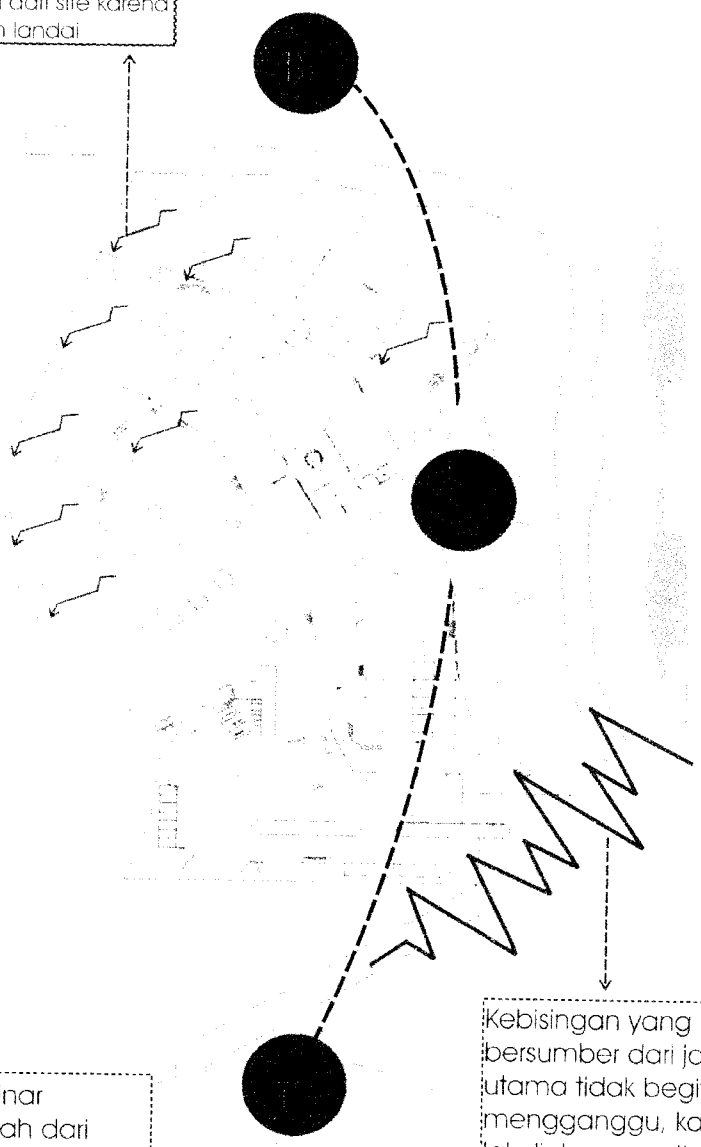

Arah mata angin berhembus dari arah utara ke selatan pada siang hari sedangkan pada malam hari sebaliknya

Kebisingan yang bersumber dari jalan utama tidak begitu mengganggu, karena lalu lintas yang tidak padat, akan tetapi untuk mengantisipasi hal tersebut perlu ditanami tumbuhan disekitar taman dan luar site

Arah datang sinar matahari adalah dari timur ke barat, sehingga sinar matahari tidak langsung diterima oleh bangunan .

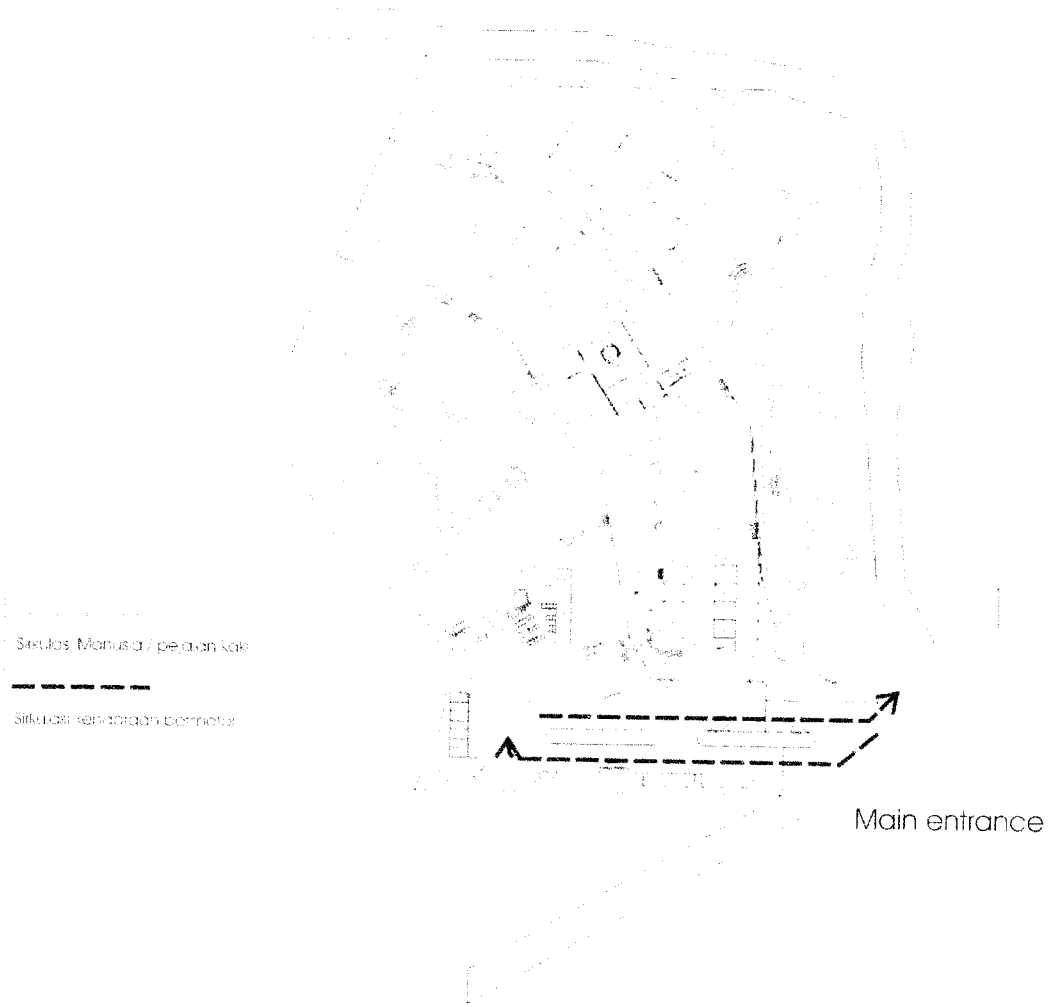
Sirkulasi Manusia / pejalan kaki
Sirkulasi kendaraan bermotor
Main entrance

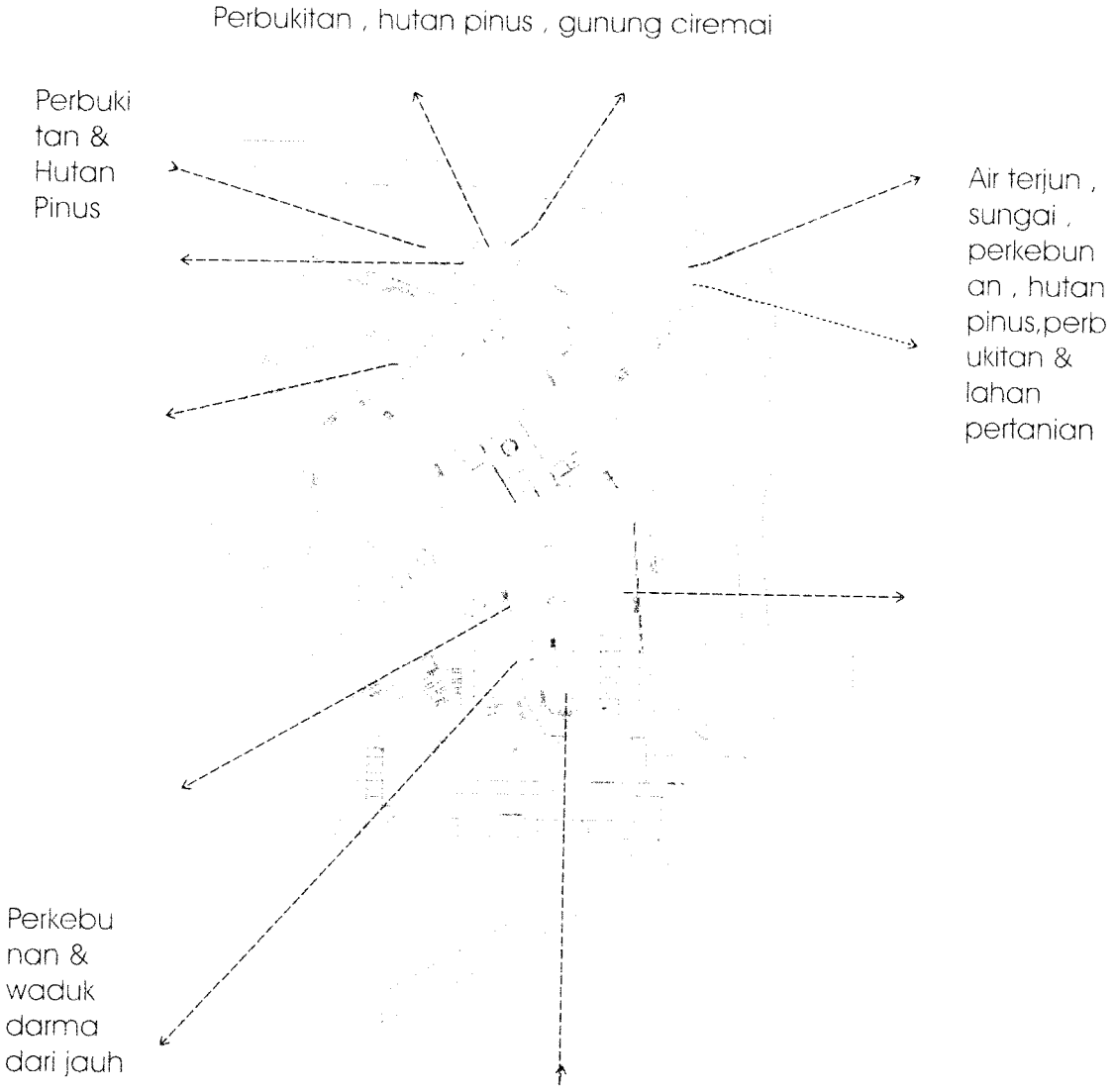

Perkebunan & Kota Kuningan dari jauh

ANALISA ZOONING

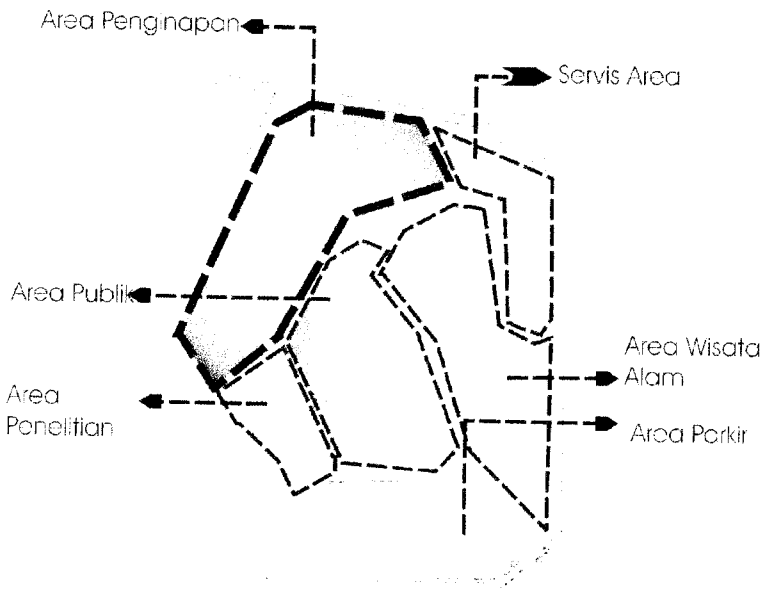

- Pembagian Zone di dasarkan pada kedakatan kelompok fungsi yang di wadahi dalam suatu kawasan atau area.
  Area penginapan dijauhkan dari area parkir dan jalan utama untuk menghindari terjadinya kebisingan yang di sebabkan oleh kendaraan.
- Area servis berada di dekat bangunan utama sehingga mudah di akses.
- Area wisata alam terdapat di utara site karena pad area tersebut terdapat air terjun dan wisata alam lainnya.

ANALISA KEGIATAN

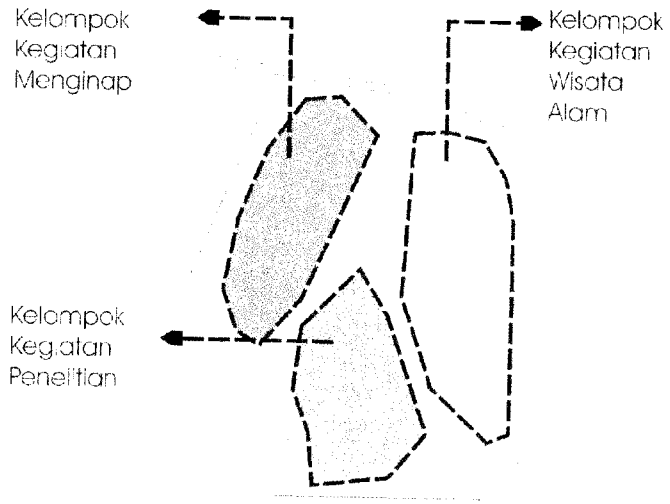

Kelompok Kegiatan di bagi berdasarkan kedekatan kelompok fungsi. Diantaranya :
Kelompok kegiatan Menginap berupa Hotel ,Swimming Pool, Restoran.Dll
Kelompok Kegiatan Wisata Alam Berupa Olah Raga , Hiking , Bersepeda. Dll.
Kelompok Kegiatan Penelitian Berupa Meneliti jenis dari vegetasi.

ANALISA SITE

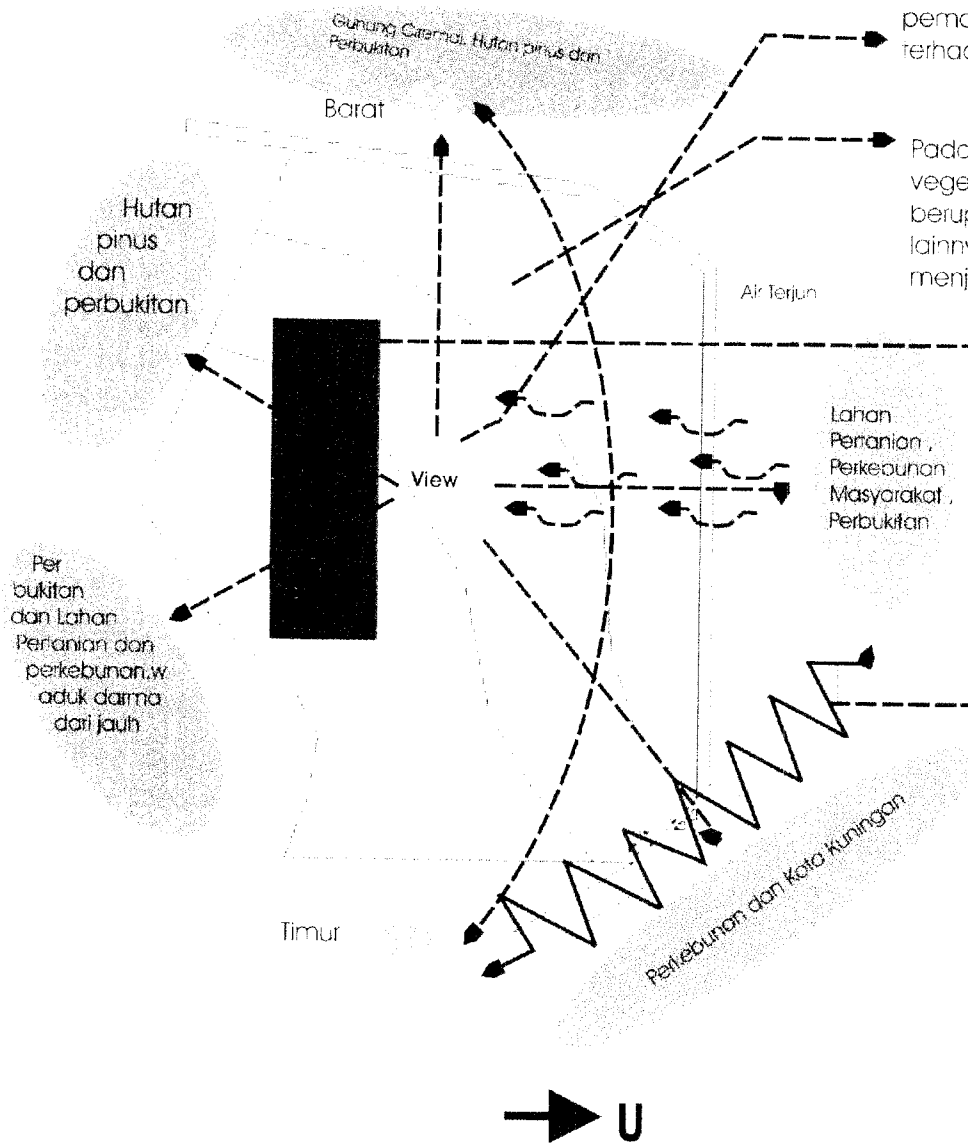

View yang terdapat di kawasan ini cukup menarik karena dapat melihat ke beberapa pemandangan yang berbeda. Dan relatif terhadap di mana kita berdiri.

Pada site terdapat banyak sekali vegetasi alam yang masih alami berupa pohon pinus dan vegetasi lainnya. Keberadaannya dapat menjadi point tersendiri bagi kawasan

Orientasi bangunan memanjang dari timur ke barat. Di dasarkan pada arah edar matahari, Arah mata angin dan view.

Jalan Utama merupakan jalan dengan lalu lintas yang sedang. Kebisingan dapat di atasi dengan vegtasi

Konsep Mikro

Hub Interior & Eksterior

- Ruang Transisi
  - Menyatukan 2 ruang dari segi visual & keruangan
  - Orientasi & Kenyamanan
  - → Koridor, Taman, R. Santai, Teras / Balkon
- Material
  - Material Lokal
  - Material Berbasis
  - Material Ramah Lingkungan
  - → Warna dan Jenis
  - Material Interior Diteruskan ke eksterior
- Bukaan
  - Arah & Orientasi → Pada Potensi View , Cahaya & Angin
  - Jenis Bukaan → Bukaan Diperbesar
  - Alur Gerak → Langsung Berhubungan dengan R .Transisi
  - → Hubungan eksterior dan interior dapat direalisasikan lewat ruang transisi dimana material - material interior akan diteruskan ke r transisi tersebut, dan jenis material dan warnanya disesuaikan. Bukaan diarahkan pada potensi view , cahaya dan angin. Bukaan diperbesar untuk dapat engambil potensi - potensi tersebut sebanyak mungkin.

Ruang & Interior → Pengguna Ingin Dapat Sekaligus Menikmati Pemandangan Alam → Letak Ruang → Dekat & Berhubungan Dengan Ruang Luar → View Dapat diterima dengan baik

Konsep Hubungan Ruang

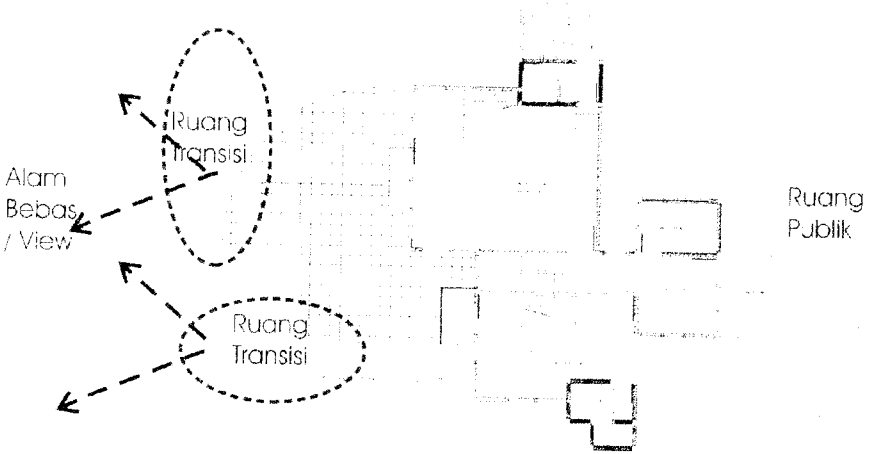

Pada Kamar dengan kelas suite room dan double suite room. Terdapat ruang transisi diantara ruang tidur dengan alam bebas . Sehingga pengguna dapat menikmati pemandangan / view dan suasana yang masuk ke dalam ruangan. Tersebut. Ruang transisi di sini fungsinya sebagai ruang santai .atau teras belakang yang lebih mementingkan segi kenyamanan dan ketenangan.

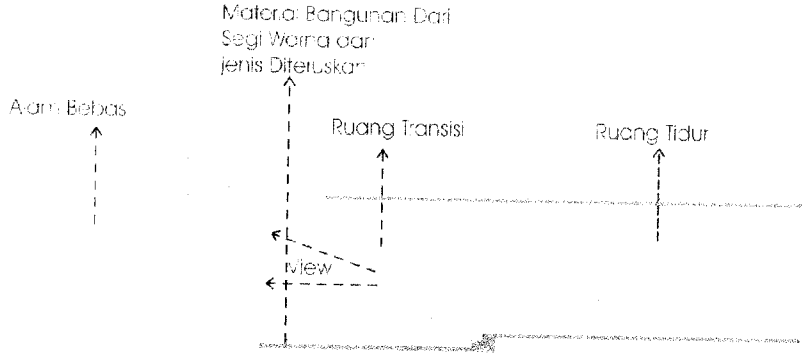

Ruang transisi merupakan peralihan dari ruang dalam dan ruang luar. Pengguna dapat melihat view yang menarik pada ruang ini juga menyenangkan. Pada penggunaan materialnya menggunakan batu alam. Dimana material tersebut diteruskan dan disesuaikan dari segi warna , sehingga ruang tersebut dapat menyatukan hubungan ruang secara visual dan suasananya.

Diagram Ruang Yang dihadapkan pada view

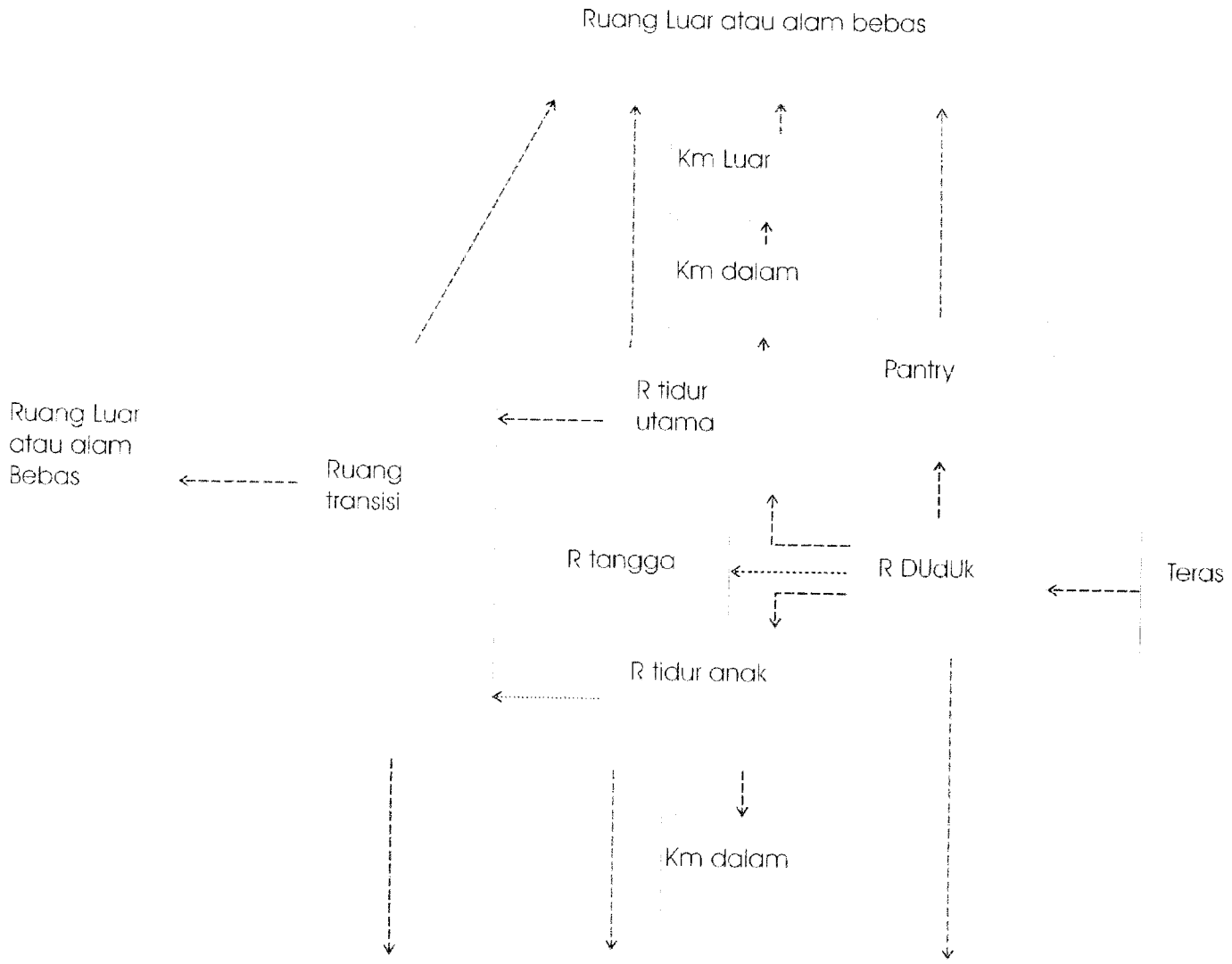

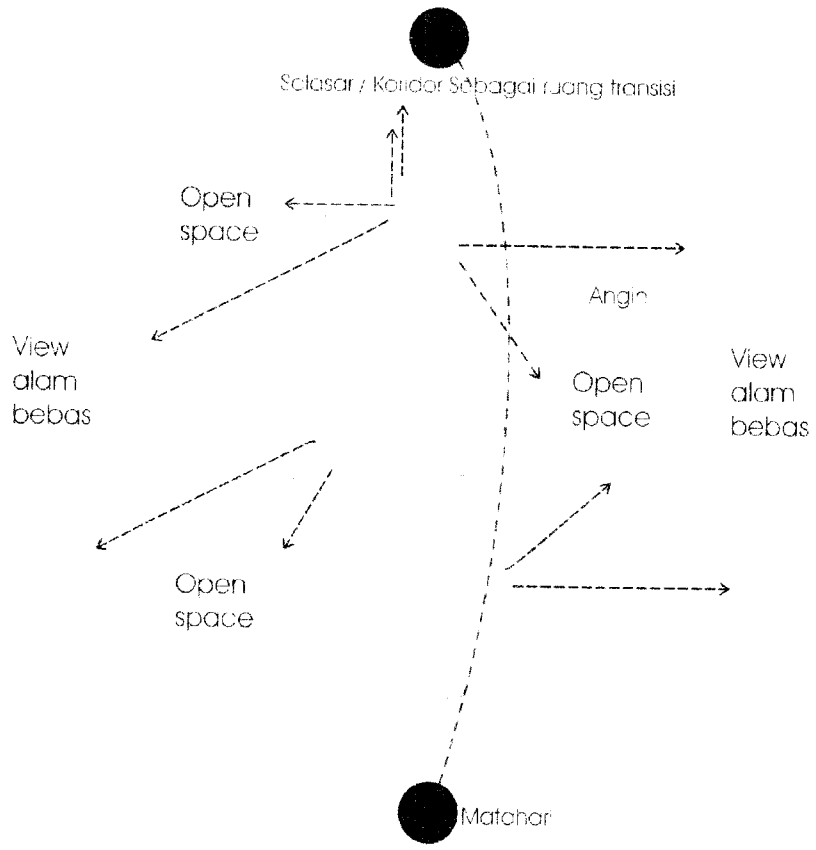

Pada massa yang terdiri dari beberapa lantai, selasar juga berfungsi sebagai ruang transisi antara ruang dalam dan ruang luar.fungsi dari ruang transisi tersebut juga sama halnya pada massa dengan bentuk cottages yaitu sebagai ruang peralihan yang dapat menciptakan visual yang alami dan menyatu dengan alam. Pada materialnya disesuaikan karena material yang digunakan berupa lantai dari parket kayu dan dinding yang dilapisi oleh kayu.

Layout kamar - kamar penginapan dihadapkan pada view berupa open space dan alam bebas. Letak dari kamar - kamar tersebut berada dekat dan berhubungan dengan ruang luar. Sehingga setiap kamar dapat merasakan suasana yang berbeda dari segi visual. Selasar pada lantai 2 berfungsi juga sebagai ruang transisi. Letak massa bangunan diarahkan agar dapat memasukkan sebagian besar dari potensi alam yang ada.

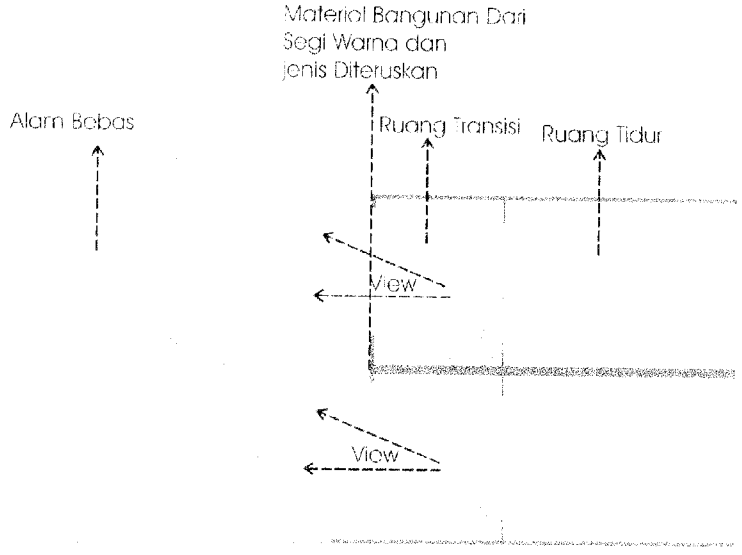

Area yang membutuhkan View dan bukaan pada bangunan dengan area food & baverage

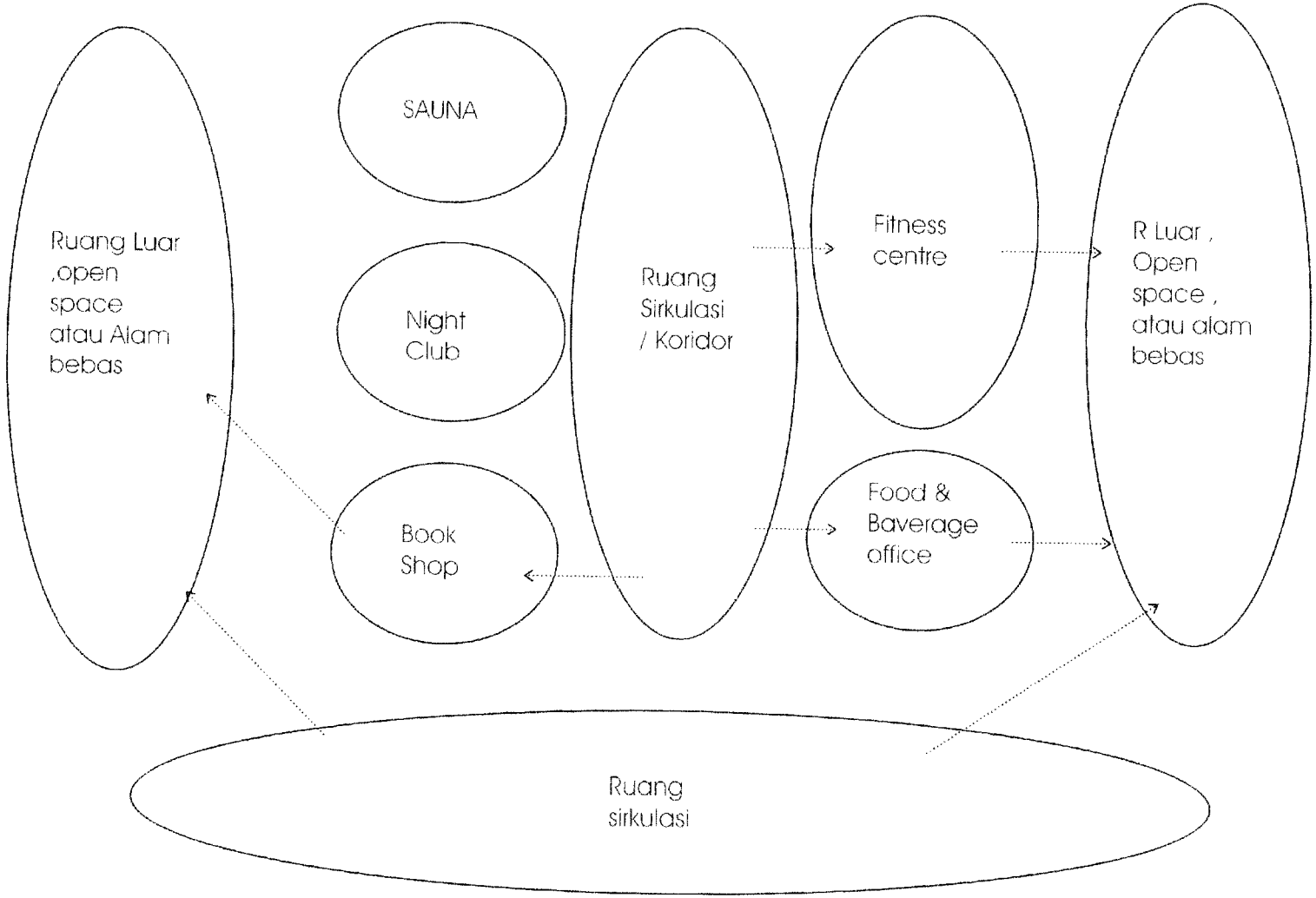

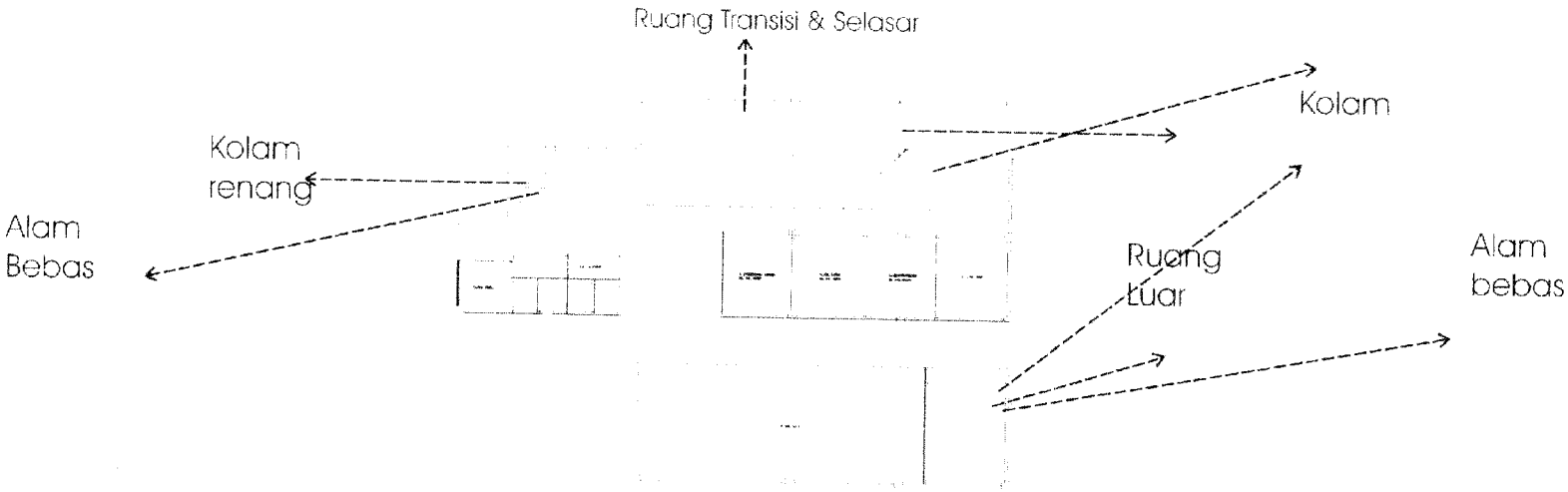

Pada ruang publik yang berfungsi sebagai ruang perkantoran. View diarahkan pada dua arah yaitu pada bagian utara diarahkan untuk dapat menikmati view berupa kolam dan alam bebas, sedangkan pada bagian selatan di arahkan untuk mendapatkan view kolam renang dan alam bebas. Ruang transisi pada massa ini fungsinya sama dengan pada massa penginapan atau bangunan lainnya.

Konsep Mikro Dalam Menciptakan Citra ruang Pada Bangunan Cottages

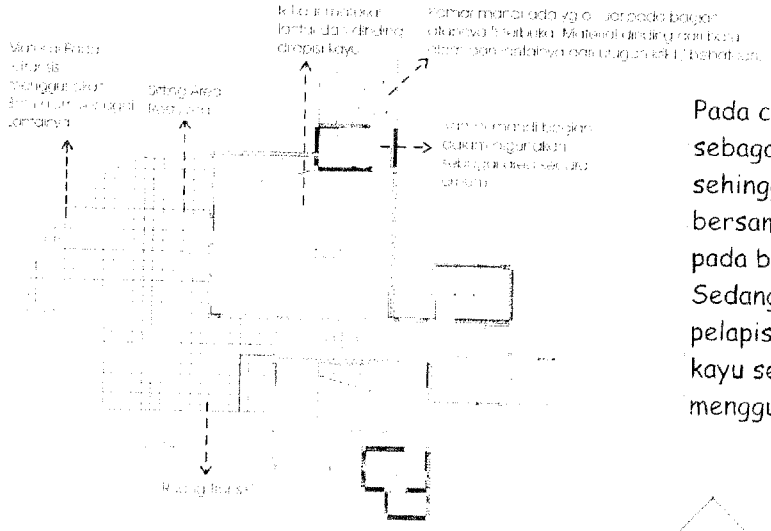

Pada cottages family suite. Terdapat r.transisi dimana ruang tersebut sebagai ruang antara. Pada ruang transisi anak dan orang tua di gabungkan sehingga mereka dapat bersama - sama berkumpul dan menikmati alam bersama - sama.material yang digunakan pada bangunan berupa batu alam pada bagian lantai di r transisi dan pelapis dinding pada kamar mandi luar. Sedangkan pada dinding dan lantai bagian dalam menggunakan kayu sebagai pelapis lantai (Parket kayu) dan dinding juga sebagian menggunakan bahan kayu sebagai pelapis, sedangkan pada struktur diningnya tetap menggunakan dinding batu bata.

Pada gambar disamping tampak penggunaan material Batu alam pada bagian ruag tangga yang ditinggikan Bukaan berupa jendela diperbesar sehingga dapat menangkap view dengan baik

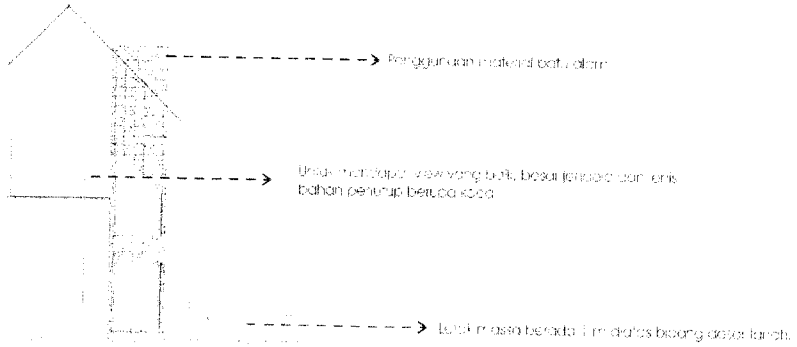

Ruang transisi akan ditutup dengan atap datar. Pemberian atap tersebut dengan alasan dapat digunakan pada saat dan waktu apapun baik dari iklim dan waktu.sehingga pengguna dapat duduk dan berinteraksi dengan lingkungan atau dengan sesama pengguna lainnya.

Perletakkan massa di atas tanah adalah untuk memperlancar alur sirkulasi di bawah bangunan sehingga temperatur di dalam ruangan menjadi lebih nyaman , selain itu stabilitas tanah terjaga dan air

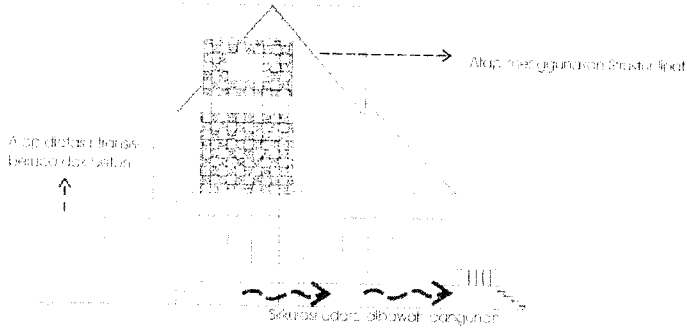

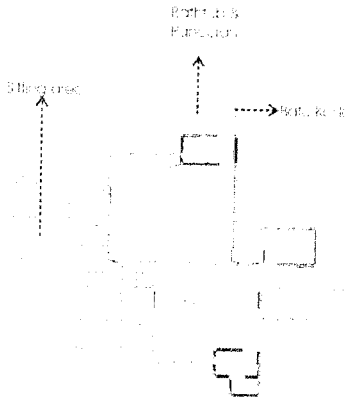

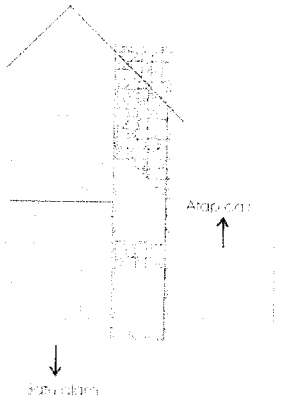

Pada kamar mandi yang terletak di luar material lantai adalah kerikil dimaksudkan sebagai sarana kesehatan yang sederhana yang dapat melancarkan sistem peredaran darah serta mendekatkan diri dengan medan magnet bumi.sehingga dari segi kesehatan penggunaan bebatuan tersebut dapat menjaga kesehatan.
Kolam yang berada ditengah bangunan merupakan ruang transisi berskala kecil, kolam ini dapat menjadi sebuah point of interest bagi pengguna dan dapat menciptakan kenyamanan , ketenangan bagi pengguna yang melihat dan merasakan suasana yang diciptakannya.

Material pelapis struktur tangga penghubung r transisi dengan interior berupa batu alam.disesuaikan dengan material lantai dari ruang transisi.
Pada struktur atap datarnya berupa dak beton yang ditopang oleh kolom.

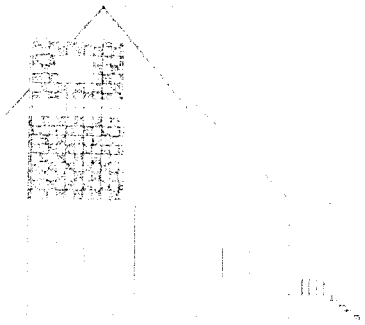

Orientasi jendela pada bangunan cottages diarahkan ke beberapa arah sehingga dapat menangkap view dari beberapa tempat berbeda dan view - view yang menarik tersebut dapat dihadirkan dalam suasana ruang duduk dan ruang - ruang lainnya.

Karakteristik Dominan Pohon Pinus :
Merupakan Jenis Pohon tinggi dan banyak ditemui di pegunungan. Pohon pinus memiliki serat kayu yang kasar dan getahnya dapat digunakan sebagai bahan minyak bakar pengganti minyak bumi. Hal yang dominan adalah pohon pinus memiliki daun berbentuk jarum dan transparant sehingga memungkinkan cahaya matahri langsung masuk ke sela - sela daunnya , pohon pinus memiliki sudut kemiringan yang cukup tajam pada ujung pohonnya sehingga menambah kesan tinggi pada pohon ini, ranting - rantingnya yang relatif kecil.

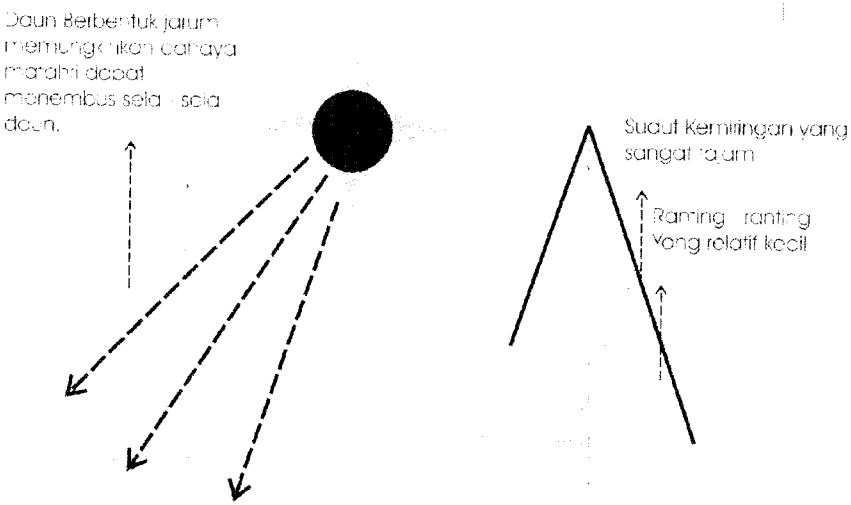

Tekstur Kulit Kayu Yang Kasar

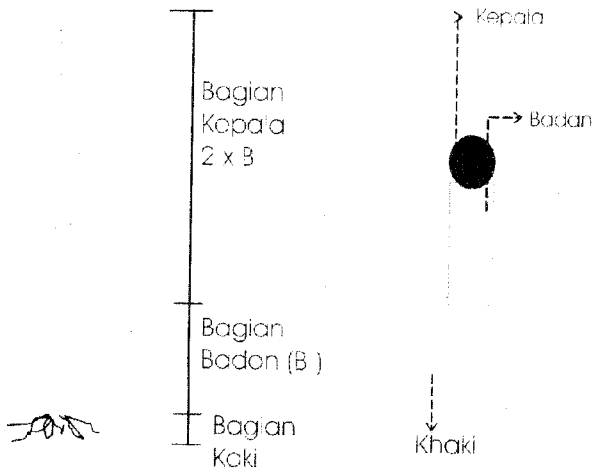

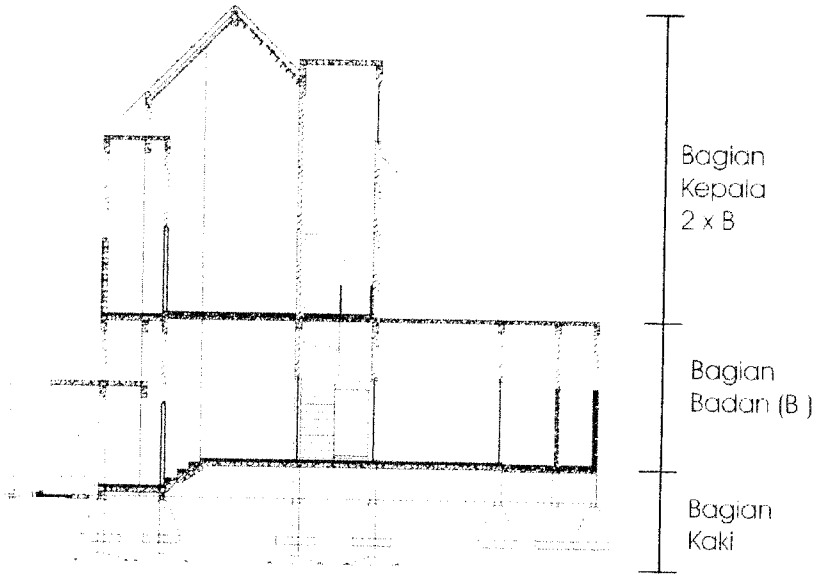

Metoda Transformasi yang dilakukan adalah dengan cara melihat ciri - ciri dominan yang terdapat pada pohon pinus (metoda metafora). Hal yang dilakukan pertama adalah dengan membandingkan ketinggian objek dengan subjek yang akan di design. Pada pohon pinus bagian kepala merupakan penjumlahan 2 kali tinggi badan , sehingga bangunan pada massa cottages memiliki tinggi yang serupa dimana pada lantai dua ketinggian bangunan merupakan penjumlahan 2 kali tinggi bangunan di lantai satu. Sehingga pada lantai dua bangunan lebih mencitrakan lepas, luas dan megah, bangunanbentuk cottages lebih menyatukan diri dengan alam dalam menciptakan suasananya

Sedangkan pada bagian fondasi diasumsikan sebagai khaki dari bangunan sebagai tumpuan yang memperkuat seluruh struktur dan ke stabilan bangunan.

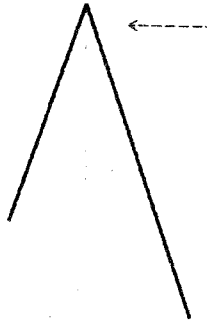

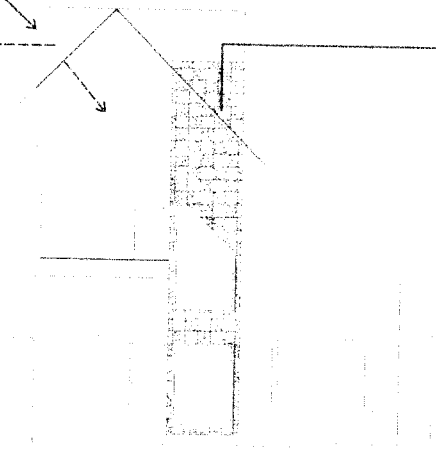

Hal yang menjadi konsep berikutnya adalah bentuk pohon pinus yang semakin ke atas semakin meruncing, ciri ini digunakan pada bentukkan atap dimana struktur pada waktu hujan harus dapat mengalirkan air secara cepat, di lain hal juga untuk menjaga ke konsistenan dalam menyatukan bangunan dengan alam. Secara design, design atap dibuat sedikit agak landai hal ini di dasarkan pada hal perawatan dan juga biaya yang akan digunakan, karena jika dibuat terlalu tajam sudut kemiringannya maka dalam hal perawatan dan biaya konstruksi akan mahal karena ada ruang yang tidak digunakan / membuang ruang.

Konsep dalam permainan cahaya yang akan dilakukan adalah dengan cara memberikan pelubangan dan pemberian material transparan di atap berupa jendela kaca, sehingga cahaya tetap masuk ke dalam ruangan dan dari dalam pengguna dapat melihat ke luar dengan vista tertentu yang dapat menciptakan suasana yang lebih dinamis dan harmonis dengan alam. Konsep ini diambil dari sifat pohon pinus pada bagian daunnya dimana pada bagian daun yang berbentuk jarum cahaya matahari masih dapat menembus sela - sela daun dari pohon pinus.

Sifat kulit kayu pada pohon pinus yang kasar akan ditransformasikan lewat finishing yang berupa batu alam yang terdapat pada pola lantai di ruang transisi dan pada ruang tangga pada bagian luar bangunan. penggunaan material batu alam pada bagian luar didasarkan pada batu alam lebih kuat menerima kondisi iklim dan lebih awet dibandingkan menggunakan kayu.

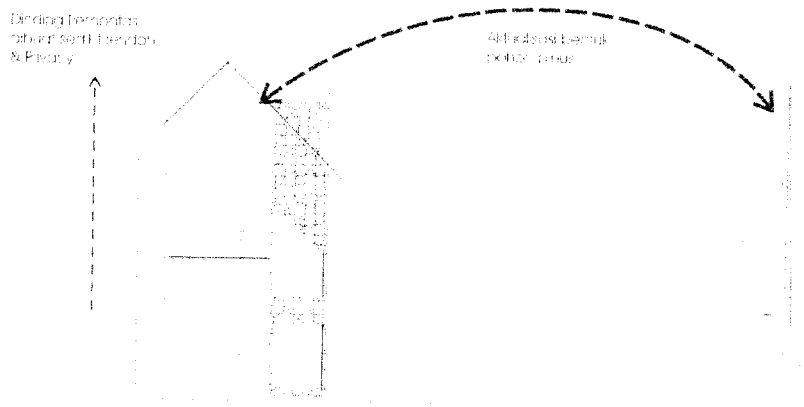

Bentuk atap dibuat menyesuaikan pola - pola yang ada di lingkungan tersebut. Pada hal ini adalah bentuk dari pohon pinus, namun kemiringan atap dibuat lebih landai.
Material yang digunakan pada bangunan banyak menggunakan material lokal yang dapat mencerminkan dan menciptakan citra ruang pada bangunan dan ruangnya.
Pada kamar mandi yang terletak di luar batas dinding di buat agak rendah namun tetap mementingkan privacy pengguna. Hal tersebut diambil dengan alasan lebih menyatukan dengan alam.

Material bangunan banyak menggunakan material lokal yang berbasis alam seperti kayu dan batu alam.
Tiang - tiang penyangga bangunan menggunakan tiang yang terbuat dari beton seperti pada bangunan pada umumnya, hal ini untuk menjaga kekuatan dan kestabilan bangunan.

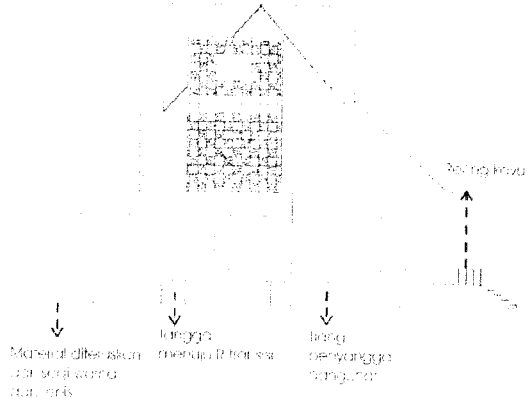

Material yang digunakan pada ruang transisi akan diteruskan dari segi warna dan jenisnya. Material yang digunakan berupa batu alam.
Penggunaan tangga menuju r transisi adalah mempermudah pencapaian ke ruang tersebut. Dan juga penggunaan material yang hanya dapat diletakkan langsung pada tanah.

Pada bangunan cottages terdiri dari 2 lantai , pada lantai 2 ini digunakan sebagai ruang baca , ruang santai dan ruang pandang, layout ruang berupa rak - rak dan furniture yang dapat mendukung kegiatan tersebut, sedangkan pada balkon digunakan sebagai ruang pandang dimana pengguna menggunakannya sebagai ruang santai dan untuk memandang alam dari sudut perspektif yang berbeda dari ruang transisi.

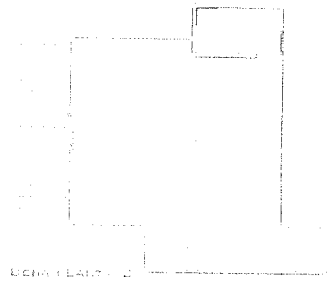

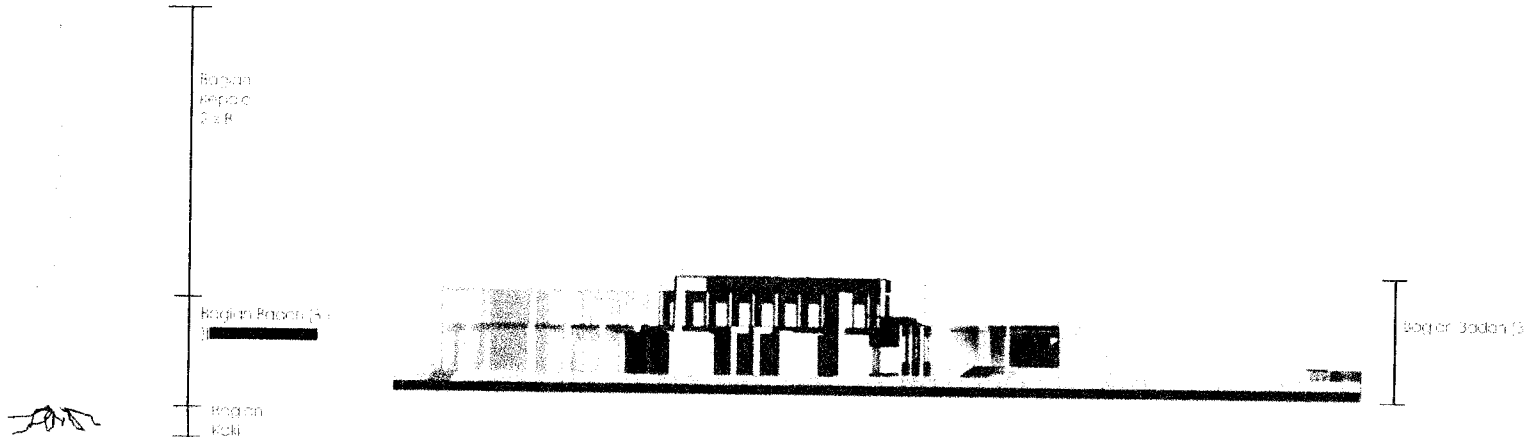

Pada bangunan konvention konsep fasade bangunan adalah kontras dengan lingkungan sekitarnya sehingga bangunan ini dapat menciptakan sebuah suasana yang alami. Kekontrasan ini lebih dominan tampak dari bentuk atap yang datar dimana penggunaan atap datar ini disesuaikan dengan fungsi bangunan , penggunaan atap datar merupakan pengambilan sifat dari bagian tengah bangunan yaitu badan dari pohon sendiri , selain itu penggunaan atap datar akan lebih dapat menciptakan keleluasaan pengguna dalam melihat view ke arah lain karena tinggi bangunan yang menggunakan atap datar relatif rendah dibanding menggunakan atap dengan bentuk limasan atau sejenisnya. Sehingga pengguna dapat melihat sekilas gambaran pemandangan yang terdapat dibalik / diseberang bangunan.pemandangan tersebut bukan bangunan yang berada diseberang tetapi pemandangan yang bersifat alami seperti bukit , gunung ciremai dan lainnya dimana ketinggiannya lebih dari bangunan tersebut. Penggunaan atap datar akan lebih fungsional karena dapat digunakan sebagai area Utilitas dan juga lebih efektif karena tidak membuang biaya untuk ruang - ruang yang kurang terpakai karena jika menggunakan atap limasan atau sejenisnya banyak ruang yang tak terpakai dan tidak dijual serta hal tersebut mengakibatkan ketinggian atap semakin tinggi , sulit dalam perawatan , mahal dalam konstruksi. Konsep kontras ini digunakan karena ingin menampilkan sosok yang lain dalam sebuah suasana yang alami, sehingga pengguna akan tertarik untuk memasuki bangunan tersebut.karena ada sesuatu yang berbeda yaitu sesuatu yang lain ditengah alam.

Konsep Bentuk & Fasade bangunan Konventional 2

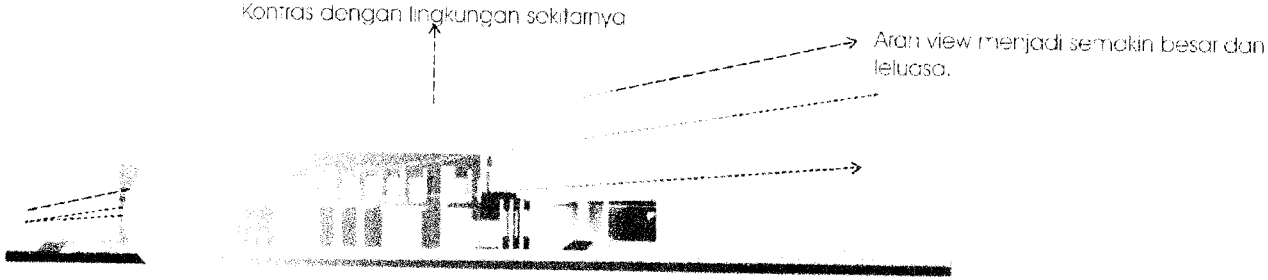

Pada bagian atap terdapat permainan tinggi dan rendahnya atap , hal ini diambil dari sebuah ciri dari pegunungan dimana terdapat puncak , lembah , lereng dan sebagainnya. Sehingga untuk menggambarkan hal tersebut maka pada bangunan terdapat atap yang sengaja dinaik turunkan untuk dapat menggambarkan hal tersebut selain itu juga peninggian atap dapat digunakan sebagai jalan masuknya cahaya ke dalam ruangan yang berada ditengah bangunan yang sedikit untuk dapat menerima cahaya matahari

Konsep Massa Blok 1

Massa pada blok 1 merupakan perwujudan dari bentuk - bentuk geometri dimana massanya mengalami transformasi bentuk, ada yang dikurangi dan ada yang ditambah.bentuk - bentuk tersebut dapat menyesuaikan dengan kondisi alam , vegetasi dan lainnya.sehingga gubahan massa pada blok 1 ada benbagai bentuk seperti lengkung , miring dan kotak, akan tetapi bentuk tersebut tidak menghilangkan identitas asli dari bentuk asli massa tersebut yaitu kotak / persegi. Bentuk dari ruang disesuaikan dengan bentuk dari massanya sendiri. Dan kebutuhan ruang dari bangunan tersebut.pada massa blok 1 merupakan massa dengan kegiatan publik dimana pada massa ini merupakan pemusatan dari kegiatan yang bersifat umum. Pada massa blok 1 terdiri dari 2 lantai.

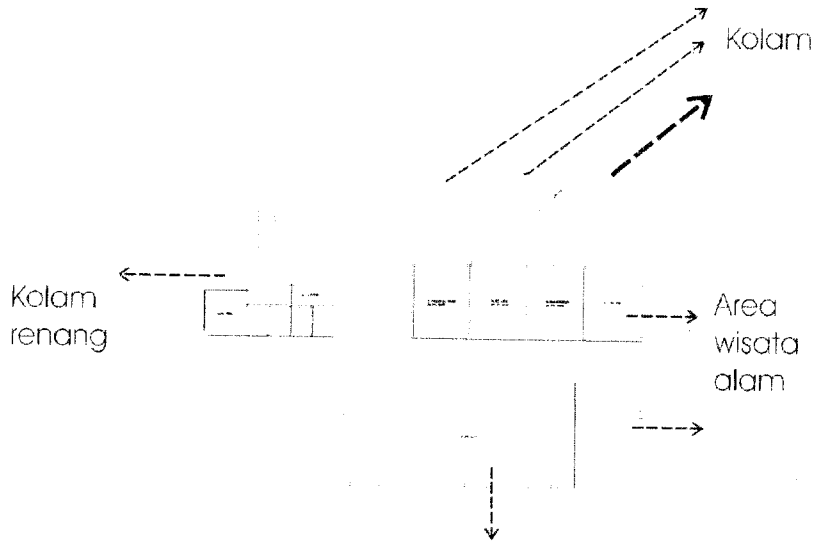

Layout ruang pada blok 1 lantai 2 ada sedikit perbedaan dari lantai 1 yaitu pada layout ruang pada ruang yang berada pada tepi sebelah barat,dimana layout ruang dimiringkan ke arah barat laut. Hal ini dikarenakan ruang tersebut diarahkan untuk mendapatkan view berupa kolam air. Dan unsur - unsur air serta suasananya dapat dimasukkan ke dalam ruang tersebut.sedangkan pada ruang lainnya view diarahkan pada area -area ruang terbuka yang berupa taman wisata alam dan kolam renang serta view - view lainnya.

Konsep Fasade Blok 1

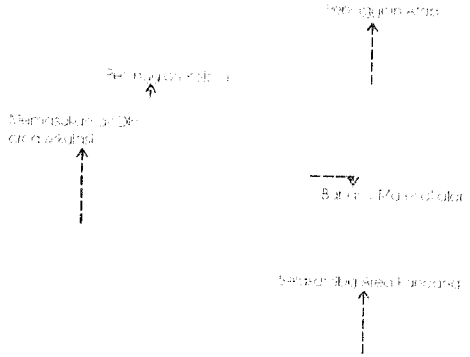

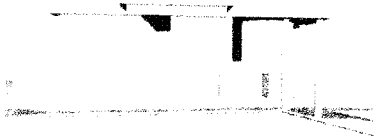

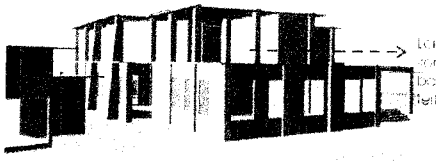

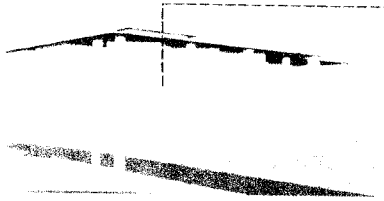

Konsep Massa Blok 2

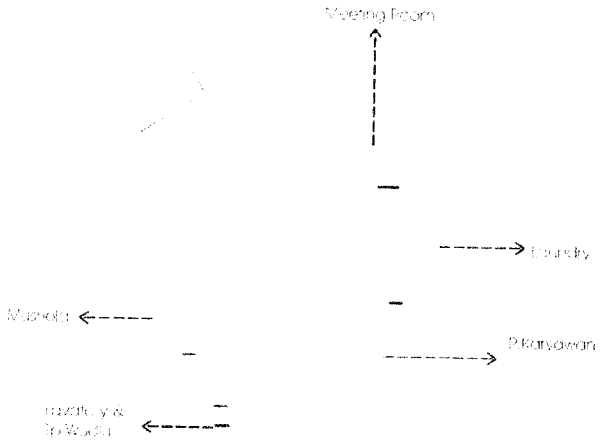

Massa pada blok 2 merupakan massa dengan fungsi kegiatan servis dan publik. Sehingga pada gubahan massanya lebih mementingkan suatu layout yang efektif dan mempermudah pengguna dan pengelola untuk dapat melakukan kegiatannya.pada massa ini kebutuhan ruang dibuat se baik mungkin sehingga dapat memenuhi kapasitas dari pengguna. Pada bagian basement digunakan sebagai asrama karyawan. Pada jalur sirkulasi yang menghubungkan blok 2 dan blok 3 dibuat lebar dan leluasa untuk menghindari kesan lorong yang akan timbul diantara dua buah massa yang saling berdekatan, dan jalur sirkulasi tersebut di buat terbuka sehingga pengguna dapat menikmati alam sambil melakukan kegiatannya.

Konsep Fasade Blok 2

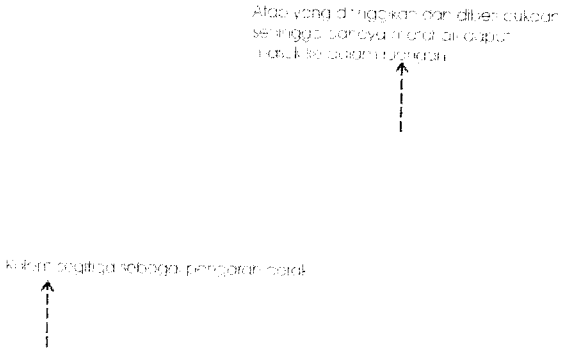

Konsep fasade blok 2 sama halnya dengan konsep pada massa lainnya yaitu kontras dengan lingkungannya, sehingga penggunaan konstruksinya keseluruhan menggunakan atap dak beton. Pada bagian atapnya terdapat permainan tinggi rendahnya sehingga fasade bangunan dapat merespon alam dengan baik dari segi pencahayaan dan masuknya cahaya ke dalam ruang.
Pada bagian alur sirkulasi dibuat kolom berbentuk segitiga. Dimana bentuknya berulang dan menciptakan kesan monoton pada bangunan, hal tersebut diambil dari sifat lorong yang diciptakan oleh jajaran pohon pinus dimana kesan monoton yang diciptakannya sangat kuat.

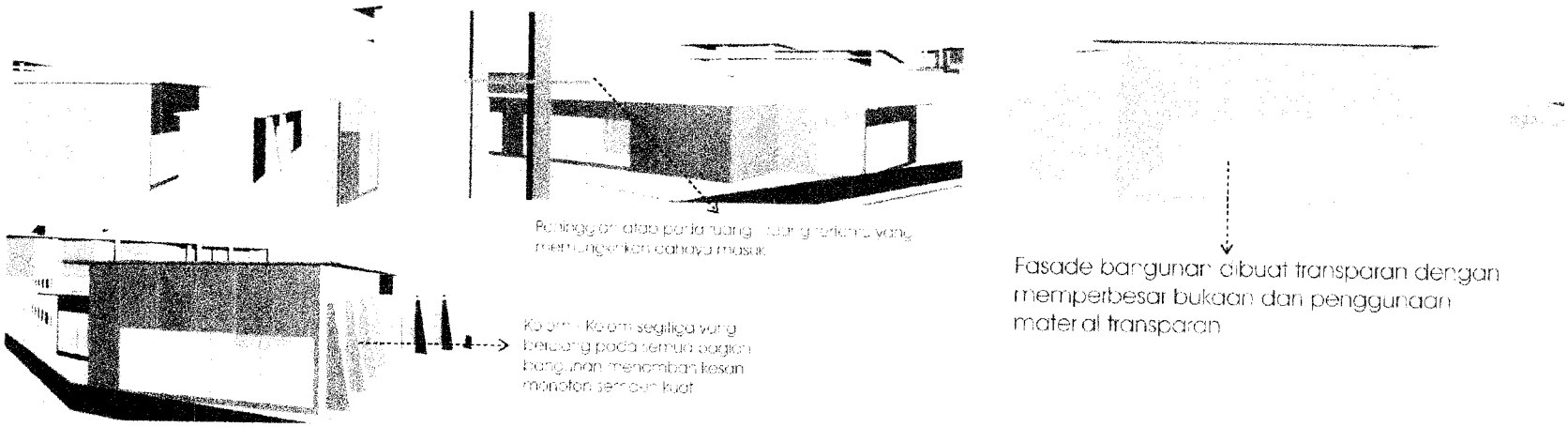

Konsep Sirkulasi Blok 2

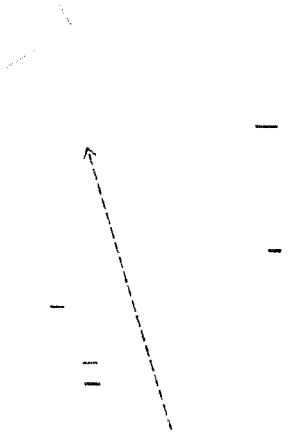

Sirkulasi pada blok 2 berkesan sebagai tempat singgah dan lewat. Karena pada blok ini fungsi bangunan merupakan ruang publik dan servis, sehingga ruang - ruang tersebut merupakan ruang - ruang yang dapat menampung aktivitas pengguna yang berhubungan dengan pelayanan dari hotel.

Pada pintu masuk dan keluarnya dibuat kolom yang menonjol sebagai pengarah gerak dari pengguna.

Konsep Massa Blok 3

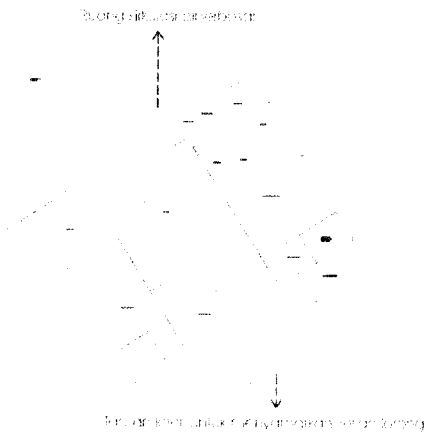

Massa blok 3 merupakan massa fungsional dari fasilitas hotel. Sehingga bentukkan massanya dibuat seefisien mungkin dan memenuhi standara guna dan kegiatan dari penggunanya. Maka bentukkan massanya terkesan kotak dengan bebrapa modifikasi dan transformasi bentuk pada beberapa bagiannya.
Layout ruang dihadapkan pada potensi view di kawasan tersebut, view tersebut berupa open space yang berada di sekitar massa tersebut,seperti fitness centre, sedangkan pada night club dan sauna fasade tertutup tanpa bukaan sedikitpun. Untuk menghilangkan kesan lorong diantara blok 4 dan blok 2 maka dinding digeser ke arah dalam sehingga jalur sirkulasi diantaranya menjadi lebar dan leluasa. Dan diantara ke 3 blok ini terdapat taman kecil sebagai point of interest untuk menghilangkan kesan lorong tersebut.
Massa blok 3 terdiri dari 2 lantai dimana pada lantai 2 difungsikan sebagai area penginapan, sehingga bentuknya lebih efisien dan lebih terdominasi oleh area yang berada diatasnya.

Konsep Fasade Blok 3

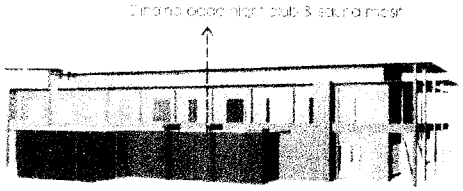

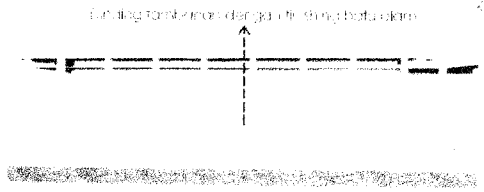

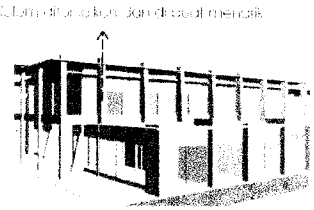

Fasade luar bangunan pada blok 3 dibuat semenarik mungkin sehingga kolom - kolom pada lantai 2 di buat agak miring / seperti segitiga dan ditonjolkan sehingga kesan masif dan transparan lebih terlihat pada bangunan ini, letak bukaan dihadapkan pada potensi view yang terdapat di lingkungannya. Bukaan pada bangunan diperbesar dan menggunakan kaca dengan ketebalan tertentu. Pada bagian kolom - kolom dan dinding yang mengalami penonjolan akan digunakan finishing berupa batu alam, sehingga aspek penyatuan dengan alamnya tampak dan terlihat.

Konsep Massai Keseluruhan

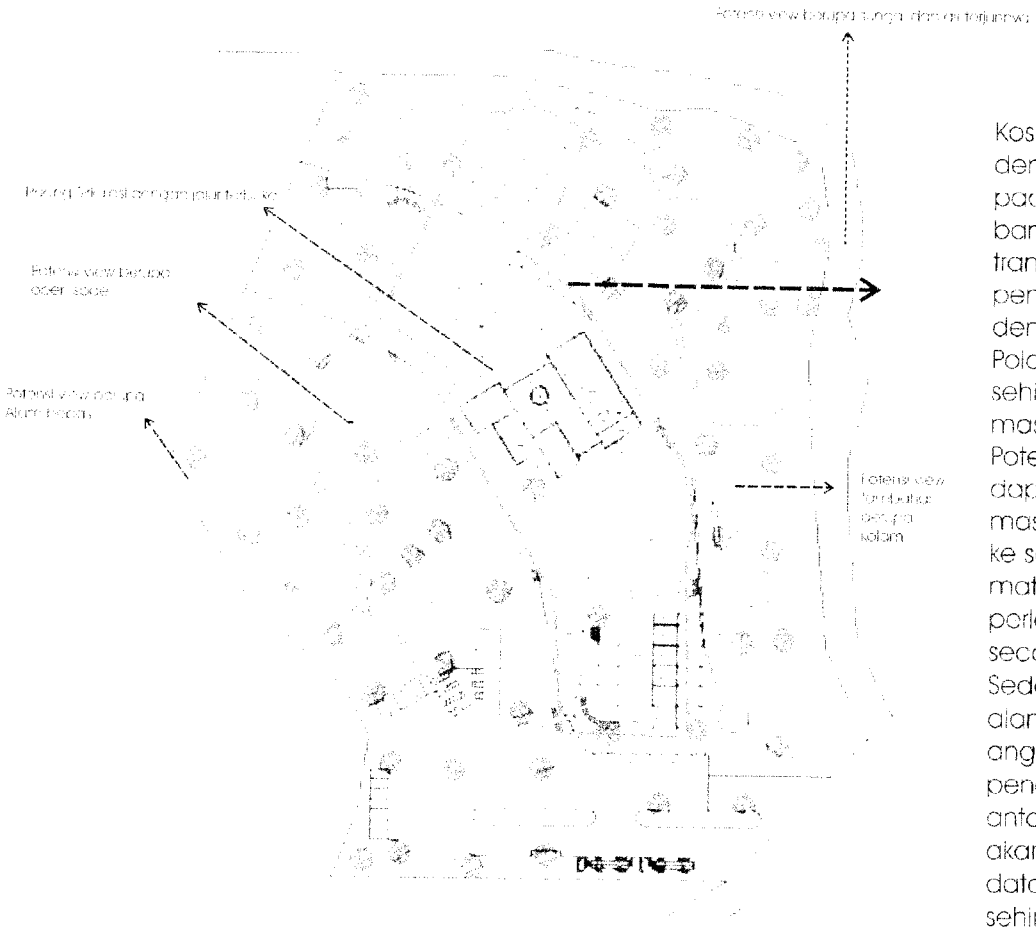

Kosnep massa keseluruhan bangunan adalah linier dengan pola massanya irama dan transformasi. Maka pada pola massanya ada kesamaan bentuk dasar bangunan yaitu bentuk persegi. Sedangkan pengolahan transformasi dilakukan dengan penambahan dan pengurangan massa bangunan akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan ruang yang ada.

Pola tata massa bangunan berada ditengah site sehingga potensi - potensi dari beberapa lokasi dapat masuk dandiambil sebagai bagian dari bangunan.

Potensi - potensi global seperti sinar matahari dan angin dapat di dapatkan secara merata. Dengan perletakkan massa seperti ini memungkinkan cahaya matahari masuk ke semua massa, dan dengan perletakkan ini panas sinar matahari pada waktu tertentu dapat di kurangi karena perletakkan massanya menghindari pancaran matahari secara langsung.

Sedangkan pada angin untuk menciptakan penghawaan alami maka bangunan dihadapkan pada arah datang angin sehingga seluruh massa dapat mendapatkan penghawaan secara alamiah. Untuk mengatasi tabrakan antara material pada bangunan dan angin yang nantinya akan menyebabkan kerusakan pada waktu yang akan datang, maka jalur sirkulasi di buat terbuka di tiap sisinya sehingga angin akan tetap lewat dan kecil kemungkinan akan terjadi tabrakan.

Konsep Fasade Keseluruhan

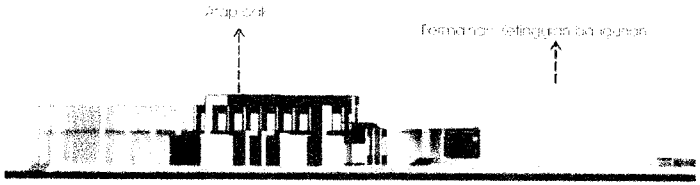

Konsep fasade luar bangunan adalah kontras dengan lingkungannya berbeda dengan konsep dari massa cottagesnya. Akan tetapi dari segi warna dan material banyak kesamaan dengan unsur yang berada di alam.

Material fasade pada bagian kolom dan dinding partisi banyak menggunakan material alam berupa batu alam, sehingga keselarasan dengan lingkungan dapat timbul dari material ini.sehingga walaupun massa bangunan terkesan kontras namun dari segi lain dapat menyamakan dengan lingkungannya.

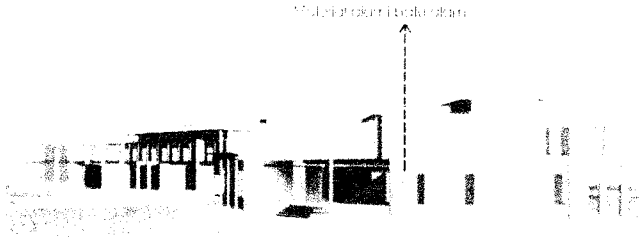

Material bangunan pada fasade terutama dinding akan lebih didominasi oleh batu alam, akan tetapi bukaan pada bangunan diperbesar sehingga bangunan dapat memasukkan suasana yang ada dalam lingkungannya sebagai wujud dari bangunan merespon lingkungannya.

Pada bentuk kolom dan dinding partisi tambahan dengan bahan batu alam akan mengalami irama atau pengulangan bentuk, pengulangan tersebut pada tiap bagian akan mengalami perubahan proporsi disesuaikan dengan fungsi. Kolom - kolom tersebut memberikan kesan kombinasi antara kesan kokoh dan transparan.

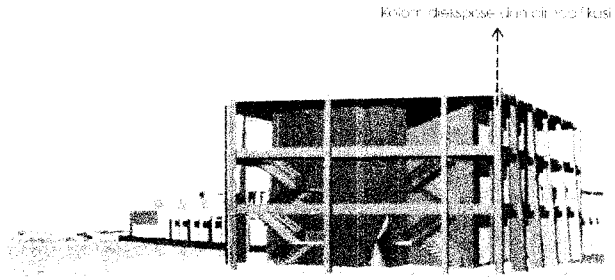

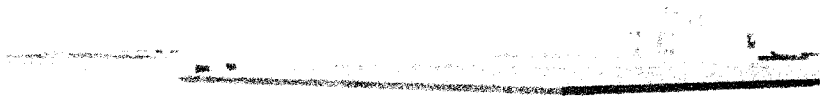

Bentuk fasade dan tata ruang memungkinkan tiap ruang untuk mendapatkan view yang berbeda sehingga suasana yang di dapat di tiap ruang akan berbeda pula. Bentuk massa dan perletakkannya sangat berpengaruh terhadap view yang akan diciptakan pada tiap ruangnya.
Bentuk bukaan pada tiap ruang diorientasikan pada view sehingga view dari tiap arah dapat masuk ke dalam ruang, dan tiap ruang akan memiliki orientasi view yang berbeda.

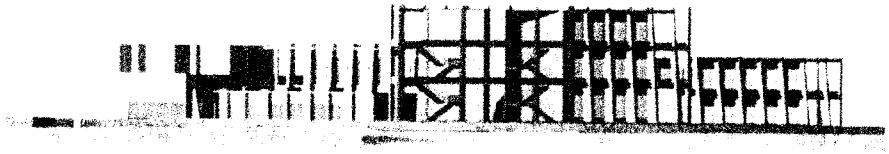

Fasade bangunan lebih terkesan kotak dan terjadi pengulangan bentuk terutama pada kolom. Untuk mengatasi hal tersebut maka atap pada tiap bangunan di naik dan turunkan.

Pada bagian atap terdapat permainan tinggi rendahnya untuk mengatasi bentuk fasade yang monoton. Sehingga fasade bangunan akan lebih terkesan dinamis dengan permainan tinggi rendahnya atap pada bangunan. Peninggian tersebut juga dmaksudkan agar cahaya matahari dapat masuk ke dalam ruang lewat sky light atau bukaan yang letaknya berada diatas. Sehingga cahaya - cahaya tersebut dapat menciptakan suatu suasana tertentu pada ruang tersebut.

Konsep Struktur pada massa convention

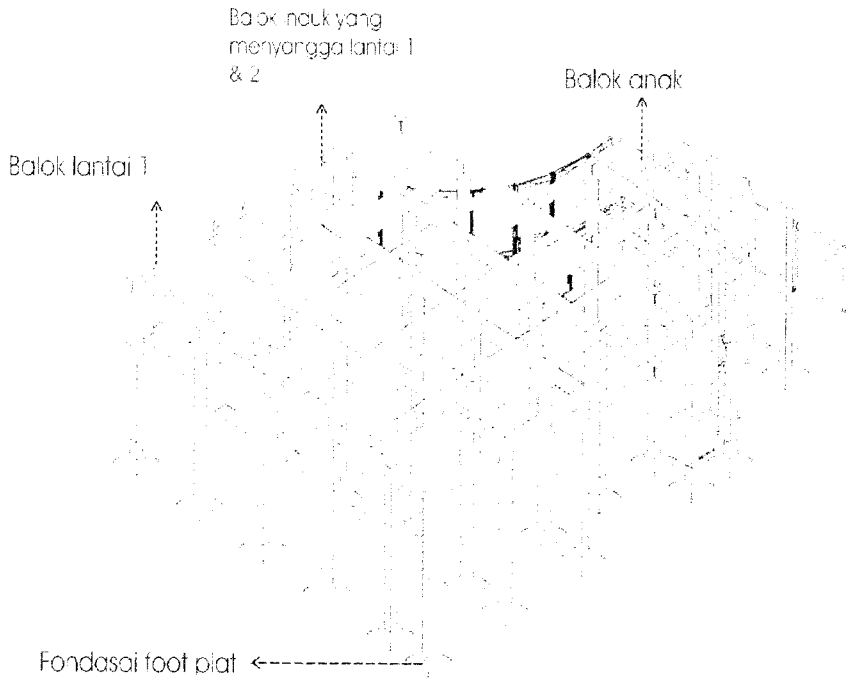

Struktu bangunan utama menggunakan konstruksi beton bertulang dengan kolom berukuran 50 x 50 dengan jarak antar kolom terjauh adalah 7 M. Perletakkan kolom pada tiap massa diletakkan secara acak dan ada pula yang tertata melalui grid - grid yang telah ditentukan. Penggunaan balok induk berukuran 45 x 60 sedangkan balok anaknya adalah 30 x 40.

Pada kolom dengan besar 50 x 50 ditempatkan pada bangunan yang terdiri dari 2 lantai atau 3 lantai karena untuk menyangga berat yang berada diatasnya. Sedangkan pada bangunan yang terdiri satu lantai menggunakan kolom 25 x 25 hal ini didasarkan agar penggunaan bahan lebih murah dan hemat namun dari segi struktur tetap kuat dan mampu menampung beban yang berada diatasnya.

Struktur fondasi yang digunakan adalah struktur fondasi foot plat pada setiap bangunan , hal ini diambil karena bangunan ini sebagian besar hanya terdiri dari 2 lantai , 3 lantai pada blok 5 dan basement pada blok 2 sehingga untuk mengefektifkan biaya dan konstruksi maka dipilihlah fondasi footplat. Selain itu fondasi ini mampu menahan beban 2 lantai dan cukup kuat untuk bangunan dengan jumlah lantai yang sedikit.

Pada penyelesaian atapnya , bangunan bentuk convention ini menggunakan atap datar atau dak beton dikarenakan agar ruang - ruang yang tidak dimanfaatkan dan tidak memiliki daya jual dapat dikurangi, selain itu penggunaan atap dak pada bangunan ini dapat digunakan sebagai area penyimpanan jaringan utilitas dan lainnya.

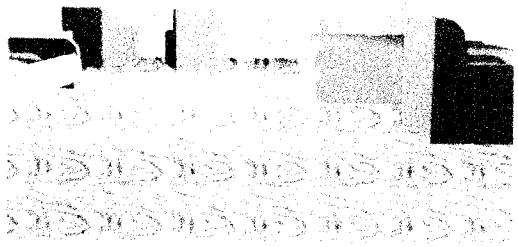

Kamar tidur pada massa berbetuk cottages dihadapkan pada view ruang luar sehingga suasana yang berasal dari alam dapat masuk ke dalam ruang, bukaan pada bangunan diperbesar dan diberi material berupa kaca sehingga pengguna dapat melihat view dari dalam ke luar bangunan dan mendapatkan view yang bagus. Adanya dinding pembatas antara ruang tidur dengan ruang transisi adalah untuk menjaga rivacy pengguna. Pada material lantai digunakanlah parket kayu begitu juga halnya dengan dinding dengan finishing kayu. Hal ini untuk dapat menyatukan alam dan menciptakan citra ruang pada bangunan sehingga bangunan dapat menyatu dengan alam dari segi suasana yang diciptakannya. Layout ruang dalam diatur untuk mendapatkan view yang baik sehingga walaupun diluar atau didalam bangunan pengguna dapat merasakan dan menikmati keindahan alam.

Ide pada kamar mandi

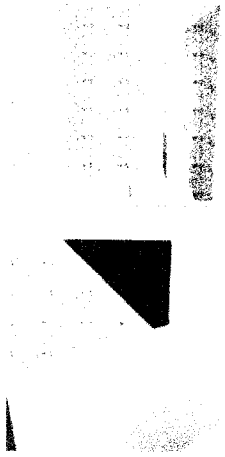

Pada bangunan cottages kamar mandi yang terdapat pada ruang tidur utama terdapat 2 jenis yaitu kamar mandi dalam dan kamar mandi luar. Pada layout kamar mandi dalam terdapat toilet dan bathtub , perangkat furniturnya sebagian besar terdapat didalam sehingga memudahkan pengguna, material yang digunakan pada kamar mandi dalam adalah lantai dari keramik ataupun batu alam dengan pelapis dinding berupa batu alam juga, sehingga pengguna saat melakukan aktivitasnya juga dapat merasakan kedekatannya dengan alam.

Disediakannya fasilitas kamar mandi di luar adalah agar pengguna dapat lebih merasakan suasana yang terasa kental alaminya, pada kamar mandi luar disediakan pancuran bambu dan bak mandi berbentuk ½ bola / mangkuk. Pada kamar mandi ini diberi taman kecil sehingga suasana tumbuhan dapat masuk, untuk menjaga privacy pengguna maka kamar mandi ini diberi sekat yang terbuat dari kayu atau dinding dengan finishing batu alam, pada bagian lantainya berupa batu kerikil yang halus. Hal tersebut dari segi kesehatan akan dapat memperlancar peredaran darah dan menjadikan tubuh sehat. Pada atapnya kamar mandi luar hanya tertutup sebagian sehingga pemandangan dan view alam masih dapat dinikmati.

CHAPTER 6
DESIGN DEVELOPMENT

5.1. KRITERIA DESIGN

5.1.1. Fungsi

Bangunan Mountain resort hotel mempunyai fungsi sebagai fasilitas penginapan , peristirahatan dan rekreasi bagi wisatawan domestic dan mancanegara yang berbasis naturalisme, menyatu dengan alam dan menikmati keindahan alam yang ada disekitar bangunan tersebut. Resort ini berperan sebagai sarana rekreasi keluarga ataupun perseorangan, sebuah sarana yang memberikan ketenangan, kenyamanan bagi para pengguna setelah mereka disibukkan oleh berbagai kegiatan yang sangat melelahkan di kota. Dalam mendukung proses peningkatan efektivitas kerja masyarakat dan mengurangi tingkat kejenuhan dan tingkat ke streesan masyarakat, maka resort hotel ini memberikan suatu suasana dan fasilitas yang dapat menunjang tujuan diatas terutama ketenangan , kenyamanan . dan hal tersebut juga tidak lepas dari berbagai fasilitas yang disediakan oleh pihak hotel sendiri, diantaranya berupa ruang hunian , sarana lainnya termasuk pola landscape yang berbasis alami dan lestari. Berbagai fasilitas yang disediakan oleh hotel ini adalah ruang lobby , sitting area , shopping arcade dan ruang pengelola terdapat dalam satu area dalam satu fungsi yang sama. Mushola , meeting room , ruang karyawan , laundry dan asrama karyawan pada satu area yang memiliki kedekatan fungsi , book store , night club , sauna , fitness centre , coffee shop dan area penginapan. Pengelompokkan tersebut dimaksudkan pengguna dapat dengan mudah mengakses fasilitas yang disediakan oleh hotel tanpa mengurangi kenyamanan dan ketenangan yang disediakan oleh site.

5.1.2. Konsep Citra Ruang

Citra ruang sebagai symbol atau karakter untuk mengungkapkan kepada pengguna mengenai fungsi yang diwadahi oleh bangunan itu sendiri sehingga bangunan tersebut mempunyai cirri yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia. Citra ruang bangunan dapat diketahui melalui :

- Dengan menggunakan bahan – bahan yang dapat mencerminkan alam, baik dari jenis material juga warnannya, diantaranya : parket kayu dan batu alam.
- Arsitektur natural dapat mengekspose unsur – unsur alami yang ada disekitarnya , penggunaannya dapat direalisasikan lewat konstruksi bangunan , juga penataan landscape sehingga antara site dan bangunan dapat bersatu.
- Bentuk dan tatanan massa bangunan natural terinspirasi oleh kondisi alam yang ada dilingkungan tersebut. Seperti kondisi kontur , air , tumbuhan serta elemen – elemen alam lainnya. sehingga bagaimana bangunan dapat menyatu dengan alam beserta elemen – elemen lainnya menjadi titik permasalahan yang penting. Sehingga bangunan dapat menghadirkan suasana yang diinginkan, maka dari sini akan tercipta sebuah kesinambungan dan keserasian dengan alam. Bangunan natural cenderung terdiri dari beberapa atau banyak massa , simple , monoton , efisien , bersih , nyaman dan tenang.
- Bangunan yang bercitra natural memiliki bahan bangunan yang dipenui bahan – bahan alami dan transparan sehingga suasana alam dapat masuk ke dalam ruang dan pengguna dapat menikmati alam dari dalam sehingga bangunan tersebut dapat menghasilkan sebuah citra alami sendiri.

Arsitektural yang berkonsep natural biasa diterapkan pada bangunan yang berada ditengah alam bebas , jauh dari hiruk pikuk kehidupan perkotaan serta memiliki potensi alam yang sangat bagus untuk dikembangkan. Arsitetur natural

lebih mengutamakan bagaimana menyatukan bangunan dengan alam termasuk penggunanya sendiri. Sehingga suasana yang dikehendaki dari alam dapat masuk ke dalam bangunan.

5.2. TRANSFORMASI KONSEP PENGGUNAAN UNSUR – UNSUR ALAMIAH DALAM PENATAAN RUANG DALAM DAN RUANG LUAR DALAM MENCIPTAKAN CITRA RUANG

5.2.1. Perencanaan Tapak

Penzooningan serta perencanaan kebutuhan dan besaran ruang yang baik menjadikan bangunan ini efisien dan fungsional. Pola hubungan ruang yang berkonsep alamiah dan cenderung untuk membentuk suatu pola tata massa yang mengikuti bentuk kontur yang ada di dalam site tersebut. Sehingga bentukkan massa yang effisien adalah bentukan persegi. Bentukkan ini menciptakan sebuah system ruang yang effisien bagi bangunan dengan fungsi hotel.

SITE PLAN

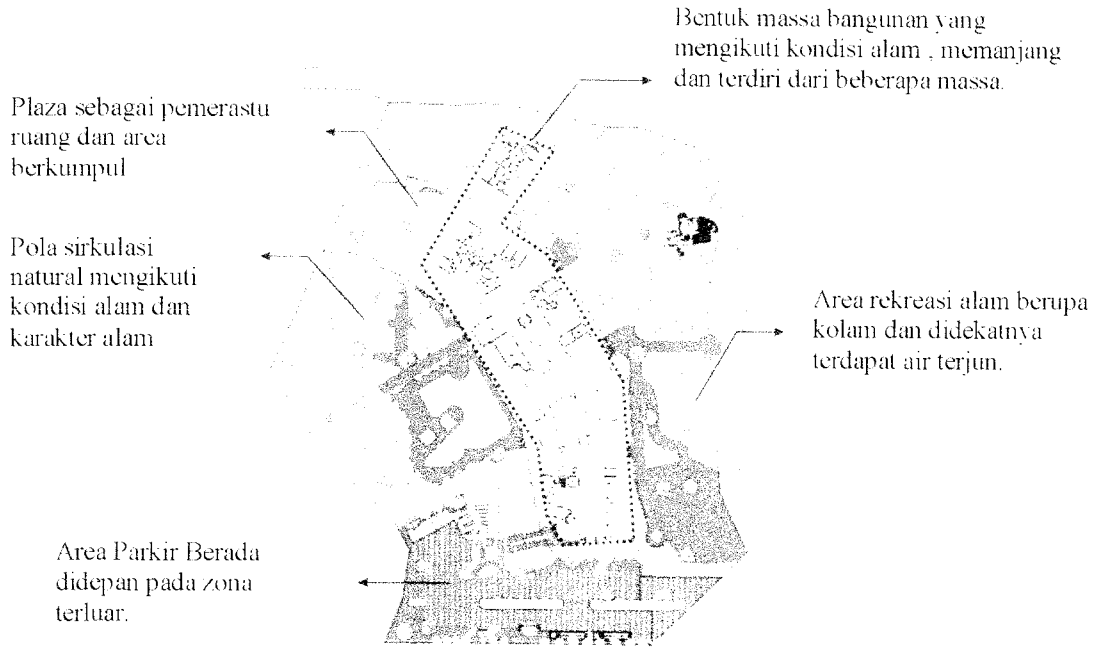

SITUASI

Pohon Pinus tetap dipertahankan keberadaannya, hanya beberapa saja yang harus dipotong

Area cottages berada pada sisi site sehingga suasana , ketenangan dan kenyamanan lebih terasa.

Area pandang untuk melihat air terjun

Zona parker yang cukup luas dan fleksibel

Kolam air sebagai point of interest

Pencahayaan pada area ini diperlukan sebagai pengarah sirkulasi. Selain itu sebagai penambah nilai estetika terutama akan sangat nampak pada waktu malam hari.

Pola pengaturan vegetasi diberi jarak agak berjauhan, tetapi dapat memberikan nilai estetika terhadap landscapenya. Tanaman tambahan ini berupa Palm raja.

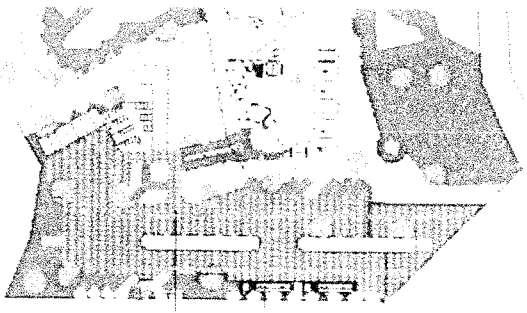

Area Parkir untuk bus dibuat lurus sehingga mempermudah dan tidak menghalangi ruang sirkulasi buat kendaraan lainnya

Area sirkulasi menujuentrance ke bangunan dibuat semenarik mungkin dengan menampilkan kolam air sebagai penyejuk serta penggunaan material batu alam pada konstruksi lantainya.

Area parker kendaraan bermotor disatukan sehingga tidak memakan banyak tempat , sehingga keserasian dengan alam akan lebih terjaga , kapasitas kendaraan yang dapat ditampung secara keseluruhan adalah : mobil pribadi dan pengelola 40 buah , motor 30 – 40 buah dan bus 2 buah. Area parker dirancang mengikuti letak tanaman dan sebisa mungkin tanaman yang ada di area tersebut dapat dipertahankan dengan baik sehingga kawasan ini tetap terpelihara. Alur sirkulasi kendaraan adalah memutar menuju pintu keluar.

Pola perletakkan bangunan mengikuti kontur sehingga massa bangunan memanjang dari arah timur ke barat. Perletakkan seperti ini sangat baik karena cahaya matahari tidak mengenai bangunan atau masuk ke dalam ruang secara langsung tetapi hanya sebagaian kecil saja sehingga bangunan tidak panas akan tetapi tetap mendapatkan cahaya matahari yang cukup pada siang hari. Selain itu perletakkan massa tersebut sangat baik bagi system penghawaan yang menggunakan penghawaan alami karena dengan perletakkan massa seperti ini udara akan lebih banyak melewati bangunan secara merata sehingga semua ruangan dapat dengan mudah dimasukki oleh udara.

Vegetasi yang digunakan pada tatanan landscapenya adalah pohon pinus yang masih tetap dipertahankan keberadaannya sebagai vegetasi asli daerah tersebut, dan pohon ini dapat menjadi sebuah atraksi dan potensi alam yang perlu dipertahankan dan dilestarikan menjadi sebuah elemen yang sangat baik. Sedangkan vegetasi tambahannya difungsikan sebagai penambah nilai estetika pada landscape dan memperkuat alur sirkulasi di dalam site. Vegetasi tambahan tersebut diantaranya adalah : palm raja , palm lilin dan pohon Marple. Vegetasi – vegetasi tersebut perletakkannya ditentukkan oleh jenis ruang ataupun area dari bangunan tersebut.

5.2.2. TATA RUANG

1.DENAH BLOK 1

Pada massa blok 1 difungsikan sebagai area public dimana kegiatan yang terdapat didalamnya adalah yang berhubungan dengan kegiatan yang bersifat public. Area ini merupakan area penerimaan pengunjung yang akan menginap ataupun menikmati keindahan alam yang disuguhkan oleh hotel ini. Jadi setiap

pengunjung akan melalui area ini terlebih dahulu sebelum memasuki area – area lainnya yang berada di dalam hotel. Ruang – ruang yang terdapat pada area ini adalah lobby , sitting area dan shopping arcade pada lantai dasarnya sedangkan pada lantai atasnya digunakan sebagai area bagi pengelola diantaranya : ruang sales manager , general manager dan ruang – ruang lainnya.

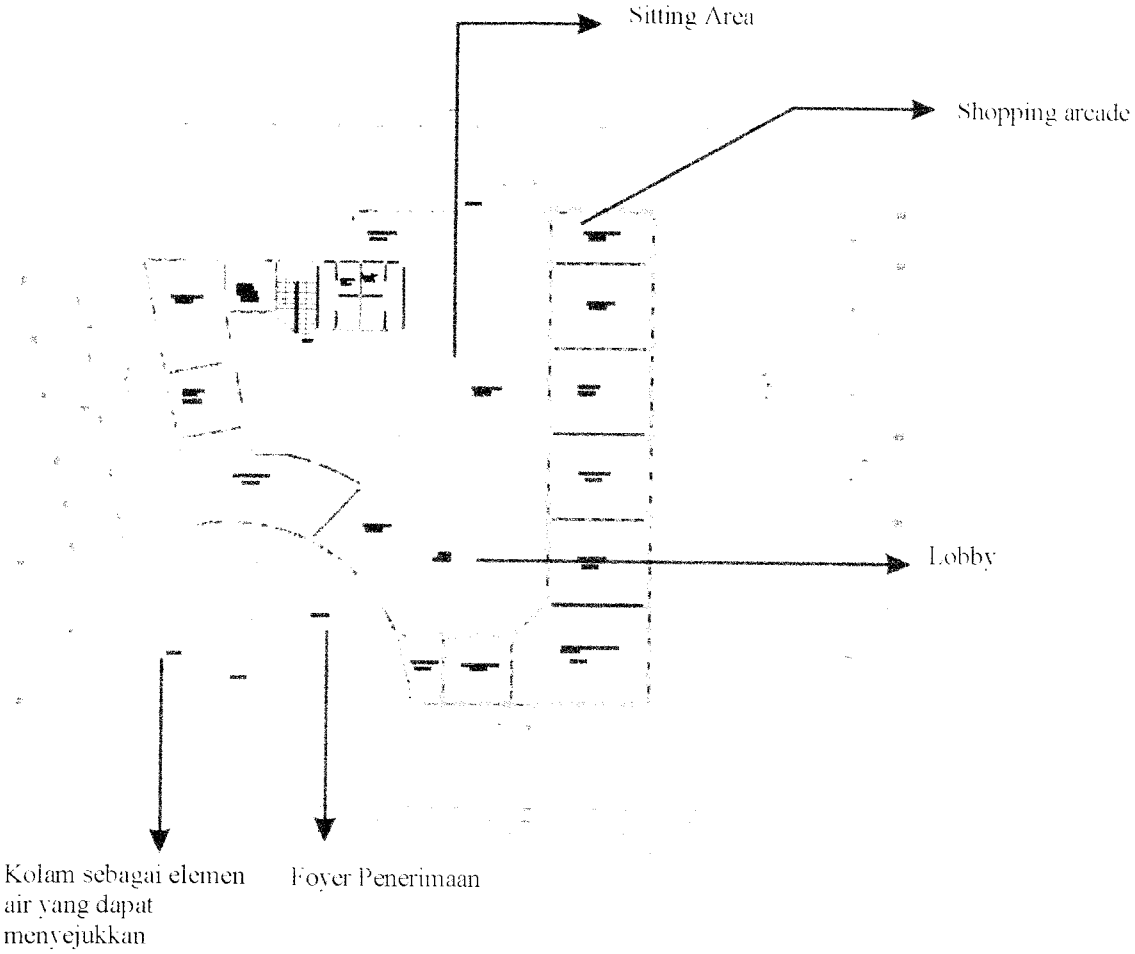

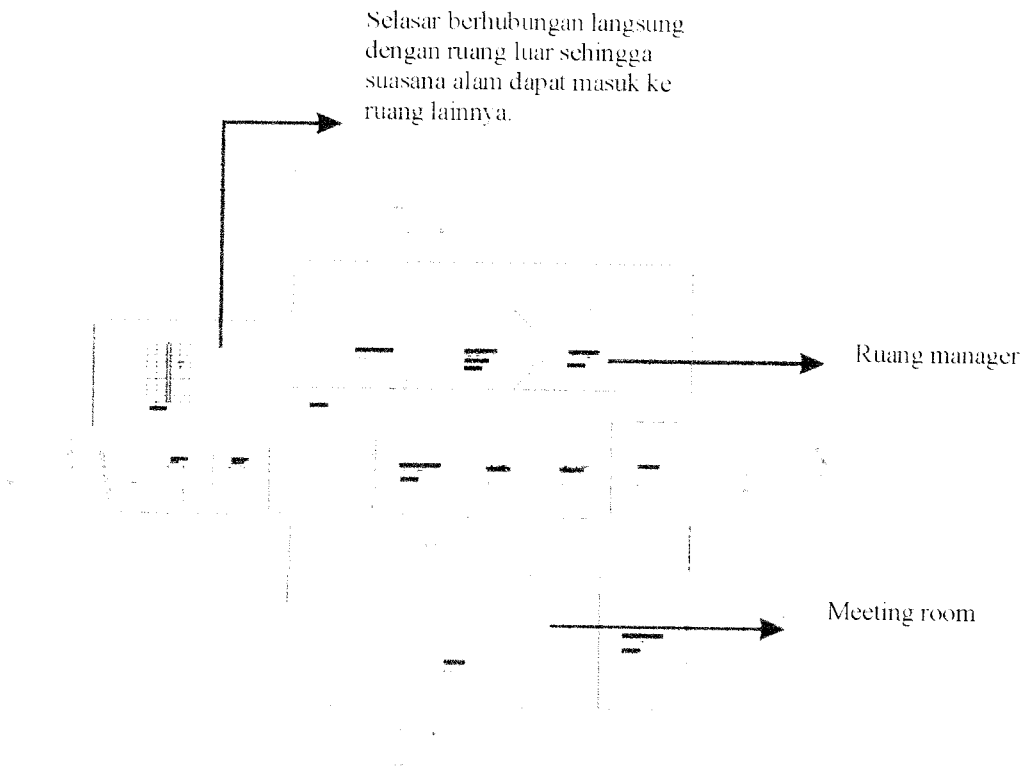

Pada massa blok 1 penzooningan ditentukkan oleh kedekatan fungsi masing – masing ruang sehingga dalam memudahkan akses antar ruang , sehingga kegiatan yang berlangsung di dalamnya akan lebih mudah dan cepat.

Pada lantai dasar blok 1 setiap ruangan dirancang seefektif mungkin sehingga dapat memenuhi kapasitas ruang dan kapasitas pengguna bangunannya sendiri. Fasilitas pelayanan dan ruang – ruang yang terkait lainnya di zoningkan pada lantai dasar, sehingga lebih memudahkan pengguna untuk mengaksesnya. Sehingga ruang – ruang yang pengelola diletakkan dilantai berikutnya sehingga pelayanan pengguna tidak terganggu. Pada lantai dasar fasilitas – fasilitas pelayanan mempunyai daya kapasitas yang mencukupi karena luasan ruang yang besar.

Layout dari sitting area dan lobby diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu alur sirkulasi para pengguna lainnya. pengaturan tersebut lebih ke pada perletakkan furniture.

DETAIL LAYOUT SITTING AREA

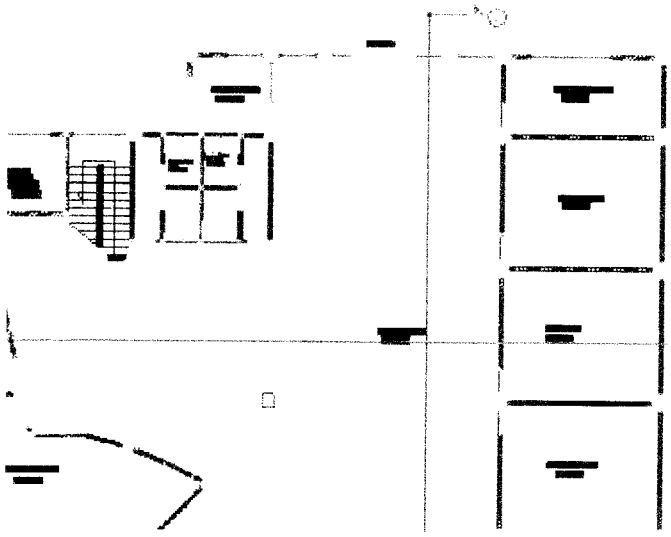

Pada lantai diatasnya fasade bangunan lebih terkesan terbuka karena pada bagian terluarnya berupa selasar terbuka, dimana hal ini dimaksudkan bagi pengguna untuk dapat melihat pemandangan dan mengontrol kegiatan yang ada di area lainnya. selain itu sirkulasi udara akan lebih lancar. Pada ruang general manager , assisten manager dan accounting manager, ruang tersebut dimiringkan 45° karena ruang tersebut difokuskan kepada kolam air yang ada disebelah barat laut dan diharapkan suasana yang ada disana dapat masuk ke dalam ruang – ruang tersebut.

2.DENAH BLOK 2

Pada massa ini ruang – ruang yang ada didalamnya difungsikan sebagai area servis bagi para pengguna dan area sirkulasi. Pada massa ini terbagi menjadi 2 lantai, pada ground floornya terdapat ruang – ruang servis seperti mushola , ruang karyawan , lavatory , laundry dan meeting room. Sedangkan pada lantai basementnya difungsikan sebagai asrama karyawan.

Denah Lantai Dasar

Denah Basement

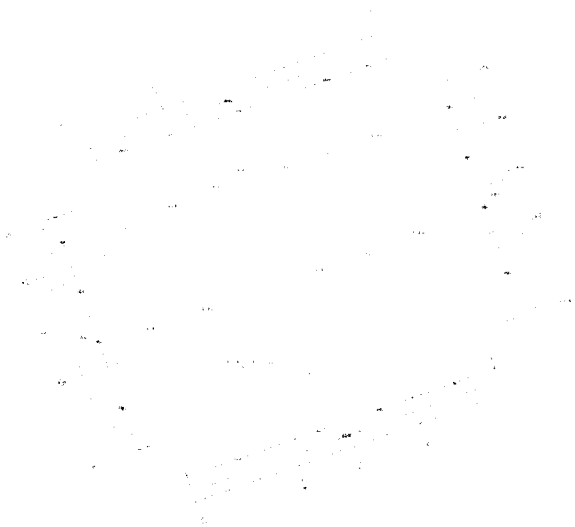

3.DENAH BLOK 3

Pada massa ini difungsikan sebagai area food and baverage area dimana ruang – ruang pelayanannya diantaranya : coffee shop , fitness centre , sauna , night club , book shop dan restoran.

Ruang – ruang pelayanan didekatkan dengan area penginapan sehingga akan lebih mudah diakses oleh pengguna yang menginap. Luasan setiap ruang ditentukan oleh kapasitas dari pengguna dan fungsi setiap ruang.

Denah Lantai Dasar

Fasilitas pelayanan di blok 3 lantai dasar lebih ditujukan kepada para pengguna yang menginap. Ruang – ruang yang memerlukan view lebih dikelompokkan di sebelah utara sehingga fasade bangunan diberi material transparan sehingga pengguna dapat melakukan kegiatan sambil menikmati alam dari dalam ruangan. Sedangkan ruang yang berada disebelah selatan berupa sauna dan night club dimana memerlukan privacy dan penanganna accoustik yang cukup baik sehingga bangunan akan lebih baik jika semua fasadenya tertutup atau lebih terkesan massif.

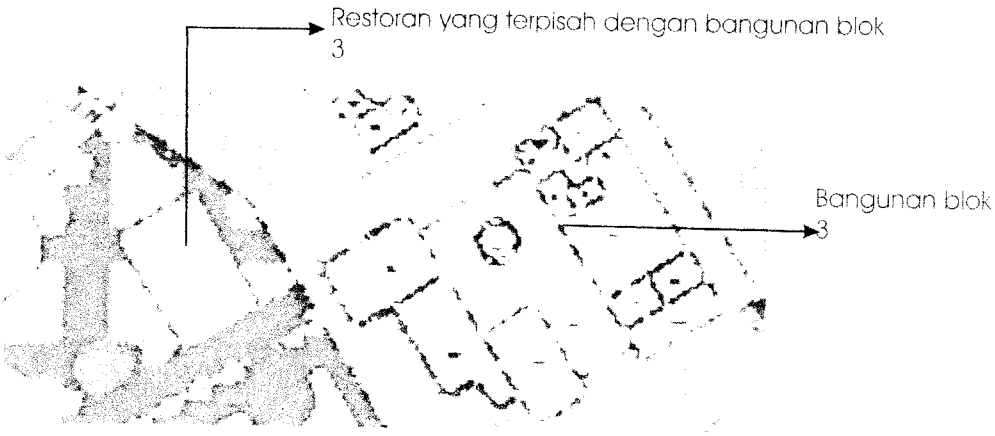

Fasilitas restoran diletakkan diluar bangunan blok 3 secara terpisah. Dimaksudkan suasana alam dapat dirasakan jauh lebih kental.

4. DENAH BLOK 4 DAN BLOK 5

Pada massa ini difungsikkan sebagai area penginapan. Perletakkannya dijauhkan dari kegiatan – kegiatan area public, sehingga kenyamanan , ketenangan dan privacy pengguna dapat terjaga. Selain itu potensi alam yang baik ada di area ini , sehingga potensi yang akan didapat berupa view tentunya akan jauh lebih baik.

Pada area penginapan ini terbagi atas 2 kelompok kelas penginapan yaitu : standard room dan family standard.

Pada family standard room diletakkan pada lantai dasar sedangkan pada standard room diletakkan pada sebagian lantai dasar dan lantai yang ada diatasnya.

Pada area penginapan blok 4 terdiri dari 2 lantai dimana pada lantai duanya menyatu dengan blok 3. hal ini agar dapat memenuhi kebutuhan ruang kamar hotel tersebut.

Denah Lantai Dasar

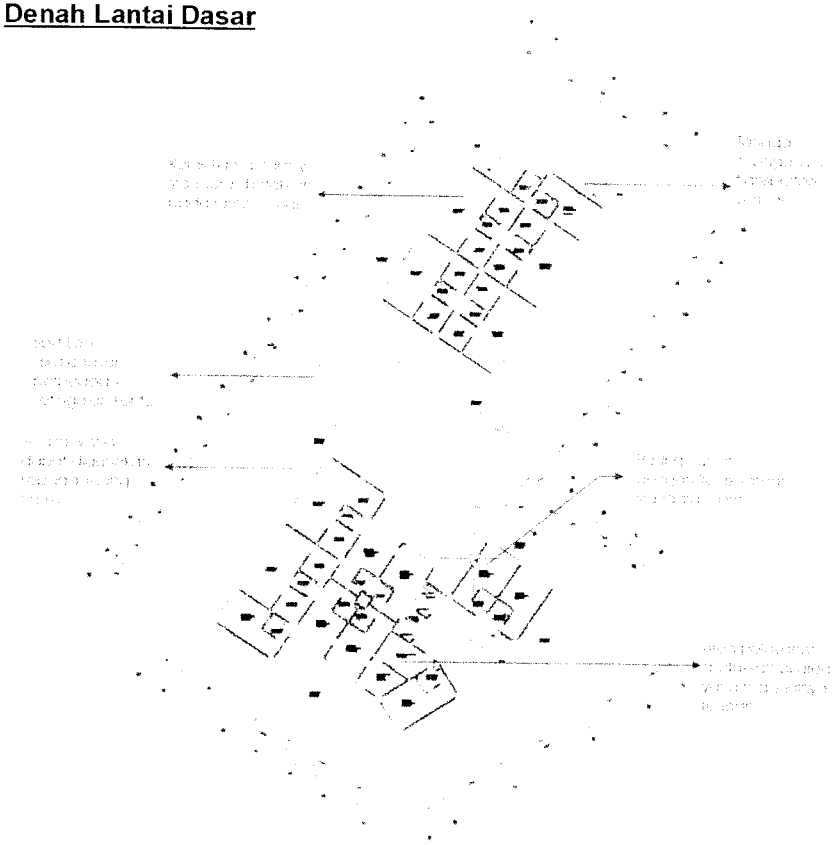

Denah Lantai 2

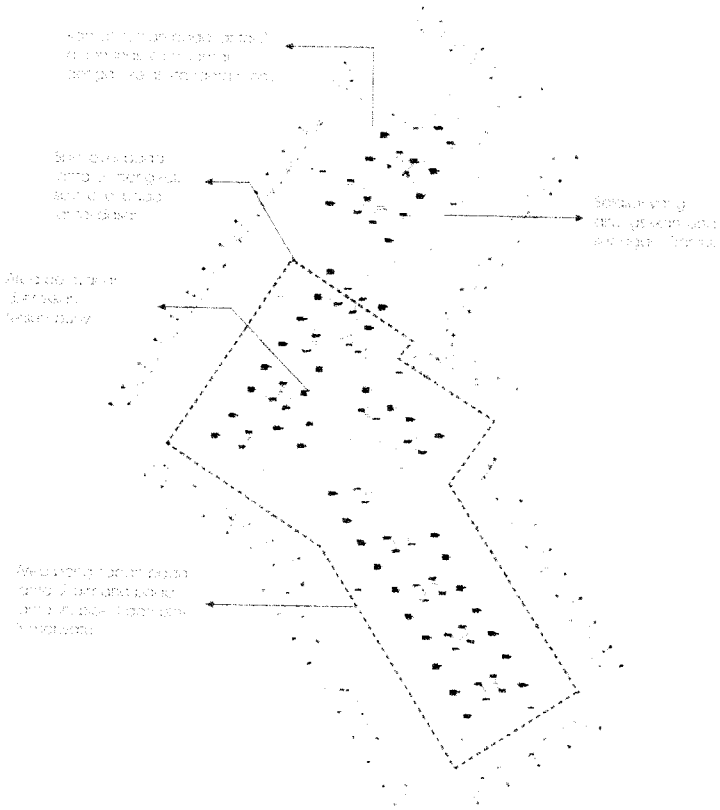

Denah Lantai 3

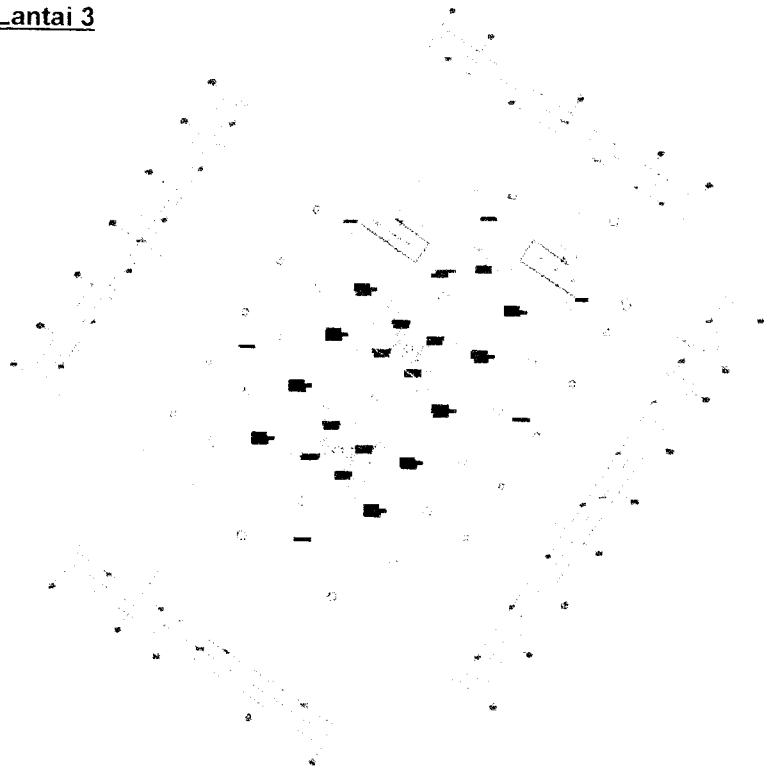

Pada massa blok 5 terdiri dari tiga lantai dan diantara blok 4 dan blok 5 terdapat split level, ditandai dengan adanya tangga naik setinggi 1 M. karena diantara ke dua massa tersebut terdapat perbedaan kontur setinggi 1M.

Kamar – kamar hunian dihadapkan pada area – area yang memiliki potensi view yang menarik. Sehingga pengguna dapat menikmati keindahan dari dalam ataupun dari luar bangunan. Fasilitas – faslitas pelayanan yang berada pada blok ini diletakkan pada area – area yang memiliki nilai jual yang rendah atau murah.

Pada area ini selasar berada dibagian terluar bangunan, sehingga selasar juga berfungsi sebagai ruang transisi bagi pengguna.

5. DENAH COTTAGE

Pada fasilitas penginapan berbentuk cottage, perletakkan massanya diletakkan jauh dari area penginapan yang ada dimassa dengan bentuk convention. Fasilitas cottage berada disisi site dan menyatu dengan alam yang ada disekitarnya.

Denah Lantai Dasar Family Suite

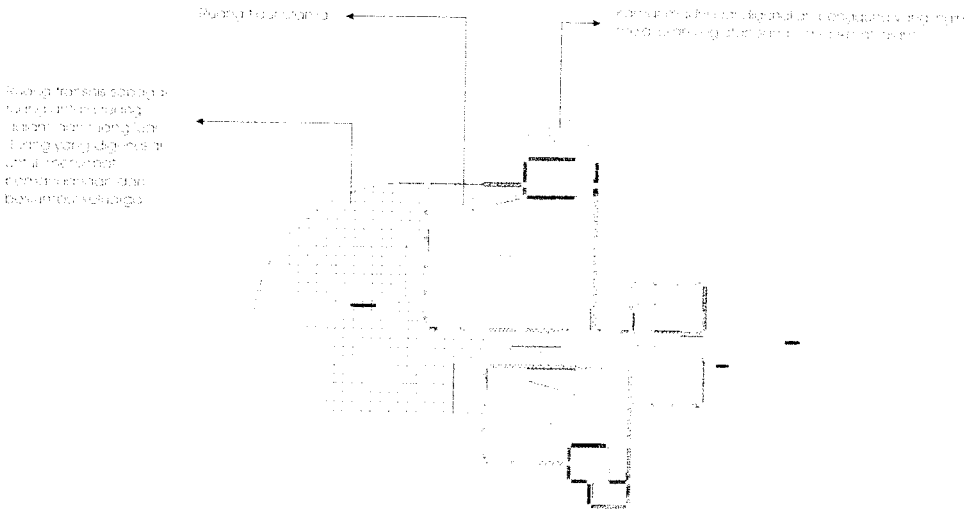

Denah Lantai 2 Family Suite

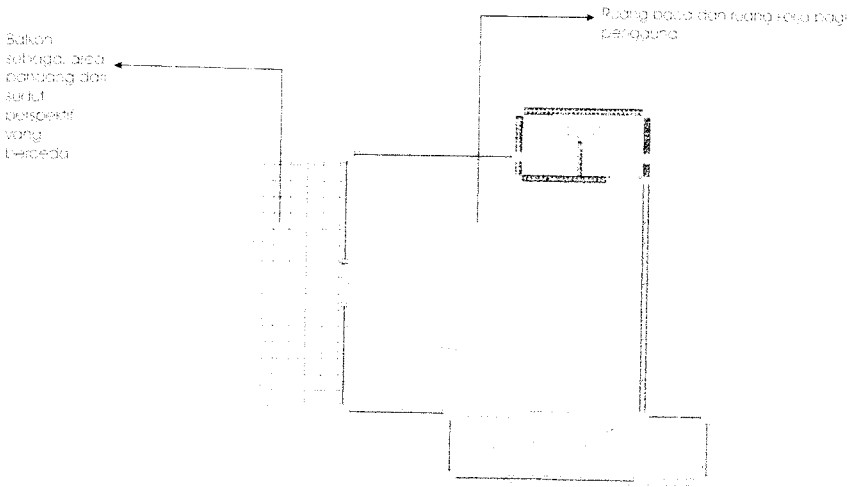

Bangunan cottage bertype panggung , perletakkan massanya ada diatas tanah tapi pada beberapa ruang tertentu perletakkannya langsung menempel ditanah. Bangunan ini memiliki beberapa type bangunan yaitu : family suite room , double suite room dan family standard room. Ketiga type bangunan ini semuanya terdiri dari 2 lantai dimana pada lantai teratas merupakan ruang baca dan balkon. Yang membedakan ketiga type kelas tersebut adalah fasilitas , jumlah kamar dan besar ruangnya.

5.2.3. BENTUK MASSA BANGUNAN DAN FASADE BANGUNAN

Bentuk massa bangunan resort ini secara garis besar dibentuk oleh massa geometri persegi yang mengalami transformasi bentuk . perletakannya juga mengikuti alur kontur yang ada di dalam site tersebut. Pola pergerakan dan sirkulasi dibentuk secara organis mengikuti kondisi alam yang ada di dalamsite.

Penerapan konsep kontras lebih diterapkan pada bangunan dengan massa convention dimana penyelesaian pada bagian atap menggunakan atap dak beton yang merupakan transformasi dari badan pohon pinus yang menjadi vegetasi local di site tersebut. Hal ini juga diambil agar view ke barat menjadi tidak terhalang, karena view gunung Ciremai menjadi sebuah potensi view utama dari site ini.

Situasi

Sedangkan pada cottage bentuk bangunan merupakan trasnformasi dari pohon pinus dimana dia memiliki ujung yang lancip dan daun – daun yang transparan.

Fasade bangunan dalam menciptakan citra ruang alami dan menyatukan dengan alam sekitar adalah dengan banyak menggunakan bukaan yang besar dimana material yang digunakannya adalah kaca sehingga suasana baik view dan yang lainnya dapat masuk ke dalam ruang atau bangunan. Bukaan tersebut diekspose sehingga menonjolkan kesan transparan. Pada bentuk kolom , bukaan dan yang lainnya dibuat monoton sehingga dapat mencerminkan jajaran pepohonan pinus yang ada disekitar site.

Tampak Samping Kanan Blok 1

Tampak Depan Blok 3

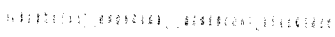

Pada tampak bangunan terlihat komposisi yang mengalami perulangan dimana bentukkan – bentukan elemen bangunan menjadi sebuah komposisi yang monoton pada bangunan. Adanya penggunaan material – material alami seperti batu alam yang digunakan sebagai pelapis pada kolom ataupun lantai. Pada reiling menggunakan bahan kayu. Warna fasade bangunan disesuaikan dengan warna tanah yaitu cokelat.

Tampak Cottage

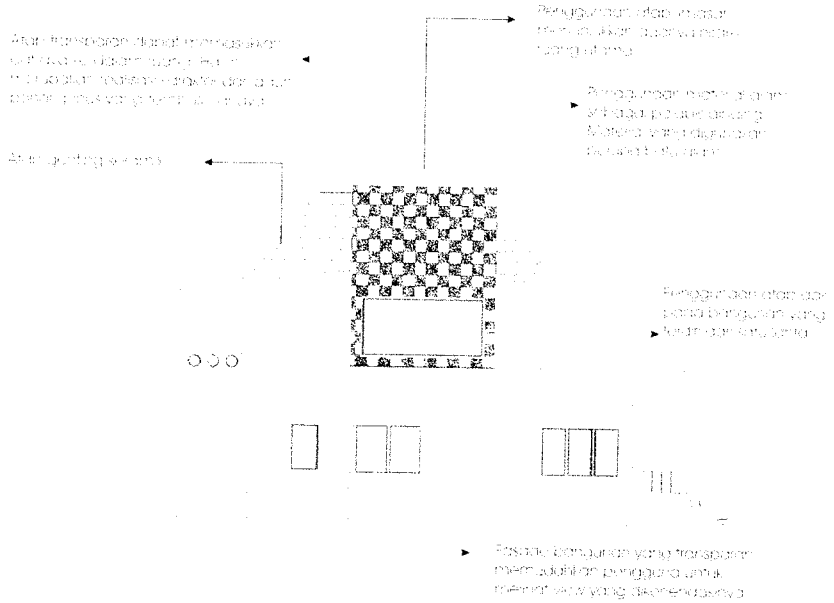

Setiap sisi dari interior diekspose sehingga pada waktu siang ataupun malam penggguna dapat melihatnya dari luar bangunan.

5.2.4. SYSTEM STRUKTUR DAN KONSTRUKSI

Secara umum rencana struktur menjelaskan mengenai struktur yang digunakan pada bangunan tersebut , bagian – bagian struktur , ukuran dan potongannya. Pemilihan penggunaan struktur dengan bahan utama beton bertulang sangat menguntungkan karena bangunan mempertimbangkan segi kepraktisan , simple , kuat , efisien dan awet. Struktur beton bertulang kuat dalam menahan gaya tekan dan tarik.

Potongan Konvention

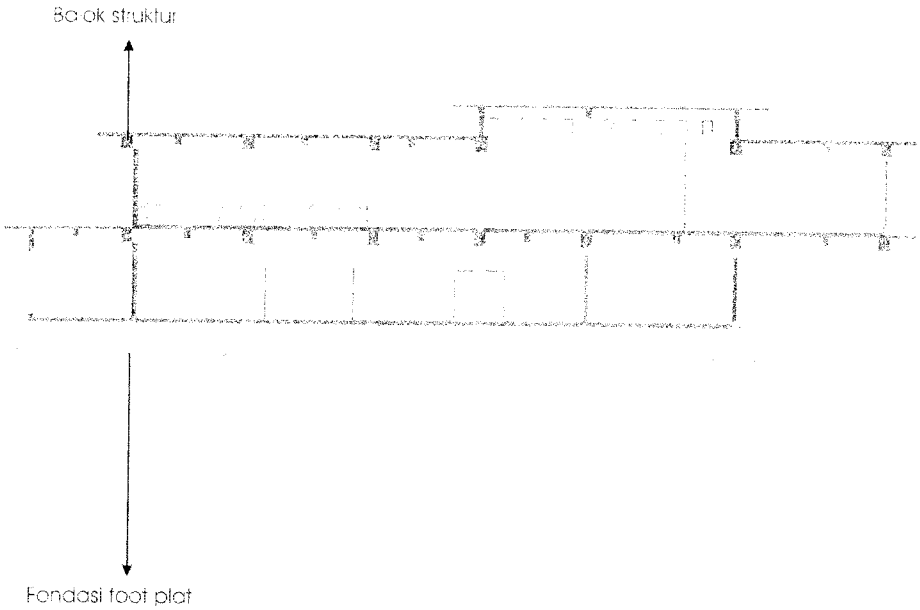

pada bangunan dengan massa convention menggunakan kolom – kolom dan balok dari beton bertulang dengan besar kolom 50 x 50 pada bagian struktur utama sedangkan pada struktur yang tidak menyangga beban lantai diatasnya atau tanpa lantai fungsional diatasnya adalah 20 x 20 dengan bentang bangunan tertentu sesuai fungsi dari masing – masing massa bangunan. Sedangkan pada ukuran balok struktur berukuran 40 x 60 pada balok induknya sedangkan pada balok anak berukuran 30 x 40. pada bangunan convention sebagian besar menggunakan fondasi foot plat dengan ketebalan tertentu ditanam pada sedalaman 1.4 – 1.6 M. sedangkan pada struktur atapnya menggunakan atap dak beton dengan ketebalan 12 cm sama dengan ketebalan pada plat lantai.

Pada bangunan dengan type cottage , menggunakan struktur sama dengan bangunan convention yaitu beton bertulang pada struktur kolom dan balok strukturnya. Kolom utamanya berukuran 20 x 20 dengan bentang tertentu sedangkan kolom yang lainnya berukuran 15 x 15. fondasi yang digunakan pada bangunan dengan type ini adalah fondasi batu kali yang dikombinasikan dengan footplat pada bangunan yang memiliki 2 lantai sedangkan pada bangunan yang hanya terdiri dari satu lantai menggunakan batu kali dengan ukuran tertentu.

Pada kamar tidur utama terdapat split level yang membedakan ruang tidur dengan kamar mandi.

Pada penyelesaian atapnya, bangunan ini menggunakan atap datar / dak beton pada bangunan yang hanya terdiri dari satu lantai sedangkan pada lantai yang memiliki 2 lantai menggunakan atap limasan dengan ½ bagian menggunakan genteng keramik dan ½ bagian menggunakan Transparan berupa polycarbonate.

Potongan Cottage

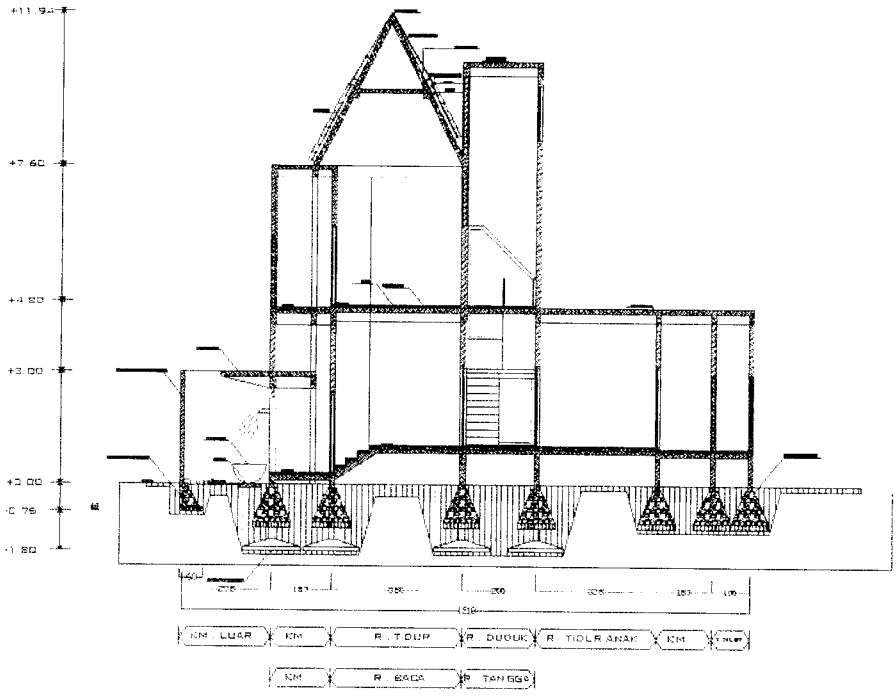

Detail Struktur

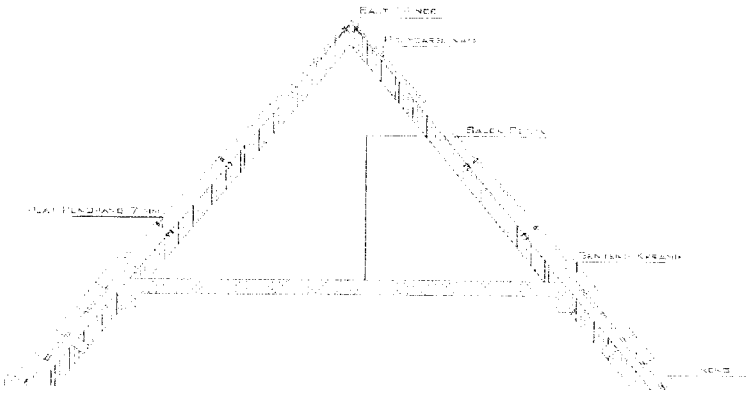

Rencana kolom balok pada setiap lantai ini menggunakan system struktur conventional, yaitu menggunakan beton bertulang pada kolom , balok dan fondasi. Begitu juga pada bangunan dengan type cottage.

Rencana Kolom Balok

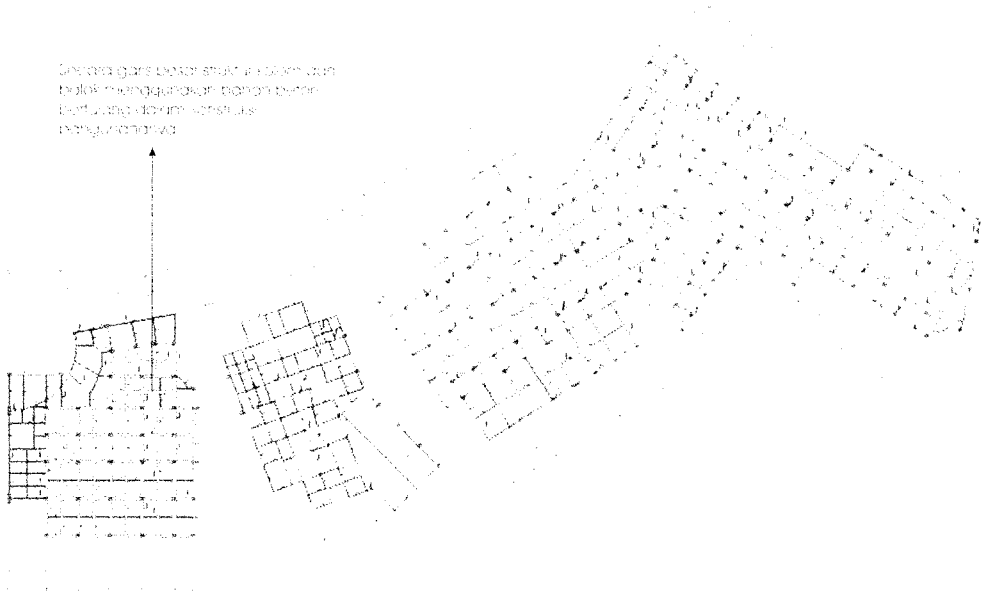

Rencana Fondasi

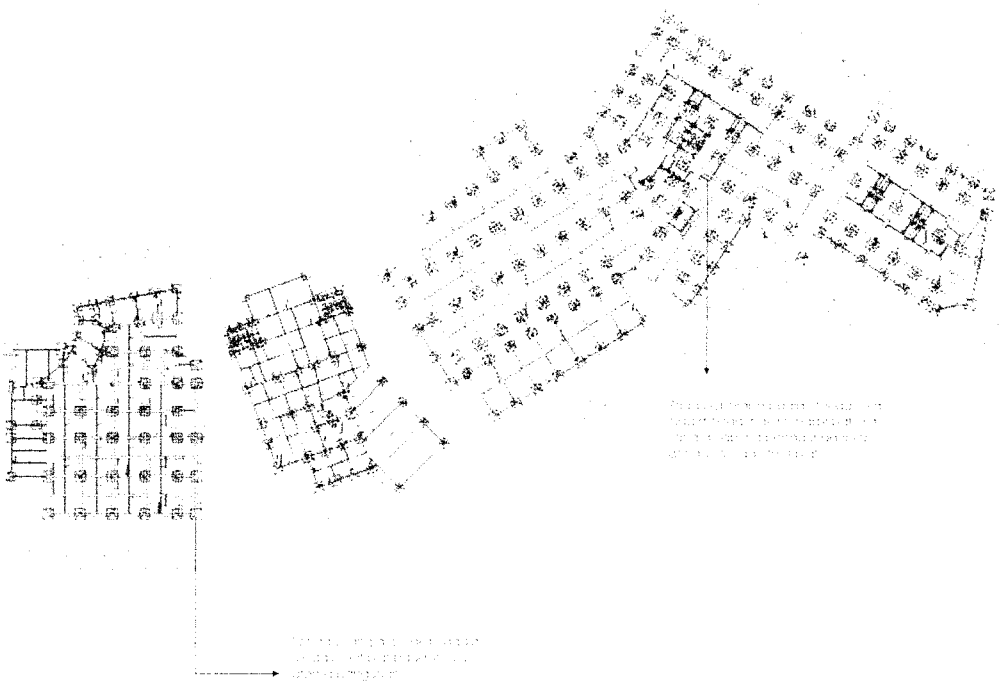

pada area penginapan terdapat penggunaan fondasi batu kali dimana penggunaannya hanya untuk dinding – dinding partisi saja sedangkan dinsing yang menerus hingga ke lantai atasnya menggunakan footplat sebagai fondasinya.

5.2.5. LANDSCAPE

Konsep penataan landscape adalah organis, jadi mengikuti alur dan kondisi site tersebut sehingga alur sirkulasi / pergerakan manusia atau kendaraan , perletakkan massa , bentuk mengikuti bentukkan dan kondisi yang sudah ada. Pada vegetasi masih mempertahankan vegetasi aslinya berupa pohon pinus yang tumbuh disekitar dan didalam site dan terdapat beberapa vegetasi asli yang ditebang dikarenakan mengenai bangunan. Vegetasi asli tersebut menjadi objek untuk menyatukan massa bangunan dengan lingkungannya. Sedangkan untuk menambah nilai estetika pada landscapenya ditambah dengan vegetasi tambahan berupa palm raja , palm lilin dan pohon marple. Dimana perletakkan dan fungsinya disesuaikan dengan ruang – ruang yang akan diletakkan vegetasi tersebut ada yang difungsikan sebagai peneduh, screen , memperkuat alur vegetasi yang lain , sebagai vegetasi dekoratif dan lain sebagainya. Untuk memberikan kesan estetik pada malam hari, maka pada vegetasi yang berada disekitar bangunan ataupun dibeberapa area diber lampu sorot yang diarahkan ke atas sehingga pada malam hari akan terlihat indah.

Untuk menambah kesan estetika dari penataan landscapenya maka pada area diutara dibuat kolam air dimana airnya berasal dari air terjun yang berada di area tersebut yang kemudian dipompa dan disalurkan kekolam – kolam yang lainnya termasuk kolam yang berada didepan bangunan blok 1.

Di area utara terdapat area pandang dimana dari tempat tersebut pengguna dapat melihat keindahan air terjun, dan keindahan alam lainnya.

Rencana Landscape

Potongan Landscape

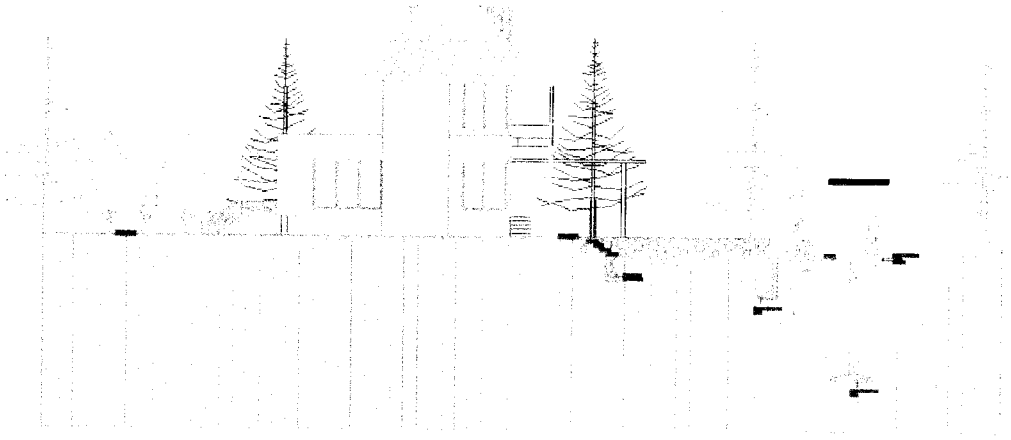

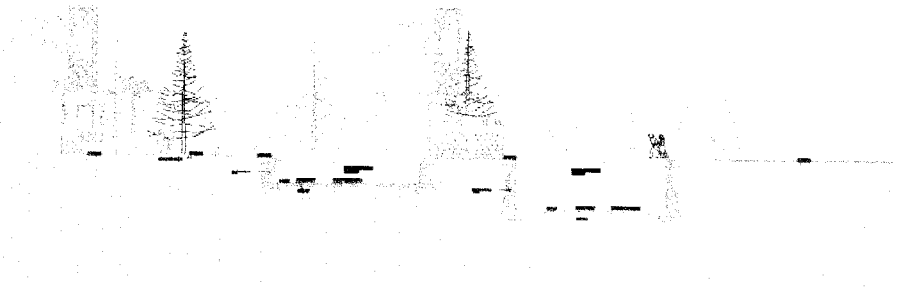

Pada potongan landscape menjelaskan bagian – bagian didalam site terutama bangunan dan lingkungannya. Menjelaskan bagaimana ruang luar dan bangunan dapat menyatu serta bagaimana konstruksi ruang luar yang dirancang.

Detail Landscape

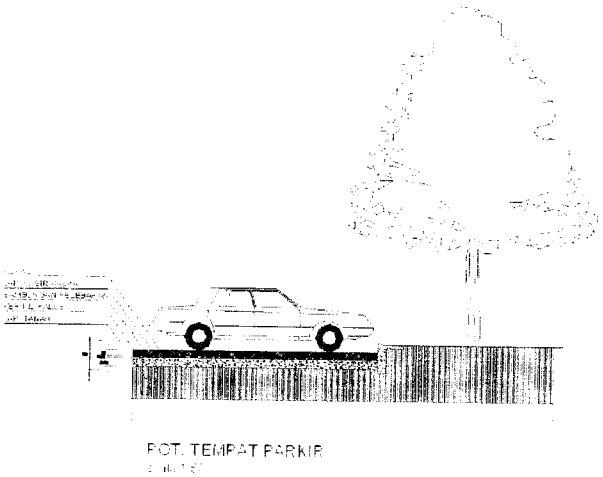

Detai landscape diatas merupakan konstruksi dari area tempat parker. Pada area parkir lantainya dapat menggunakan dua bahan yang berbeda yaitu aspalt ataupun konblok, dan hal ini disesuaikan dengan keawetan dan kekuatan bahan. Pada lapisan berikutnya adalah pasir kasar , kerikil halus dan lapisan tanah. Sedangkan untuk pot tanaman pembatasnya terbuat dari cor beton.

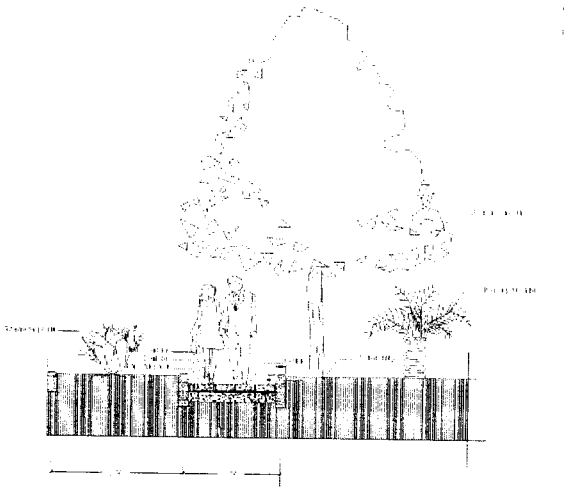

POT. TROTOAR

Pada area sirkulasi konstruksi lantai yang digunakan adalah menggunakan bahan batu kali atau konblok, tetapi pada penerapannya lebih banyak menggunakan batu alam sebagai materialnya. Pada jalur sirkulasi bagi pejalan kaki penataan vegetasi menjadi sangat penting artinya, karena vegetasi pada jalur sirkulasi pejalan kaki akan dapat berfungsi sebagai peneduh selain sebagai elemen yang menambah nilai estetik.

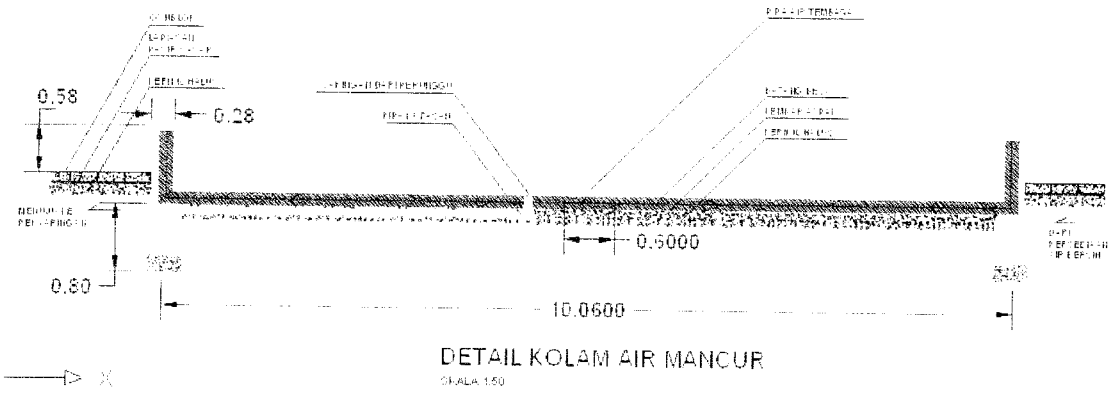

DETAIL KOLAM AIR MANCUR

Pada konstruksi kolam air mancur dan kolam lainnya adalah. Pada dasarnya menggunakan marmer pada lapisan teratas dan lapisan dibawahnya menggunakan lembaran aspal yang dilapisi lagi dengan batang besi agar tidak terjadi kebocoran pada konstruksi kolam tersebut, dan pada lapisan paling dasar adalah menggunakan kerikil halus. Pipa air menggunakan tembaga yang ditanam pada lapisan kerikil halus.

5.2.6. SANITASI

System sanitasi air bersih pada bangunan convention adalah downfeed sedangkan pada cottage menggunakan system upfeed. Penempatan bak penampungan air bersih pada bangunan convention tersebar dibeberapa massa. Jumlah bak penampungan disesuaikan dengan kebutuhan air bersih pada setiap area. Letak bak penampungannya terdapat pada atap bangunan yang menggunakan dak beton sebagai penutup atapnya.

Pembuangan terakhir air kotor adalah sumur peresapan dan tidak dibuang ke roil kota, karena agar air tersebut tidak terbuang sia – sia, dan hal ini sangat cocok dengan konsep pelestarian alam yang diterapkan pada area resort ini.

Pada kolam air yang berada diutara , sumber airnya berasal dari air terjun yang dipompa dimana air tersebut kemudian disalurkan ke kolam – kolam lain yang berada di area resort ini.

Pada resort ini air dari PAM digunakan hanya pada kolam renang, sedangkan pada area yang lain banyak menggunakan air dari sumur galian. Hal ini untuk menghemat biaya dan realisasi dari pemanfaatan alam secara terkendali.

Pada kolam renang memerlukan treatment tersendiri untuk mengolah air kotor yang berasal dari kolam renang. Treatment tersebut berfungsi sebagai tempat penyaringan atau pembersihan sebelum digunakan lagi atau dibuang.

Rencana Sanitasi

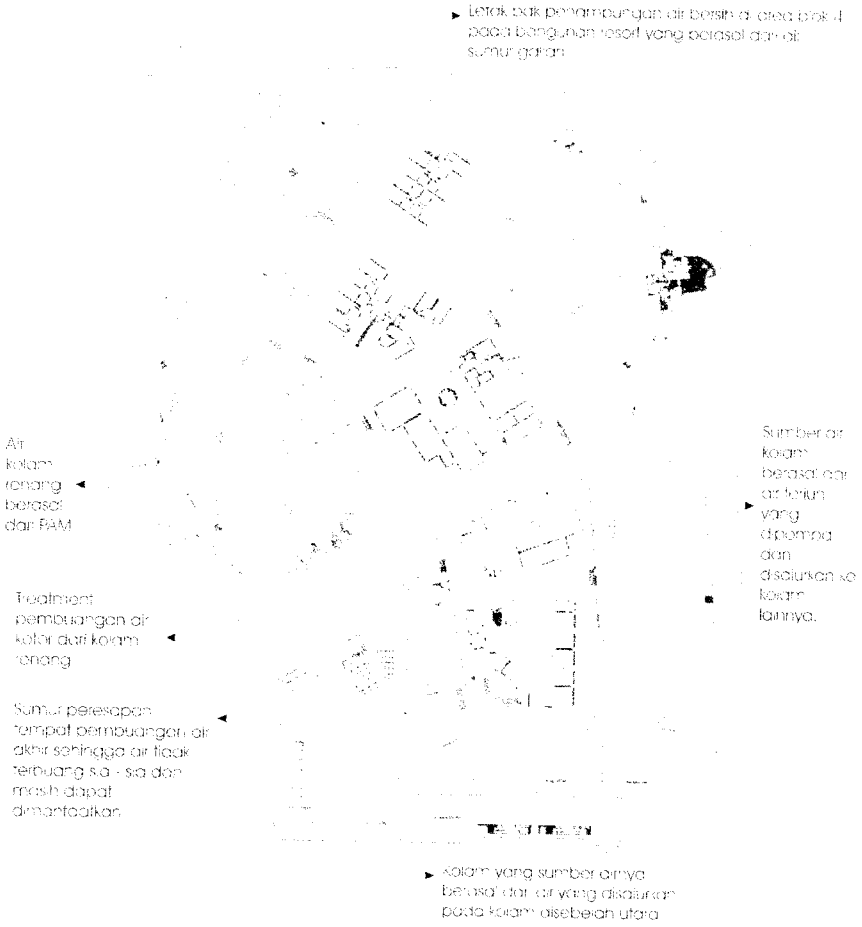

5.2.7. PERSPEKTIF EKSTERIOR

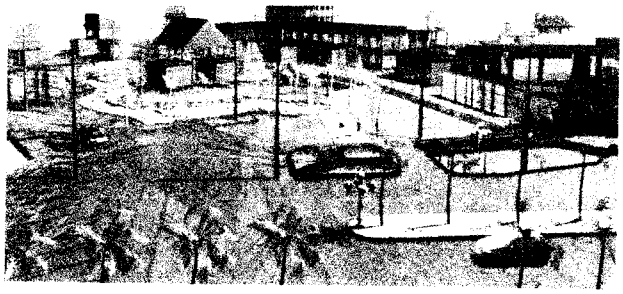

Bentuk massa pada bangunan resort ini adalah terdiri dari beberapa massa bangunan. Tata letak bangunan berada ditengah hutan pinus yang merupakan vegetasi asli dari site tersebut. Perletakkan massa bangunan mengikuti bentuk dan kondisi kontur yang ada didalam site tersebut. Perletakkan massa – massa bangunan menyesuaikan keadaan tata letak vegetasi yang ada didalam site tersebut.

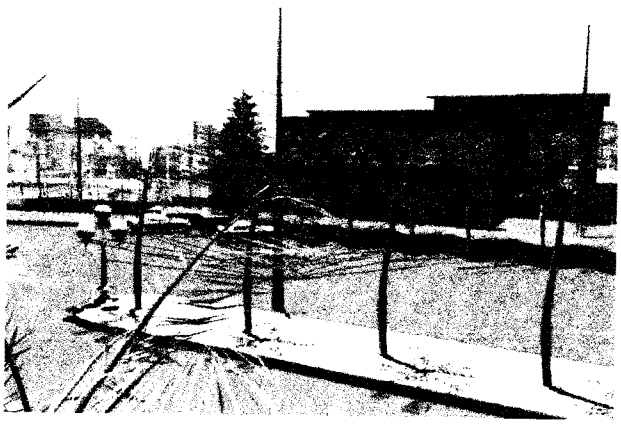

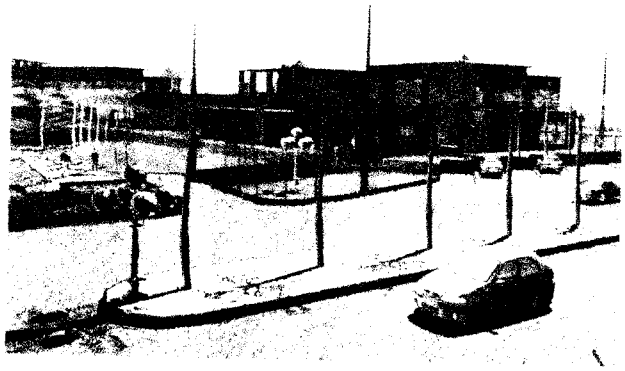

Penataan area parker juga mengikuti kondisi lingkungan yang ada didalam site. Kapasitas area parker adalah 40 buah tempat parker bagi kendaraan roda 4 , 2 buah 2 buah tempat bagi bus, dan 30 bagi kendaraan roda 2.

Penataan vegetasi pada area parker berfungsi sebagai pengarah gerak sirkulasi bagi pengguna. Pada bagian terdepan entrance terdapat turn setinggi 1M, untuk mengatasi masalah tersebut maka sudut kemiringan diperbesar sehingga memudahkan kendaraan untuk melewatinya.

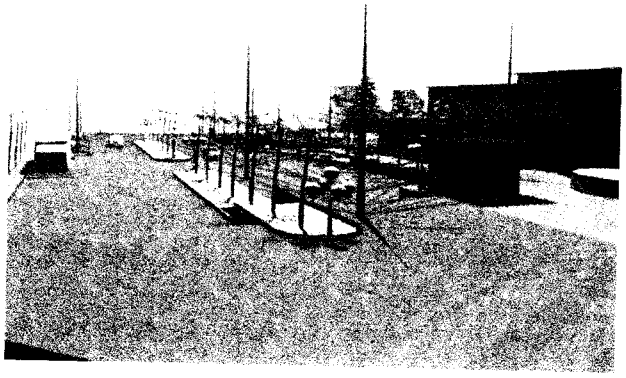

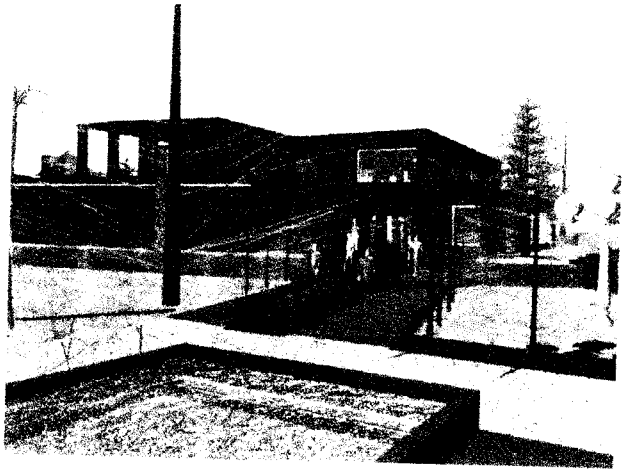

Pada area entrance menuju bangunan terdapat kolam air dimana airnya berasal dari air terjun yang dipompa dan disalurkan kekolam yang berada diarea resort ini. Pemanfaatan air pada bangunan adalah sebagai elemen penyejuk ruang dan menambah nilai estetika bangunan.

Pada area kolam renang konstruksi lantainya adalah batu alam, karena permukaannya kasar dan membuat lantai tidak licin. Bentukkan kolam renang mengikuti perletakkan vegetasi yang ada disekitar area tersebut.

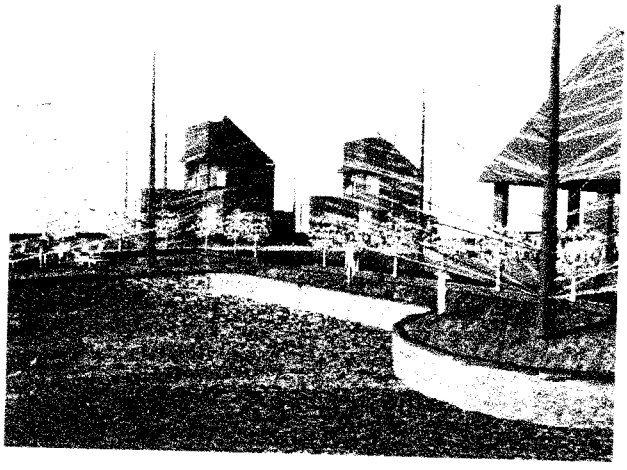

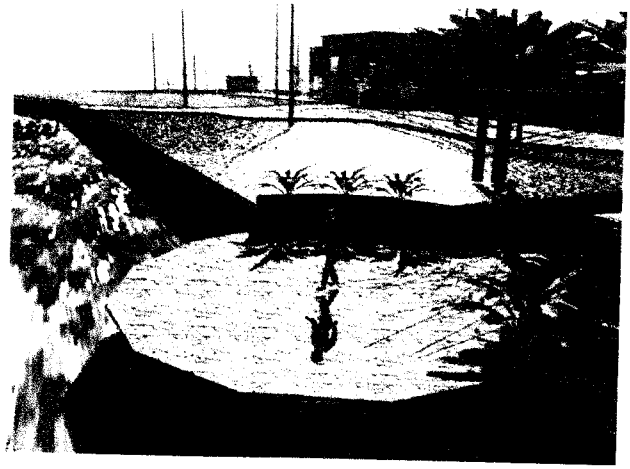

Pada area yang berada disebelah utara terdapat area pandang dimana area tersebut digunakan sebagai area untuk melihat air terjun. Disisi area tersebut terdapat kolam yang airnya berasal dari air terjun yang dipompa. Bentuk kolam mengikuti bentuk dari alam sekitarnya. Vegetasi asli berupa pohon pinus yang ada di area tersebut dipertahankan dan dapat menambah nilai estetika area tersebut, vegetasi tambahan diletakkan disisi kolam sebagai vegetasi peneduh dari area tersebut.

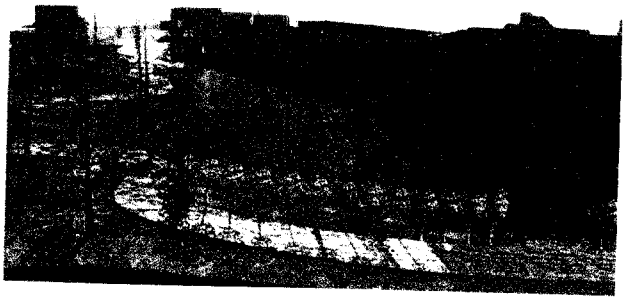

Massa bangunan mengikuti alur kontur, ruang – ruang diletakkan disisi – sisi massa sehingga dapat menangkap view dengan baik. Ruang antara merupakan selasar yang dapat juga berfungsi sebagai ruang transisi dan juga ruang pandang sehingga view yang dituju dapat dinikmati oleh pengguna dengan baik. Perletakkan massa seperti ini memungkin pengguna untuk menikmati keindahan alam dari sudut perspektif yang berbeda dari tiap sisi, karena setiap ruang akan menghasilkan view yang berbeda – beda.

5.2.8. PERSPEKTIF INTERIOR

Pada ruang lobby dan sitting area konstruksi lantai menggunakan parket kayu, sehingga ruangan ini nuansa alam akan terasa sangat kental dengan penggunaan material ini. Pada kolom – kolom diletakkan lukisan. Area ini digunakan bagi pengguna untuk menunggu ataupun melihat barang – barang yang dijajakan disana berupa souvenir ataupun yang lainnya.

Ruang lobby dan sitting area merupakan area public dimana para pengguna akan terlebih dahulu memasuki area ini. Area ini didekatkan dengan area shopping arcade sehingga pengguna dapat menunggu sambil melakukan kegiatan lainnya, berupa belanja dan lainnya.

Restoran diletakkan diluar bangunan blok 3, karena diharapkan suasana yang dikehendaki dapat lebih terasa. View restoran diarahkan ke area kolam renang dan area lainnya dimana potensi alam dapat dinikmati secara leluasa. Fasade banguanan restoran adalah terbuka sehingga apa yang ada di alam akan dapat dinikmati pengguna sangat kental.

pada area penginapan yang berada di bangunan dengan type convention, bukaan diperbesar dan ditutup dengan material transparan berupa kaca dengan ketebalan tertentu, sehingga cahaya pada siang hari dapatmasuk secara optimal ke dalam ruang. Bukaan diperbesar juga dimaksudkan agar pengguna dapat melihat dan menikmati pemandangan dari dalam, dan ruang hunian tersebut dapat menagkap view dengan baik. Sehingga suasana alam dapat masuk ke dalam ruang hunian ini.

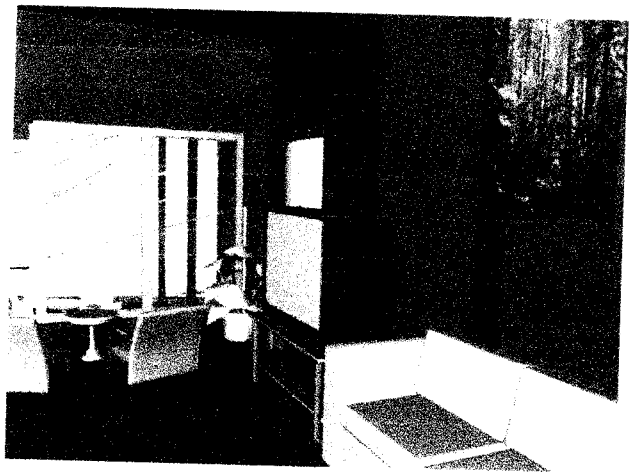

Pada kamar dengan type cottage konstruksi lantainya sama dengan konstruksi lantai pada bangunan dengan bentuk convention dimana material yang digunakan berupa parket kayu. Pada penataan ruang tidur pada bangunan cottage diarahkan untuk mendapatkan view dengan baik. Penataan furniture diletakkan menghadap arah view yang akan ditangkap tersebut. Bukaan pada bangunan ini diperbesar sehingga pengguna dapat menikmati alam dari dalam ruang ataupun dari ruang transisi. Ruang tidur didekatkan dengan ruang transisi. Sehingga pengguna dapat dengan mudah mengakses keruang tersebut untuk mendapatkan view dari sudut yang berbeda.

Pada bangunan dengan type cottage terdiri dari 2 lantai dimana pada lantai 2 digunakan sebagai ruang baca atau ruang kerja dan balkon pandang. Pada lantai 2 ini ruang tidak ditutup dengan plafond karena konstruksi atapnya ½ transparan, karena untuk memasukkan cahaya ke ruang ini dan realisasi dari karakter daun pohon pinus.

Pada setiap bagian ruang yang berada pada bangunan ini, bukaan diperbesar sehingga dapat menangkap view dengan baik dan memasukkan suasana alam ke dalam ruang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Frick,Heinz,*Dasar – Dasar Eko Arsitektur*,Kanisius,Yogyakarta.1998.
2. Francis .D.K Ching.*Arsitektur bentuk, Ruang dan tatanan*.Erlangga.2000.
3. Ir.Rustam Hakim.*Unsur Perancangan Arsitektur Lansekap*.Bina Aksara.Jakarta.1987.
4. Kim . W.Todd.*Site,Space and Structure*.Bandung>Intermatra.
5. Simond,John Ormsbee,*Landscape Architecture*,New York.Mc Graw-Hill book Company,1983.
6. Frank Orr. *Scale in Architecture*.Bandung.Abdi Widya.1987.
7. Edmund .N.Bacon.*perancangan Kota* .1974
8. Y.B.Mangun Wijaya,*Wastu citra*.Pt Gramedia pustaka Utama,Jakarta,1992.
9. Huffaine,Margareth,*resort Design:Planning,Architecture and interior*,Mc-Graww Hill Book Companies,USA,1999.
10. Neufert,Ernest,*Architecture Data*,Granada Publishing,Great Britain,th 1980.
11. Time Saver Standard.
12. Setiawan Teguh.*resort otel sebagai fasilitas akomodasi pada kawasan wisata pegunungan*.1995
13. Yayuk Sri Perwani, *"Teori dan Petunjuk Praktek Housekeeping*:.PT.Gramedia Pustaka Utama.Jakarta.1993.
14. I Made Lastra, *"pengantar perhotelan", Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata Bali Nusa Dua*,1992.
15. W.S.Watire and Partners, *Hotels,Restaurant and Bars*, th 1962.
16. Boud – Bovy, Mnual & Fred awson,*Tourism And Recreation Development,The Architecture* . Press Ltd,London 1977.
17. Agustinus Darsono, *"Front Office"*.Pt.grasindo,Jakarta,1993.
18. Ir.Endar Sugiarto, BA dan Sri Sulartiningrum, BA .*Pengantar Akomodasi dan Restoran*,1996.
19. Wright. Frank Llyod, *FallinWater*.
20. Karya – karya arsitek Indonesia.
21. Forum URDI,Paparan dari ibu Myra P. Gunawan
22. Chuck Y. Gee,1988, *Resort Development And Management*

23. Cyvril M. Harris, *Dictionary of Architecture and Construction*
24. William Dudley Hunt, Jr,*Encyclopedia of American Architecture*
25. Fred R . Lawson, *Hotels & Resort Planning, design and Refurbishment*
26. R.G.Soekadijo . *Anatomi Pariwisata* .Pt Gramedia Pustaka Utama.Jakarta.1996.
27. *Hotel proprietors act* . 1956
28. Pasek, ketut . *hotel wisata parang tritis* . TGA Ars . FT UGM
29. Pendit S.Pariwisata
30. Bappeda Kab Kuningan.RUTR Kab Kuningan Jawa Barat.
31. John M.Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*
32. Kamus Besar Bahasa Indonesia
33. Badan Pusat Statistik prosinsi Jawa Tengah, Statistik Tingkat Penghunian kamar Hotel Ja-Teng 1998.
34. AHMA : American Hotel and Motel Assosiation
35. Kep Dirjen Pariwisata . No 14 / U /II/88
36. SK Menteri Perhubungan No.PM 10 / PW 301/Phb 77
37. www.yahoo.com
38. www.google.com
39. www.astunghotel.com
40. www.amankila.com

AREA PARKIR

AREA PARKIR

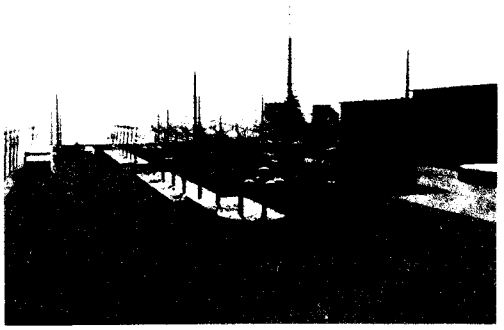

AREA PARKIR

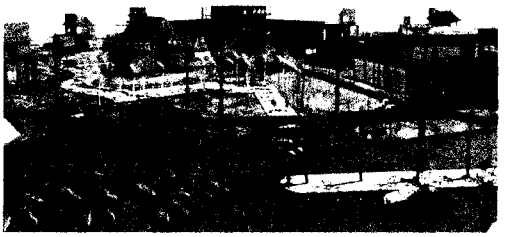

AREA PARKIR

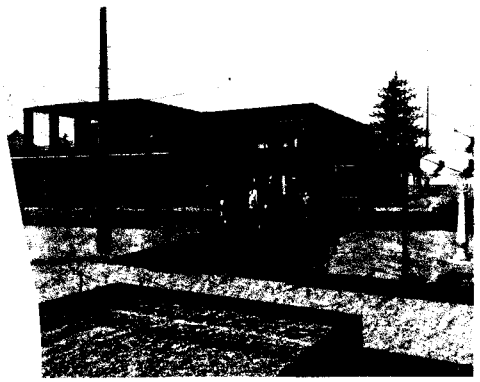

'RANCE KE BANGUNAN

KOLAM RENANG

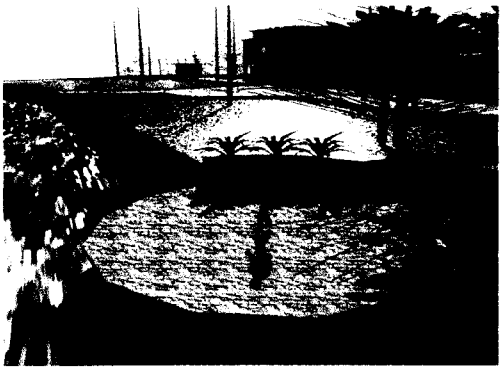

AREA PANDANG

AREA PANDANG



RUANG LOBBY


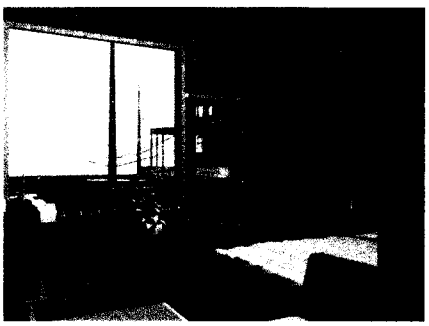


RUANG TIDUR KONVENTION

RESTORANT



ANG TIDUR COTTAGE

RUANG BACA

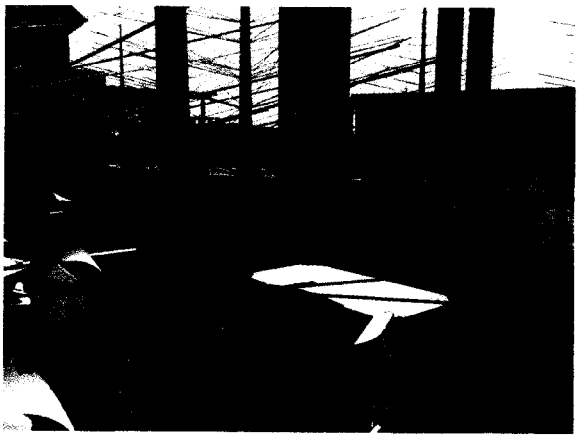

RUANG DUDUK

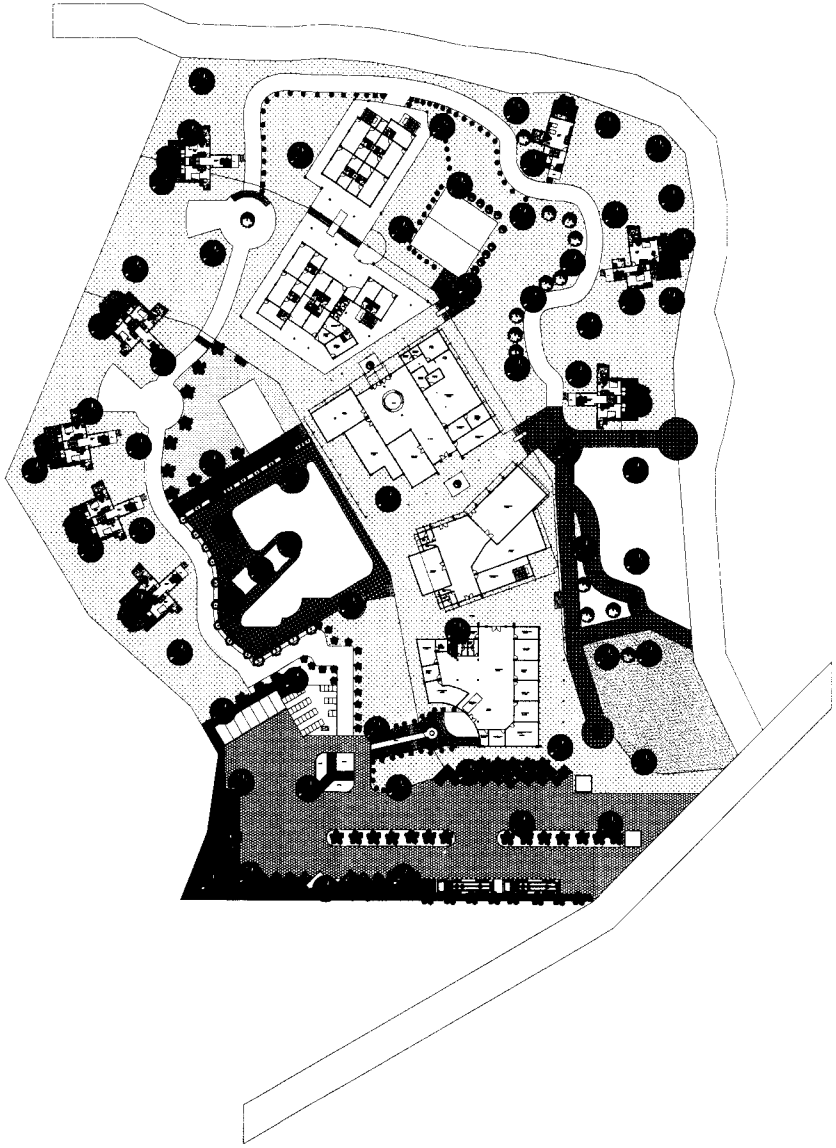

TUGAS AKHIR	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	MOUNTAIN RESORT HOTEL DIKAWASAN AGRO WISATA PALUTUNGAN KUNINGAN JA - BAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA				NAMA	BAYU ANDHIKA F	SITE PLAN	1 : 400			
				NO. MHS	01.512.006					
				TANDA TANGAN						

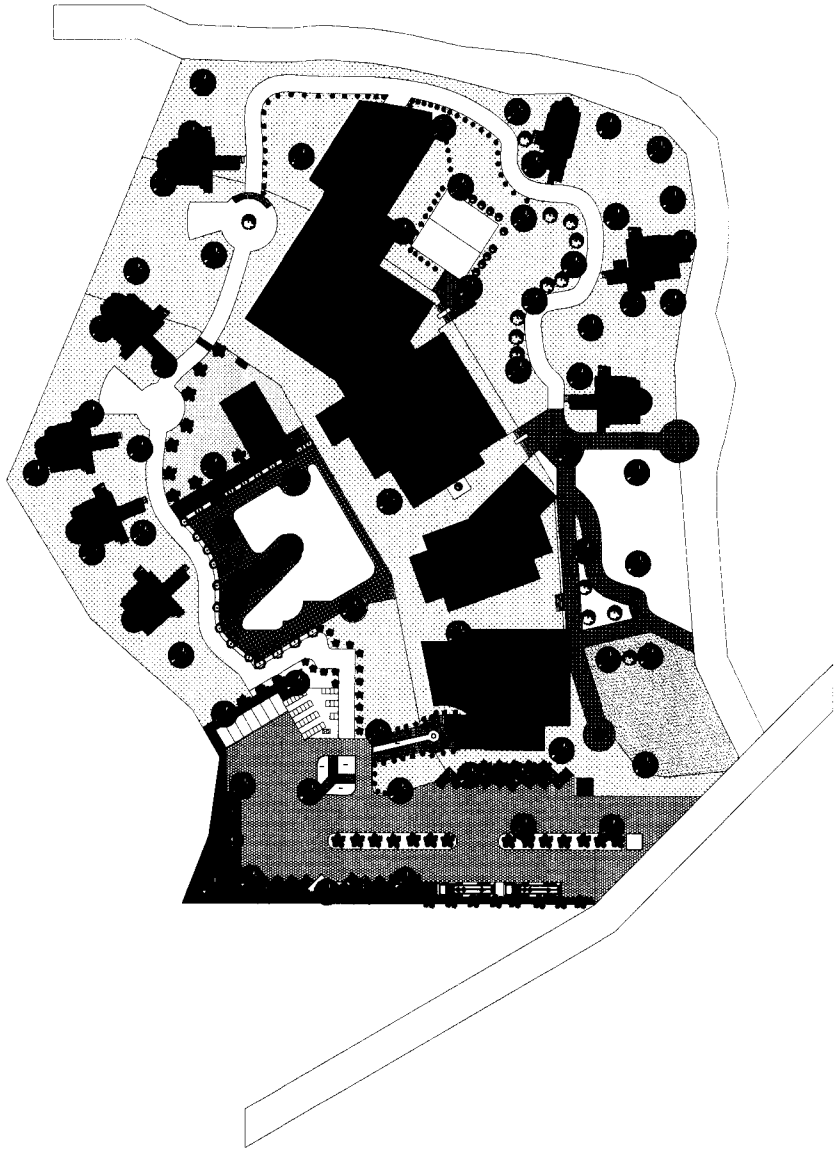

TUGAS AKHIR	PERIODE III SEMESTER GENAP TH. 2004/2005	MOUNTAIN RESORT HOTEL DIKAWASAN AGRO WISATA PALUTUNGAN KUNINGAN JA - BAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA			Ir . FAJRIYANTO . MT	NAMA	BAYU ANDHIKA F	SITUASI	1 : 400			
				NO. MHS	01.512.006					
				TANDA TANGAN						

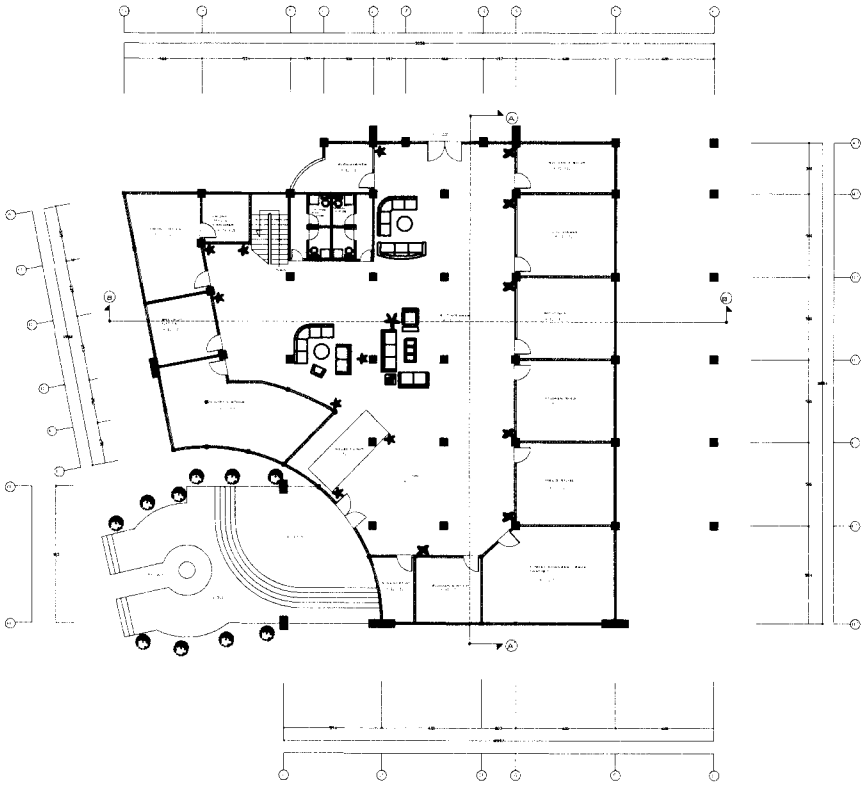

DENAH BLOK 1.GROUND FLOOR

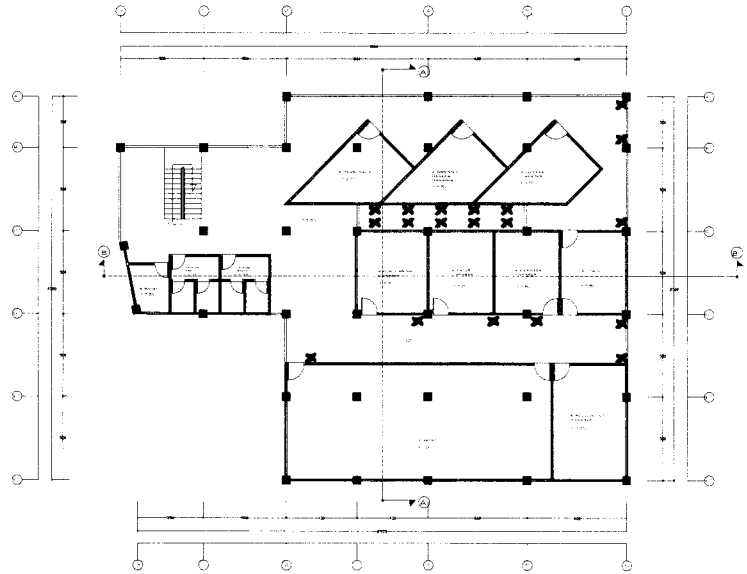

DENAH BLOK 1.LANTAI 1

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE Iii SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	MOUNTAIN RESORT HOTEL DIKAWASAN AGRO WISATA PALUTUNGAN KUNINGAN JA - BAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			Ir. FAJRIYANTO . MT	NAMA	BAYU ANDHIKA F	DENAH BLOK 1	1 : 100			
				NO. MHS	01.512.006					
				TANDA TANGAN						

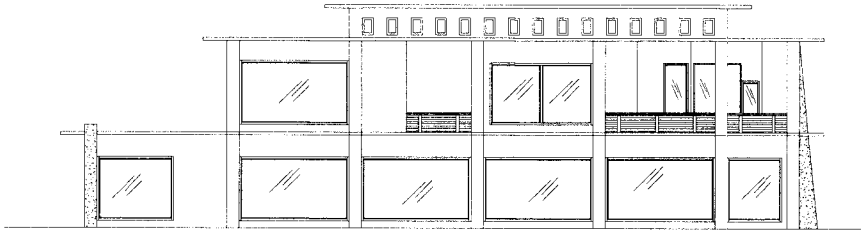

TAMPAK BELAKANG

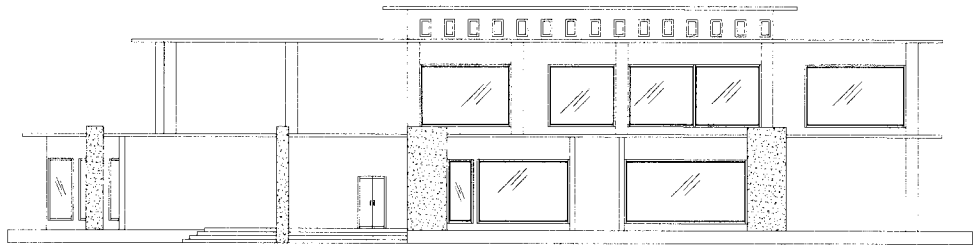

TAMPAK SAMPING KANAN

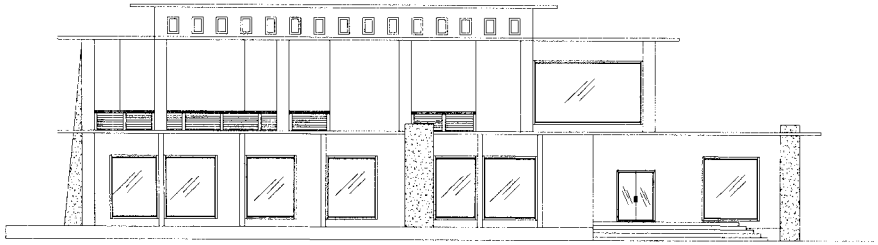

TAMPAK DEPAN

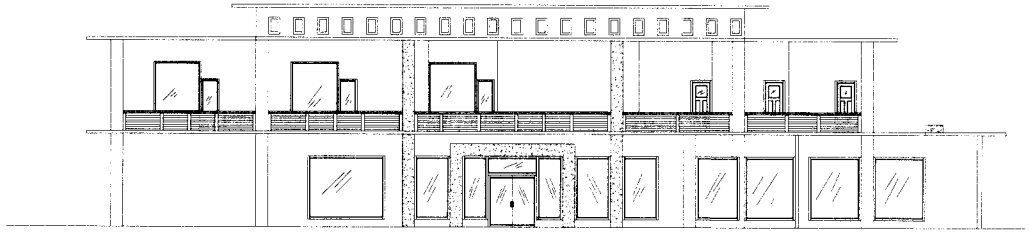

TAMPAK SAMPING KIRI

TUGAS AKHIR	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	MOUNTAIN RESORT HOTEL DIKAWASAN AGRO WISATA PALUTUNGAN KUNINGAN JA - BAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA			Ir.FAJRIYANTO . MT	NAMA	BAYU ANDHIKA F	TAMPAK BLOK 1	1 : 100			
				NO. MHS	01.512.006					
				TANDA TANGAN						

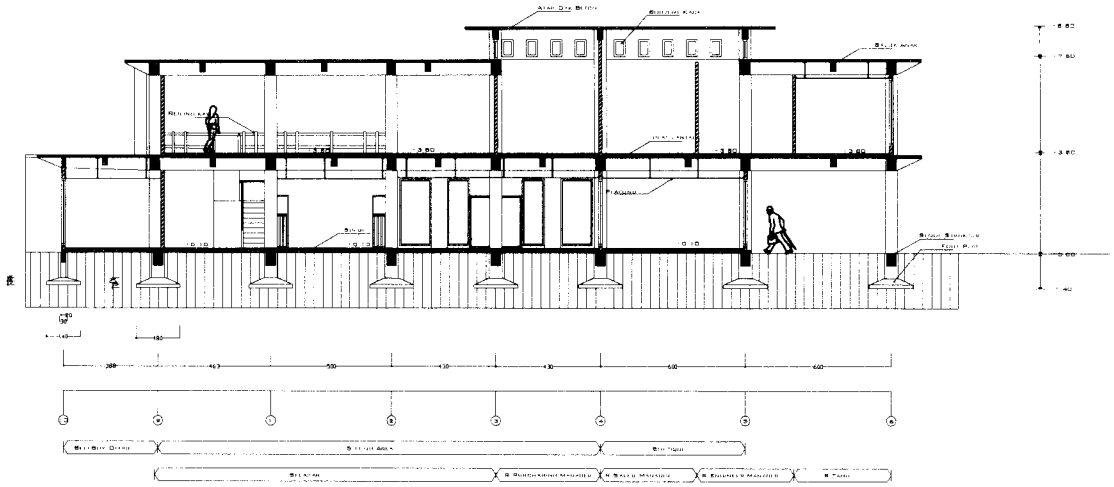

POTONGAN BLOK 1. B - B'

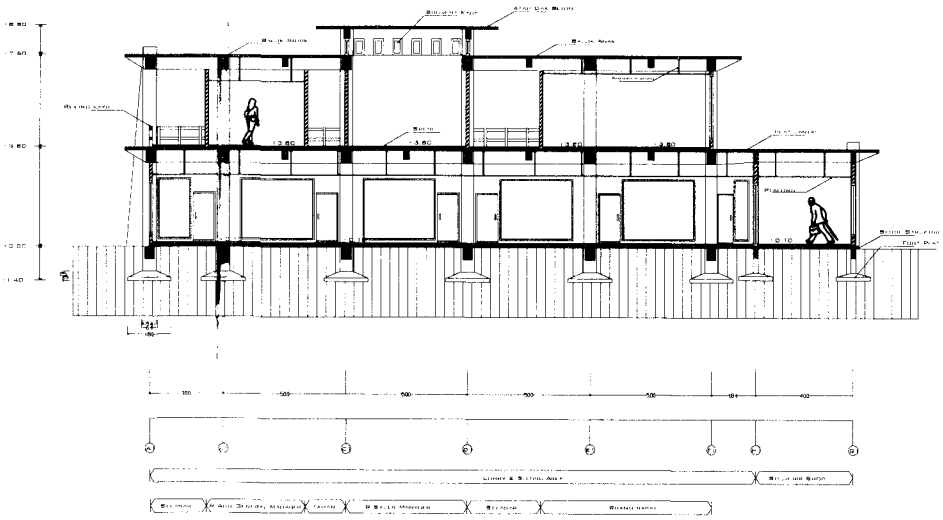

POTONGAN BLOK 1. A - A'

TUGAS AKHIR	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	MOUNTAIN RESORT HOTEL DIKAWASAN AGRO WISATA PALUTUNGAN KUNINGAN JA - BAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA			Ir.FAJRIYANTO . MT	NAMA	BAYU ANDHIKA F	POTONGAN BLOK 1	1 : 100			
				NO. MHS	01.512.006					
				TANDA TANGAN						

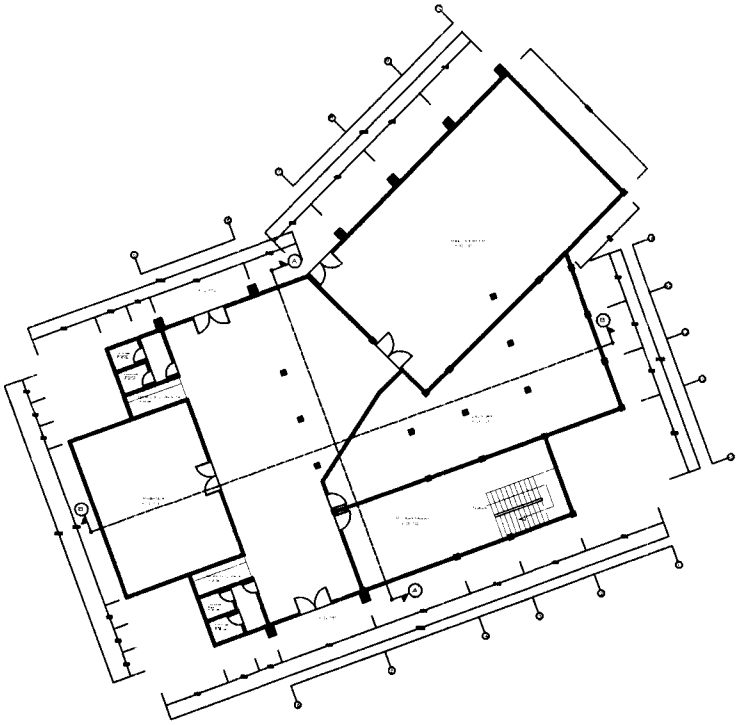

DENAH BLOK 2.GROUND FLOOR

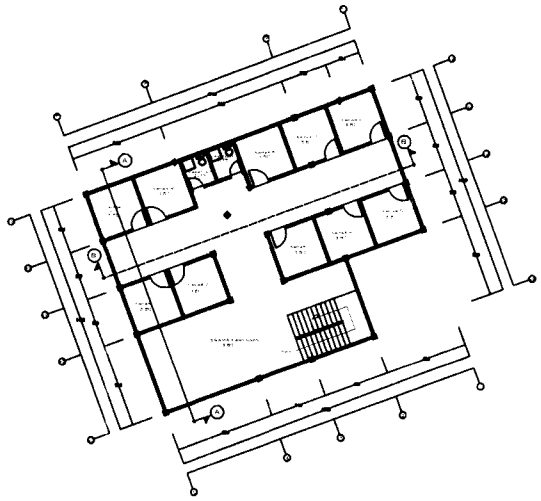

DENAH BLOK 2.BASEMENT

TUGAS AKHIR	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	MOUNTAIN RESORT HOTEL DIKAWASAN AGRO WISATA PALUTUNGAN KUNINGAN JA - BAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA			Ir. FAJRIYANTO . MT	NAMA	BAYU ANDHIKA F	DENAH BLOK 2	1 : 100			
				NO. MHS	01.512.006					
				TANDA TANGAN						

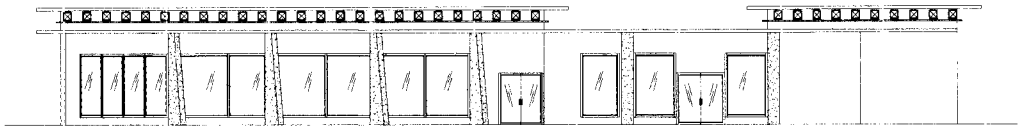

TAMPAK BELAKANG

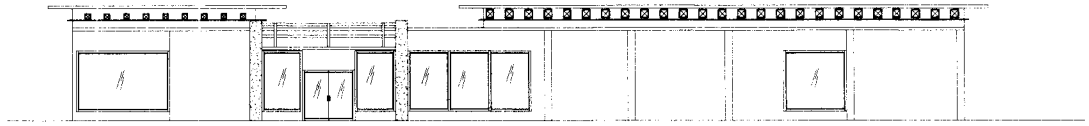

TAMPAK DEPAN

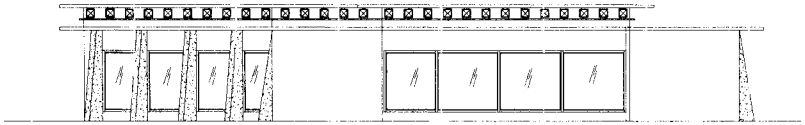

TAMPAK SAMPING KIRI

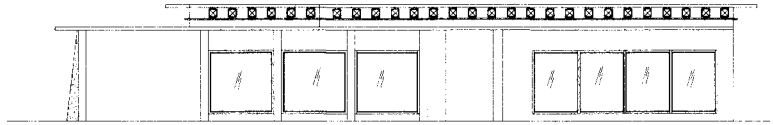

TAMPAK SAMPING KANAN

TUGAS AKHIR	PERIODE I SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	MOUNTAIN RESORT HOTEL DIKAWASAN AGRO WISATA PALUTUNGAN KUNINGAN JA - BAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA			Ir . FAJRIYANTO . MT	NAMA	BAYU ANDHIKA F	TAMPAK BLOK 2	1 : 100			
				NO. MHS	01.512.006					
				TANDA TANGAN						

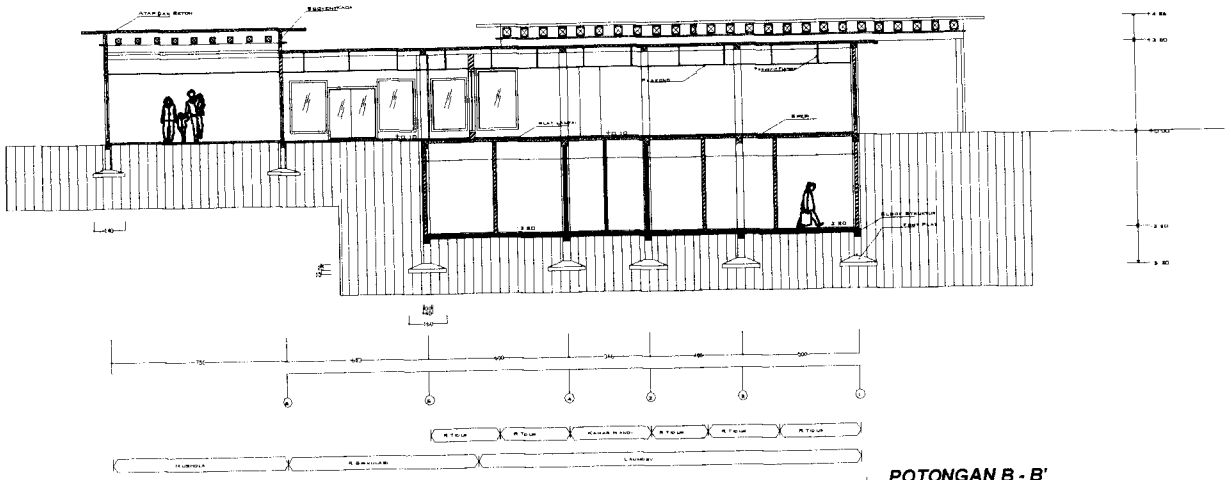

POTONGAN B - B'

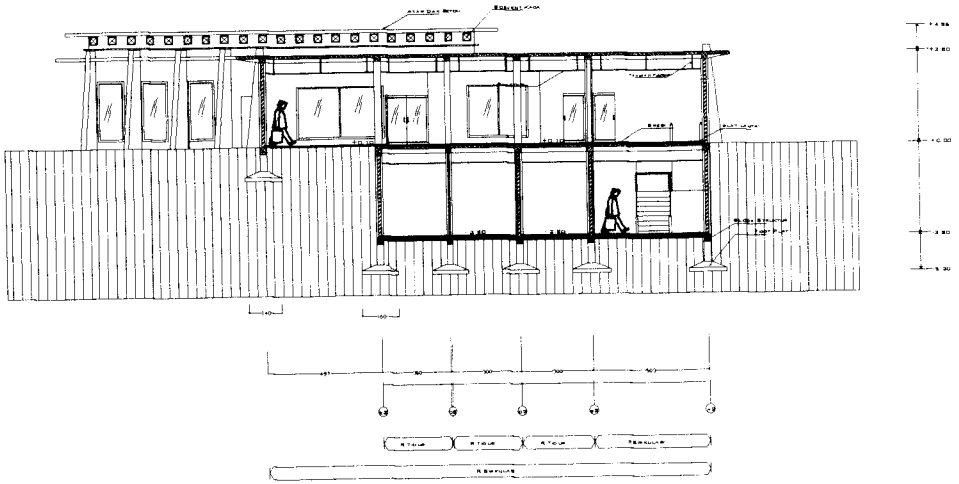

POTONGAN A - A'

TUGAS AKHIR	PERIODE I SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	MOUNTAIN RESORT HOTEL DIKAWASAN AGRO WISATA PALUTUNGAN KUNINGAN JA -BAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA			Ir . FAJRIYANTO . MT	NAMA	BAYU ANDHIKA F	POTONGAN BLOK 2	1 : 100			
				NO. MHS	01.512.006					
				TANDA TANGAN						

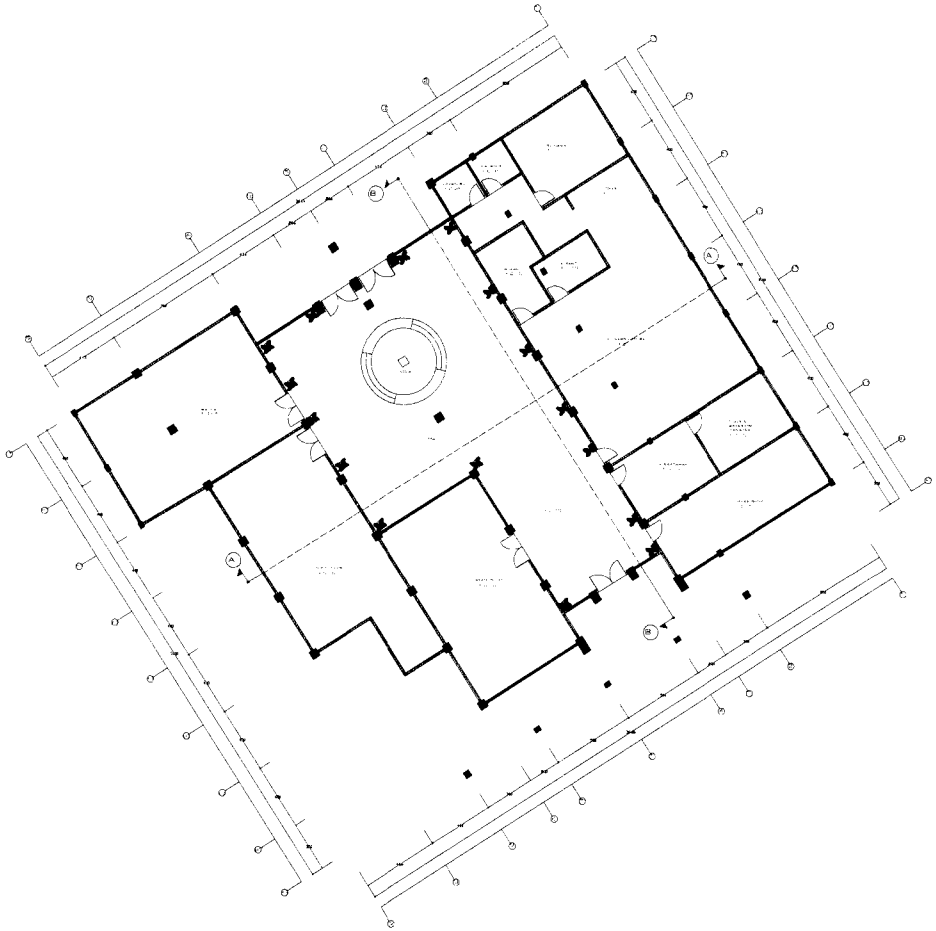

DENAH BLOK 3.GROUND FLOOR

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	MOUNTAIN RESORT HOTEL DIKAWASAN AGRO WISATA PALUTUNGAN KUNINGAN JA - BAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			Ir . FAJRIYANTO . MT	NAMA	BAYU ANDHIKA F	DENAH BLOK 3	1 : 100			
				NO. MHS	01.512.006					
				TANDA TANGAN						

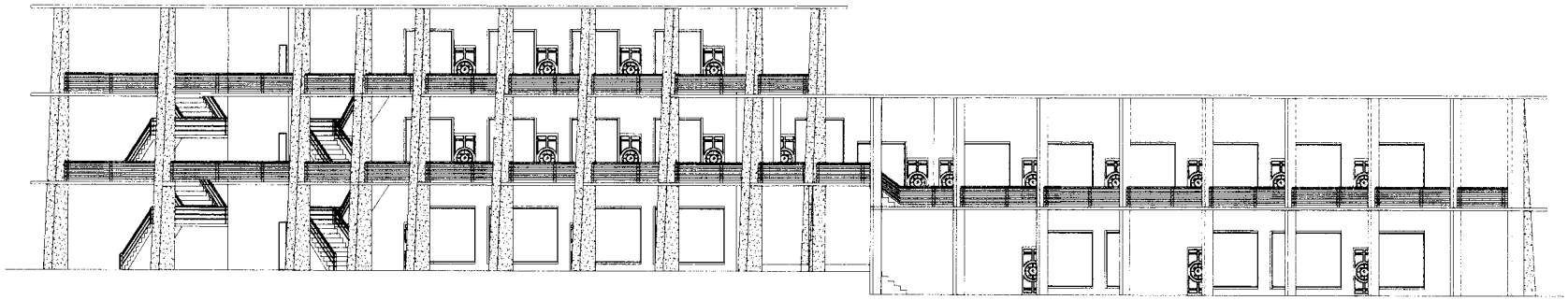

TAMPAK BARAT

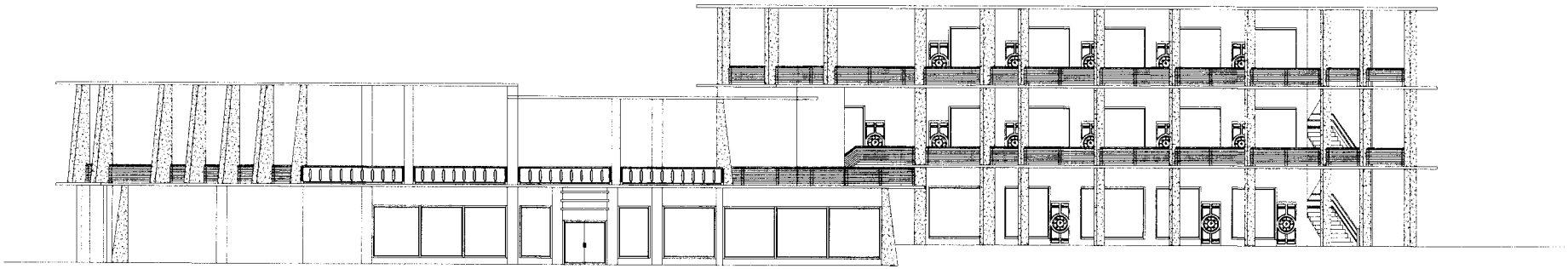

TAMPAK TIMUR

TUGAS AKHIR	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	MOUNTAIN RESORT HOTEL DIKAWASAN AGRO WISATA PALUTUNGAN KUNINGAN JA - BAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA			Ir . FAJRIYANTO . MT	NAMA	BAYU ANDHIKA F	TAMPAK BLOK 3 , 4 & 5	1 : 100			
				NO. MHS	01.512.006					
				TANDA TANGAN						

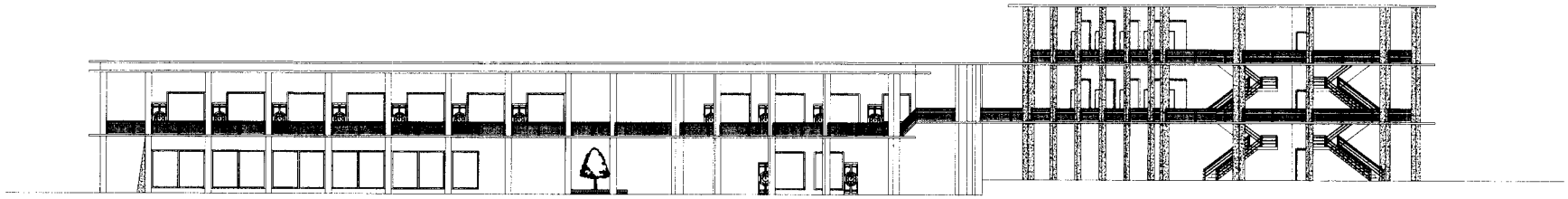

TAMPAK UTARA

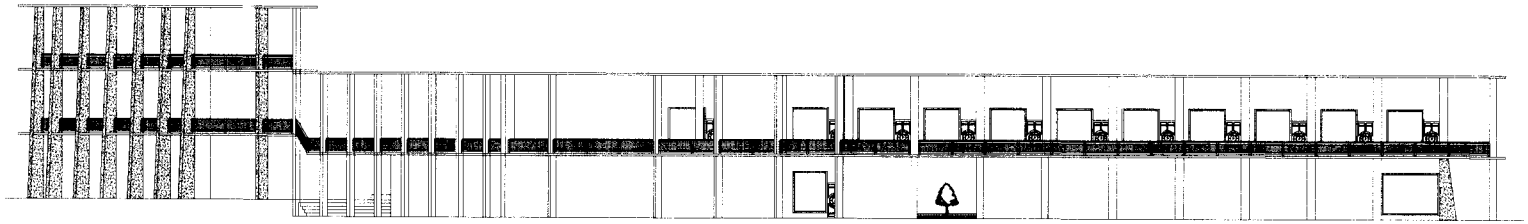

TAMPAK SELATAN

TUGAS AKHIR	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	MOUNTAIN RESORT HOTEL DIKAWASAN AGRO WISATA PALUTUNGAN KUNINGAN JA - BAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA			Ir . FAJRIYANTO . MT	NAMA	BAYU ANDHIKA F	TAMPAK BLOK 3 , 4 & 5	1 : 100			
				NO. MHS	01.512.006					
				TANDA TANGAN						

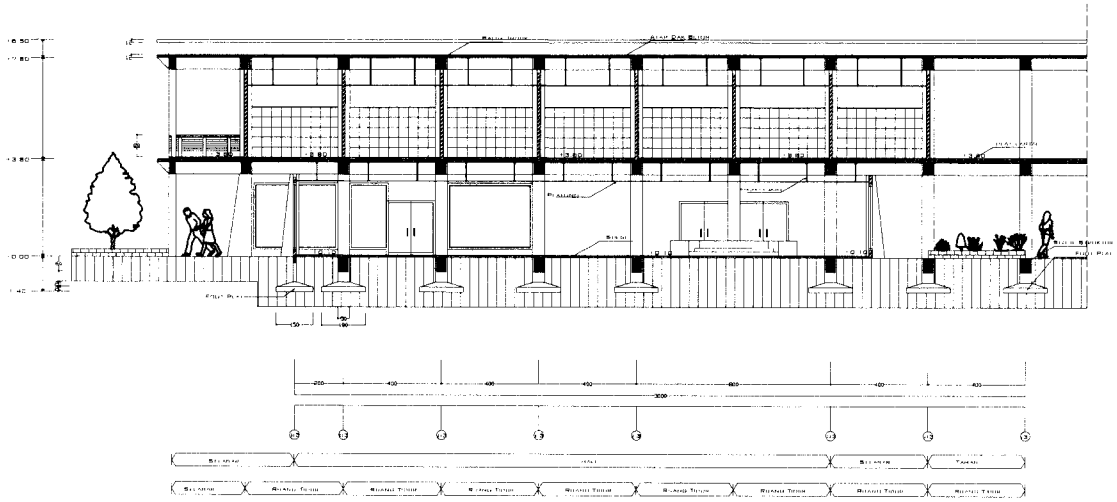

POTONGAN B - B'

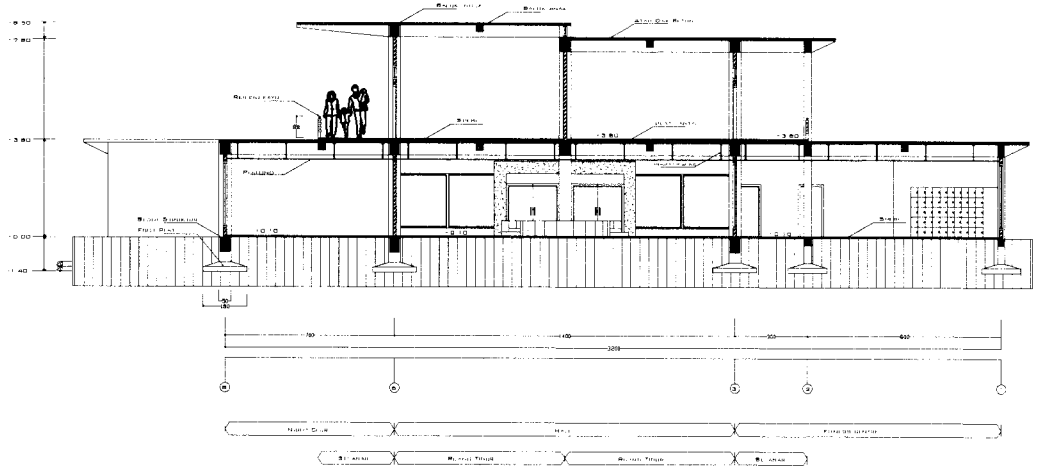

POTONGAN A - A'

TUGAS AKHIR	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	MOUNTAIN RESORT HOTEL DIKAWASAN AGRO WISATA PALUTUNGAN KUNINGAN JA - BAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA			Ir . FAJRIYANTO . MT	NAMA	BAYU ANDHIKA F	POTONGAN BLOK 3	1 : 100			
				NO. MHS	01.512.006					
				TANDA TANGAN						

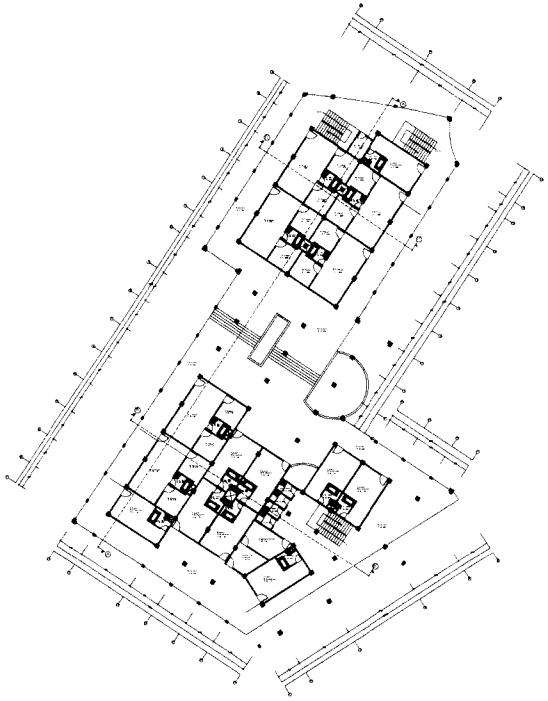

DENAH BLOK 4 & 5.GROUND FLOOR

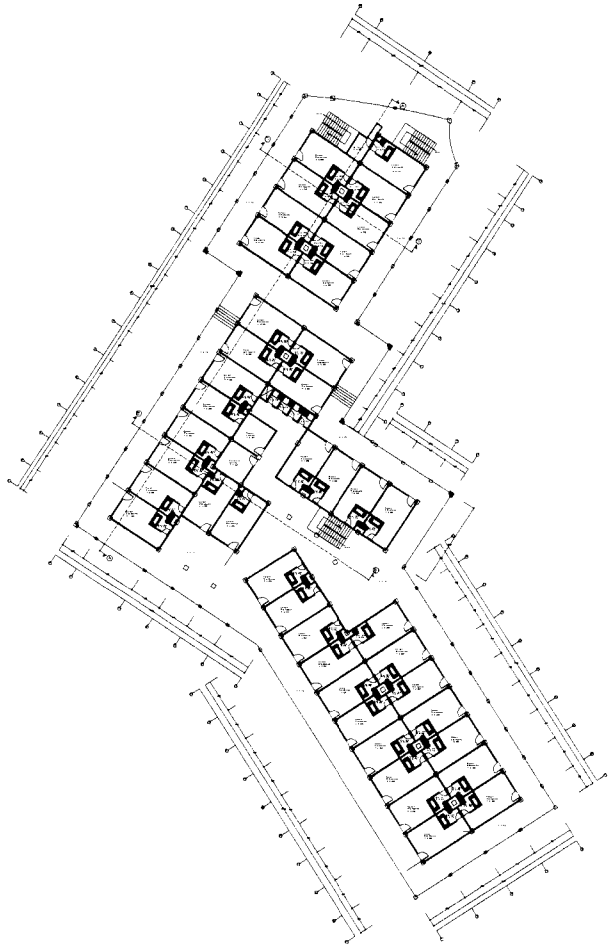

DENAH BLOK 3.4 & 5.LANTAI 1

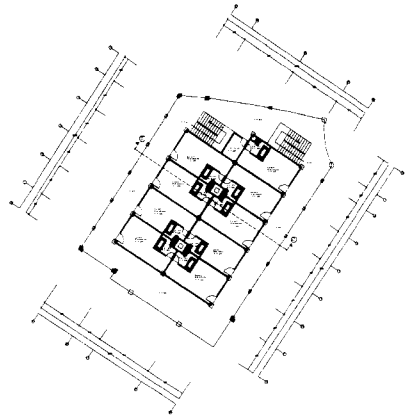

DENAH BLOK 5.LANTAI 2

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	MOUNTAIN RESORT HOTEL DIKAWASAN AGRO WISATA PALUTUNGAN KUNINGAN JA - BAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			Ir . FAJRIYANTO . MT	NAMA	BAYU ANDHIKA F	DENAH BLOK 3 , 4 & 5	1 : 200			
				NO. MHS	01.512.006					
				TANDA TANGAN						

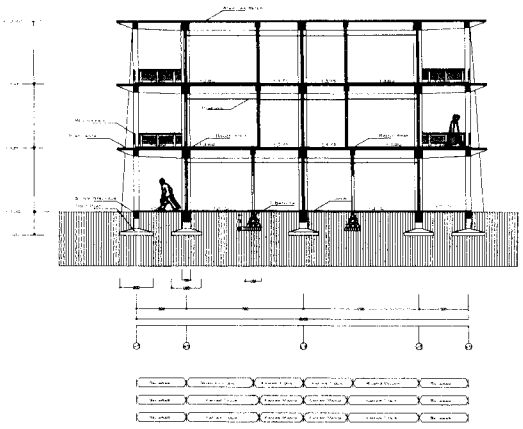

POTONGAN C - C'

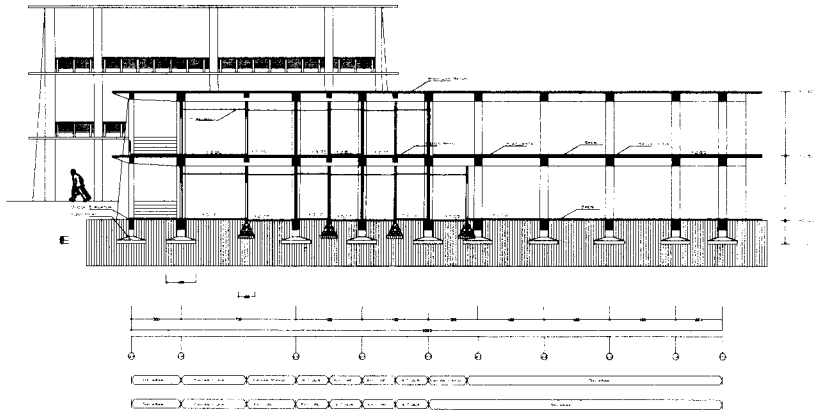

POTONGAN B - B'

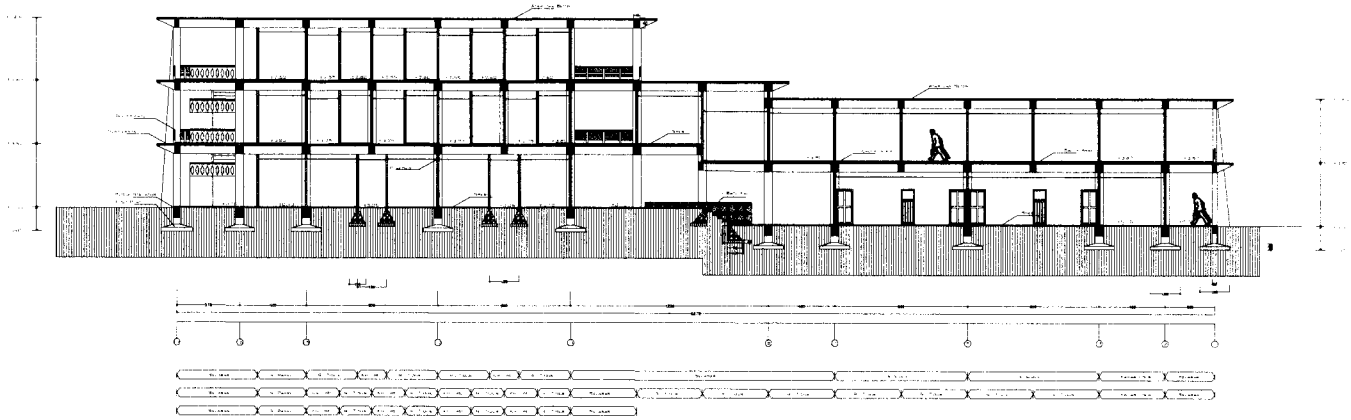

POTONGAN A - A'

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	MOUNTAIN RESORT HOTEL DIKAWASAN AGRO WISATA PALUTUNGAN KUNINGAN JA - BAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			Ir . FAJRIYANTO . MT	NAMA	BAYU ANDHIKA F	POTONGAN BLOK 3 , 4 & 5	1 : 100			
				NO. MHS	01.512.006					
				TANDA TANGAN						

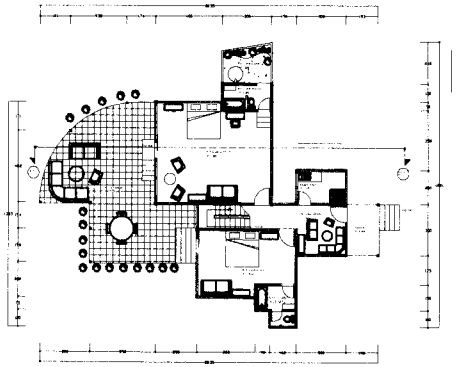

DENAH GROUND FLOOR FAMILY SUITE

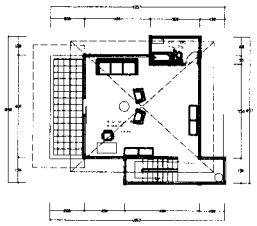

DENAH LANTAI 1 FAMILY SUITE

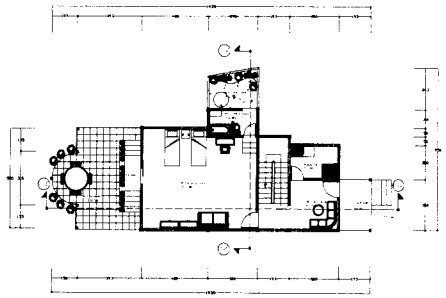

DENAH GROUND FLOOR DOUBLE SUITE

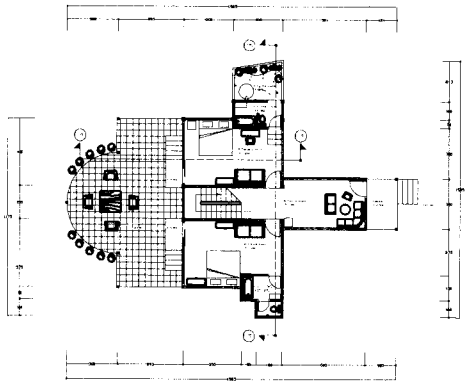

DENAH GROUND FLOOR FAMILY STANDARD

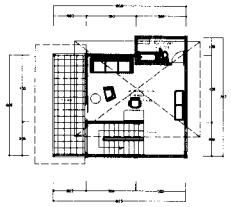

DENAH LANTAI 1 FAMILY STANDARD

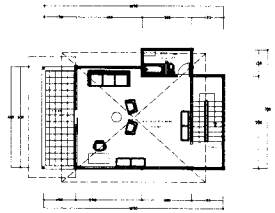

DENAH LANTAI 1 DOUBLE SUITE

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	MOUNTAIN RESORT HOTEL DIKAWASAN AGRO WISATA PALUTUNGAN KUNINGAN JA - BAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			Ir . FAJRIYANTO . MT	NAMA	BAYU ANDHIKA F	DENAH COTTAGE	1 : 100			
				NO. MHS	01.512.006					
				TANDA TANGAN						

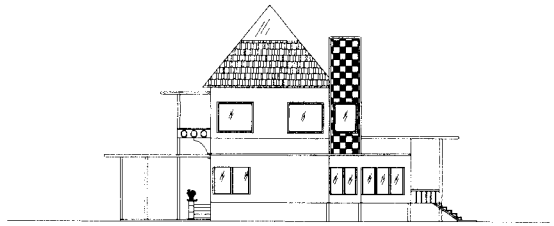

TAMPAK SAMPING DOUBLE SUITE

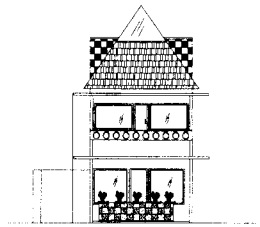

TAMPAK BELAKANG DOUBLE SUITE

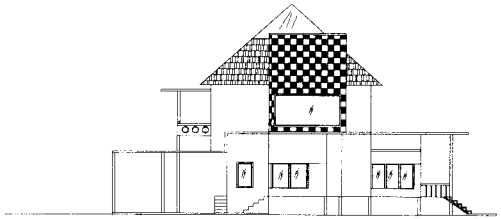

TAMPAK SAMPING FAMILY SUITE

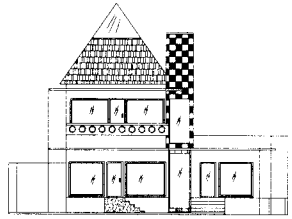

TAMPAK BELAKANG FAMILY SUITE

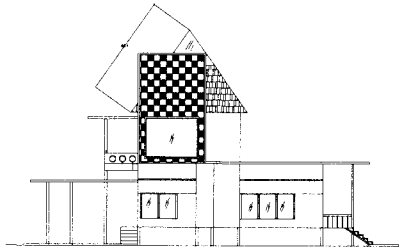

TAMPAK SAMPING FAMILY STANDARD

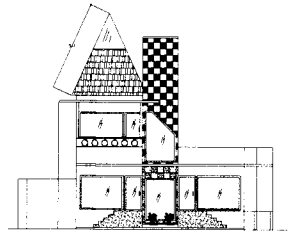

TAMPAK BELAKANG FAMILY STANDARD

TUGAS AKHIR	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	MOUNTAIN RESORT HOTEL DIKAWASAN AGRO WISATA PALUTUNGAN KUNINGAN JA - BAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA			Ir . FAJRIYANTO . MT	NAMA	BAYU ANDHIKA F	TAMPAK COTTAGE	1 : 100			
				NO. MHS	01.512.006					
				TANDA TANGAN						

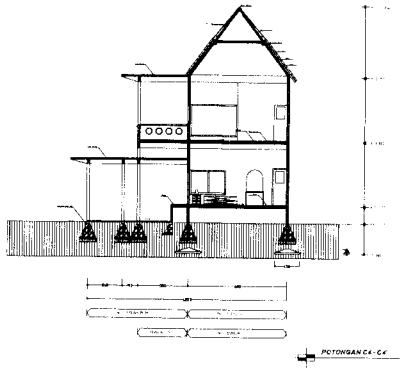

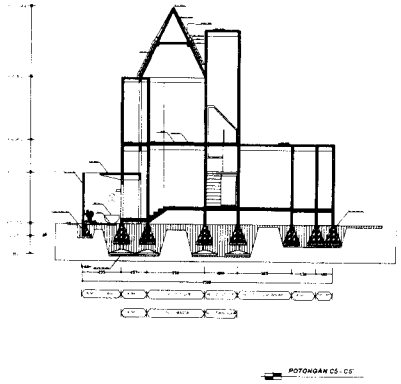

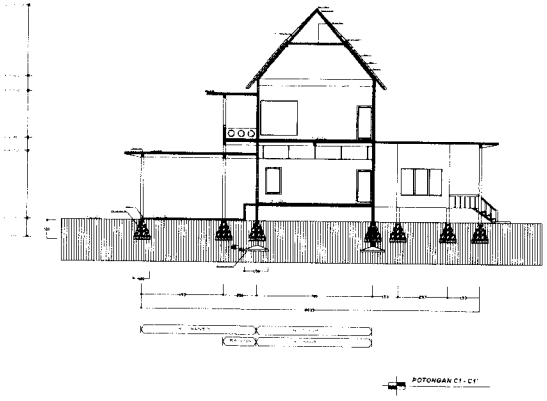

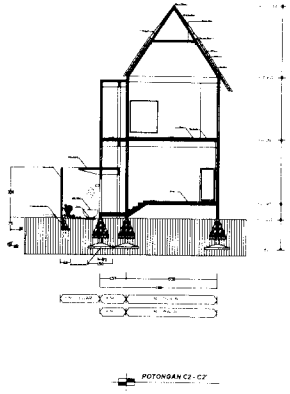

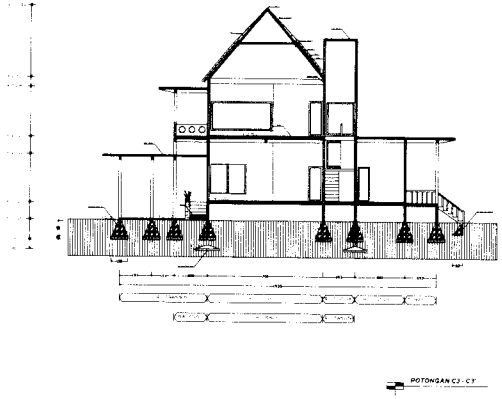

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	MOUNTAIN RESORT HOTEL DIKAWASAN AGRO WISATA PALUTUNGAN KUNINGAN JA - BAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			Ir . FAJRIYANTO . MT	NAMA	BAYU ANDHIKA F	POTONGAN COTTAGE	1 : 100			
				NO. MHS	01.512.006					
				TANDA TANGAN						

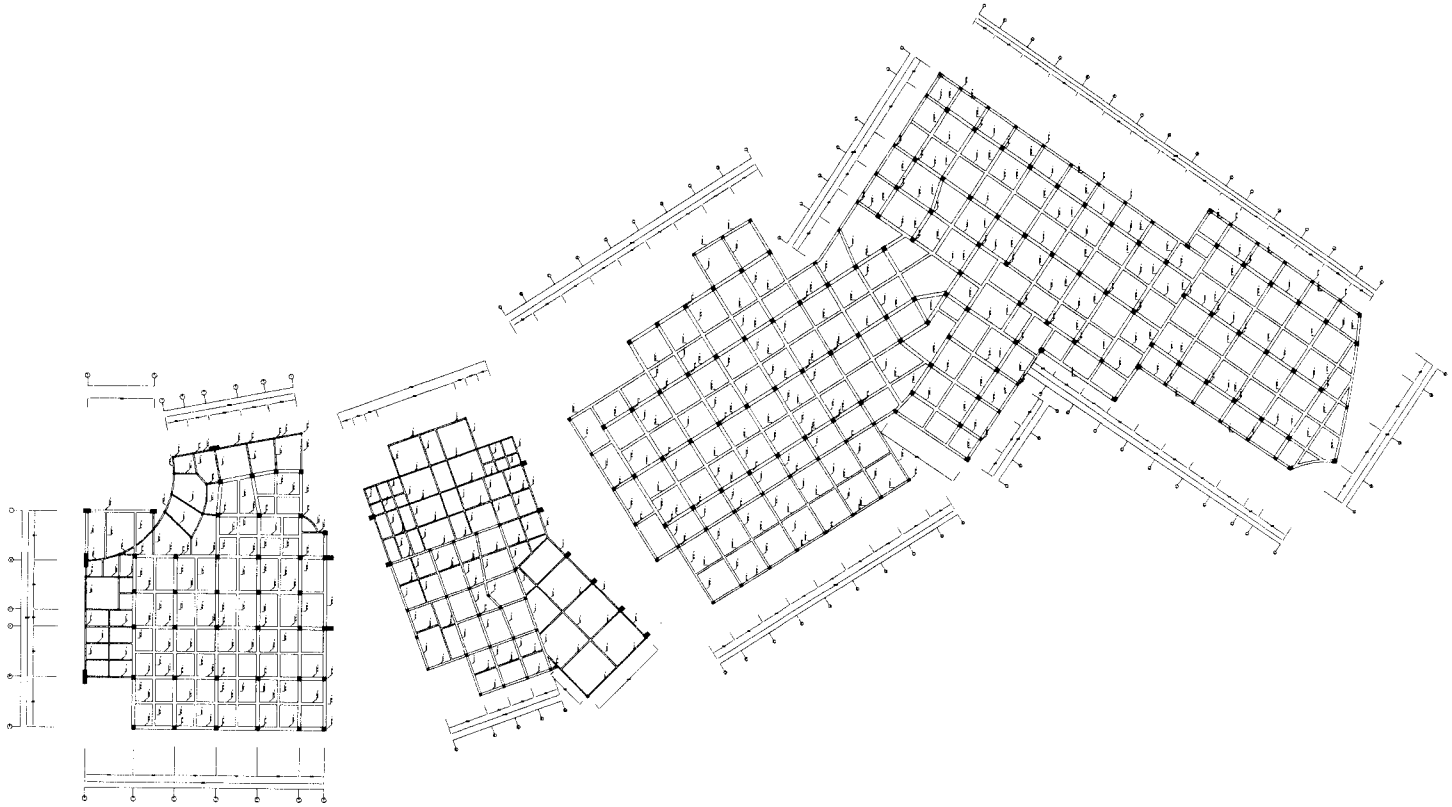

RENCANA KOLOM BALOK

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	MOUNTAIN RESORT HOTEL DIKAWASAN AGRO WISATA PALUTUNGAN KUNINGAN JA - BAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			Ir . FAJRIYANTO . MT	NAMA	BAYU ANDHIKA F	RENCANA KOLOM BALOK	1 : 200			
				NO. MHS	01.512.006					
				TANDA TANGAN						

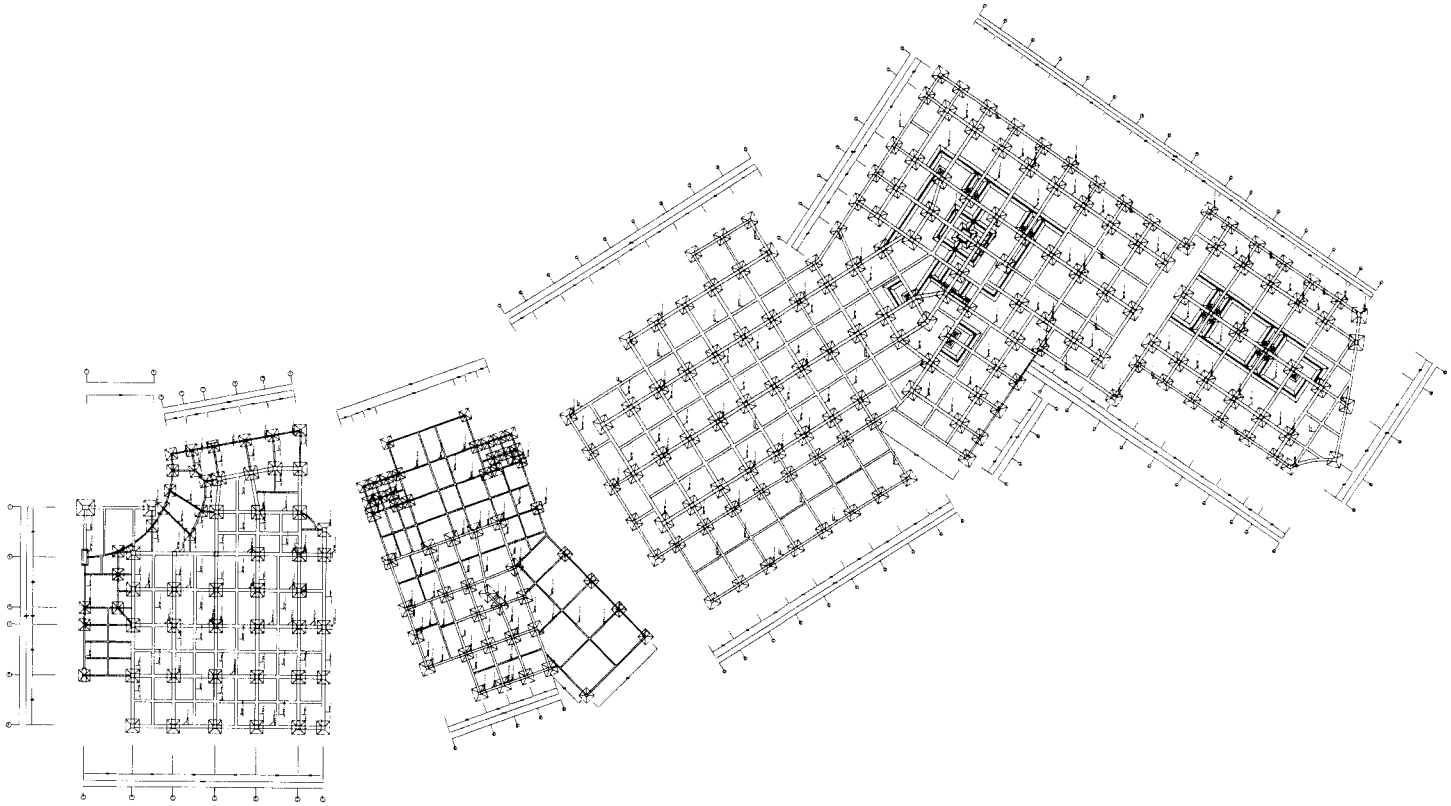

RENCANA FONDASI

TUGAS AKHIR	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	MOUNTAIN RESORT HOTEL DIKAWASAN AGRO WISATA PALUTUNGAN KUNINGAN JA - BAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA			Ir. FAJRIYANTO. MT	NAMA	BAYU ANDHIKA F	RENCANA FONDASI	1 : 200			
				NO. MHS	01.512.006					
				TANDA TANGAN						

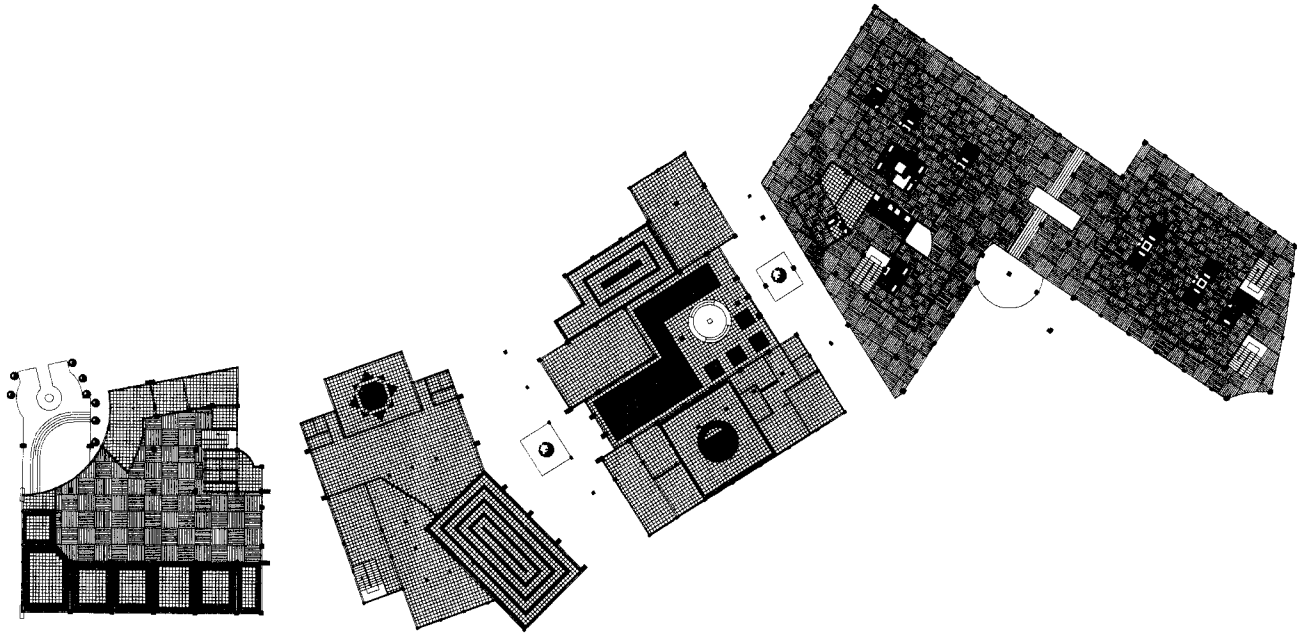

RENCANA POLA LANTAI

TUGAS AKHIR	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	MOUNTAIN RESORT HOTEL DIKAWASAN AGRO WISATA PALUTUNGAN KUNINGAN JA - BAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA			Ir . FAJRIYANTO . MT	NAMA	BAYU ANDHIKA F	RENCANA POLA LANTAI	1 : 200			
				NO. MHS	01.512.006					
				TANDA TANGAN						

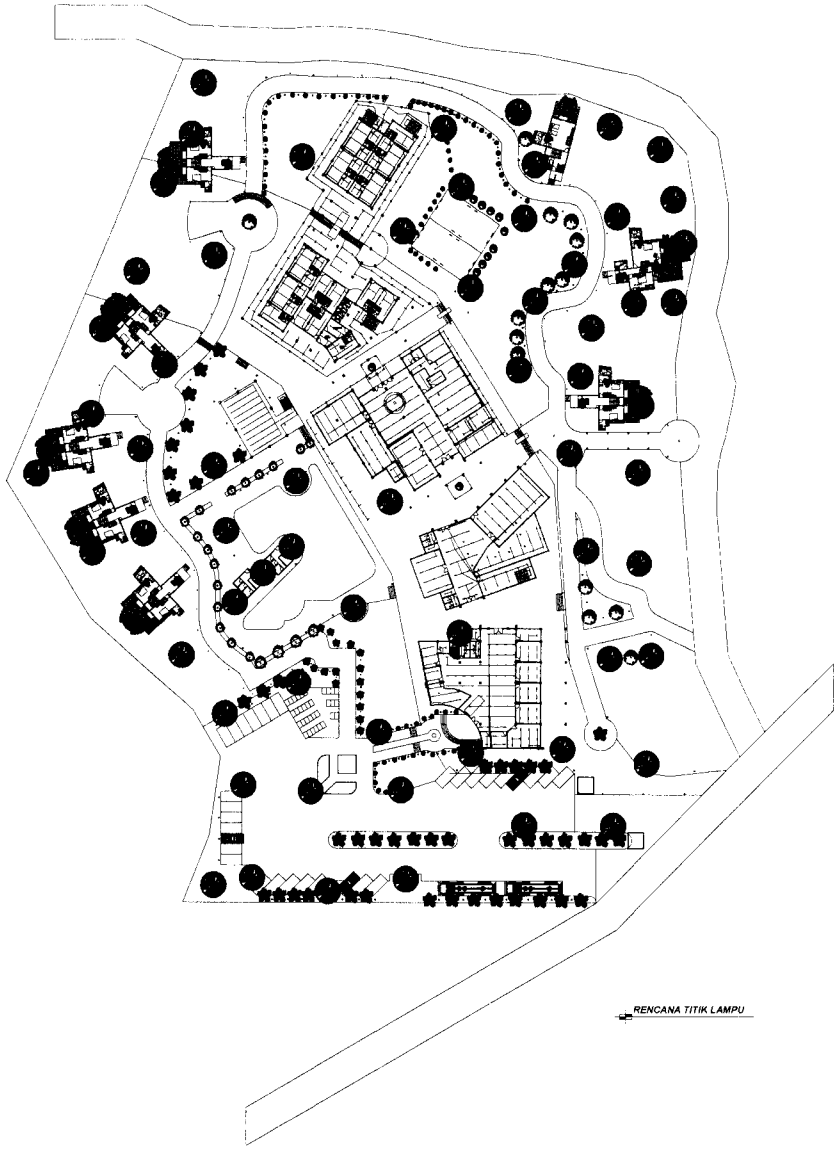

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	MOUNTAIN RESORT HOTEL DIKAWASAN AGRO WISATA PALUTUNGAN KUNINGAN JA - BAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			Ir . FAJRIYANTO . MT	NAMA	BAYU ANDHIKA F	RENCANA TITIK LAMPU	1 : 400			
				NO. MHS	01.512.006					
				TANDA TANGAN						

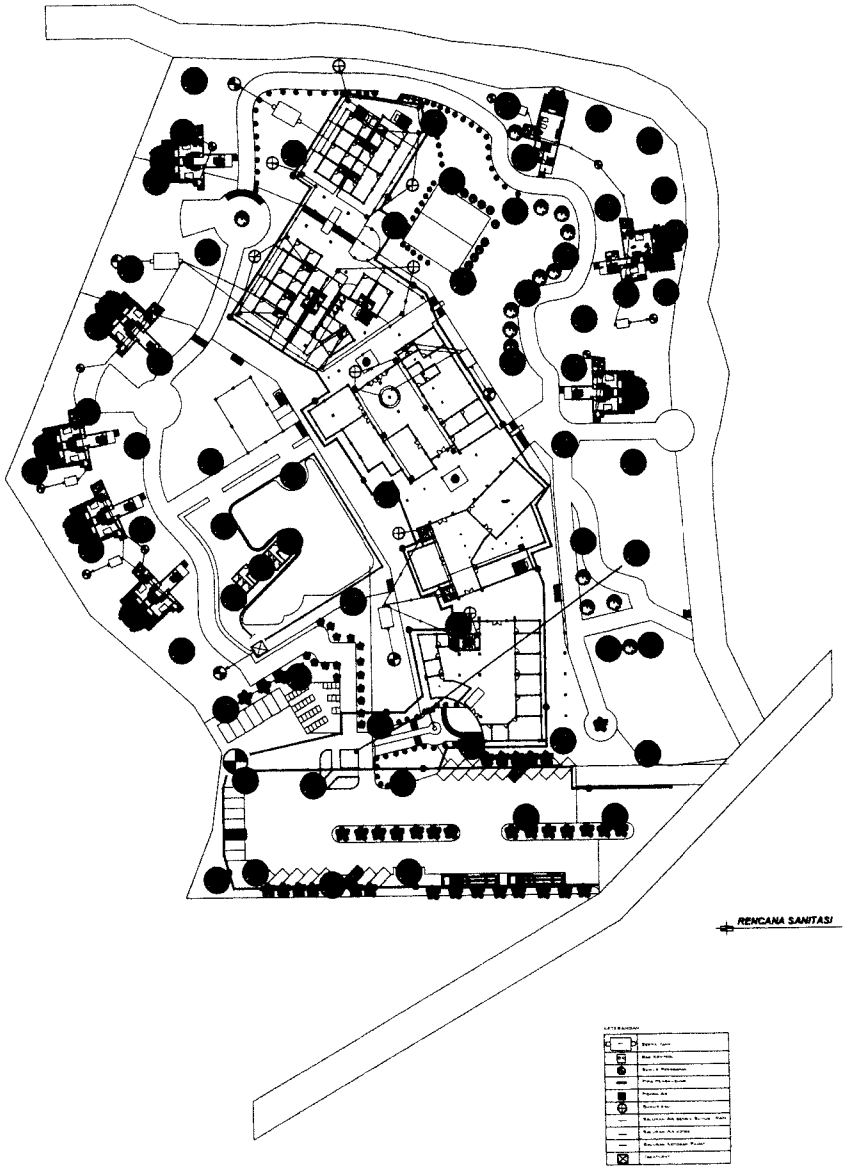

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	MOUNTAIN RESORT HOTEL DIKAWASAN AGRO WISATA PALUTUNGAN KUNINGAN JA - BAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			Ir . FAJRIYANTO . MT	NAMA	BAYU ANDHIKA F	RENCANA SANITASI	1 : 400			
				NO. MHS	01.512.006					
				TANDA TANGAN						

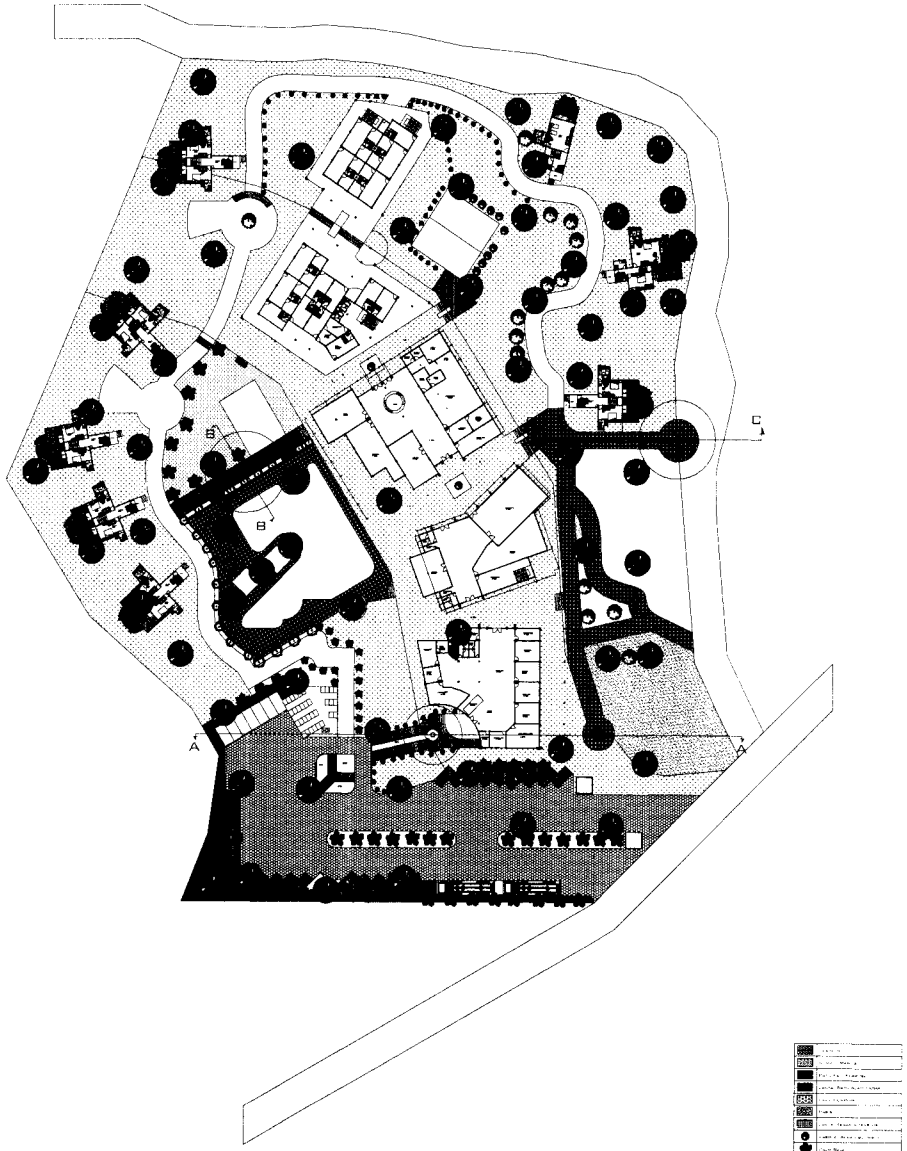

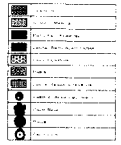

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	MOUNTAIN RESORT HOTEL DIKAWASAN AGRO WISATA PALUTUNGAN KUNINGAN JA - BAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
				NAMA	BAYU ANDHIKA F	RENCANA LANDSCAPE	1 : 400			
				NO. MHS	01.512.006					
				TANDA TANGAN						

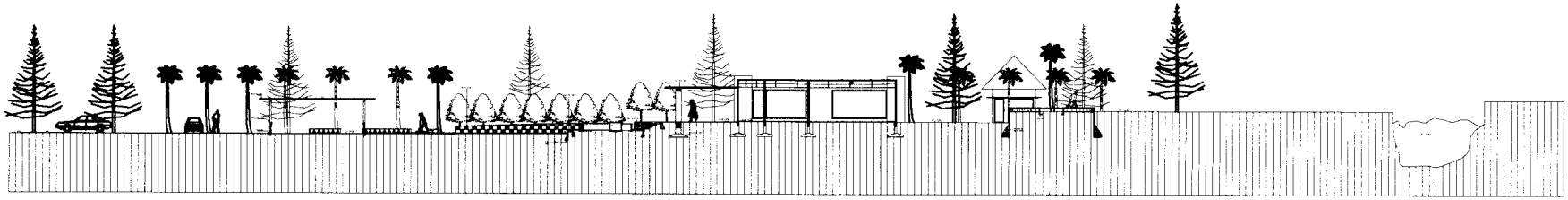

POTONGAN A - A'

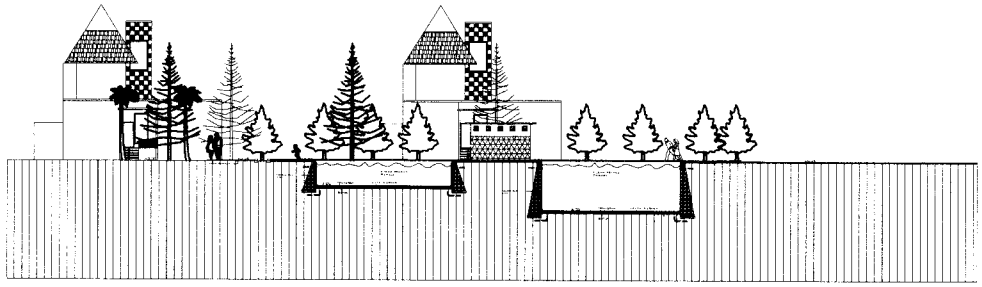

POTONGAN B - B'

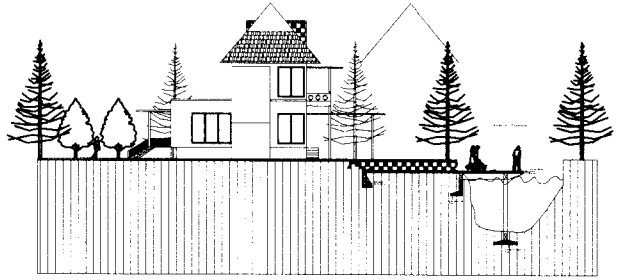

POTONGAN C - C'

TUGAS AKHIR	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	MOUNTAIN RESORT HOTEL DIKAWASAN AGRO WISATA PALUTUNGAN KUNINGAN JA - BAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA			Ir . FAJRIYANTO . MT	NAMA	BAYU ANDHIKA F	POTONGAN LANDSCAPE	1 : 200			
				NO. MHS	01.512.006					
				TANDA TANGAN						

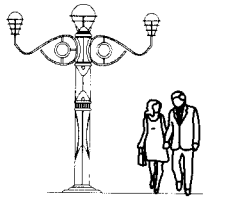

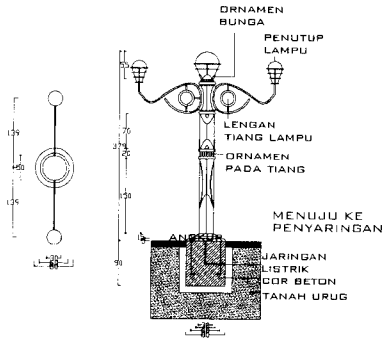

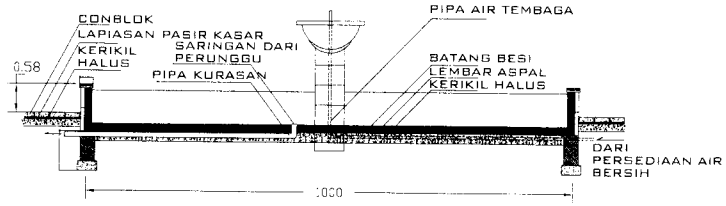

DETAIL KOLAM AIR MANCUR
SKALA 1 : 50

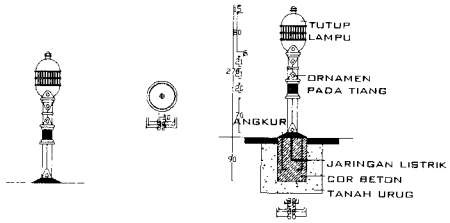

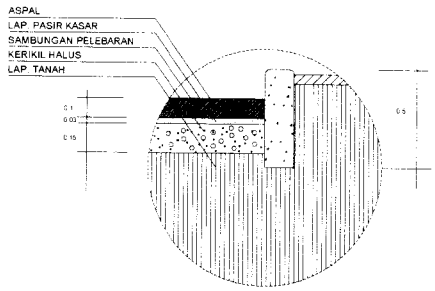

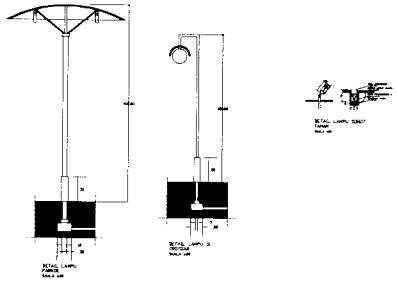

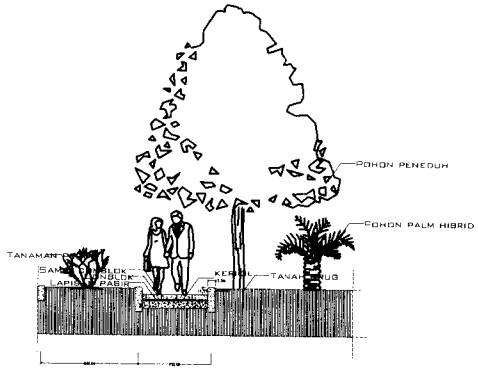

POT. TROTOAR
SKALA 1:50

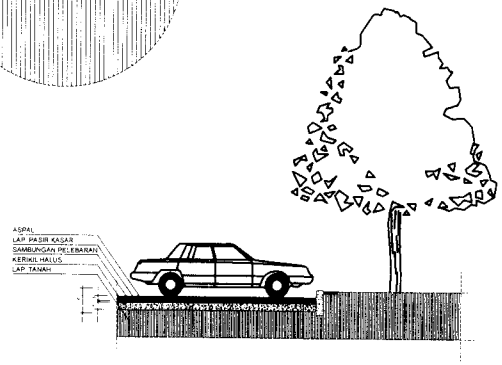

POT. TEMPAT PARKIR
skala 1:50

TUGAS AKHIR	PERIODE III SEMESTER GENAP TH. 2004/2005	MOUNTAIN RESORT HOTEL DIKAWASAN AGRO WISATA PALUTUNGAN KUNINGAN JA - BAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA			Ir . FAJRIYANTO . MT	NAMA	BAYU ANDHIKA F	DETAIL LANDSCAPE	1 : 50			
				NO. MHS	01.512.006					
				TANDA TANGAN						

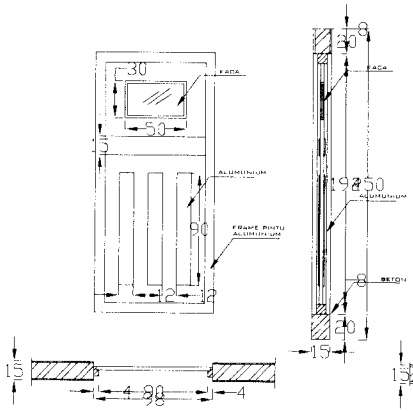

DETAIL PINTU 1

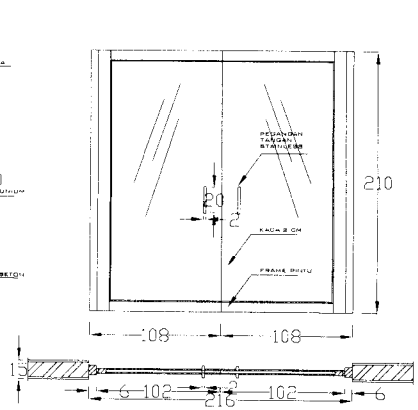

DETAIL PINTU 2

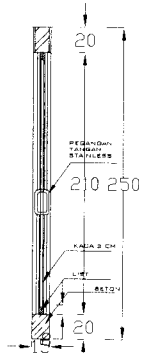

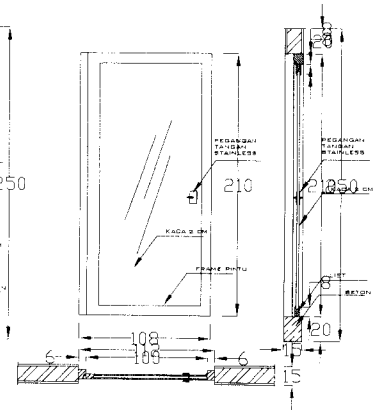

DETAIL PINTU 3

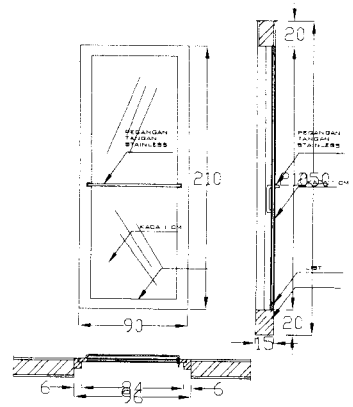

DETAIL PINTU 4

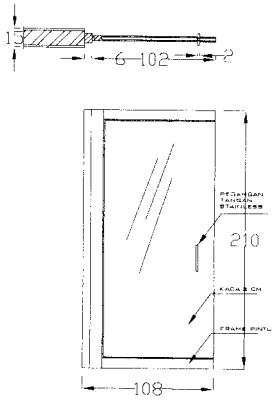

DETAIL PINTU 5

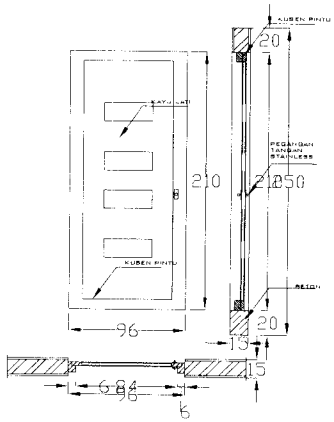

DETAIL PINTU 6

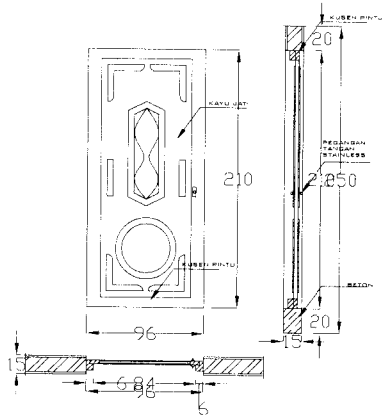

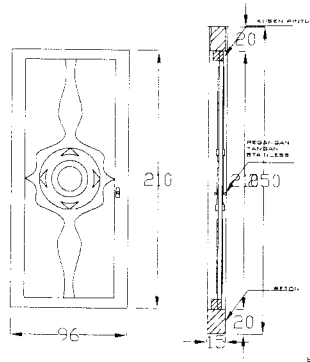

DETAIL PINTU 7

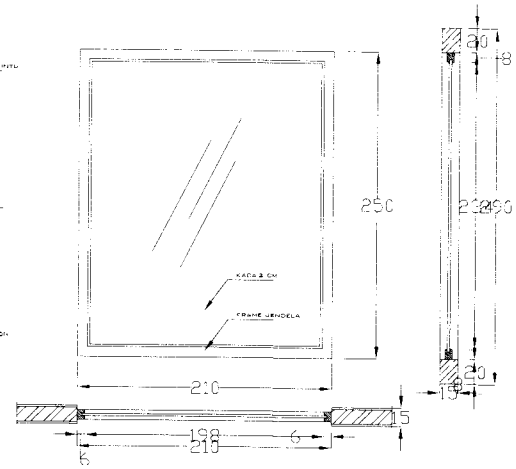

DETAIL JENDELA

ISLAM INDONESIA **TUGAS AKHIR** JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE III SEMESTER GENAP TH. 2004/2005	MOUNTAIN RESORT HOTEL DIKAWASAN AGRO WISATA PALUTUNGAN KUNINGAN JA - BAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			Ir . F. JRIYANTO . MT	NAMA	BAYU ANDHIKA F	DETAIL PINTU JENDELA	1 : 20			
				NO. MHS	01.512.006					
				TANDA TANGAN						

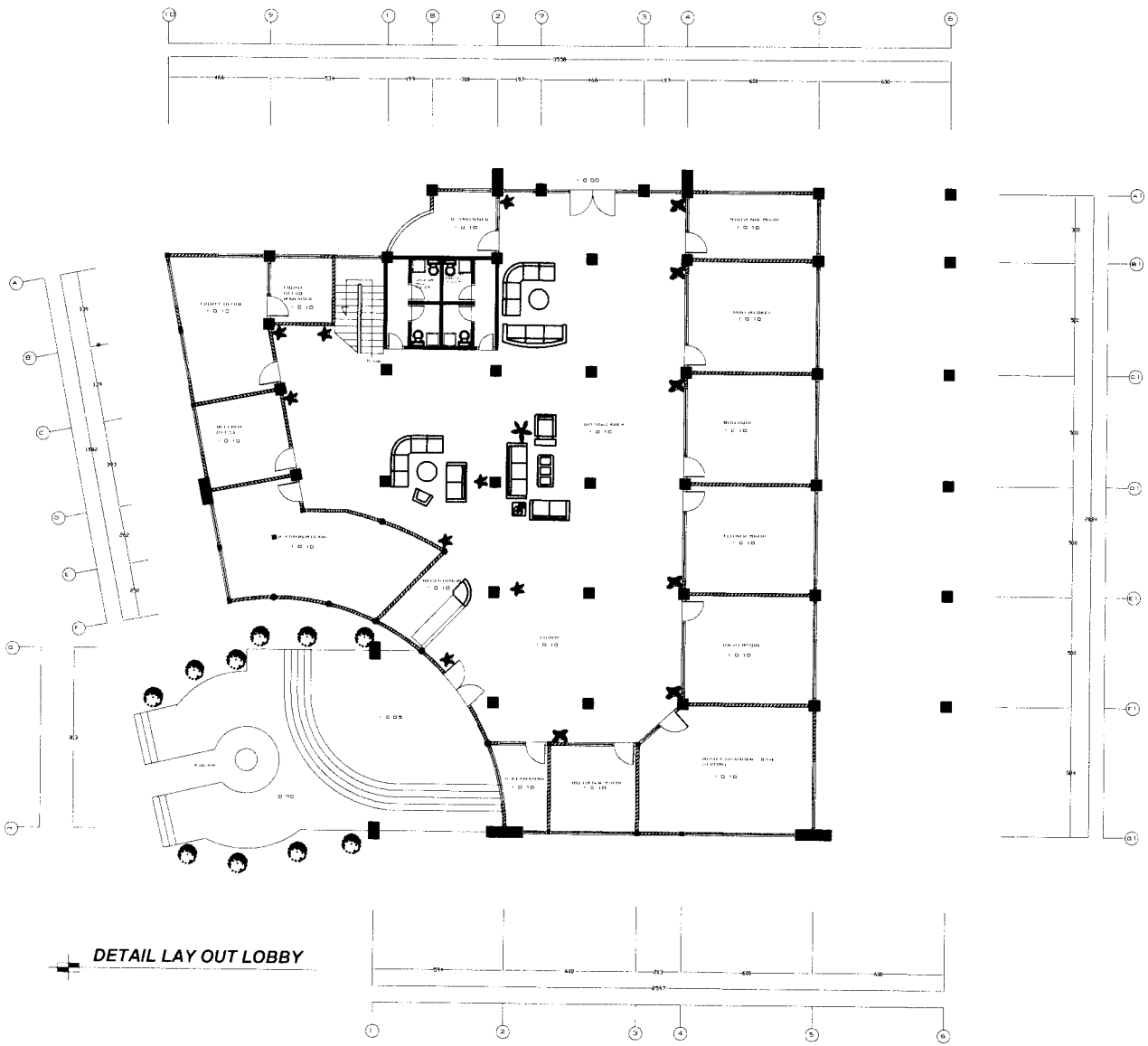

DETAIL LAY OUT LOBBY

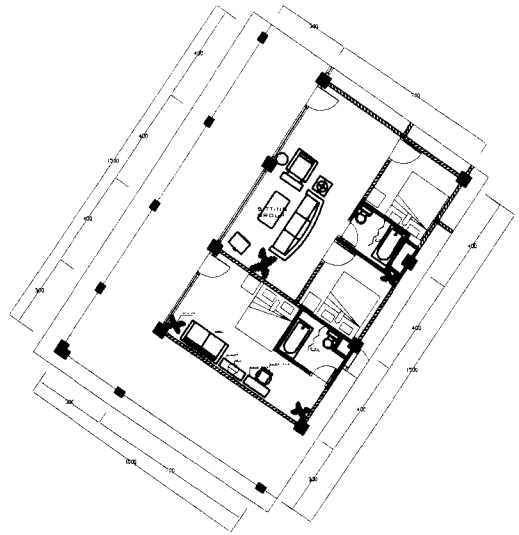

DETAIL LAY OUT R TIDUR KONVENTION

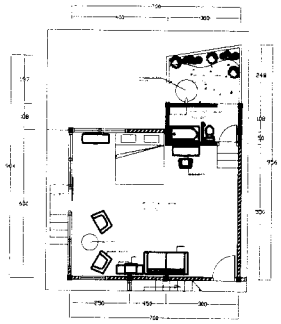

DETAIL LAY OUT R TIDUR COTTAGE

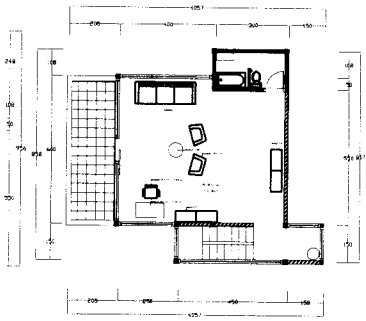

DETAIL LAY OUT R BACA COTTAGE

TUGAS AKHIR	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	MOUNTAIN RESORT HOTEL DIKAWASAN AGRO WISATA PALUTUNGAN KUNINGAN JA - BAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA			Ir.FAJRIYANTO . MT	NAMA	BAYU ANDHIKA F	DETAIL LAY OUT RUANG	1 : 100			
				NO. MHS	01.512.006					
				TANDA TANGAN						